TULKIYAMAT

rektorat
yaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

TULKIYAMAT

899.2262
AMB
t

Tim penulis / Pengkaji :

1. H. Ambo Gani
2. Husnah G.
3. Baco B.
4. H. Ahmad Yunus.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
PROYEK PENELITIAN DAN PENGKAJIAN
KEBUDAYAAN NUSANTARA
1990

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayan Nusantara yang berjudul **Tulkiyamat,** dalam rangka menggali dan mengungkapkan nilai-nilai budaya bahasa. Penerbitan karya sastra daerah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dari bahasa daerah sangat diperlukan untuk pendidikan kebudayaan di daerah.

Oleh karena itu terbitan seperti buku **Tulkiyamat** ini diharapkan juga dari daerah-daerah lain di seluruh Indonesia.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian dan kajian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini mesyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dapat saling memehami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bahasa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapakan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, September 1990.

Drektur Jenderal Kebudayaan.



Drs. GBPH. Poeger
Nip. 130204562

KATA PENGANTAR

Naskah "**Tulkiyamat**" yang menjadi sumber Kajian dalam buku ini adalah salah satu naskah kuno dari daerah Sulawesi Selatan yang disebut dengan istilah Lontarak. Naskah ini aslinya ditulis dalam bahasa Makasar dan dicampur bahasa Arab yang dipakai untuk penulisan ayat-ayat Al Qur'an.

Naskah ini ditulis pada 1052 H atau 1631 M atas perintah Karaeng Tumalompoa (Sombaya). Selanjutnya disebutkan juga bahwa isi naskah ini disunting dari buku-buku karangan Imam Gazali serta beberapa buku lainnya.

Ditinjau dari isinya, naskah ini tergolong dalam naskah keagamaan yang berisi petunjuk dan pedoman untuk keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Budi pekerti, nilai kemasyarakatan dan nilai keimanan.

Kami manyadari bahwa buku ini perlu disempurnakan karena memang keterbatasan pengolahan dan keterbatasan tenaga peneliti yang dapat mengkaji lebih lengkap dan sempurna. Oleh karena itu, semua saran maupun perbaikan yang disampaikan akan diterima dengan senang hati. Walaupun demikian, kami tetap berharap semoga sumbangan ini dapat perbaikan mengenai hal-hal yang masih perlu disempurnakan.

Atas hasil jerih payah yang sangat berharga ini, Pemimpin Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peneliti, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Jakarta, September 1990
Pemimpin Proyek

(Dra. Tatiek Kartikasari)
NIP. 130908064

DFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar isi		1
Bab. I	**Pendahuluan**	3
1.1	Latar Belakang	3
1.2	Identifikasi Masalah	4
1.3	Metode Penelitian dan Presedur Kerja	5
1.4	Lokasi Penelitian	7
Bab. II	**Informsi Naskah**	9
2.1	Keadaan Naskah	9
2.2	Bahasa dan Huruf Naskah	9
2.3	Cara Penulisan dan Penyajian Naskah	10
2.4	Tradisi Pembacaannya	11
2.5	Fungsi Nasaha Bagi Pemiliknya	13
2.6	Fungsi Naskah Bagi Masyarakat	13
2.7	Garis Besar Isi Naskah	14
Bab. III	**Unsur-Unsur Yang Dikandungnya**	23
3.1	Unsur Keimanan dan Ketakwaan	23
3.2	Unsur Keluhuran Budi	23
3.3	Unsur Rela Berkorban	24
3.4	Unsur Kejujuran dan Berkata Benar	25
3.5	Unsur Hidup Bertetangga dan Bermasyarakat	26
3.6	Unsur E k o n o m i	26
3.7	Unsur kepemimpinan	27
3.8	Unsur Sejarah	28
Bab. IV	**Sumbangan Naskah Pada Pembanguan Kebudayaan**	29
Bab. V	**Terjemahan dan Transliterasi**	32
5.1	Terjemahan Naskah	32
5.1	Transliterasi Naskah	213
Bab. VI	**Penutup**	377
6.1	Kesimpulan	377

6.2 Saran-saran 379
Daftar Pustaka 381
Lampiran 1. Daftar Informan 382
2. Contoh Naskah 383

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbahagialah kita, bangsa Indonesia, beberapa daerah di seluruh tanah air kita hingga kini masih menyimpan naskah-naskah kuno yang sangat tinggi nilainya. Betapa tidak karena naskah-naskah kuno itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa, yang dapat diteliti guna pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Dari naskah-naskah kuno dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Naskah kuno memuat dan merekam hampir seluruh budaya bangsa pada masa silam.

Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini, manusia sungguh memerlukan sekali warisan rokhaniah yang banyak terkandung dalam naskah kuno. Naskah kuno ini masih banyak tersembunyi dan tersimpan pada pribadi - pribadi atau keluarga-keluarga di beberapa daerah di seluruh Indonesia.

Dalam GBHN, pemerintah RI. telah mengambil kebijaksanaan untuk menyelamatkan dan menggali isi yang terkandung di dalam naskah kuno yang antara lain berbunyi :
" Akan diusahakan penyelamatan, penerjemahan, dan penerbitan kembali naskah-naskah kuno "

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sehingga Dirjen Kebudayaan Dep Dikbud, pada tahun anggaran 1984/1985 ini, telah menugaskan kepada sebuah tim yang termasuk dalam tim Proyek IDKD Sulawesi Selatan. Tim ini ditugaskan untuk meneliti naskah-naskah kuno yang ada di daerah ini.

Salah satu naskah kuno yang sempat diteliti ialah yang terdapat dalam laporan ini, yaitu naskah kuno yang berbahasa Makasar dengan judul " T u l k i y a m a t ". Naskah ini berisi masalah-masalah keagamaan yang memberi tuntunan kehidupan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Namun pengarang atau penulis naskah ini tidak diketahui, sebab memang demikianlah sifat sastra lama; tetapi itu tidak berarti bahwa naskah ini bohong. Menurut pengakuan penulisnya, isi naskah ini disunting dari beberapa buku karangan Al Gazali serta pengarang atas perintah Tumalompoa (Raja)

Kami mengangagap bahwa pengakuan penulis naskah ini memang dapat diterima. Dalam Penelitian Pustaka yang kami laksanakan, didapati dua buah buku yang kami anggap mendukung kebenaran pengakuan penulis naskah.Buku-buku tersebut ialah " Berita Alam Gaib Sebelum dan Sesudah Hari Kemudian ", dan " Berita Gaib & Alam Akherat ". Isi kedua buku ini banyak persamaannya dengan isi naskah. Untuk meyakinkan keduabuku ini dapat diteliti, untuk membandingkan dengan isi naskah.

Demikian secara singkat hal-hal yang melatarbelakangi penelitian naskah ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Pemerintah telah cukup banyak memberikan perhatian pada naskah kuno, namun masyarakat masih banyak yang belum menyadari apa keinginan pemerintah itu. Hal ini dapat kita lihat adanya sambutan dingin dari masyarakat, terutama para pemilik naskah kuno. Mereka masih lebih suka menyembu-nyikan naskahnya yang diangap sebagai barang sakti pusaka bertuah dari nenek moyangnya yang diwarisi turun-temurun. Banyak pemilik naskah kuno namun telah tahun-menahun menyimpan naskah itu. Janganlah membaca sedangkan membuka saja dari pembungkusnya, mereka tidak berani. Mereka takut kualat atau kena tulah. Tidak heran apabila naskah ini apabila satu waktu dibuka dengan melalui upacara, yang didapat hanyalah kertas kumal yang dimakan kutu-kutu kertas. Inilah salah satu penyebab sehingga banyak naskah kuno hancur atau musnah dalam penyimpanannya.

Masalah lain yang perlu pula mendapat perhatian bagi kita sekalian, ialah mulai makin berkurangnya orang tua yang mengetahui dan menguasai lontarak atau naskah kuno itu. Mereka kebanyakan telah meninggal karena ketuaannya. Kalau masih ada yang hidup mereka itu sudah termasuk tua bangka yang sudah sulit diajak untuk berbincang-bincang. Tetapi karena memang sudah tidak ada yang lain, sehingga tetaplah mereka itu kita jadikan informan dengan segala kerja keras. Umpamanya karena pendengarannya sudah mulai tuli, terpaksalah peneliti harus membesarkan suaranya, agar dapat lancar pembicaraan.

Masalah lain yang terdapat di tengah-tengah masyarakat tentang naskah kuno ini, ialah anggapan masyarakat terutama angkatan muda menilai naskah kuno itu sebagai barang kuno yang tidak dapat lagi memberi sumbangan dalam masa modern sekarang. Meneliti naskah kuno hanyalah membuang-buang waktu saja lebih baik membaca majalah atau surat kabar.

Inilah sebahagian masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat tentang naskah kuno di daerah ini. Kesemuanya ini tentunya hendaklah dicari jalan keluarnya agar tidak tinggal berlarut-larut.

1.3. Metode Penelitian dan Prosedur Kerja

Metode penelitian yang dipergunakan dalam kegiatan ini, ialah penelitian pustaka, dan penelitian lapangan.

1.3.1 Penelitian Pustaka

Sebelum penelitian lapangan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan penelitian pustaka. Tujuan penelitian pustaka ialah ber usaha membaca buku, majalah dan karya-karya tulis lainnya yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian ini. Beberapa buku, majalah dan karya tulis yang telah dibaca, dapat dilihat daftarnya pada daftar pustaka terlampir.

1.3.2 Penelitian Lapangan

Setelah selesai penelitian pustaka, maka dilanjutkanlah penelitian lapangan. Tujuan penelitian lapangan ialah akan mencari naskah yang telah disepakati untuk diteliti yaitu naskah kuno berbahasa Makassar dengan judul " Tulkiyamat ".

Pada mulanya direncanakan untuk mengunjungi tiga Dati, masing-masing : Kota Madya Ujung Pandang , Dati II Goa, dan Dati II Takalar . Tetapi setelah dipertimbangkan kemudian, akhirnya perkunjungan ke Takalar dibatalkan. Hal ini disebabkan karena naskah yang dicari sudah diperoleh di Dati II Goa. Naskah yang telah didapat itu dengan pendekatan yang baik berhasil dipinjam dari pemiliknya untuk difoto kopi bagai naskah yang telah difoto kopi inilah yang dipakai sebagai naskah sumber, dalam penelitian ini. Adapun alasannya sehingga naskah ini yang dipilih ialah karena naskah ini belum pernah diteliti atau dianalisa sedangkan isinya dipandang perlu untuk disebarluaskan melalui penelitian. Naskah ini masih dipegang teguh oleh masyarakat dan dibacakan pada waktu tertentu.

Sewaktu berada di lapangan penelitian, juga dicatat hal-hal yang bertalian dengan naskah ini. Antara lain usia naskah, arti dan fungsi naskah terhadap pemiliknya serta tehadap masyarakat, kapan dan bagaimana tata cara pembacaannya, semuanya dicatat. Sebelum meninggalkan lapangan penelitian diminta pula kesediaan para informan untuk menerima kembali para peneliti apabila mereka datang untuk menanyakan sesuatu. Kesemuanya ini disanggupi dan diterima baik oleh para informan.

Sedangkan mengenai tata kerja Penerjemahan dan transkripsi naskah ditempuh cara sebagai berikut. Salah seorang anggota tim yang dianggap mampu dan trampil untuk mentranskripsi diserahi tugas untuk mentranskripsi naskah. Dia itu adalah orang Makassar asli dan sudah sering mengetik hal serupa ini. Hasilnya tidak terlalu mengecewakan dan dapat dilihat pada laporan ini. Dalam transkripsi itu apabila terdapat

sesuatu yang agak diragukan agar ditanyakan dulu pada ketua aspek lalu diketik dan jangan dia sendiri yang menyelesaikannya. Hasil traskripsi setebal 201 halaman.

Mengenai tata kerja penerjemahan ditempuh cara sebagai berikut. Anggota tim dibagi dua dan masing-masing diberi tugas untuk menerjemahkan beberapa halaman. Hasil terjemahan mereka kemudian dipertukarkan. Terakhir dibawa kedalam sidang untuk dikoreksi terakhir. Apabila dalam penerjemahan ini terdapat sesuatu kesulitan, maka dikunjungi lagi informan agar memberi bantuan. Demikianlah penerjemahan ini berlangsung sampai semua halaman telah selesai diterjemahkan. Penerjemahan bahasa Arab dimintabantuan kepada informan yang dianggap dapat menerjemahkan bahasa Arab tersebut. Setelah selesai konsep penerjemahan maka diadakanlah pengetikan. Hasil penerjemahan yang sudah selesai diketik sebanyak 220 halaman.

Demikianlah metode penelitian dan tata kerja yang telah dilakukan oleh tim ini.

1.4. Lokasi Penelitian

Sebagaimana disebutkan terdahulu, bahwa pada mulanya lokasi penelitian direncanakan akan diadakan di tiga tempat, masing-masing : KMUP. Dati II Goa, Dati II Takalar. Tetapi kemudian perkunjungan ke Takalar dibatalkan saja. Hal ini disebabkan karena naskah yang dicari sudah diperoleh di Dati II Goa. Bagaimana pelaksanaan penelitian di kedua tempat ini, telah disebutkan terdahulu. Hanya perlu dikemukakan bahwa dengan adanya bantuan pemerintah setempat termasuk para informan yang baik hati sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.

Perkunjungan anggota tim ke tempat penelitian ini tidak hanya sekali. Karena walaupun telah difoto kopi, sekali-sekali tim masih terjun ke lokasi untuk menanyakan apa yang kurang jelas.

Demikianlah perkunjungan tim ke tempat penelitian ini. Perkunjungan nanti berakhir setelah naskah laporan selesai di bukukan.

Sedangkan alasan dipilihnya ketiga tempat tersebut di atas pada mulanya, ialah karena menurut pendapat tim naskah ini berada di salah satu tempat tersebut di atas. Kenyataannya memang benar, bahwa naskah itu diperoleh di Dati II Goa. Pendapat tim diperkuat oleh salah seorang anggota tim, pernah melihat naskah ini sewaktu ia berkunjung ke Goa beberapa tahun yang lalu.

Itulah alasan sehingga tempat tersebut di atas dipilih.

BAB II
INFORMASI NASKAH

2.1. Keadaan Naskah

Naskah yang dipakai sebagai naskah sumber ini adalah naskah yang disalin, artinya bukan naskah pertama kali ditulis. Hal ini dapat diketahui karena keadaannya masih lengkap dan masih utuh. Yang robek hanya pinggir-pinggir kertasnya saja. Tetapi bagian dalamnya masih utuh, suatu hal yang sulit kita jumpai pada naskah yang asli atau tulisan pertama.

Namun demikian tidaklah berarti bahwa naskah ini baru saja disalin. Diperkirakan naskah ini sudah berusia kurang lebih lima puluh tahun. Kertasnya sudah mulai menguning dan ada bintik-bintiknya sedikit. Kertasnya agak lebih tebal apabila dibandingkan dengan sekarang ini. Ukuran naskah 20 X 15 cm, setiap halaman berisi 17 baris tulisan. Kelihatannya kulit luarnya sudah pernah diganti, sebab apabila dibandingkan dengan kertasnya yang sudah mulai kumal menguning, maka kulitnya sudah selayaknya lebih kumal.

Cara penjilidannya tidak memakai paku atau kawat dan juga tidak dilem, melainkan dijahit seperti kebiasaan pada naskah-naskah kuno lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena yang menjilid itu adalah penulisnya sendiri dan bukan dijilid pada percetakan. Mungkin karena benangnya sudah mulai usang sehingga banyak yang sudah putus.

Demikianlah sepintas lalu keadaan naskah yang dijadikan sebagai naskah sumber pada penelitian ini.

2.2. Bahasa dan Huruf Naskah

Bahasa yang dipergunakan pada naskah ini, ialah bahasa Makassar. Meskipun naskah ini termasuk naskah kuno, tetapi bahasa Makassar yang dipergunakan bukanlah bahasa Makassar terlalu kuno. Bahasanya mudah dimengerti dan tidak terlalu banyak kesulitan untuk mengartikannya. Memang sekali-sekali kita akan menjumpai satu dua kata atau istilah yang kelihatannya jarang dipergunakan sekarang ini, tetapi hal yang demikian ini tidak terlalu banyak.

dipergunakan sekarang ini, tetapi hal yang demikian ini tidak terlalu banyak.

Selain bahasa Makassar, juga banyak dijumpai kata-kata Arab yang mengandung isi ayat Qur'an atau Hadis. Hal ini memang dapat dimengerti karena naskah ini termasuk naskah yang mengandung ajaran Keagamaan (Islam).

Huruf yang dipergunakan pada naskah ini, ada dua macam yaitu huruf atau aksara lontarak Makassar dan sekali-sekali dipakai huruf Arab. Huruf Arab dipakai untuk menuliskan ayat atau isi Hadis.

Tampaknya penulisan naskah ini menggunakan alat tulis yang disebutkalam yaitu lidi ijuk yang diruncingkan. Alat menulis seperti ini, memang sangat sering dipergunakan.

Sedangkan tinta yang dipergunakan adalah tinta buatan sendiri yaitu~~hira enau~~. Tinta serupa ini juga sangat sering dipergunakan lalam menulis naskah kuno. Huruf dan tulisan pada naskah ini umumnya masih terang dan mudah dibaca .

Hampir tidak dijumpai tanda baca selain garis miring ke kiri pengganti ... seperti ini yang sesungguhnya harus dipergunakan. Tanda baca ini berfungsi sebagai titik akhir kalimat, dan juga seperti koma.

Demikianlah huruf yang dipergunakan dalam naskah ini. Bagaimana yang sesungguhnya dapat dilihat pada lampiran naskah ini.

2.3. Cara Penulisan dan Penyajian Naskah

Cara penulisan naskah ini sedikit berbeda dengan naskah kuno pada umumnya. Naskah yang diteliti ini mempunyai susunan halaman seperti penyusunan halaman kitab suci Al Qur'an yaitu cara membukanya dari kanan ke kiri. Jadi agak berbeda dengan penyusuanan naskah-naskah yang biasa. Hal ini barangkali karena isinya mengandung ajaran agama, sehingga dapat pengaruh dari cara penulisan Al Qur'an.

Pada awal penulisan atau pada halaman pertama sebelah atas dimulai kalimat Basmalah (Bismillahi Rahmanirahim). Kalimat ini memang sering dipergunakan kalau tidak dapat dikatakan harus dipakai, tujuannya tentu agar mendapat tuntunan dari Allah. Malahan ada pendapat dalam masyarakat bahwa naskah yang tidak dimulai dengan Basmalah tidak akan memberi berkah.

Cara penyajian dibagi atas tujuh bab. Kemudian setiap bab dibagi atas pasal-pasal. Untuk memperkuat isi atau apa yang diajarkan, selalu diberikan ayat Qur'an atau kalimat-kalimat dari Hadis. Untuk lebih meyakinkan ajaran yang dibawakannya.

2.4. Tradisi Pembacaannya

Seperti naskah-naskah kuno lainnya, naskah Tulkiyamat ini mempunyai pula ketentuan atau tradisi pembacaannya. Ia tidak boleh dibaca sembarangan tanpa tata cara seperti yang telah ditentukan. Ketentuan itu adalah sebagai berikut.

Dibacakan pada waktu ada orang Islam yang meninggal. Tidak semua orang Islam yang meninggal dibacakan naskah ini. Yang dibacakan hanyalah apabila yang meninggal itu masih anak-anak. Pembacaan naskah ini diadakan pada malam pertama setelah anak yang meninggal ini telah dikuburkan. Pada malam harinya sekitar jam 20.00, selesai sembahyang Isya, tetangga, sanak-keluarga, sahabat dan handai tolan berdatangan ke rumah orang yang berduka. Mereka datang tanpa melalui undangan, selain hanya sekedar pemberitahuan secara umum.

Setelah mereka datang, duduklah semuanya pada tikar yang telah dihamparkan. Apabila segala sesuatunya sudah dianggap telah siap, dibacakanlah naskah ini oleh orang yang memang biasa dan terampil untuk membacakannya. Tidak semua orang yang hadir itu akan mendapat giliran untuk membaca, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mampu dan terampil untuk membaca itulah yang akan dapat giliran.

Karena pembacaan naskah setiap malam hanya terbatas sekitar sampai jam 23.00, sehingga naskah ini haruslah dibaca berkisar sampai tujuh malam, barulah dapat ditamatkan. Pada malam hari terakhir atau malam ketujuh itu, sambil menamatkan naskah, dibacakan juga doa keselamatan. Pada malam itu diadakan makan bersama di rumah duka ini. Kelihatannya pesta makan bersama ini, agak memberatkan tuan rumah. Tetapi pada hakekatnya tidaklah demikian. Karena pada waktu orang-orang datang melayat mayat beberapa hari yang lalu itu, mereka datang membawa sedekah berupa uang. Inilah yang dipakai untuk membiayai kenduri itu.

Pada pembacaan naskah setiap malam, sekali-sekali diberikan penjelasan terutama hal-hal yang dianggap sangat penting. Dalam pembacaan itu diselingi pula dengan acara istirahat berupa minuman dan makanan kecil atau kue-kue. Kue-kue ini, ada dibuat di rumah duka itu sendiri, tetapi ada juga yang datang dari keluarga atau tetanngga.

Sebagai tanda terima kasih bagi pemilik naskah biasa diberikan sarung, oleh keluarga yang berduka itu. Di sini kelihatan lagi seakan-akan menyulitkan lagi tuan rumah. Sesungguhnya tidaklah demikian halnya. Karena sarung itu adalah sarung pemberian orang yang datang melayat dahulu. Jadi orang yang datang melayat dahulu itu, ada yang membawa uang, dan ada pula yang membawa sarung atau barang-barang lainnya. Malahan ada yang membawa kain kafan untuk jenazah.

Demikianlah tradisi pembacaan naskah ini, yang dibacakan dengan mengikuti tata cara yang telah ditentukan. Dan hanya dibaca apabila ada orang yang meninggal dunia seperti yang disebutkan di atas.

2.5. Fungsi Naskah Bagi Pemiliknya

Naskhah Tulkiyamat ini, apabila ditinjau dan diselidiki isinya, jelas sekali tergolong dalam naskah keagamaan. Didalamnya banyak kita jumpai ayat-ayat Al Qur'an atau kalimat-kalimat petikan dari Hadis. Karena isinya inilah sehingga ia amat dimuliakan oleh pemiliknya.

Mengenai fungsinya, dapat dikatakan mempunyai dua fungsi. Pertama sebagai benda bertuah yang diwariskan turun-temurun. Kedua sebagai naskah yang dimuliakan karena mengandung ayat-ayat suci Al Quraan.

Sesungguhnya pemilik naskah ini, juga merasa bangga karena naskah yang dimilikinya ini tidak terlalu banyak samanya. Naskah semacam ini hanyalah satu dua saja jumlahnya karena memang tidak pernah dicetak banyak. Adanya buku atau naskah ini hanyalah karena ditulis tangan.

Jadi kesimpulannya pemilik naskah ini merasa bangga baik karena naskah yang dimilikinya termasuk barang langka, juga merasa bahagia karena ia mempunyai warisan dari nenek moyang dari turun- temurun. Menjadi lebih berbahagia lagi karena ia dapat menolong orang yang kena musibah yang meminta pinjam naskahnya untuk dibacakan pada malam-malam tertentu itu.

Demikianlah fungsi naskah bagi pemiliknya. Kemungkinan masih ada fungsi lain, tetapi demikianlah yang dapat kami peroleh sewaktu kami tanyakan kepada pemilik naskah ini.

2.6. Fungsi Naskah Bagi Masyarakat

Seperti telah disebutkan terdahul, bahwa naskah Tulkiyamat, termasuk naskah keagamaan. Di dalamnya membicarakan tentang hari kiamat hari kemudian setelah kita mati. Isinya mempunyai dalil-dalil yang diambil dari Quraan dan Hadis Nabi. Ia banyak memberi tuntunan keselamtan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Isinya yang agak lain dari naskah kuno lainnya, mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat. Ia diterima oleh masyarakat bukan saja sebagai naskah kuno, melainkan juga sebagai naskah atau buku yang membawa ajaran keselamataan.

Sebagaimana diketahui bahwa naskah ini dibaca pada waktu ada keluarga yang meninggal. Dengan dibacakannya naskah ini, sekurang-kurangnya akan menjadi hiburan dan mengurangi rasa duka atas musibah yang tertimapa.

Mengingat seringnya dipergunakan naskah ini oleh masyarakat, maka fungsi sosialnya tidak lagi meragukan. Masyarakat menganggap bahwa naskah ini adalah milik mereka bersama, karena isinya adalah keselamatan umat manusia keseluruhannya.

Demikianlah sebahagian fungsi naskah ini di tengah-tengah masyarakat. Semoga ia selalu memberikan tuntunan kepada masyarakat untuk keselamatan dunia dan akhirat.

2.7. Garis Besar Isi Naskah

Walaupun dalam laporan ini dibuat transkripsi dan terjemahan naskah, tetapi ada baiknya apabila terlebih dahulu di gambarkan sepintas lalu ringkasan isi naskah.

Isi naskah dibagi atas tujuh bab dan setiap bab dibagi pula atas beberapa pasal. Tujuannya agar pembaca mudah menanggapi isinya pasal demi pasal atau bab demi bab. Adapun susunan babnya sebagai brikut :

Bab. I Membicarakan tentang kejadian Nurul Muhammad s.a.w.
Bab. II Membicarakan tentang kejadian Adam a.s.
Bab. III Membicarakan tentang terjadinya kematian serta penyebab kematian
Bab. IV Membicarakan tentang peristiwa kiamat serta hari kiamat.
Bab. V Membicarakan tentang kiamat serta bentuk kiamat.
Bab. VI Membicarakan tentang kiamat serta ganjaran yang akan diterima pada hari kemudian.
Bab. VII Membicarakan tentang macam-macam surga serta isinya.

Secara singkat akan digambarkan di setiap bab sedangkan isinya secara lengkap dapat dilihat pada terjemahan.
Isi Bab. I Membicarakan tentang terjadinya Nurul Muhammad. Disebutkan bahwa terjadinya Nurul Muhammad ialah atas kehendak Tuhan sendiri untuk memperlihatkan kekuasaan dan kebesarannya.

Nabi Muhammad juga bernama Ahmad. Perincian huruf nama Ahmad ini mengandung makna sebagai berikut :

Huruf awalnya adalah **alif** mengandung makna seperti orang berdiri waktu sembahyang. Sedangkan huruf kedua ialah huruf **ha** mengandung makna seperti sikap rukuk waktu sembahyang. Huruf ketiga ialah **mim** mengandung makna seperti sikap sujud waktu sembahyang. Huruf keempat **daal** mengandung makna sikap duduk waktu sembahyang.

Selanjutnya disebutkan pula, bahwa setiap huruf dari nama 'Ahmad', mengandung pula makna perlambang dari keempat unsur kejadian manusia. Huruf **alif** berdiri seperti api,

huruf ha bermakna angin, huruf mim bermakna air, dan daal bermakna tanah. Karena sikap sembayang mengandung makna juga unsur kejadian manusia, sehingga itulah sebabnya manusia wajib sembahyang. Itulah sebahagian isi bab I. Untuk selengkapnya silakan baca transkripsi atau terjemahan naskah yang ada dalam laporan ini.

Ringkasan isi Bab II naskah.
Bab ini mengandung atau membicarakan tentang kejadian Adam a.s. Ibnu Abbas r.a. berkata, " Allah s.w.t. menciptakan Adam a.s. Kepalanya dari debunya tanah Baitul Muqaddas,
mukanya dari debunya surga,
telinganya dari debunya gunung tursina, keningnya dari debunya tanah Irak, keningnya dari debunya negeri Kautsar,
tangannya yang kanan beserta jari-jarinya dari debunya Kabah,
tangan kiri dari debunya negeri Paris,
kedua kaki beserta betisnya dari debunya tanah Hindia,
tulangnya dari debunya gunung,
auratnya dari debunya Babilonia
punggungnya dari debunya negeri Irak
perutnya dari negeri Khurasan
hatinya dari debunya surga Firdaus
lesannya dari debunya negeri Thalif
kedua matanya dari debunya telaga Kalkausar.
Selanjutnya disebutkan pula bahwa setelah beberapa lamanya tubuh Adam telah siap, dimasukanlah nyawa melalui kepalanya. Setelah nyawa tiba dihidungnya, iapun bersin kemudian mengucapkan Alhamdulillah dan dijawab Yaarhamakallah, kebiasaan dan menurut ajaran agama Islam haruslah hal serupa ini selalu dilakukan.

Setelah beberapa lama Adam bersama istrinya Hawa berada di surga, karena godaan syetan memakan buah larangan, adam bersama istrinya dikeluarkan dari surga dan diturunkan

ke bumi. Lama kedua suami istri terpisah barulah dipertemukan kembali.

Karena keadaan pada waktu itu masih mengizinkan, putera-putri Adam kawin mawin dengan sistem kawin silang antara kembar. Penjelasan labih lanjut, dapat dilihat pada hasil terjemahan.

Ringkasan Bab III naskah ini terbagi atas beberapa pasal.

Secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pasal 1. Menjelaskan tindak tanduk syetan dalam menggoda orang mukmin agar tergoyah imannya. Salah satu diantaranya ialah menawarkan air minum pada waktu sekarat. Orang yang sesat akan menerima godaan syetan. Tetapi orang yang teguh imannya akan tetap pada imannya sampai akhir hayatnya dan termasuklah ia sebagai muslim sejati.

Pasal 2. Ialah pasal yang memuat tentang adanya suara dari langit. Disebutkan bahwa apabila orang talah meninggal, maka ada suara dari langit mengatakan. Sekarang engkau telah meninggal dimana tanganmu yang kuat sekarang telah menjadi lemah. Dimana mulutmu yang hebat berbicara sekarang sudah membisu. Dimana semua yang engkau sayangi sekarang sudah menjauhimu.

Pasal 3. Suara tuntutan tanah dan kubur kepada orang yang telah meninggal. Tanah dan kubur mengingatkan manusia yang meninggal itu, kesewenang-wenangannya di atas bumi sewaktu ia masih hidup dahulu. Sekarang tanah dan kubur membalasnya dengan menjepit di tempat yang sempit dan gelap. Yang dapat membantu hanyalah amal perbuatannya semasa ia masih hidup dahulu. Salah satu hal yang sangat besar bantuannya ialah banyaknya membaca Al Quraan semasa hidupnya.

Pasal 4. Pasal yang membicarakan keadaan nyawa setelah ber-

pisah dari tubuh. Pasal ini antara lain menyebutkan bagaimana merawat jenazah. Yaitu bagaimana waktu memandikan, meng afani, mengusung dan sebagainya.

Disebutkan dalam pasal ini, bahwa sesungguhnya jenazah itu masih punya perasaan walaupun ia sudah meninggal. Ia masih merintih minta di kasihani. Hanya suaranya itu tidak dapat didengar oleh menusia yang hidup, selain hanya malaikat dan syetan yang dapat mendengarnya. Kesimpulannya merawat jenazah hendaklah dilakukan dengan sebaik-baiknya..

Pasal 5. Pasal ini membicarakan tentang kesabaran. Disebutkan dalam naskah ini bahwa, kesabaran atau berlaku sabar itu ada tiga macam. Pertama berlaku sabar dan tekun melaksanakan perintah Allah. Kedua berlaku sabar sewaktu kena musibah atau cobaan. Ketiga berlaku sabar terhadap maksiat. Disebutkan sabar atas musibah yang tertimpa akan dapat ganjaran yang berlipat tidak akan terhingga banyaknya. Demikianlah perlunya kita bersabar apabila kita kena musibah.

Pasal 6. Pasal yang membicarakan tentang keluarnya nyawa dari dalam tubuh.Disebutkan bahwa apabila seseorang sudah akan meninggal, maka terbukalah mulutnya dan menjadi pendek lidahnya. Kalau berbicara tidak kentara apa yang diucapkar

Pada waktu itu datanglah Rakib dan Atid memperlihatkan buku catatannya yang memuat samua perbuatannya sewaktu ia masih hidup dahulu. Tidak ada yang terluput dari catatan itu. Perbuatan baik yang akan memberikan amal, dan perbuatan jelek yang membawa dosa. Pada waktu itu keluarlah keringat dingin orang itu melihat buku catatannya. Tapi apa boleh buat sebab pintu tobat sudah tertutup. Selanjutnya dapat dilihat pada terjemahan.

Pasal 7. Pasal ini membicarakan tentang Malaikat yang datang di kubur sebelum Munkar dan Nakir tiba. Disebutkan dalam pasal ini, bahwa yang lebih dahulu datang ialah Ikhraman. Ia

menyuruh orang yang meninggal menulis semua apa yang telah dilakukan sewaktu ia masih hidup dahulu. Pada mulanya orang mati segan menulis perbuatannya yang jelek. Tapi karena dipaksa akhirnya diikuti juga perintah Ikhraman itu dan seterusnya.

Pasal 8. Pasal ini membicarakan jawaban orang yang telah meninggal waktu ditanya oleh Munkar dan Nakir. Pada waktu Munkar dan Nakir akan mendekati orang mati untuk ditanyai, maka setiap anggota tubuh mengadakan pembelaan atas perbuatan baik orang semasa hidupnya. Karena apa yang dikatakan anggota tubuh kita sewaktu itu, memang benar sehingga Munkar dan Nakir tidak dapat berbuat apa-apa. Demikianlah sebahagian isi pasal kedelapan ini.

Pasal 9. Membicarakan tentang tugas malaikat Rakib dan Atid Disebutkan dalam pasal ini, bahwa setiap orang diawasi oleh dua malaikat yaitu Rakib dan Atid. Keduanya bertugas menc tat semua perbuatan orang yang diawasinya Perbuatan baik ataupun perbuatan jelek, tidak ada yang luput dicatat. Pada hari kemudian buku catatan ini akan dikeluarkan untuk menjadi bukti dalam pengadilan Tuhan.

Pasal 10. Pasal yang membicarakan berangkatnya nyawa sesudah berpisah dengan tubuh. Tubuh orang akan hancur diku - urannya.Dagingnya akan menjadi ulat dan dimakan cacing, tulangnya akan hancur bersatu dengan tanah.

Pada pasal ini dibicarakan juga tentang malapetaka sebagai hukuman pada sebuah negeri yang banyak penduduknya berbuat maksiat. Makanya segeralah bertobat sebelum tiba hukuman.

Pasal 11. Pasal yang membicarakan keluarnya Imam Mahdi dan mengalahkan negeri Rkstania, serta beberapa negeri lainnya termasuk negeri Roma.

Ringkasan Isi Bab IV naskah ini

Membicarakan munculnya Dajjal dengan segala perlakuannya. Nabi Muhammad berpesan, bahwa sepeninggal beliau nanti, maka yang menjaga umatnya adalah mereka sendiri. Disebutkan bahwa Dajjal itu selalu datang menggoda agar kaum muslimin ingkar dari imannya.

Bab IV ini terbagi pula atas beberapa pasal yang dapat dilihat pada terjemahan naskah atau pada transkripsi naskah. Secara garis besarnya pasal demi pasal disebutkan di sini.

Pasal 1. Membicarakan turunnya Isa a.s.
Pasal 2. Membicarakan Yajjuj dan Maajuj.
Pasal 3. Membicarakan berangkatnya pasukan Habsyi pergi merobohkan Kabbah.
Pasal 4. Membicarakan munculnya matahari pada tempatnya terbenam.
Pasal 5. Membicarakan keluarnya Dabatul Arbi

Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada terjemahan naskah.

Bab. terbagi atas beberapa pasal sebagai berikut
Pasal 1.Bab ini membicarakan ditiupnya sangkakala untuk yang pertama maka semuanya hancur mendengar suara yang amat hebat itu. Tapi pada tiupan berikutnya kesemuanya bangkit kambali.
Pasal 2. Membicarakan dilenyapkannya semua mahluk pada hari kemudian.
Pasal 3. Membicarakan tentang dikumpulkannya manusia di padang Mahsyar.
Disebutkan dalam Hadis, bahwa ada 10 macam manusia yang tidak kena kebinasaan pada hari kemudian.

1. Para nabi
2. Orang yang pergi pada perang sabil
3. Sekalian ulama
4. Sekalian yang mati sahid
5. Penghafal Al Qur'an

6. Muazin
7. Sekalian raja yang jujur
8. Wanita yang mati melahirkan
9. Sekalian orang yang teraniaya
10. Orang yang mati di siang atau pada malam jum'at

Pasal 4. Pasal yang membicarakan ketika orang datang ke padang Mahsyar dengan berkendaraan. Mereka yang memotong hewan kurban atau menyembelih hewan hakikah, maka hewan itulah yang dikendarainya menuju padang Mahsyar, di kemudian hari.

Pasal 5. Manusia terbagi 3 kelompok di padang Mahsyar.
- Kelompok Mukminin
- Kelompok Munafik
- Kelompok Kafir

Mereka merasakan panasnya matahari bermacam-macam. Ada yang merasa amat panas itulah orang kafir. Ada yang merasakan panasnya matahari agak sedang ialah munafik. Dan ada yang tidak merasakan panasnya matahari ialah mukminin.

Pasal 6. Pasal ini membicarakan Laiwail Hamdu. Ialah bendera yang amat panjang dan amat luas. Bendera ini ada tiga macam. Masing-masing mempunyai tulisan sendiri-sendiri.

1. Bendera yang bertuliskan Bismillahi Rahmanirahim
2. Bendera yang bertuliskan Alhamdu Lillahi Rabbil Alamin
3. Bendera yang bertuliskan Lailaha Illelah Muhammadan Rasulullah

Laiwal Hamdu ini adalah tempat bernaung semua kaum Muslimin.

Bab. VI. Pada bab ini disebutkan ganjaran yang akan diterima oleh semua orang, berdasarkan perbuatnnya masing-masing.

Tidak ada yang dapat disembunyikan karena bukan saja mulut yang berbicara, melainkan semua bahagian anggota

tubuh akan menjelaskan apa yang telah dilakukannya. Bukan saja manusia biasa yang akan mendapat pertanyaan, melainkan juga para nabi akan ditanyai tentang umatnya masing-masing. Umat yang memang nyata berdosa, ia akan dimasukkan dalam neraka. Sedangkan umat yang banyak berbuat baik, akan dimasukkan dalam surga.

Bab. VII. Membicarakan mengenai Surga dan penghuninya. Disebutkan bahwa panjang surga itu, seperti langit yang tujuh susun dan bumi yang tujuh lapis disatukan. Sedangkan luasnya hanya Allah saja yang mengetahuinya.

Adapun surga itu ada 100 tingkatan. Setiap tingkatan kira-kira jaraknya 500 tahun perjalanan. Dalam surga ada sungai yang paling besar namanya Alkausar. Air sungai dalam surga lebih manis daripada madu dan lebih putih daripada susu. Pohon buah-buahan berbuah terus dan amat mudah untuk memetiknya.

Di surga dihuni anak bidadari yang amat cantik parasnya siap melayani semua penghuni surga. Mereka amat patuh.

BAB III
BEBERAPA UNSUR YANG TERKANDUNG DALAM NASKAH

3.1. Unsur Keimanan dan Ketakwaan

Seperti yang dikemukakan terdahulu, bahwa isi naskah ini tergolong naskah keagamaan. Tidak heran apabila sebahagian besar isinya mengandung unsur-unsur keagamaan. Berikut ini akan dikemukakan mengenai keimanan dan ketakwaan. Dalam naskan dijumpai ayat yang berbunyi sebagai berikut :

"Engkau takut kepada sesama manusia, sedangkan engkau tidak takut kepada Allah."

Ayat ini mengingatkan kepada sebahagian besar umat manusia yang seakan-akan lebih takut kepada sesama manusia daripada takutnya kepada Allah. Ia diperingatkan agar segera bertobat dari kesesatannya itu.

"Janganlah engkau berputus asa dari rahmat Allah, yang mengampuni semua dosa hambanya."

Ayat ini memberi keyakinan kepada kita sekalian, atas sifat pengasih dan penyayang Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan ampun kepada hamba-Nya yang bertobat dari semua dosa-dosanya.

"Tidak ada yang mengetahui kekuasaan Allah melenyapkan tanah yang tujuh lapis dan langit yang ke tujuh susun."

Ayat ini memberikan keyakinan kepada kita sekalian, akan kekuasaan Allah Taalah atas segala apa yang dikehendaki-Nya.Semuanya mudah dan gampang terjadi tanpa ada kesulitan.

3.2. Unsur Keluhuran Budi

Orang yang iri hati kepada sesama manusia, lebih besar Perintah di atas mengharuskan kita berbuat baik kepada tc-kepada orang yang dizalimi. Karena kalau kita hanya melihat-

Ayat di atas mengingatkan kepada kita sekalian agar menjauhi sifat-sifat iri hati, karena sifat seperti itu amatlah besar keburukannya. Kesempatan untuk bertobat dan sadar akan kekeliruan kita itu masih terbuka luas, asalkan kita segera menyadarinya.

"Orang-orang memakan harta anak yatim atau menipunya, maka ia akan dimakan juga api neraka."
Ayat di atas mengingatkan kepada kita sekalian agara berhati-hati terhadap harta kekayaan atau hak milik anak yatim. Janganlah beranggapan, bahwa karena anak yatim itu lemah, sehingga berani saja kita menipunya. Ingatlah bahwa api neraka siap untuk memakannya pula.
"Sungguh Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang sombong lagi membagakan diri."

Ayat di atas mengingatkan kepada kita sifat-sifat menyombongkan dan membanggakan diri yang sangat dicela dan dibenci oleh Allah makanya hendaklah dibuang atau dijauhi. Jangankan Allah kita saja sering mencela atau mengejek orang yang bertingkah dan membanggakan dirinya.

3.3. Unsur Rela Berkorban

"Besarkanlah korbanmu karena sesungguhnya kamu menunggunginya nanti pada hari kemudian."
Anjuran di atas mengingatkan kita agar dalam memberi korban hewan hendaklah yang tidak ada cacatnya dan agar yang besar tubuhnya. Demikian pula apabila memberikan sedekah atau pemberian lainnya, hendaklah yang baik-baik dan jangan justru yang tercela atau yang paling buruk.

"Sedekah akan menaungi kepada yang punya sedekah."
Hadis di atas mengingatkan kepada kita agar selalu bersedia memberi sedekah atau memberi bantuan kepada sesama kita terutama orang-orang yang sangat membutuhkannya. Sesungguhnya sedekah atau sumbangan kita itu tidak akan sia-sia dan akan melindungi kita pada hari kemudian kelak.

"Kamu akan merasakan nanti pada hari kiamat, barang siapa yang tidak mengeluarkan zakatnya."

Ayat di atas mengingatkan kepada kita akan kewajiban kita untuk mengeluarkan zakat. Sebab apabila hal ini kita lalai melaksanakannya, akan dirasakan sendiri akibatnya. Sesungguhnya zakat itu adalah besar artinya dalam kehidupan kita yang merupakan hak orang lain yang dititipkan kepada kita. Jadi sesungguhnya zakat itu bukanlah milikkita melainkan adalah milik orang lain. Itulah sebabnya sehingga kita harus keluarkan.

3.4. Unsur Kejujuran dan Berkata Benar

"Pada hari ini kututuplah mulutmu manusia dan kujadikan tak dapat berkata-kata mulutnya. Dan berkatalah kakinya apa yang pernah diperbuatnya semua ."
Ayat di atas mengingatkan kepada kita bahwa pada hari kemudian itu kita hidup dahulu, karena yang menjawab semua pertanyaan bukan lagi mulut kita , melainkan semua anggota tubuh kita yang pernah dipergunakan melakukan hal itu.

"Pada hari itulah sudah berguna kejujuran bagi orang yang benar. Dibalaslah orang itu dengan surga yang sungainya mengalir air susu dan air yang lebih manis dari madu."
Ayat di atas memberitahukan bagaimana balasan yang akan diperoleh orang yang jujur itu. Balasannya ialah surga yang amat baik.

"Orang-orang yang menjadi saksi pendusta, apabila ia telah mati kelak, dan membangkitkan kembali maka diputarlah mukanya menghadap ke belakang."
Ayat di atas mengingatkan kepada kita agar tidak menjadi saksi palsu, saksi yang pendusta. Akibatnya apabila ia di-bangkitkan dari kuburnya hari kemudian, mukanya akan menghadap ke belakang.

3.5. Unsur Bertetangga dan Bermasyarakat

"Berbuat baiklah kepada tetanggamu, keluargamu, serta kepada yang lainnya."
Perintah di atas mengharuskan kita berbuat baik kepada tetangga, keluarga serta kepada siapa saja, yang tidak ada yang kecuali. Hal serupa ini diajarkan pula oleh orang tua-tua kita dalam ungkapan yang berbunyi, "Walaupun saudara kandung tetapi jauh, masih lebih baik orang lain yang menjadi tetangga kita . "Yang dapat memberi pertolongan dalam keadaan mendadak ialah tetanga kita.

"Barangsiapa melihat orang yang dizalimi dan orang itu meminta tolong kepadanya, tetapi tidak ditolongnya, maka dipukullah ia di dalam kuburnya seratus kali pukulan.
Ayat di atas mengingatkan kepada kita agar suka menolong kepada orang yang dizalimi. Karena kalau kita hanya melihat-lihatnya saja tanpa memberi pertolongan, kita akan mandapat pukulan tanpa ada alasan yang dapat kita berikan.

"Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah pula kamu sebahagian menggunjing sebahagian dari kamu."
Artinya dalam pergaulan kita bermasyarakat, kita tidak boleh saling mencari-cari kesalahan satu dengan yang lain. Kita tidak boleh.

3.6. Unsur Ekonomi

"Neraka diperuntukkan bagi orang orang yang mengurangi takaran."
Ayat di atas memperingatkan kepada kita sekalian terutama bagi para pedagang agar mereka jangan mempermainkan takaran pada waktu menjual dagangannya. Barangsiapa yang berani berlaku culas, maka nerakalah ganjarannya.

"Orang pendusta dalam berjual beli, dia sudah menyamakan dirinya dengan harga jualannya. Orang-orang itu akan memakan api neraka."

Hal di atas memberikan peringatan kepada sekalian pedagang agar jangan berdusta pada waktu berjual-beli. Karena hal yang demikian ini dimurkai Tuhan dan akan diberikan api neraka.

"Celakalah pedagang-pedagang yang curang. Bila menimbang dari orang lain untuk dirinya diminta cukup. Tetapi bila ia menakar atau menimbang dijual untuk orang lain selalu merugikan orang."

Ayat di atas mengingatkan kepada para pedagang agar berdagang yang benar dan jangan berlaku curang. Memburu keuntungan memang dibenarkan. Tetapi berlaku culas tidak di benarkan, walaupun itu akan memberikan keuntungan yang berlipat ganda, tidaklah ada gunanya.

3.7. Unsur Kepemimpinan

"Perintahkanlah orang berbuat baik, dan cegahlan untuk berbuat buruk."
Ayat di atas meminta kepada kita sekalian terutama kepada para pemimpin agar memerintahkan orang yang dipimpinnya untuk berbuat baik dan mencegahnya untuk berbuat buruk.

"Kalau raja yang memerintahimu jujur jiwa dan ucapannya, serta sejiwa dengan engkau, dan sekalian gerak-geriknya baik, maka lebih baik engkau hidup dari pada mati. Tetapi kalau raja tidak jujur dalam pemerintahannya, sudah kikir pula orang-orang kaya, yang ada dalam negeri, sudah lebih baik engkau mati daripada hidup.
Kata-kata di atas disampaikan oleh Nabi Muhammad guna memperingatkan kepada kita sekalian bagaimana buruknya seorang pemimpin. Dikatakan lebih baik mati daripada hidup di bawah pimpinan seorang raja atau pemimpin yang buruk.

"Engkau menyuruh orang berbuat baik, tetapi engkau sendiri yang tidak melakukannya."
Hal di atas ini melukiskan seorang pemimpin yang cuma tahu menyuruh orang berbuat baik, tetapi dia sendiri tidak me-

laksanakan apa yang disuruhkan itu. Tentunya pimpinan yang demikian ini, adalah pimpinan yang tidak ideal dan perlu dijauhi dalam arti kata jangan mau dipimpin.

3.8. Unsur Sejarah

Dalam bab ini dapat pula disinggung sepintas lalu tentang masuknya agama islam di Sulawesi Selatan. Dalam buku-buku sejarah tentang masuknya agama Islam di Sulawesi Selatan, disebutkan bahwa penyebaran agama Islam dimulai dari istana Raja kemudian tersebar di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini dapat kita jumpai kembali seperti yang disebutkan pada awal naskah ini, bahwa latar belakang ditulisnya naskah ini, adalah atas perintah Karaeng Tumalompoa atau Somboya. Tentunya sebagai Raja yang beragama Islam, berusaha agar ajaran agama ini dapat dihayati dilingkungan istana pada mulanya, kemudian tersebar juga d itengah-tengah masyarakat. Demikianlah sejarah penulisan naskah ini, yang juga merupakan sejarah penyebaran agama Islam di Sulawesi Selatan yang disebut dalam buku sejarah, masuknya agama Islam di daerah ini 1605 jadi berkisar 379 tahun yang silam.

Sedangkan naskah ini menurut catatan yang ada dalam naskah disebutkan 1052 H. atau 1635 M. mulai ditulis, jadi berkisar 25 tahun setelah agama Islam masuk di Sulawesi Selatan.

Demikianlah beberapa unsur yang terdapat dalam naskah ini kemungkinan masih ada unsur lain, tetapi itu kami persilahkan peminat naskah ini mengadakan penelitian tersendiri.

BAB IV
SUMBANGAN NASKAH PADA PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

Menurut penjelasan penulis naskah ini, adapun latar belakang penulisan naskah ini, ialah memenuhi perintah Karaeng Tumalompoa (Sombaya atau Raja Diraja pada 1052 H. berkisar 1651 Masehi atau kurang lebih 353 tahun yang silam).
Namun tidak dijelaskan dalam naskah ini apa tujuan Karaeng menyuruh buat naskah ini, tetapi dapat diterka ialah karena dianggap perlu dan dibutuhkan oleh Karaenga. Kalau pada mulanya kemungkinan terbatas di lingkungan istana, tetapi lama-kelamaan menyebar ke tengah masyarakat.

Melihat isinya yang memang sangat diperlukan sebagai tuntunan dalam keselamatan hidup di dunia akhirat kelak maka naskah ini amatlah besar sumbangan yang dapat dipakai dan dimanfaatkan dalam kehidupan kita.

Di dalam naskah kita jumpai ajaran atau anjuran untuk berbudi luhur, berhati sabar dan bersikap jujur. Kesemuanya ini sesuai dengan kebudayaan baik dimiliki oleh suku-suku bangsa di seluruh nusantara, maupun kebudayaan nasional kita.
Seperti anjuran untuk menegakkan sembahyang hal ini dalam **kelong** yang dikenal di tengah-tengah masyarakat Makasar disebutkan sebagai berikut,
"Assambayangko nutambung, pakajai amalakmu iyamintu bokong takleang ri anja"
Artinya : Bersembahyanglah dan berbuat amallah karena itulah bekal untuk hari akhirat kelak".
Kelong di atas bersesuaian ayat yang ada di dalam naskah yang artinya sebagai berikut,
"Dan mencari bekallah kamu. Maka sesungguhnya bekal yang paling baik adalah taqwa."
"Nganro-nganroko nutobak, rigantingang tallasakmu, mateko sallang manusassala kalennu."

Selain itu juga karena dalam laporan ini dilampirkan hasil transkripsi naskah, sehingga bahan ini dapat dipergunakan untuk penelitian bidang "linguistik". Bahan ini sangat besar manfatnya terutama bagi peneliti yang tidak menguasai aksara lontarak Makassar. Adanya hasil yang telah ditranskripsi memudahkan bagi peneliti untuk mempergunakannya.

Juga hasil penelitian ini adalah merupakan salah satu usaha kecil dalam rangka memperkenalkan dan melestarikan bahasa Makassar yang kelihatannya sudah kurang mendapat perhatian. Dan terakhir hasil penelitian ini ikut memperkenalkan salah sebuah naskah Makassar yang oleh suku lain kurang mengenalnya. Itulah sumbangan naskah pada pembinaan kebudayaan.

BAB V
TERJEMAHAN DAN TRANSKRIPSI
T U L K I Y A M A T
(T E R J E M A H A N)

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Inilah kitab yang menuturkan tentang hari kemudian. Dengan kehendak Allah Taala yang ingin menampakkan ilmuNya yang tersembunyi, maka diciptakanNya sinar Nurun Muhammad s.a.w. yang terangnya laksana sinar matahari dan cahaya rembulan.

Setelah genap 1052 tahun hijrahnya Nabi kita s.a.w. diperintahkan mengarang kitab ini oleh Karaeng Lompoa berdasarkan atas kekuasaannya serta kemuliaannya di dunia.

Saya menyaksikan beberapa kitab yang telah dikarang terdapat beberapa perbedaan serta sangat sukar bagi para pembacanya untuk ditelaah. Maka kubuatlah kitab ini yang menerangkan tentang hari kiamat serta hari kemudian.

Kitab yang kukarang ini kusunting dari kitab yang berjudul "Dukkaiku Hakkaika serta Durutul Fahriat dan Ulumil Akhirat". Karangan Gazali. Kulengkapi pula dari kitab yang berjudul Ajaibul Malakut karangan Imam Gazali Syekhu Abu Jaufar. Selain itu kusunting pula dari kitab yang berjudul "Bustani", karangan ahli fikhi Abulisi. Juga saya pergunakan kitab-kitab tafsir dalam penyu sunan kitab saya ini dan kuberikanlah judul "Jabadul Akherat" yang kissah hari kemudian.

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah atas rahmatnya sehingga kitab ini dapat tersusun. Semoga kepada yang membaca kitab ini akan lebih mempertebal keimanannya serta ketakwaannya kepada Allah S.W.T. untuk selama-lamanya. Hanya kepadaNyalah tempat menyerahkan diri serta menuangkan rasa cinta yang setinggi-tingginya dan kerinduan yang selama-lamanya.

Kitab ini dibagi atas tujuh Bab dan Fasal yang masing-masing adalah sebagai berikut :

Bab. I. Menjelaskan tentang kejadian Muhammad s.a.w.
Bab. II. Menjelaskan tentang kejadian Adam.
Bab III. Menjelaskan tentang terjadinya kematian serta penyebab kematian.
Bab IV. Menjelaskan tentang peristiwa kiamat serta hari kiamat.
Bab V. Menjelaskan tetang kiamat sertabentuk kiamat.
Bab VI. Menjelaskan tentang kiamat serta ganjaran yang akan diterima pada hari kemudian.
Bab VII. Menjelaskan tentang macam-macam surga serta isi surga.

Bab I. Kejadian Muhammad s.a.w.

Wahai sekalian orang beriman kepada Allah Taala dan pada RasulNya. Sesungguhnya Allah Taala hanya satu begitu pula sifatnya. Tidak ada yang menyamainya dan tidak ada sekutu bagi Allah.
Nabi s.a.w. bersabda yang artinya, "Keberadaan Allah Taala tidak ada yang menyamainya, walaupun seorang.

Tentang saat Allah Taala berkehendak membuktikan ilmuNya dan peristiwa yang tak disangka-sangka, Allah Taala menyebutkan dalam Hadis Kudsi yang artinya, "Aku selamanya berada pada tempatku dari setiap sesuatu. Kuciptakanlah Nurun Muhammad s.a.w., supaya mereka mengenal Aku."
"Awwal mahakallahu."
Artinya :Pertama-tama saya diciptakan oleh Allah Taala dari pancaran sinarNya.
Allah Taala berkata : "awwalu mahalki ruhi."
Artinya : Pertama-tama Allah Taala menciptakan nyawaku.
Adapun seluruh alam adalah dari sinar Muhammad s.a.w., Allah Taala berkata dalam Hadis Kudsi yang artinya, "Aku menciptakan

tiap-tiap sesuatu hanya karena untukmu Muhammad. Kuciptakan engkau Muhammad adalah karena untukKu."
Nabi s.a.w. bersabda yang artinya, "saya datang dari Allah Taala."
Adapun asal kejadian Nurun Muhammad adalah pancaran sinar Allah Taala.
Allah Taala berfirman : "Innama kaoluna lisaien idza aradhna wain yakula lahu kun fa yakun."
Artinya : "Kalau Aku menghendaki tiap-tiap sesuatu, maka Kuciptakanlah menurut kehendakKu."

Kemudian Allah Taala menciptakan sabatang pohon kayu yang dinamai sijratul yakin yang bertangkai empat. Dan diletakkanlah Nur Muhammad pada pohon kayu. Lalu gemetarlah semuanya sehingga manjadi permata putih. Memujilah Nur Muhammad kehadirat Allah Taala 7000 tahun lamanya.

Nur Muhammad itu pergilah pada permata putih, dan dilihatlah wajahnya. Begitu Nur Muhammad melihat pada permata putih, terlihat wajahnya amat elok. Amat menarik berpakaian indah.

Tauhidkanlah Allah Taala, bersujudlah lima kali, itulah sebabnya diwajibkan oleh Allah sembahyang lima waktu kepada semua umat Nabi Muhammad serta diwajibkan pula berpuasa pada bulan Ramadhan.

Setelah Nurul Muhammad dilihat Allah taala, berkeringatlah karena takut dan malu pada Allah Taala.
Keringat kepalanya diciptakan oleh Allah taala menjadi nyawanya, diciptakan pula oleh Allah Taala nyawa Malaikat.
Keringat wajahnya diciptakan oleh Allah Taala Arasy Kursiya, Luh, sinarnya matahari, bulan, awan, bintang dan sekalian yang ada di langit.
Keringat dada diciptakan oleh Allah Taala untuk nyawa Nabi, Rasul, Wali, ulama dan sekalian orang-orang shaleh.
Keringat kedua belah keningnya diciptakan oleh Allah Taaala untuk nyawa sekalian umatku yang mu'min perempuan dan laki-laki.

Keringat kedua telinganya diciptakan oleh Allah Taala untuk nyawa orang-orang Yahudi, Nasrani dan sekalian nyawa orang-orang kafir yang sangat sesat.
Keringat kakinya diciptakan oleh Allah Taala untuk tanah mulai dari tempat terbitnya matahari sampai ke tempat terbenamnya, begitu pula untuk bagi sekalian yang ada di tanah.

Nabi s.a.w. bersabda, "Kala ba'dahum kulla salen ....."
Nabi s.a.w. bersabda Walakin mudh-hiratu biilmillah subhanahuwataala wakudratihi wakaolihim alimul arwahihi sallallahu alaihi wasallam."
Artinya, "Berkata sebahagian ulama, sekalian dari tiap-tiap sesuatu tersembunyi semuanya pada nyawa Nabi s.a.w."

Begitu ditempatkan ilmu Allah Taala dengan kekuatanNya dan juga dengan kehendaknya.
Ulama berkata, "Alimul arwah dari situlah asalnya tiap-tiap sesuatu."
Kemudian Allah Taala berkata pada Nurun, "Lihatlah Aku, dihadapan Nurun Muhammad, engkau melihat satu cahaya, di sebelah kirimu satu cahaya, di sebelah depamu satu cahaya dibelakangmu, satu cahaya di sebelah kananmu. Itulah nyawanya Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali R.a.

Nurun Muhammad mamuji 7000 tahun lamanya kepada Allah Taala. Keemudian Allah Taala menciptakan gendelek merah terus menembus cahayanya di dalam dan di luar.

Diciptakanlah wajah Nurun Muhammad oleh Allah taala sebagaimana juga wajah yang diwajahkan di dunia. Dimasukkanlah Nurun Muhammad itu ke dalam gendelek (sebuah tempat) sebagaimana juga keadaannya orang yang berdiri di dalam sembahyang. Lalu semua nyawa yang berada di luar gendelek, kesemuanya membaca Subhanallahi walhamdulillahi walailaha illallahu wallahu Akbar.

Kira-kira setelah 1000 tahun lamanya maka diperintahkanlah oleh Allah Taala sekalian nyawa itu melihat ke dalam pada Nurun

Muhammad. Dan siapa-siapa yang berhasil melihat kepalanya itulahyang akan manjadi Khalifah dan Raja penguasa.
Siapa-siapa yang melihat ubun-ubunya beliau, itulah yang akan manjadi guru besar yang jujur.
Siapa-siapa yang melihat kedua mata beliau, itulah yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an
Siapa-siapa yang melihat kedua keningbeliau, itulah yang akan menjadi orang yang senang mendengarkan kata-kata yang baik dan menerima pengajaran
Siapa-siapa yang berhasil melihat hidung beliau, itulah yang akan menjadi ahli bicara dan tabib besar.
Siapa-siapa yang berhasil melihat bibirnya maka dia yang akan dapat berbuat bermacam-maam atau mempunyai keahlian.
Siapa-siapa yang berhasil melihat giginya, maka dialah yang akan manjadi cantik rupawan.
Siapa-siapa yang berhasil melihat lidah beliau, maka dialah yang akan menjadi utusan raja yang berkuasa dan terpercaya.
Siapa-siapa yang berhasil melihat leher beliau, maka dialah yang akan menjadi orang yang senang berbuat baik kepada sesamanya manusia.
Siapa-siapa yang melihat tangkuk beliau, dialah yang akan menjadi orang perang fisabilillah.
Siapa-siapa yang melihat kedua rentangan tangannya maka mereka akan menjadi ahli pemain pedang dan panah.
Siapa-siapa yang melihat siku kanannya, dialah yang akan tahu tenun-menenun.
Siapa-siapa yang melihat siku kirinya, maka akan menjadi orang pembunuh.
Siapa-siapa yang melihat dada beliau, dia akan menjadi ulama yang dimuliakan orang.
Siapa-siapa yang melihat belakangnya, maka dia akan memandang tentang sesamanya manusia.

Siapa-siapa yang melihat bayangannya, dia akan menjadi pemain seruling dan segala bunyi-bunyian.

Siapa-siapa yang melihat ke sana sedang ia tidak sempat lagi melihatnya, itulah yang menjadi orang kafir. Yang memakai dirinya sebagai Tuhan, seperti orang yang mempunyai pekerjaan, seperti ulama salah, penguasa salah seperti Fir'aun. Kesemuanya itu digolongkan orang kafir.

Sekalian yang digolongkan orang kafir tidaklah melihat nyawanya pada nyawa Nabi kita s.a.w.

Hai engkau sekalian, sesungguhnya nama Nabi Muhammad adalah Ahmad. (Arti huruf dari nama ini adalah sebagai berikut) :

Adapun berdiri di dalam sembahyang sama dengan Alif, rukuk, sama dengan ha, sujud sama dengan mi m, duduk sama dengan daal.

Begitu pulalah diciptakannya menusia oleh Allah Taala seperti mim, urat kedua tangannya seperti juga mim. Urat kedua belah tangannya seperti mim. Yang kedua, kedua belah kakinya seperti ha, perutnya seperi mim. Yang kedua, kedua belah kakinya seperti daal. Sedang wajahnya dan tubuhnya itulah wajah Muhammad Saidina Ahmad.

Sedang Alif mempunyai sifat api, ha itu dimiliki oleh angin, adalah sifat air, daal adalah sifat tanah. Allah Taala manciptakan sembahyang itu dari asal kejadian manusia. Berdiri itu sifatnya api, sujud itu sifatnya air, rukuk itu sifatnya angin, duduk itu cifatnya tanah. Sembahyang itu sifatnya dari asal kejadian empat pada tubuh manusia.

Fasal II. Menjelaskan Asal Kejadian Nabi Adam A.S.

Sahib Arsila Bayani berkata, "Pada saat Allah Taala hendak menciptakan Nabi Adam A.S. maka Allah Taala menciptakan permata putih."

Allah Taala melihat sifatnya pada permata putih. Hancurlah permata putih itu karena hebatnya kekuatan tajalli/terang Allah Taala. Maka menjadi airlah yang sangat jernih karena keberkatan sifat Kemahabesaran Allah Taala dan Kemahabiakannya.

Mendapatlah berkat permata putih itu pada sinar Dzat dan sifat Allah Taala. Mengalirlah air sebahagian dan muncullah busa di permukaan air. Dan bersatulah busa itu lalu menjadi lumpur.

Kemudian Allah Taala menciptakan lumpur lalu menjelma menjadi tanah dan pulalah air pada tanah siyamakna (menjadi bersatu). Berteriaklah air karena cahaya dari bekas tajalli dan Kemahabesaran Allah Taala.

Sahib Arsila Bayani berkata, "Setelah Allah Tala menciptakan alam terus ke Arasy terus turun sampai ke yang paling di bawah. Diletakkanlah oleh Allah Taala yaitu Arasy di atas Karsiya. Diletakkan pulalah Kursinya di atas alam yang tujuh susun. Dinaungilah Kursinya pada langit yang tujuh susun, dan ditaruh pulalah bersusun-susun. Kemudian bertajalillah Tuhan Allah Taala dengan sifat KemahabesaranNya. Goyanglah Arasy, goyanglah langit yan gtujuh susun.

Kemudian berkeringatlah langit yang tujuh susun karena terlalu beratnya Kursinya. Berkeringat pulallah Kursinya karena terlalu beratnya Arasy. Berkeringat pulalah Arasy karena Maha AgungNya tajalli Allah Taala.

Karena keluarnya semua keringat itu maka menjadilah ada lautan di perantaraan Arasy, Kursiya dan langit yang tujuh susun. Dan ada lagi lautan dari sekalian perantaraan Kursinya. Semua langit yang tujuh susun sehingga menjadilah ada ombaknya lautan itu karena Kemahabesarannya Allah Taala sehingga menjadi banyak lah bermunculan busa lautan.

Bersatulah semua busa itu, lalu menjadi tanahlah semuanya. Lahirlah sekalian hakikat tajalli dan jelas bermacam-macam tajalli DzatNya dan sifatNya pada tanah.

Sesungguhnya keberadaannya sekalian keringat itu adalah memuji pada sinar Allah Taala.

Ulama berkata, "Pada waktu Allah Taala berkehendak menciptakan alam Ijsam dilihatNya cahaya kelebihannya dan diciptakanlah alam yang di bawah kemudian mendidih dan menjadi naiklah asapnya. Itulah yang Allah Taala diciptakan menjadi Arasy. Adapun kelebihannya Arasy dijadikan Kursinya dan dijadikan langit yang paling teratas. Dan lagi pula yang di bawahnya yang tujuh lapis.

Kemudian diciptakan asal yang empat yaitu angin, air, tanah dan api. Adapun api membuktikan nama Allah Taala Yang Maha Besar. Angin adalah membenarkan nama Allah Yang Maha Kuat. Air adalah menjelaskan nama Allah Taala Maha Mengetahui. Tanah adalah menjelaskan nama Allah Taala Maha Pembicara.

Setelah alam sudah sempurna dijadikan dari asal yang empat itu, ada 5 macamnya.

Pertama sekalian yang ada di angkasa.
Yang kedua sekalian yang ada di dalam tanah
Yang ketiga sekalian yang bertumbuh.
Yang keempat sekalian batu-batuan.
Yang kelima sekalian binatang/hewan

Pada waktu Allah Taala berkehendak menciptakan batang tubuh Adam A.S. dicampurkanlah atau digabungkanlah antara air, tanah api dan angin. Terpantullah sinar Allah Taala pada tanah.

Kemudian Allah Taala mengambil segenggam tanah dan diremas di dalam KemahabesaranNya dan dicampurlah dengan beberpa harum-haruman dari cahaya sifatNya. Allah Taala menurunkan pada tanah dan segenggam busa dari yang selautan dengan Maha Kebesarannya. Allah Taala memegangnya dengan sebab KemahabesaranNya dan sifat pengasihnya. Allah Taala menjadikannya segumpul tanah yang segenggam dengan Kebesarannya dan Kekuatannya.

Bermacam-macam alam Malaikat dan Allah Taala meletakkanalam Malakut dengan KemahakuatNya yaitu diperantaraan padam yang tidak ada permulaannya dan tidak ada akhirnya.

Muncullah matahari dengan Dzat Allah Taala. Muncul pulalah bulan dan bintang. Dengan tajalli sifat Allah Taala, sanang tangkaliraya disebut-sebut oleh sekalian Malaikat dan sekalian jin.

Kalallahu Taala, "Yashali tara alal insani hinon mina idahri lam yakun syahean madzukura."

Allah Taala berfirman yang artinya, "Keberadaan Nabi Adam pada suatu waktu tidak ada orang yang mengetahuinya, tidak ada yang menyebutnya seorangpun dari sekalian yang ada di langit dan di tanah.

Adapun lamanya dijadikan tubuh Adam dari permulaan sampai dimasukkannya nyawanya kira-kira 120 tahun lamanya. Dalam tanah bercampur air kira-kira 40 tahun lamanya. Di dalam tanah kering kira-kira 40 tahun lamanya. Di dalam tanah hitam dan busuk kira-kira 40 tahun lamanya.

Kemudian Allah Taala memberi pakaian dengan pakaian dari nama tiap-tiap sesuatu. Terlindunglah pusatnya dari sekalian Malaikat yang dapat melihat bentuk tubuh yang sesungguhnya. Dan yang dapat melihat diciptakan oleh Allah Taala dengan KemahabesaranNya, KemahamulaiaanNya dan Kamahabaikan DzatNya.

Setelah sempurna kejadian batang tubuh Adam itu dengan penglihatan yang selainnya dengan kurangnya pengetahuan orang pada batang tubuh Adam, dengan kebesaran martabat Adam itu maka tubuh dijadikanlah buta mata iblis yang akan melihat rahasia di dalam tubuh Adam. Menjadilah iblis membesarkan dirinya dari pada diri Adam itu.

Semua ulama berpendapat, pada waktu Allah Taala hendak menciptakan Adam A.S. berfirman Allah Taala di dalam Al Qur'an, "Waidzkala Rabuka lil Malaikatu inni khalikun basaran minthin."

Artinya, "Allah Taala berkata, Tuhan sekalian Malaikat, sesungguhnya Aku (Allah) hendak menciptakan manusia dan kuciptakan dari tanah.

Allah Taala berkata kepada Jibril, Hai Jibril, pergilah kau pada tanah sekalian tanah. Aku hendak menjadikan asal permulaan manusia."
Maka turunlah Jibril pada bumi untuk mengambil tanah. Disumpahilah (dikutuklah) Jibril oleh tanah.

Tanah berkata, "Aku bermohon kepada Allah Taala janganlah engkau mengambilku, nanti saya siksa di neraka."

Kembalilah Jibril menyembah kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhanku, hanya Engkaulah Yang Maha Mengetahui disumpahiNya hambaMu oleh tanah."

Kemudian Allah Taala memerintahkan kepada Mikail pergi mengambil tanah.Turunlah Mikail pada bumi untuk mengambil tanah. Disumpahilah oleh tanah sebagaimana disumpahinya Jibril.

Selanjutnya Allah Taala menyuruh Israfil pergi pada tanah untuk mengambilnya. Dan disumpahilah oleh tanah dan kembalilah kepada Allah Taala.

Disuruhlah Ijrail turun mengambil tanah dan turunlah Ijrail pada tanah untuk mengambil tanah. Dan disumpahilah oleh tanah. Berkatalah Jibril, "Hai tanah, saya hendak mengambilmu, saya di suruh Allah Taala."

Berkatalah tanah, "Aku bermohon kepada Allah Taala." Tidak boleh tidak saya mengambilmu, maka mengambil Ijrail bermacam-macam jenis tanah mulai di tempat terbitnya matahari sampai terbenamnya. Hadis di kelilingi tanah yang tujuh susun ditempati mengambil, ada tanah putih, ada tanah merah, ada tanah hitam, ada tanah kuning, ada tanah hijau, ada tanah biru Oleh karena itulah maka berbeda-beda pulalah warna kulit manusia, anak cucu Nabi Adam Salam.

Dibawalah oleh Ijrail tanah itu kehadirat Allah Taala, menyembahlah dan berkata, "Aduhai, Engkau Maha Mengetahui disumpahinya hambamu, nanti Aku sajalah yang membatalkan sumpahnya, karena engkau telah melaksanakan perintahKu. Dan kepadamu jugalah nanti kuserahkan mengambil nyawanya sekalian yang Kuciptakan."

Menyembahlah Ijrail dan berkata, "Ya Tuhan, aku akan bertengkar nanti dengan mereka itu."

Allah Taala berkata, "Hai Jibril, engkau tidak akan bertengkar dengan mereka, karena nanti akan kubikinkan sebab. Ada yang mati terbunuh, ada yang mati dimakan binatang. Ada yang mati karena sakit yang bermacam-macam. Ada yang mati karena jatuh dan sebagainya. Begitulah sebab-sebab kematiannya."

Kemudian Allah Taala berkata kepada Malaikat, "Engkau ambillah air empat macam untuk disirami tanah itu."

Pergilah Malaikat ke surga mengambil air asin, air pahit, air anyir, dan air manis. Dicampurlah oleh Allah Taala tanah itu.

Berkata Allah Taala di dalam Hadis Kudsi yang artinya : Kikis tanahnya Adam itu ditangan (di dalam) kekuatan 40 hari. Menjadilah air tawar itu, air kerongkongan (air liur) menjadi asin. Menjadilah air mata, air darah. Menjadilah ingus, air pahit. Air manis jadi tahi telinganya. Itulah Allah Taala menciptakan Nabi Adam A.S. dari bermacam-macam jenis tanah yang diambil.

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Diciptakannya kepala Adam itu adalah terbuat dari tanah Ka'bah. Adapun dadanya berasal dari tanah ..... Adapun tulang dan perutnya adalah tanah dari Hindia. Sedangkan kedua belah tangannya adalah tanah dari tempat terbitnya matahari. Kedua belah kakinya berasal dari tampat terbenamnya matahari. Wahab anak Munabahan diciptakan oleh Allah Taala dan diciptakan Nabi Adam itu, semua tanah yang tujuh susun ditemnpati mengambil. Sedang kepala Adam, inilah tanah yang paling di atas tempat mengambilnya. Lehernya adalah tanah yang

kedua, dadanya adalah tanah ketiga. Kedua tangannya adalah tanah yang keempat. Belakangnya dan perutnya adalah tanah kelima. Adapun pinggangnya tanah keenam. Kedua belah belakangnya adalah tanah yang ketujuh."

Satu riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Abbas R.A., "Pada waktu Allah Taala mencitpakan kepala Nabi Adam adalah berasal dari tanah Baital Makdis. Wajahnya adalah tanah dari syurga. Matanya tanah dari Kalkausar. Kedua belah telinganya adalah asal tanah Bukit Kaf.
Dadanya adalah tanah dari Ka'bah.
Lidahnya adalah tanah yang berasal dari Thaif tempatnya diperantaraan Mekkah yang disebut Hijran namanya. tidak ada tanah di surga Firdaus.
Adapun tulangnya berasal dari Irak.
Kemaluannya berasal dari Babil.
Sedang kedua belah kakinya adalah tempatnya perasaan."

Diciptakanlah oleh Allah Taala batang tubuh Nabi Adam itu dalam 9 bagian, 7 di kepalanya, lagi pula pantatnya dan kemaluannya.
Allah Taala memberi 5 pancaindra yaitu :
Penglihatan pada matanya.
Pendengaran pada telinganya
Penciuman pada hidungnya.
Pengecap pada lidahnya.
Peraba pada tangannya/kulitnya.

Ulama berkata, "Setelah sempurna maka jadilah tubuh itu pada hari Jum'at, di dalam waktu Ashar. Adapun tingginya 60 singkuluknya (siku), sedang lebarnya 7 siku. Ditempatkanlah beberapa lamanya di perantaraan Mekkah dan Thaif.
Kemudian dari pada itu Allah Taala memerintahkan dinaikkan ke langit. Disimpanlah oleh Malaikat di tengah Sorga.
Allah Taala berfirman :

Hadza insani hinon minadahri lam yakun syaean madzkura.
Artinya :

Nabi Adam pada suatu waktu kira-kira 120 tahun lamanya tidak ada yang mengetahui yang menciptakan dan yang diciptakan.

Kemudian Allah Taala menurunkan hujan kegembiraan padanya satu tahun lamanya. Sesudah itu Allah Taala menurunkan lagi hujan kesedihan yang 40 tahun lamanya. Itulah sebabnya sehingga banyak yang merasa sedih hatinya, merasa bergembira hatinya. Demikian itu pulalah keadaannya anak cucu Adam.
Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

Albala'u walhawa'u wassahawat ma'junatin thaniyat.

Artinya :

Sekalian kesukaran dan kesenangan hati dan nafsu memang sudah dicampurkan pada tanah kejadian Adam A.S. oleh Allah Taala.

Sesudah itu Allah Taala memerintahkan kepada Malaikat menyelamkan nyawa Adam A.S. nyawanya. Allah Taala sudah menciptakan nyawa Adam kira-kira sudah 2000 tahun lamanya baru kemudian diciptakan tubuhnya.
Nabi Sallallahu Alaihi Wassallam berkata yang artinya :

Allah Taala menciptakan nyawa lebih dahulu dari pada tubuh kira-kirta 20 tahun.

Satu lagi keterangan mengatakan : 4000 tahun baru kemudian dimasukkan nyawa Adam A.S. melalui mulutnya.

Kabbtullah Habrar berkata, "Pada saat dimasukkannya nyawa itu, adalah berkeliling pada otot . Memujilah kepada Allah Taala kira-kira 200 tahun lamanya. Menyembahlah Adam kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, segerakanlah kejadianku disaat sebelum terbenamnya matahari."
Allah Taala berfirman :

"Khalakal insana min ajal."

Artinya :

"Diciptakannya Adam dikehendaki dengan segera."

Turunlah pada matanya, dilihatlah dirinya serta dilihatnya

pulalah semua kayu-kayuan di surga. Tibalah nyawanya pada telinganya, maka didengarnya pulalah pujian Malaikat depada Allah Taala. Sampailah nyawa pada hidungnya dan bersinlah. Tibalah nyawa pada lidahnya dan memanggillah kepada Allah Taala dengan berkata : Alhamdu. Maka Allah Taala menjawabnya : Yaarhamkallah. Artinya : engkau dirahmati Allah.
Sampailah nyawa pada dadanya, dan ia hendak bangun tetapi tidak mampu.
Allah Taala berfirman :

"Wakanal insana mahjula."

Artinya :

Diciptakannya Adam agar disegerakan.

Setelah sampai di perutnya , berkehendaklah untuk makan. Sesudah nyawa berkeliling pada tubuh maka menjadilah ada daging, darah, urat besar dan urat kecil. Kemudain Allah Taala memberinya kulit, kapur barus manjadilah semakin bertambah baiknya, setiap hari. Nanti setelah memakan buah huldi lalu berobahlah kulitnya secara keseluruhan. Menjadi jeleklah semuanya, kecuali empat jari tangannya, dan kakinya masih seperti biasa baiknya. Tujuannya agar supaya senantiasa ingat pada perbuatannya yang pernah diperbuatnya itu.

Setelah sempurna kajadian Adam diberilah oleh Allah Taala pakaian di dalam surga dan kelihatan pulalah cahaya Nurun Muhammad Sallallahu Alaihi Wassallama pada ubun Adam A.S. yang bagaikan bulan sepanjang malam. Dan dinaikkanlah ke langit oleh Malaikat di pentas yang terang dan didudukan oleh Malaikat.

Allah Taala berkata kepada Malaikat, "Bawalah pergi berkeliling pada langit dan semakin bertambah kekuatan jiwanya (imannya) kepada Allah Taala."

Berkatalah semua Malaikat, "Ya Tuhan, kami terima perintahMu." Segeralah Malaikat membawanya berkeliling pada langit yang ke tujuh tingkat yang lamanya kira-kira 100 tahun.

Kemudian diberitahulah kepada Adam oleh Allah Taala nama-

nama tiap-tiap sesuatu. Diperintahkanlah kepada seluruh Malaikat sujud, kecuali iblis tidak mau sujud.

Umar anak Abdul Aziz Radiyallahu Anhu berkata, Malaikat yang paling terdahulu sujud yaitu Israfil." Oleh karena itulah Allah Taala memberikan kepada Israfil Al Qur'an dan ditulis di ubunnya.

Allah Taala berkata, "Hai Jibril, ambilkanlah Adam, kuda di dalam sorga." 500 tahun sudah kuda itu diciptakan, baru diciptakan Adam.

Pergilah Jibril ke sorga mengambil kuda kayu yang namanya maemuna. Kuda itu dijadikan oleh Allah Taala dari kapur barus, kasturi, kuma-kuma. Rambut lehernya adalan marjan, akik. Hidungnya zamrud, kedua keningnya adalah manikam. Wajahnya adalah zamrud, mulutnya adalah akik.

Pada waktu Jibril membawa kuda itu maka berkatalah, "Subhanallahi walhamdu lilahi walailaha illallah wallahu akbar wala hawala wa kuwata illa billahil adhim."

Terheran-heranlah Adam melihat kejadiannya itu amat sempurna. Naiklah Adam pada kuda sambil dipegang talinya oleh Jibril, Mikail di sebelah kanannya, Israfil di sorga yang bernama Adnan pada waktu subuh.

Sekalian Malaikat, burung-burung, kayu-kayuan halarteka cirana, sampai sekalian yang melihat Adam semua dengan mengucapkan, "Assalamu Alaikum."

Kemudian dijawablah dengan ucapan, "Waalaikumssalam."

Allah Taala berkata, "Hai Adam, inilah salam bagimu dan bagi sekalian anak cucumu terus hingga sampai hari kiamat."

Masuklah Adam ke dalam surga dan diciptakanlah Sitti Hawa dari tulang rusuk sebelah kirinya. Adam berbeda di dalam surga hanya sepuluh hari menurut hari akhirat dan kalau tahun dunia adalah 500 tahun lamanya.

Lalu datanglah takdir Allah Taala, disesatkanlah Adam oleh syetan. Menjadilah buah kayu tubi. Ada yang mengatakan, makanlah. Ada yang mengatakan jabibi namanya yang dimakannya. Lalu dimakanlah oleh Adam, sehingga Allah Taala marah kepadanya.

Ditanggalkanlah semua pakaiannya, pakaian yang terang dan indah. Maka diambillah 3 lembar daun kayu yang dinamai ajbir. Selembar dijadikan payung, selembar dijadikan selimut, selembar dijadikan serban. Dikeluarkanlah Nabi Adam A.S. dari dalam surga bersama Siti Hawa dan iblis serta ular mereka.

Kaab berkata, "Pada waktu Allah Taala menurunkan mereka itu ke dunia, masing-masing berlainan tempatnya. Adam diturunkan di negeri yang bernama Sundusan. Satu lagi pendapat mengatakan diturunkan di Sailon . Hawa di Juddah (Jedah). Iblis diturunkan di Bosra, satu pendapat mengatakan di Yunani diturunkan, satu riwayat bahwa di Yarman.Ular mereka di lautan.

Merasa sedihlah hati Adam, berduka cita kira-kira 300 tahun lamanya. Menjadilah menetes air matanya. Beberapa tanah yang Allah Taala ciptakan dari tulang rusuk Adam A.S., permata yang bermacam-macam jenisnya.

Nanipatiombomo (ditumbuhkanlah) oleh Allah Taala, pada tanah, air mata Adam A.S. helerekang (aliran) darahnya. Kayu manis, kapur barus, dan juga sekalian buah-buahan itulah yang menjadi sebab bunga-bunga yang harum, permata dan Islam.

Merasa sedihlah Sitti Hawa sebagaimana juga kesedihannya Adam lamanya. Kemudian Allah Taala menumbuhkan sekalian bunga dan semua rumput-rumput an yang harum baunya. Adapun Adam itu berkata-kata)bercakap-cakap) dengan Sitti Hawa dan anginlah yang membikin sampai perkataannya di perantaraan mereka berdua. Dan ditanggaplah mereka berdua dirinya itu satu keluarga. Begitulah sikap keduanya, maka ditumbuhkanlah oleh Allah Taala janggotnya Adam A.S. dan sekalian bulu-bulunya.

Wahab An Manbihi berkata, "Yang pertama mengetahui Adam

berada di dunia itu antathair namanya Annasyrain."

Saling bersedihlah Adam dan dikesanakanlah kepalanya, sehingga semakin bersedih Adam. Bagitu Adam tidak bersedih lagi, air matanya masih saja ada kira-kira setahun lamanya di tanah. Dan baunya itu seperti juga kasturi, itulah yang dapat diminum sekalian burung-burung dan sekalian binatang. Itulah sebabnya sampai banyak harun-haruman di negeri yang bernama Hindustan.

Kemudian Allah Taala menggerakkan hati Adam sehingga bertobat dan Allah Taala menerima tobatnya. Allah Taala memerintahkan kepada Adam naik haji ke Ka'bah.

Beranglatlah Adam pergi menemui Sitti Hawa di atas gunung yang bnama Arafah. Berkenalkanlah mereka berdua itulah sebabnya sampai dinamai Arafah yang artinya gunung perkenalan. Setelah sempurna kehajian Adam, maka malam Jum'at seketi tiduranlah dengan isterinya. Beberapa lamanya mengandunglah Sitti Hawa, kemudian melahirkan dalam keadaan kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Adam menemui anaknya yang laki-laki Abdullah dan anaknya perempuan dinamainya Amatullah.

Kemudain mengandung lagi Sitti Hawa, dan melahirkan lagi masih kembar, seorang laki-laki dan seoran perempuan. Yang laki-laki dinamai Abdur Rahman, yang perempuan dinamai Amtir Rahmah.

Mengandung lagi , masih saja kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dinamai yang laki-laki Abdur Rahim ~~dan yang~~ dan yang perempuang Abdur Rahim.

Begitulah selalu keadaannya beranak Sitti Hawa, selamanya kembar, seorang laki-laki seorang perempuan. Dua puluh kali beranak. Sewaktu Habil dilahirkan. kembarnya dinamai Kalimah. Kemudian dewasalah semuanya, merasa sedihlah Adam dan Sitti Hawa, merasa berduka atas kematian Habil.

Berkatalah Tuhan Allah Taala, "Hai Adam, jangan engkau menyakiti hatimu. Nanti Aku memberimu anak laki-laki yang serupa dengan Habil dari sekalian Nabi."

Lalu melahirkan anak laki-laki, diberilah nama Bahsan, ada pula anaknya dinamai Halibatallah yang artinya pemberian Allah Taala.

Satu lagi pendapat mengatakan bahwa 120 kali beranak yang selama kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan, begitulah cara beranaknya.

Setelah cukup bilangan umur Adam 990 tahun , satu tahun lagi pendapat mengatakan 930 tahun, satu pendapat mengatakan 1000 tahun semuanya. Disela-sela perantaraan itu adalah Nabi Sis mengatakan (memerintahkan) membunuh Kabil dengan mengatakan, "Bunuh saja Habil saudaramu yang bernama Kabil dan kamu memperistrikan isterinya.

Nabi Adam A.S. meninggal dunia pada hari Jum'at rita'lesanna allowa (pada saat metahari menjelang jam 14 siang). Pada saat meninggalnya, Sitti Hawa tidak mengetahui bahwa Adam meninggal. Hanya dilihatnya saja bagaikan gelap matahari, kemudian keluarlah dari tempatnya karena sedih hatinya.

Pergilah Sitti Hawa di tempatnya Adam, dilihatnya Adam sudah meninggal. Menangislah Sitti Hawa meraung-raung. Didengarlah oleh Nabi Sis dan segeralah ke ibunya lalu mengatakan, "Sabarlah wahai ibuku, janganlah sedihkan hatimu."

Diupacarakanlah kematian Adam oleh anaknya dan cucunya. Dimakamkanlah di kuburannya dan dipanggillah Sitti Hawa ke kuburan Adam 40 malam lamanya.

Pada suatu hari sakit pulalah Sitti Hawa sehingga mati dan dikubur oleh Nabi Sis di dekat kuburan Nabi Adam A.S. Adapun jumlah anak cucu Adam ketika meninggal ada 400 rang banyaknya.

BAB III. Tentang Tanda-Tanda Kematian
Dan Sebab-Sebab Kematian

Ketahuilah engkau sekalian orang yang beriman tentang adanya kematian. Disebutkan pada Hadis, "Sesungguhnya Allah Taala yang menciptakan mati. Seorang Malaikat yang sangat dan di lindungi oleh Allah Taala sepuluh keti dinding."

Besarnya Malaikat itu lebih besar dari padalangit yang tujuh tingkat. Dilindungilah dinding 7000 besarnya. Rantainya setiap satu rantai, 7000 tahun lamanya, ditempuh sekiranya dijalani maka walaupun seorang Malaikat tidak ada juga yangmenyanggupinya. Hanya suara saja yang sanggup didengar oleh Malaikat, sedang tidak diketahui yang punya suara.

Nanti setelah waktu diciptakannya Adam barulah Allah Taala menyerahkan kepada Ijrail.Menyembahlah kepada Allah Taala dan berkat,"Ya Tuhan, mati itu apakan ? Allah Taala memerintahkan kepada Ijrail membuka pendinding mati itu ?"

Berkatalah Allah Taala, "Semua Malaikat, tinggallah engkau untuk melihatnya. Engkau sekalian akan melihat mati itu."

Berkatalah Allah Taala, "Hai mati, bukalah sayapmu, bukalah matamu." Dihamparkanlah sayapnya dan dibukalah matanya . Maka terlihatlah Malaikat pada mati itu, sehigga menjadilah keheranan 1000 tahun lamanya.

Begitulah mereka selesai keheranan menyembahlah kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, masih adakah ciptamu yang lebih besar dari pada matiini."

Berkatalah Allah Taala, Akulah yang menciptakan mati itu dan hanya Aku saja Yang Maha Besar. Adapun mati itu, sekalian mehluk pasti merasakannya."

Menyembahlah Malaikat kepada Allah Taala dan berkata,"Ya

Tuhan, aku tidak mampu memegang mati. sekarang ini mereka lebih besar dari pada saya."

Kemudian Allah Taala memberi kekuatan kepada Ijrail. Maka sanggupah Ijrail memegang mati itu. Menyembahlah mati kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan berilah saya kekuatan yang sangat, dari pada penghuni langit dan penghuni bumi."

Maka Allah Taala memberinya kekuatan, memanggillah mati itu, amat keras suaranya berkata, "Sayalah ini yang dinamakan mati. saya pulalah yang memisahkan orang yang saling cinta-mencintai. Memisahkan orang yang berkeluarga. Memisahkan anak dengan ibunya, bapaknya, saudaraanya, sanak keluarganya. Sayalah yang mengalahkan orang yang kuat anak cucu Adam A.S. Saya pulalah meruntuhkan negeri. Saya pulalah yang membikin sunyi kampung halaman. Sayalah yang sanggup mendapatkan orang walaupun berada di dalam peti besi. Sehingga tidak ada orang yang bisa lepas dari kematian, semuanya merasakan mati."

Kalau sudah saat yang Allah Taala tentukan kepada hamba-Nya pada tiap-tiap orang, maka datanglah mati itu, sebagaimana kehadiran wajah kita sendiri di hadapan kita sewaktu bercermin.

Berkatalah orang yang menjelang mati, "Mengapa engkau itu. engkau itu siapa ?"

Si Maut berkata, "Sayalah ini yang mengeluarkan engkau dari dunia, menjadikan balu orang suami isteri. Menjadi yatimlah anakmu, dan dibagi-bagilah hartamu. walau orang yang engkau tidak senangi semasa hidupmu, merampas pula hartamu."

Didengarnyalah perkataan maut itu, dipalingkanlah mukanya ke sebelah kanan, kesebelah kiri. Masih saja dilihatnya di hadapannya maut itu.

Satu lagi pendapat mengatakan, pada langit yang keempat, diciptakan oleh Allah Taala mati itu, dari sinarnya fa'tsabakin. Tujuh ribu besarnya sayapnya, ada tubuh, wajah, mata dan tangan.

Disatukan sekalian yang bernyawa. Tidak ada yang kurang pada diri si maut itu.

Kalau sudah mengambil nyawa orang, tangannya yang di tadahkan dan diperlihatkan wajahnya. Tertutuplah matanya orang mati pada waktub itu, maka matilah namanya orang itu. Begitulah caranya mengambil nyawa dari sekalian mahluk.

Malaikat Maut berkata. satu riwayat mengatakan, " Cara mencabut nyawa itu ada 4 macam, satu di depannya, satu di kepalanya, satu di belakangnya, satu di kakinya. Demikianlah cara mengambil nyawa.

Kalau mengambil nyawa orang, Nabi dan Rasul maka Malaikat berkata di kepalanya mengambil nyawanya. Seseorang Mu'min berada di hadapannya mengambil nyawanya. Kalau mengambil nyawa jin maka berada di kakinya. Dan begitu syetan dan binatang.

Sedang kaki orang mati itu satu menginjak di pinggir surga, satu di pinggir neraka. Adapun besarnya maut itu, sekiranya diambil air yang ada di lautan dan yang ada di sungai kemudian dicurahkan di atas kepalanya, maka air tidak akan ada yang turun di tanah walaupun setetes. Adapun caranya menghadap ke dunia bagaikan pula orang menghadapi hidangan. Diambilnya apa-apa yang diinginginya.

Satu pendapat mengatakan bahwa, Malaikat Maut tidak mau mangambil nyawa sekalian yang dinamakan Nabi. Ada Malaikat suruhannya beberapa Malaikat. Mereka itulah masing-masing yang diperintahkan mengambil nyawanya menusia dan binatang. Setelah habis mati sekalian manusia dan selainnya, tidak ada pulalah semua wajah (tampan) ada sekalian yang mati pada diri Malaikat Maut.

Hanya yang hidup adalah Malaikat yang 8 karena memang tidak ada wajahnyanya dan matanya. Malaikat yang 4 yaitu Jibril, Mikail, Israfil dan Ijrail dan Malaikat yang 4 menerima Arasy.

Menghadaplah Malaikat Maut kepada Allah Taala dan berkata "Ya Tuhan, kalau kuambil nyawa hambaMu, bagaimana cara mengabilnya ?"

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, hal itu di dalam pengetahuanku, tidak ada yang mengetahui selain Aku. Kalau sudah tiba ajalnya seorang hambaKu, ada Malaikat yang kuperintahkan mencabut nyawanya, ada Malaikat yang memegang nafsunya, ada Malaikat yang memegang nasibnya, ada Malaikat yang memegang amalnya.

Itulah nanti yang datang kepadanmu menyampaikan. Masing-masingmelaporkan yang sebenarnya. Ada yang berkat asudah habis umurnya si anu, ada yang berkata sudah habis nasibnya si-anu, ada yang berkata sudah tidak ada amalnya si anu.

Orang yan g bernasib buruk, ditulislah oleh Malaikat namanya, hitam tulisannya. Kalau orang itu beruntung, ditulis Malaikat namanya, putih tulisannya.

Ada juga sepohon kayu dibawahnya Arasy setiap orang ditulis namanya pada daun kayu itu. Kalau daun kayu itu gugur kebawah nmaka daun itu berada di hadapan Malaikat Maut. Diambillah olch Malaikat dan dilihat tulisannya.

Waatbaatul Abran berkata, "Sesunguhnya Allah Taala yang menciptakan sepohon kayu di bawahnya Artasy yang disebut Sidratul Muntaha. Jumlah daunnya, sema banyak dengan jumlah mahluk keseluruhannya. Ditulis setiap nama orang pada daun kayubu itu, setiap lembar daun satu nama."

Kira-kira kalau orang hanya tinggal 40 malam usianya, maka gugurlah daun kayunya, jatuh di hadapan Malaikat Maut, dan dilihatnyalah tulisan pada daun kayu itu. Karena ada semua nama yang bertugas pergi mencabut nyawa orang yang akan meninggal itu.

Berkatalah Malaikat penghuni langit yang ketujuh tingkat,

"Sudah meninggal, sedang engkau masih ada di dunia." "Kalau daun tua gugur, orang tua pula yang meninggal. Kalau daun muda yang jatuh, maka orang muda juga yang meninggal. Kalau daun yang paling muda gugur maka anak-anak yang meninggal. Kalau daun kuncupnya yang jatuh maka anak-anak kecil yang meninggal.

Kalau sudah gugur daun kayunya seorang, sesungguhnya tinggal 40 malam lagi datangnya kematian yang empunya daun kayu. Wallahu a'lam.

Berkata ahli Fikhi Abuais Rahmatullahi , "Kalau sudfah meninggal seoran hamba Allah Taala, ada yang gugur di bawahnya Arasy sampai dua, tiga. Kalau putih nama pada daun yang jatuh maka orang beruntung yang akan meninggal. Kalau hijau yang jatuh, maka celakalah yang akan mati. Adapun tempat kematian seseorang, sudah ditentukan tempatnya."

Berkata Ulama, " Kalau sudah mendekat meninggal seseorang hamba Allah Taala, ; diperinthkanlah Malaikat manulis namanya dan tempat meninggalnya serta sebab-sebab kematiannya."

Pergilah Malaikat mengambil nyawanya dan ada pula Malaikat yang diciptakan oleh Allah Taala yang disebut Malaikat Arwah namanya. Dialah yang memerintah diciptakannya manusia. Naiyaiyannamo (apa-apa saja) tanah yang diambilnya dan sicampur dengan pada angin, walaupun ada itu, itu pulalah tempat berkuburnya. Dimana saja meninggal, disitu pulalah tanah dicampurkan sewaktu diciptakan manusia.

Allah Taala berfirman :

"Kullaokuntum fi buyutikum labarazal ladzi kataba alaihimul kital ila madhajiihim kana mahmuda."

Walaupun engkau berada di rumahmu, akhirnya engkau akan pergi juga ke kuburanmu yang sudah ditetapkan. Engkau akan bercampur engan tanah kuburanmu.

Satu lagi pendapat mengatakan bahwa dahulu Malaikat Maut memperlihatkan dirinya pada orang-orang waktu pergi kepada Nabi Sulaiman A.S. . Sehingga sewaktu dilihat olehnya Malaikat Maut, gemetarlah badannya karena amat takut pada Malaikat Maut.

Setelah pergi Malaikat Maut, menyembahlah laki-laki itu pada Nabi Sulaiman dan berkata, "Ya Raja (Tuan), kiranya dia suruh bawalah saya pada angin pergi ke negeri yang bernama Sanggaleya, hari ini." Maka disuruh bawalah melalui angin pergi ke negeri yang bernama Sanggaleya.

Datanglah malaikat Maut kepada Nabi Sulaiman. Berkatalah Nabi Sulaiman, "Hai Malaikat Maut, kenapa engkau melihat-lihat orang itu tadi."

Berkatalah Malaikat Maut, "Allah Taala memerintahkan aku untuk mengambil nyawanya hari ini di sana di negeri yang bernama Sanggaleya, sedang aku merasa kebingungan, bagaimana caraku bertindak karena barada di dekatnya NabiNya Allah Taala."

Berkatalah Nabi Sulaiman, "Ia meminta agar ia diantar melalui angin pergi ke Sanggaleya."

Berkatalah Malaikat Maut, "Ya Nabiyullah, pada hari ini aku mengambil nyawanya di sana di Sanggaleya."

Adapun laki-laki pemuda tadi setelah tiba di Sanggalaya teruslah masuk di kaki gunung yang tinggi, mesuk menyembunyikan dirinya. Ditemukanlah sebuah liang, lalu masuklah pada liang itu.Setelah tiba di dalam liang, sudah ada di dalam Malaikat Maut sambil berkata, "Sudah lama saya menunggu engkau disini."

Di dalam liang ada ular yang sangat besar, itulah mendekati laki-laki muda itu. Ada lagi sebuah pendapat mengatakan, ada seorang laki-laki yang selamanya meminta doakan Malaikat yang menjaga matahari.

Bunyi doanya :

Allahumaghfirli wamulki syamsi.

Artinya : Ampunilah dia, jadikanlah saya bersama-sama dengan Malaikat yang menjaga matahari.

Beberapa lamanya demikian itu, bermohonlah untuk pergi kepada Allah Taala Malaikat yang menjaga matahari guna memohon doa kepada Allah Taala. Maka Allah Taala memperkenankannya.

Kemudain pergilah Malaikat kepada orang yang mendoakannya, setelah tiba pada orang yang mendoakannya, berkatalah Malaikat, "Apa sebabnya engkau senantiasa mendoakan ku."

Berkatalah laki-laki itu, Adapun sebabnya, karena engkau hendak membawa saya ke tempatmu, kiranya engkau dapat menanyakan kepada Malaikat Maut mengenai ajal kematianku."

Maka dibawalah pergi ke Malaikat Maut. Kemudian Malaikat itu menanyakan kematian laki-laki itu kepada Malaikat Maut.

Berkatalah Malaikat Maut, "Inilah suatu pekerjaan yang tidak mudah."

Disebutkan dalam Hadis : Seseorang yang sudah putus hubungannya dengan Allah taala, maka ia sudah mati, dan bukan Malaikat Maut yang mengambil nyawanya.

Sebahagian Ulama berkata, "Allah Taala yang mengambil nyawanya sekalian makhluk yang hidup. Mati hanya disandarkan pada Malaikat Maut." Demikian juga halnya hanya disandarkan saja pembunuhan pada orang yang membunuh tetapi sesungguhnya bukan dia yang mematikannya. Begitu pulalah kematian pada orang sakit, Allah Taala yang mematikan.

Allah Taala berfirman : Yatawaffal anfusahina maotiha.

Artinya Allah Taala yang mematikan sekalian yang bernyawa pada saat tiba kematiannya.

Tammat.

Pasal Yang Menerangkan Jawaban Nyawa Kepada Malaikat Maut.

Disebutkan dalam Hadis. kalau sudah datang Malaikat Maut hendak mengambil nyawa seseorang hamba Allah Taala."

Berkatalah Malaikat Maut, "Saya memang talah diperintahkan Allah Taala untuk mengambil nyawanya."

Berkatalah nyawa, "Apa buktinya engkau ditugaskan oleh Allah Taala."

Kembalilah Malaikat Maut, menyembah kehadirat Allah Taala, mengemukakan pertanyaaan nyawa itu tadi.

Berkatalah Allah Taala, Memang benar perkataan hambaKu itu, ya Malaikat Maut. Masuklah engkau ke dalam surga mengambil buah pohon yang bernama tupah. Dan tulislah namaKu pada buah pohon itu, kemudian perlihatkanlah pada hambaKu."

Pergilah Malaikat Maut ke surga mangambil sebuah buah tupah dan dituliskan disitu Bismillahirrahmannirrahim kemudian diperhatikanlah kepada nyawanya.

Matilah orang itu, setelah meliaht buah tupah karena sudah keluar nyawa dari tubuhnya.

Sebuah lagi pendapat yang disebutkan dalam Hadis, "Kalau sudah dikehendaki Allah Taala meninggal seseorang hambaNya, datanglah Malaikat Maut pada orang yang mendekati kematiannya hendak mengambil nyawa pada mulutnya." Keluarlah dhikir memohon kehadirat Allah Taala, dari mulutnya mengatakan engkau tidak dapat mengambil nyawaku karena aku telah memohon kehadirat Allah Taala.

Kembalilahn Malaikat Maut menyambah kehadirat Allah

Taala mengemukakan tutur kata nyawa itu.

Berkatalah Allah Taala, "Ambil saja nyawanya, keluarlah melalui jurusan lain." Berangkatlah ke sana Malaikat Maut hendak mengambil nyawa pada tangannya.

Berkatalah tangannya, "Engkau tidak boleh mengambil nyawa waktu melauui tanganku, karena bersedekahlah, banyak menulis kitab, banyak pula leher orang-orang kafir yang telah dipotongnya, banyak pula anak-anak yatim yang telah dipegang-pegang kepalanya/dipotongnya."

Pergi lagi ke kaki, berkatalah kakinya, "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku pada kakiku karena senantiasa pergi bersembahyang Jum'at, berjamaah,sering juga kupergunakan pergi menghadap Ulama."

Pergi lagi ke telinga hendak mengambil nyawa melalui telinganya itu. Berkatalah telinga, "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku melalui telingaku, karena selamanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an."

Kemudian pergi kematanya. Berkatalah mata, "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku pada mataku karena aku selalu melihat Al-Qur'an dan Kitab Agama."

Kembalilah Malaikat Maut, menyembah kehadirat AllahTaala dan berkata, "Ya Tuhan, Engkau memerintahkan padaku mengambil nyawa hambaMu, sedang dia berkata behwa aku tidak dapat mengambilnya."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, tulislah namaKu pada tanganmu, kemudian perlihatkanlah pada hambaKu yang Mu'min." Begitu melihat nama Allah Taala maka keluar nyawa pada tubuhnya dengan tidak kesulitan.

Itulah sebabnya sehingga dikatakan, barang siapa yang tekun menyebut nama Allah Taala, akan dihindarkan dari siksaan pendeitaan menjelang maut karena telah tertulis pada hatinya nama Allah

Taala.

Allah Taala berfirman : "Afaman syarahallahu shadral Islam fahuwa ala nurin min Rabbihi."

Artinya : "Barang siapa dibukakan (hatinya) oleh Allah Taala pada agama Islam itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya."

Dimasukkan ke dalam surga, dan dihindarkan pula dari siksaan baginya hari kiamat. Sebuah lagi pendapat mengatakan, dalam hadis, "Apabila sudah akan mati dari seseorang hamba Allah Taala, dan nyawa akan meninggalkan tubuhnya, akan kedengaran suara oleh Malaikat Maut yang aengatakan, "Hai Malaikat Maut, biarkanlah ia dahulu seperti beristirahat. Seperti kalau sudah sampai pada lututnya penglihatannya."

Kalau nyawa sudah sampai di lehernya, ada lagi suara yang mangatakan, 'Hai Malaikat Maut, biarkanlah demikian, untuk memberi kesempatan mohon pada sekalia pencainderanya."

Berkatalah nyawa, "Assalamu Alaikum hai tubuhku, hanya pada hari kiamat saja lagi kita dapat bertemu. Aku berlindung kepada Allah Taala dari pada dengan iman dan ma'rifat kita."

Sesudah itu tidak bergerak lagi kaki dan tangannya. Sudah tidak dpat melihat lagi matanya, telinga tidak dapat lagi mendengar, dan tangan tidak dapat memegang lagi.

Apa yang dapat dilakukan hamba Allah Taala kalau sudah dibawah lubang. Sudah tidak sempat lagi melihat ibunya, bapaknya, saudaranya, pengasuhnya. Kalau tidak ada rahmat dari Tuhannya, Tuhan Yang Maha Mulia dan Maha Mencintai, sungguh binasalah hambaNya.

Berkata ahli Fihhi Abulais Rahmatullah, "Banyak orang gugur imannya disaat dicabut nyawanya karena ulahnya sewaktu hidupnya."

Tammat.

Pasal Yang Menerangkan Perlakuan Syetan Kalau Hendak Meniadakan Imannya Orang Mu'min.

Disebutkan dalam Hadis, Kalau sudah menjelang mati seseorang hamba Allah Taala, maka datanglah syetan dan duduk di sebelah kirinya dan berkata, "Buang saja agamamu, katakan Allah Taala itu dua, supaya kamu terlepas dari siksaan mati."

Kalau sudah datang saat yang demikian itu, maka sangat binasalah manusia disaat-saat putus nyawanya. Karena itulah kita diminta mempertinggi keimanan kita kepada Allah Taala, merendahkan diri kepada Allah Taala, menunaikan ibadah siang dan malam. Semoga kita terlepas dari siksaan api neraka.

Orang bertanya kepada Imam Hanafi R.A., "Dosa yang bagaimana yang paling menggugurkan iman di saat dicabutnya-nyawa ?"

Berkatalahl Imam Hanafi, "Ada 3 macam : Pertama, yang tidak mensyukuri nikmatnya iman. Kedua, tidak takut pada siksaan mati. Yang ketiga, orang yang menipu sesamanya manusia."

Barang siapa yang berada pada ketiga hal ini, itulah yang meninggalkan dunia dengan tidak ada imannya, kecuali orang dijamin Allah Taala.

Sebahagian Ulama berkata, "Kalau sudah tiba gejala maut, teramat hauslah orang, sangat kepanasan pulalah dirasakannya, datanglah semua syetan di kepalanya membawa air."

Berkatalah orang yang sudah menjelang mati, "Biarlah saya airmu."

Berkatalah syetan, "Katakan dulu, tidak diciptakan alam, baru

saya memberimu air."

Kalau tidak mau orang mu'min yang menjelang mati mengucapkan kata-kata itu, datang lagi syetan, "Katakan saja itu, baru saya memberi padamu airku."

Kalau orang celaka, diikutinyalah perkataan syetan itu, karena tidak mampu menahan haus panas. Itulah orang yang tidak ada imannya disaat putusnya nyawanya. Kalau orang beruntung (beriman) yang meninggal, tidak akan menerima godaan syetan. Dengan demikian selamat pulalah ia disaat putus nyawanya.

Dikatakan oleh Abjakariya, "Itulah orang yang banyak amal baktinya kepada Allah Taala. Dan pada saat menjelang mati, datanglah semua pada sehabatnya mengejarnya mengucapkan : "Lailaha ilelallah Muahmmadan Rasulullah."

Tetapi orang berdosa dipalingkan mukanya waktu diajar. Kemudian diajar lagi, masih digelengkan kepalanya. Lalu diajar lagi, masih saja digelengkan kepalanya. Yang ketiga kalinya, tiba-tiba berkatalah ia, "Saya tidak mau mengucapkan itu."

Merasa sedihlah hati semua sahabatnya karena tidak berhasil menuntun sahabatnya yang mati itu. Tiba - tiba membaiklah kembali perasaan orang itu (Abjakaria), dilihat pulalah semua sahabatnya dan berkatalah kepada sahabatnya, "Engkau mengejar saya mengucapkan Lailaha ilellah Muhammadan Rasulullah."

Berkatalah sahabatnya, "Ya, kami mengejar engkau, sedang engkau memalingkan mukamu. Nanti ketiga kalinya baru engkau mengatakan, saya tidak mau mengucapkan itu."

Berkatalah orang itu, (Abjakariya), "Karena tadi ada iblis berkata kepada saya, katakan olehmu dua Allah Taala. Itulah sehingga saya menggeleng, memalingkan mukaku. Kemudian berkata lagi kepada saya katakanlah dua Allah Taala. Itulah sampai saya mengeleng, memalingkan mukaku. Berkata lagi kepadaku katakanlah, alam itu tidak diciptakan, itulah sehingga saya

menggeleng, memalingkan mukaku. Kemudian datang lagi kepada saya mengatakan, katakan olehmu pendusta Rasul Allah Taala. Itulah sampai saya mengatakan, saya tidak mau mengucapkan itu. Maka dibuanglah air yang dibawa iblis. Bukan pengajaranmu yang kutolak, sehingga aku menggeleng."

Kemudian lemahlah kembali orang itu (Abjakariya), diucapkanlah olehnya Asyhadu Allailaha illallah wasyhadu anna Muhammadan Rasullullah. Sesudah itu menginggallah orang itu (Abjakariya) Rahmatullahi Alaihi.

Berkata Ibnu Radiyallahi Anhu, "Kalau meninggal seorang hamba Allah Taala ada 5 yang membaginya.

Pertama, hartanya adalah bagian ahli warisnya.

Kedua, nyawanya adalah bagian Malaikat Maut.

Ketiga, dagingnya adalah bagian binatang (cacing, semut dan sebagainya).

Keempat, tulangnya adalah bagian tanah.

Kelima, perbuatan baiknya adalah bagian orang yang dikipunya)* (diperdayakannya).)* ditipunya

Sungguh sial kalau sudah gugur iman seseorang disaat putus nyawanya, karena kebaikannya sudah tidak ada padanya. Sungguh merugilah seseorang yang kehilangan iman karena iman itu tak dapat diganti dengan apapun jugapun.

Tammat.

Pasal Yang Menerangkan Suara Dari Langit.

Dikatakan dalam Hadis, kalau dudah berpisah nyawa dengan tubuh, ada suara dari langit memanggil tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau meninggal dunia, dunia meninggalkan engkau. Engkau membunuhnya, dan dunia membunuhmu."

Kalau sudah hendak dimandikan orang yang meninggal, memanggillah tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, sudah dimana tanganmu yang kuat, sekarang sudah lemah, Sudah dimana mulutm yang hebat berbicra, sekarang sudah bisu. Sudah dimana kesayanganmu, sekarang sudah menjauh dari padamu."

Kalau sudah mau dikafani orang yang meninggal, memanggil suara dari tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau sudah berangkat, sedang engkau tidak membewa bekal lagi. Engkau sudah menuju rumah yang sunyi."

Kalau sudah diusung orang yang meninggal. memanggil suara dari langit tiga kali dengan berkata , "Hai anak cucu Adam, engkau beruntung kalau engkau bertobat, kalau Allah Taala meridhaimu." Engkau celaka kalau tidak bertobat, Allah Taala memurkaimu."

Kalau sudah disembahyangi orang meninggal, memanggilah tiga kali suara dari langit, "Hai anak cucu Adam, segala perbuatan baikmu, engkau akan melihat nanti kebaikan. Kalau ada perbuatan burukmu, enagkau akan melihat nanti keburukannya."

Kalau sudah ke liang lahat, memanggil lagi suara dari langit dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau sudah pernah tertawa berlebih-lebihan di atas tanahku, sekarang engkau sudah cemas di lubangku. Engkau sudah berkata-kata berlebih-lebihan di atasku, engkau sudah menjadi busu di lubangku. Engkau sudah pernah berjalan-jalan pergi kemana-mana di atasku, tinggallah engkau di lubangku, tidak bergerak-gerak lagi."

Kalau sudah pulang semua orang yang mengantarkan mayat ke kubur, maka berkatalah Allah Taala : "Hai hambaKu, engkau sudah ditinggalkan sanak familimu, karib-kirabatmu. Engkau sudah dibuang di lubangmu yang gelap. Oleh karena itulah dahulu sampai engkau terombang-ambing atau tidak menentu pendirianmu sehingga engkau menjadi durhaka kepada Ku. Pada hari ini hanya Aku sajalah yang pengasih pada sekalian makhluk. Hanya Aku yang mengasihi kau, lagi Maha penyayang dari pada kesayangan ibumu, bapakmu dan anakmu."

Tammat.

Pasal Yang Menerangkan Suara Panggilan Tanah Dan panggilan Kubur

Anak Ibnu Malik R.A. berkata, "Tanah memanggil tiap-tiap hari 10 kali sehari. Memanggil dengan berkata, Hai anak cucu Adam, engkau sudah pergi ke mana-mana di atasku, kemudian engkau tinggal di lubangku. Menjadi cemaslah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah mamakan yang haram-haram di atasku, akhirnya engkau dimakan binatang di lubangku. Engkau sudah pernah bergembiraira di atasku, sekarang merasaa terjepitlah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah bersenang-senang di atasku sekarang hancurlah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah leluasa di atasku, sekarang sudah kesempitan engkau dilubangku. Engkau sudah pernah merasakan terang-benderang di atasku, sekarang engkau merasakan gelap gulita di lubangku. Engkau sudah pernah berkumpul-kumpul di atasku, sekarang tinggal sendirian di lubangku. Enagkau sudah pernah bersenang-senang di atasku, sekarang merasa susahlah engkau di lubangku."

Disebutkan dalam Hadis, kubur memanggil 3 kali setiap hari dengan mengatakan : Sayalah ini tempat binatang. Hai anak cucu Adam, apa yang engkau persiapkan untukku.

Berkata sebahagian Ulama : "Kubur memanggil setiap hari 3 kali. Bunyi panggilannya . : Sayalah ini tumah yang sunyi senyap, tempat hanya untuk satu orang. Ramaikanlah saya dengan orang mengaji Qur'an. Sayalah ini rumah yang gelap gulita, terangilah saya dengan sembahyang tahajjud. Akulah ini rumah yang tidak dipasangi pengalas, alaslah dengan anak shaleh. Akulah ini tempat ular, usirlah ular itu dengan Bismillahirrahmanirrahim apabila engkau memulai sesuatu pekerjaan. Akulah ini lawan pertanyaan Munkar Wanakir."

Berkatalah Abdullah : Perbanyaklah menyebut nama Allah Taala, Lailaha illallah Muahammadan Rasulullah."

Pasal Yang menerangkan Keadaan Nyawa Setelah Berpisah Dengan Tuhannya.

Berkata Sitti Aisyah R.A.,"Saya sedang duduk-duduk di rumah, tiba-tiba Rasulullah datang, aku hendak berdiri seperti biasanya untuk menyambut, kalau beliau datang. Berkatalah beliau, duduklah engkau di tempatku, maka akupun diuduk. Langsunglah beliau datang kepada saya tidur melentang, meletakkan kepala pada pahaku. Kusapulah (kuusaplah) janggotnya, sambil kucari rambut putihnya dan kudapatkan 9 lembar.

Berkatalah dalam hatiku, sudah mendekat Rasulullah meningal dunia dan ummatnya sehingga mereka tidak ada lagi Nabinya. Merasa sedihlah aku, menetes air mataku mambasahi wajahku. Terkejutlah beliau dalam pembaringanku.

Berkatalah pada Rasulullah s.a.w., Apa yang sangat pedih diraakan orang yang mati ?"

Berkatalah Nabi, "Pertama, pada waktu dibawa pergi meninggalkan rumahnya dan mengikutlah anak yang meninggal maka berkata bapaknya, wahai anakku. Itulah yang paling pedih pada orang yang meninggal. Kalau sudah diturunkan di liang lahat, sudah ditimbuni tanah, sudah pulang sekalian sanak familinya dan karib-kirabatnya, diserahkanlah sepenuhnya kepada Allah Taala besertta dengan amalnya."

Nabi Salallahu Alaihi Wasallam berkata, : "Hai Aisyah, inilah yang paling pedih pada orang yang meninggal."

Berkata Sahib Rawi, "Kesedihan orang yang kematian amat sangat, hanya Allah Taala dan RasulNya saja yang mengetahuinya."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, :" Amat sakit dirasakan orang yang mati kalau sudah hendak dimandikan dan sudah dilepaskan semuapakaian pada tubunya.

Merintihlah dengan amat sangat, didengar oleh semua makhkluk, keculai jin dan manusia yang bunyi perkataannya, Aduh perlahan-lahanlah lepaskan pakaian, amat sakit kurasakan caranya diambil nyawaku oleh Malaikat Maut. Kalau dituangkan padanya air, merintuhlah sambil berkata, air dingin sajalah yang engkau siramkan pada badanku karena sangat panas sekali kurasakan dicabutnya nyawaku.

Kalau sudah dogosok orang yang meninggal maka berkata lagi : Pelan-pelanlah menggosok, karena sangat sakit sekali kurasakan keluarnya nyawaku.

Kalau sudah selesai dimandikan kemudian dipindahkan untuk dikafani, berkkata lagi orang mati : Janganlah dahulu ditutup mukaku, biarkanlah dahulu kulihat isi rumahku, sanak familiku. Tinggal hari ini penghabisan aku melihatnya. Hari inilah aku berpisah hingga hari kiamat.

Kalau sudah dibawa pergi maka berkatalah : Aduhai, janganlah engkau menyegarkan aku dibawa, biarkan dahulu kudengarkan suara penghuni rumahku. Inilah hari penghabisan kulihatnya dan kudegnarnya pula.

Wahai, sudah kutinggalkan keluargaku, menjadi jandalah istriku, menjadi yatimlah anakku. Janganlah sekali-kali ditelantarkan anakku. Kasihanilah anakku, aku ini pergi tidak akan kembali lagi.

Kalau orang mati sudah dikuburkan, menangislah dengan amat sangat, hanya jin dan manusia yang tidak mendengarnya.

Wahai saudaraku, wahai anak-familiku, wahai ibuku, wahai bapakku, wahai keluargaku. Janganlah sekali-kali engkau dirayu dunia, dipermain-mainkan dunia.

Lihatlah saya ini, sayalah ini yang dijadikan perumpamaan, sayalah ini dijadikan ukuran dirimu.

Kalau disembahyangi orang yan gmeninggal. pulanglah sebagian orang, berkatalah orang meninggal : Wahai saudara, hanya hari ini engkau mengingatku, engkau melupakan nanti. Saya belum dikuburkan engkau sudah kembali semua meninggalkan.

Kalau sudah dimasukkan ke dalam lubang orang yang meninggal, maka berkatalah : Hai engkau semua ahli warisku, cukup banyak harta benda kutinggalkan padamu, hendaknya engkau bersungguh-sungguh beribadat kepada Allah Taala. Lihat saja saya, bacakanlah saya Al-Quran, do'akanlah saya, jangan sekali-kali engkau melupakanku."

Sebuah lagi pendapat menyebutkan, ada seorang wali Abukilaba berkata, Aku bermimpi kuburan terbuka, sehingga keluarlah semua orang mati, duduk di pinggir kuburannya. Masing-masing menghadapi hidangan. Diantaranya ada juga kulihat seorang laki-laki yaitu tetanggaku."

Dikemukakanlah mimpinya maka anak orang yang meninggal ada yang mengatakan, "Kutobatkan semua kesalahanku yang pernah kuperbuat sekian lama. Kemudian akan melaksanakan ibadah kepada Allah Taala. meminta doakan bapakku, kusedekahkan perbuatan baikku karena tindak ada yang dapat kusedekahkan."

Laki-laki yang meninggal tadi tidak ada hidangan di hadapannya karena tidak ada yang mendoakan dan tidak ada yang menyedekahkan, sehingga ia menjadi malu kepada semua penghuni kubur lainnya.

Keluarlah semua penghuni kubur duduk di pinggir kuburnya, semua menghadapi hidangannya. Ada seorang lelaki di sampingku juga kukatakan kepadanya, kenapa di hadapanmu tidak ada hidangan.

Berkatalah orang itu, "Aku tidak tahu sebab ada juga anakku yang kutinggalkan, sedang sudah menjadi baik-baik pula."

Beberapa lamanya mimpi lagi Abu Kilaba. Ia melihat lagi sekalian penghuni kubur, masing-masing ada di depannya dida ngan yang lezat. Dilihat lagi di sampingnya orang mati yang didepannya sudah ada hidangan makan yang amat lezat, lebih dari yang ada di dekat sesamanya penghuni kubur yang lain.

Berkatalah laki-laki itu kepada Abu Kilaba : "Mudah-mudahan Allah Taala memberi balasan kebaikanmu karena engkau

Dimenasehati anakku, sehingga aku terlepas dari siksaan, dari kemiskinan, tertutup pulalah maluku kepada sesamaku penghuni kubur."

Diktakan dalam Hadis, pernah ada seorang penghuni kubur didatangi oleh Malaikat Maut di negeri yang bernama Iskandaria. Laki-laki itu bertanya : "Engkau itu siapa ?"

Maka dijawablah, "Sayalah ini Malaikat Maut. "Kemudian gemetarlah laki-laki iut karena amat takut pada Malaikat Maut.

Berkatalah Malaikat Maut, "Kenapa engkau gemetar dan kulihat amam taku."

Berkatalah laki-laki, "Itulah sehingga saya gemetar, karena saya sangat takut pada siksaan neraka."

Berkatalah Malaikat, "Apa engkau mau kutuliskan sesuatu yang akan melepaskan dari neraka.?"

Berkatalah laki-laki itu , "Ya saya mau." Mengambillah Malaikat Maut daun-daunan, ditulisnya, "Bismullahirahmanirrahim."

Berkatalah Malaikat Maut, "Inilah yang akan melepaskan dari neraka."

Pernah ada seseorang Arab mendengar orang membaca Bismillahirrahmanirrahim. Orang Arab itu lalu menangis karena mendengar sama Allah Taala. Dan bagaimana lagi kalau orang betul-betul Allah itu dilihat.

Berkata sebahagian orang-orang arif, dunia itu seandainya dibawa oleh Malaikat Maut, amat ringan sekali baginya. Karena Malaikat Maut itu adalah penghubung antara orang yang meninggall dan orang yang disenangi.

Tammat.

Pasal Yang Membicarakan Tentang Yang Ditimpah Duka Cita.

Disebutkan dalam Hadis, "Siapa-siapa orang yang berduka cita amat berlebih-lebihan lalu dirobeknya sarangnya, dibelah bajunya dan ditepuk-tepuk dadanya, dia itu seperti orang yang mengambil lalu dilawannya Tuhannya."

Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Siapa-siapa yang kematian lalau dirusakkan barang-barangnya, ataukah dicabut tanam-tanamannya, maka Allah Taala akan mambuatkan di rumah di dalam neraka sebanyak yang dirusakkan. Sedang dosanya bagaikan orang yang membunuh Nabi sebanyak tujuh puluh orang. Allah Taala tidak menerima amalnya selama memakai pakaian hitam, disempitkan kuburannya, dan amat dipersulit hari kemudiannya."

Sekalian Malaikat penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis menyempit kepadanya. Ditulis oleh Malaikat yang bernama Rakib dan Atid perbuatannya itu seribu keburukan .Kalau ia dibangun nanti di kuburnya, ia dalam keadaan telanjang.

Barang siapa yang merobek sarungnya karena ditimpa musibah kematian, Allah Taala membakar badannya di dalam neraka. Barang siapa yang takbbur atas harta miliknya, menampar mukanya sendiri, memukul dadanya sendiri, diharamkan baginya untuk menemukan terang di dunia sampai ke kiamat kelak.

Hadis pula menyebutkan, "Kalau sudah meniggal dunia seseorang anak cucu Adam dan sudah hadir semua sanak familinya menangis dan meraung-raung sambil keluar dari mulutnya kata-kata yang tidak berguna , maka Malaikat Maut berdiri di pintu mengatakan, "Mengapa engkau, apakah engkau kira belum sampai ajalnya si anu, apakah kira masih ada rezekinya, engkau kira saya berlaku sewenag-wenang, saya ini hamba Allah Taala, orang yang disuruh. Kalau hanya karena orang mati saja sampai engkau meraung-raung, dia mati itu adalah ketentuan Allah Taala. Kalau

karena Allah Taala, maka engkau meraung-raung atas kematian saudaramu, engkau nanti itu Kuambil juga nyawamu."

Abulaisi ahli fikhi berkata, "Menangis, meraung-raung dan berkata-kata yang tidak ada gunanya adalah haram, namun tidak dilarang orang merasa bersedih atas diri orang yang meninggal dunia. Adapun yang terpuji ialah berlaku sabar atau tidak menangis dan mendoakannya.

Disebutkan bahwa :

Innama yawaffa shabiruna ajrahum bighasri hisab.

Artinya :

Allah Taala ,emberi pahala bagi yang berlaku sabar. Balasan kesabaran tidak terkirakan banyaknya kebaikannya.

Tammat

Pasal Yang Membicarakan Tentang Kesabaran

Kalanabiyu Sallallahu Alaini Wasallam :

Awwalan na katabal ilmi fi ruhil mahrudha biamrillahi inni anallahu lailaha illa anna Muhammadan abdi warrasul wa khairullati min ta'alim bikada'i washabrun alayya bila'i wasukra yaomal kiyamati wamanlan yastaslim likadha'i walam yashbir ala bila'a walam yaskur linuama'i fayah raju min tahtis sama i waladan shalabar riba sawa'i.

Artinya :

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

Pertama-tama ditulis dalam kalam di luh Fahrud, Allah Taala memerintahkan mengatakan bahwa Muhammad adalah hambaNya. Kuperintahkan juga kupilih dari sekalian makhluk siapa-siapa yang

menyerahkan dirinya dari yang sudah menjadi ketentuan, berlaku sabar dari segala cobaanKu, berlaku syukur melakukan kewajiban ibadah. Maka kumasukkan dalam hitungan orang yang munafik. Barang siapa yang tidak menyerahkan dirinya kepadaKu dan dari hal yang telah menjadi ketentuan dan tidak berlaku sabar menerima cobaanKu, tidak menerima baik perintahKu, keluar engkau dari kolong langitKu dan cari atas tanahKu. Engkau mencari sajalah Tuhan selain dari diriKu.

Abulaisi Rahmatullah Ahli fikhi berkata, "?Sabar itu adalah disaat menemukan kesulitan dan menyebut atau mengingat Allah Taala disaat ditimpa penderitaan. Kalau orang senantiasa menyebut nama Allah Taala, Allah Taala berada pada setiap tampat. Oleh karenanya mereka menerima dengan sepenuh hati kewajiban dari Allah Taala atasnya."

Ali Karamalahu Wajana berkata ada 3 macam.

Pertama, berlaku sabar menunaikan perintah Allah Tala, ia akan ditinggikan martabatnya pada hari kiamat.

Kedua, tiga ratus martabatnya dan pada setiap maratabat antara langit dan bumi.

Yang ketiga, barang siapa merasa bersedih tapi bersabar, Allah Taala memberi pada hari kiamat sembilan ratus martabat. Apapun perantaraan pada setiap martabat bagaikan pada antara Arasy Kursi dan yang paling di bawah adalah yang tidak mau bersabar."

Pasal Yang Mengemukakan Keluarnya Nyawa Dari Dalam Tubuh.

Disebutkan dalam Hadis, "Bahwa kalau sudah mendekat meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala maka terbukalah mulutnya dan menjadi pendeklah lidahnya.Kemudian datanglah

empat orang Malaikat berkata-kata kepadanya. Yang pertama datang berkata, "Assalamu alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang rezekimu dan saya telah mencarikanmu dari tempat terbitnya matahari sampai ke tempat terbenamnya tetapi saya tidak memperoleh walaupun sedikit."

Kemudian datang yang kedua dan berkata, "Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang air minummu, saya telah mencarikanmu mulai dari tempat terbitnya matahari sampai ke tempat terbenamnya matahari tetapi saya tidak memperoleh untukmu, walaupun sedikit tidak ada lagi."

Selanjutnya datang Malaikat yang ketiga dan berkata, "Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang nafsumu, saya telah mencarikanmu dari tempat terbitnya matahari sampai pada tempat terbenamnya tetapi saya tidak mendapatkannya lagi walaupun sedikit."

Lalu datanglah Malaikat yang keempat sambil berkata, Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang disuruh memegang ajalmu dan amalmu, sedang saya telah mencarikanmu dari permulaan terbitnya matahari sampai pada tempat terbenamnya tapi tidak ada lagi kudapat walaupun sedikit."

Setelah itu Rakib dan Atid (Kiraman Katibina) datang berkata Asalamu Alaiku. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang ditugaskan memegang semua amal perbuatanmu." Lalu diperlihatkanlah suaranya. Berkatalah Malaikat, "Lihatlah ini serat amalmu."

Keluarlah keringatnya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri karena amat takutnya melihat bunyi suratnya.

Kemudian pergilah Malaikat Rakib dan Atid, dan datanglah Malaikat Maut, Malaikat Rahman di kanannya, Malaikat Ajabang di sebelah kirinya. Sudah ada orang yang ditarik nyawanya perlahan-lahan. Ada orang yang diambil nyawanya dengan amat sangat sakitnya. Ada juga orang yang diambil nyawanya dengan amat baik perasaannya. Ada pula orang yang diambil nyawanya dengan leluasa tidak merasakan apa-apa.

Kalau sudah di lehernya nyawa seseorang, maka diambillah oleh Malaikat Maut. Kalau orang beruntung diserahkanlah kepada Malakiat Rahman. Kalau orang celaka diserahkanlah kepada Malaikat Ajaban. Lalu dibawa oleh Malaikat kehadirat Allah Taala.

Kalau nyawa beruntung maka berkatalah Allah Taala, "Bawalah kepada badannya supaya dilihatnya semua perlakuan orang yang ditinggalkannya."

Maka dibawalah nyawa itu ke rumahnya, lalu dilihatnya orang yang bersedih dan juga orang yang tidak bersedih.

Sebagian Ulama berkata, "Dikembalikan nyawa itu kepada badannya sebagaimana pada masa hidupnya."

Sebagian Ulama Berkata, "Kalau hanya sampai saja di lehernya, ada yang mengatakan kira-kira sekedar dapat menyahut/ menjawab pertanyaan Mungkar dan Nakir pula kira-kira dapat merasakan siksaan di kuburnya.."

Abulaisi Rahmatullah R.A. berkata, "Siapa-siapa yang menginginkan agar supaya Allah Taala menghindarkan siksaan kubur atasnya haruslah melakukan yang lima perkara :

Pertama, mendirikan sembahyang.

Kedua, mengaji Qur'an.

Ketiga, berpuasa pada bulan Ramadhan.

Keempat, mengeluarkan Zakat.

Yang kelima, naik haji bagi yang mampu.

Barang siapa senantiasa mengucapkan, Lailaha illallah, Subhanallah dan melaksanakan yang lima perkara : itu maka diluaskan pula kuburannya.

Adapun yang patut dihindari ada 4 perkara :

Pertama, berdusta.

Kedua, berzina.

Ketiga, berdusta.

Keempat, tidak bersih (tidak suci) sewaktu mencuci kencing dan

dengan pertanyaan. "Waman Rabbuka (Siapa Tuhanmu), Waman Nabiyuka (siapa Nabimu)."

Menjawablah orang mati itu : Allahu Rabbi (Alaah Tuhanku), ya Muhammad Nabi (dan muhammad Nabiku).

Adalagi suara dari langit yang berbunyi, "Benar sekali hambaKu. Hamparkanlah untukmu permadani di dalam surga, hisaplah surga, bukakan pula pintu surga di atas jurusan kepalanya, agar bisa sampai baunya surga dari sebelah atasnya orang mati itu, diluaskan kuburnya sejauh mata memandang."

Kemudian ada orang yang datang kepada orang mati itu, amat bagus tanpannya, amat cantik pakaiannya, lagi amat harum baunya."

Berkatalah orang mati itu, "Siapa kamu itu, karena saya belum pernah melihat orang yang seperti engkau cantiknya."

Maka berkatalah, "Sayalah ini amal perbuatan baikmu di dunia."

Kalau kafir orang mati itu, orang buruk perbuatannya, datanglah beberpa Malaikat membawa siksaan sambil duduk sekedar melihat orang itu. Datanglah Malaikat Maut duduk di dekat kepala orang mati itu, dan diambillah nyawanya seperti kasa di sangkutkan pada duri lalu ditarik. Jika nyawa sudah keluar dari dalam tubuh maka bersumpahlah semua duri masing-masing penghuni langit dan penghuni bumi kecuali hanya jin dan manusia.

Bawalah nyawa naik ke langit sedang sudah tertutup pintu langit. Lalu ada suara yang datang mengatakan, "Kembalilah kepada tubuhnya." Dan dikembalikan oleh Malaikat Maut kedalam tubuhnya.

Datanglah Munkar dan Nakir amat menakut-nakutkan kelihatan tampannya, bagaikan guntur suaranya, bagaikan kilat penglihatannya dan tersiksalah orang mati itu. Kalau Malaikat itu berbicara, tersembur api dari mulutnya.

Bertanyalah pada orang mati, "Waman Rabbuka (Siapa Tuhanmu), Waman Nabiyuka (Siapa Nabimu)."

Maka menjawablah, "Maadri artinya saya tidak tahu Tuhanku."

Lalu Malaikat mendengar suara yang mengatakan, "Pukullah dengan sambuk besi." Sedang besarnya pemukulnya itu walaupun bersatu orang di dunia mengatakan tidaklah mereka mampu.

Disempitkanlah kuburnya dan dijepitlah di kuburnya hingga terpisah tulang rusuknya. Kemudain datanglah orang yang amat buruk tampannya dan amat busuk baunya berkata kepada orang mati, Allah Taala telah membalasmu dari ketidak baikanmu, karena engkau tidak meyakini Allah Taala. Karena engkau tidak mau melaksanakan perintahNya, karena banyaknya dosamu pada Allah Taala."

Berkatalah orang itu "Engkau itu siapa. Karena saya belum pernah melihat orang yang seperti engkau itu buruknya."

Brkatalah orang itu, "Sayalah ini amal perbuatan burukmu."Lalu dibukakanlah pintu neraka terus sampai pada hari kiamat.

Berkatlah sebahagian Ulama, "Sekalian Mu'min yang ditimpa kesukaran di dalam kuburnya hanya sampai tujuh hari. Itulah sebabnya sampai didoakan orang yang meninggal dunia, memberi sedekah kepada fakir miskin sampai tujuh malam. Sedang sekalian orang kafir disiksa untuk selama-lamanya terus sampai hari kiamat. Hanya akan dilepaskan orang itu kalau hari Jum'at dan juga pada bulan Ramadhan. Sesudah itu disiksa kembali untuk seterusnya.

Adapun orang Mu'min yang mengikuti firman Allah Taala sama sekali tidak dikena siksaan kecuali kubur satu kali lalu bebaslah. Adapun Mu'min yang mandurhakai Allah Taala disiksalah di kubur lalu dijepit di kuburnya. Akan tetapi dilepaskan saja pada hari Jum'at. Sesudah itu tidak dikenakan lagi siksaan sampai pada hari kiamat.

Barang siapa yang meninggal pada hari Jum'at atau pada malam Jum'at tidaklah dikena siksaan kubur.

Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Aljum-atu ula'ika ma'wallalahi min azabil kubur."

Artinya : Barng siapa yang mati pada hari Jum'at atau pada malam

beraknya.Yang demikian itu amat buruk nanti pada hari kiamat.

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda :

Istabra waminal kauli faina indal ahlul kuburi ya'di minhu.

Artinya: Sucikanlah dengan bersih kencingmu dan berakmu. Amat banyak orang ditimpa siksa kubur karena tidak bersih cara mensucikannya.

Kalau sudah dikuburkan orang yang meninggal duni maka datanglah dua Malaikat yang bernama Munkar dan Nakir. Kelihatan mukanya amat menakutkan, sambil duduk di dekat orang yang mati dan bertanya kepada orang yang mati dengan mengatakan : Waman Rabbuka (Siapa Tuhanmu), Wama Nabiyuka (Siapa Nabimu), Wama Dinuka (Apa Agamamu), Wama imamuka (apa yang engkau imani), Wama Kiblatuka (Apa Kiblatmua), Wama ikhwanuka (Siapa Saudaramu)..

Kalau orang mati itu orang bruntung maka menjawablah dengan mengatakan : Allah Taala Tuhanku, Nabi Muhammad Nabiku, Al Qur'an ku imani, sekalian Ummat Islam saudaraku, Ka'bah Kiblatku.

Munkar dan Nakir berkata pada orang mati : Tidurlah kamu sebagaimana tidurnya orang yang pengantin baru.

Sesudah itu pergilah Munkar dan Nakir membewa nyawa orang yang mati. Tempat kedudukan nyawa itu berada di dalam sebuah tempat yang tergantung dio bawah Arasy.

Abuhurearah R.A. berkata, "Allah Taala mengatakan, kalau hendak kuampuni seseorang hambaKu dosanya seseorang disaat sebelum meninggalkannya, kuberikan sakit badannya, kutimpahkan kemiskinan, tidak Kuhindarkan dari sakit hati. Kalau masih ada dosanya, kujadikan sakitlah tubuhnya sampai pada saat datangnya menghadap di hadapanKu. Hanya Saya (Allah) saja Yang Maha Besar."

Amir R.A. berkata, "Saya sedang duduk di rumah Aisyah R.A., saya bersama-sama duduk dengan bapaknya yakni Abubakat Siddik R.A., lalu orang yang dijatuhi sesuatu, maka ditertawailah

mereka oleh sekalian orang yang sedang duduk-duduk."

Berkatalah Aisyah R.A., "Saya pernah mendengar Nabi kita s.a.w. mengatakan yang artinya, "Kalau ada seorang Mu'min dikenai apa-apa, walaupun hanya ditusuk duri, Allah Taala memberi balasan kebaikan. Karena ditusuknya duri, diampunkan juga dosanya."

Sebahagian Ulama berkata : "Tubuh yang tidak pernah kena sakit, tidak ada baiknya. Juga tidak ada kebaikannya barang-barang yang tidak keluar zakatnya."

Disebutkan dalam Hadis, "Kalau sudah menjelang meninggal dunia seseorang Mu'min, datanglah beberapa Malaikat dari langit membawa pembungkus, harum-haruman dari surga yang bermacam-macam jenisnya, Terang sebagaimana terangnya sinar matahari. Duduklah mereka di dekat orang yang menjelang menginggal dunia itu, dan diluaskanlah rezekinya untuk sekejap mata."

Kemudian datanglah Malaikat Maut duduk di kepalanya orang yang akan meninggal dunia dan berkata,"Hai nyawa, keluarlah ke mari supaya kamu pergi menghadap kepad Tuhanmu, supaya kamu diampuni dan disayangi."

Keluarlah nyawa dari dalam tubuhnya, bagaikan menetesnya air hujan dari langit. Diambillah oleh Malaikat dan dibungkus dengan pembungkus, dibubuhi harum-haruman. Kemudian dibawalah naik ke langit. Terbukalah pintu langit, lalu bertanyalah semua Malaikat penghuni langit mengatakan : Nyawa siapa yang begitu amat baik, amat manis rupanya.

Berkatalah Malaiakat kepadanya, "Beberapa puji-pujian yang baik. Kemudian ada suara dari Allah Taala yang mengatakan , "Suruh bersihkanlah tempat tinggalnya di dalam surga dan kembalikanlah turun ke bumi tubuhnya karena di bumi juga Kuciptakan, di bumi juga Ku kembalikan, di bumi juga Ku keluarkan."

Dibawalah oleh Malaikat kepada tubuhnya dan datanglah dua orang Malaikat yang hitam, putih matanya. Itulah Malaikat yang dinamakan Munkar dan Nakir. Ditanyalah orang mati itu

Jum'at maka Allah Taala menghindrkan dari siksaan kubur.

Imamatul Buhli R.A. berkata, "Disebutkan dalam Hadis, bahwa kalau sudah meninggal dunia seseorang dan sudah dimakamkan, datanglah seorang Malaikat duduk di dekat kepalanya. Dipukullah, disiksalah pada setiap bagian tubuhnya sehingga menangislah, dan menyalalah api pada kuburnya.

Berkatalah Malaikat, "Bangunlah engkau, Bismillahi Taala. Bangunlah orang mati itu, sambil duduk dan dipukul lagi. Menangis dengan amat sangat, didengar oleh semua Malaikat, kecuali jin dn manusia yang tidak mendengarnya.

Berkatalah orang mati, "Kenapa engkau menyiksaku sedang aku bersembah yang lima waktu juga, dan aku mengeluarkan zakat, dan berpuasa pada bulan Ramadhan."

Berkatlah Malaikat, "Saya menyiksamu, pernah satu kali pada waktu siang sedang engkau melihat orang kepayahan diperkosa / dizalimi, lalu mereka minta tolong kepadamu tetapi engkau tidak menolongnya. Pernah juga sekali waktu bersembahyang sedng tidak ada air sembahyangan (engkau tidak berwudhu). Pernah juga sekali waktu engkau kencing, berak sedang tidak dibersihkan baik-baik."

Hadis mengatakan : Tolonglah orang yang dizalimi, itu adalah wajib.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda yang artinya :

> "Barang siapa melihat orang yang dizalimi meminta tolong kepada orang yang melihatnya, tetapi tidak ditolongnya, maka dipukul di dalam kubur seratus kali pukulan."

Abdullah Umar R.A. berkata, saya mendengar Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya, "Ada empat keburukan pada hari kiamat. Allah Taala memerintahkan naik di mimbar yang terang maka masuklah pada rahmat Allah Taala."

Berkatalah sahabat, "Siapa orang itu ya Rasulullah."

Berkatalah Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Adalah orang

yang memberi makan dan orang yang memberi belanja, orang yang berperang sabilillah, orang yang menolong orang sakit, dan orang yang dizalimi."

Anak Ibnu Malik R.A. brkata, "Saya mendenganr Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, kalau orang mati sudah diturunkan di lubang dan sudah ditimbuni tanah maka berkatalahpenghuni rmahnya, aduhai Tuhanku, aduhai ibuku, aduhai bapakku, aduhai orang yang kusayangi."

Berkatalah Malaikat Maut, pada orang mati : "Dengarkanlah ucapan orang-orang itu kepadamu."

Berkatalah orang mati, "Saya mendengar ucapannya akan tetapi apalah saya ini karena hanya tinggal seorang diri saja, lebih baik kalau orang itu diam saja." Dijepitlah di kuburannya orang mati itu sampai terpisah tulang rusuknya.

Ada suara yang mengatakan, "Engkau dibesarkan oleh orang seorang, sudah tidak ada orang itu. Sendirian saja disiksa oleh Malaikat Maut."

Kalau sudah tiba malam Jum'at pada bulan Rajab berkatalah Allah Taala : Hai MalaikatKu, Kuampuni hambaKu, Kutiadakan sekalian perbuatan buruknya karena kemuliaan malam Jum'at.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Malaiakt Yang Datang Di Kubur Terdahulu Dari Munkar dan Nakir.

Abdullah Ibnus Salam berkata, "Saya bertanya kepada Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam yang pertama-tama datang di kubur yang terdahulu dari Munkar dan Nakir."

Berkatalah Nabi kita, "Yang pertama-tama datang yang terdahulu dari Munkar dan Nakir adalah Malaiakt yang disebut Ikraman namanya, amat bercahaya, berkilau-kilauan cahayanya

seperti juga cahaya matahari. Lalu disuruh orang mati bangun dan berkata,"Tulislah perbuatan baikmu dan perbuatan burukmu."

Berkatalah Malaiakt, "Air luirmu jadikan tinta telunjuku pakai menulis." Dirobekanlah oleh Malaiakt kain kafan orang mati itu dan disuruh menulisnya. Sesudah itu ditulisnyalah perbuatan baiknya dan diamlah.

Berkatalah Malaikat, "Tulis pulalah perbuatan burukmu."

Berkatalah Malaiakt, "Mengapa engkau melakukannya didunia tidak mengenal malu. Kalau engkau tidak menuliskannya, saya memukulmu." Lalu dituliskanlah perbuatan buruknya."

Berkatlah Malaikat, "Balutlah dan gantungkan di lehermu."

Olehnya itu Allah Taala berfirman dalam Al Qur'an :

Kullu insan alsamnahu thairahu fi unukihi.

Artinya :

Tiap-tiap manusia itu kugantungkan semua pada lehernya surat amalnya."

Kemudian datanglah Munkar dan Nakir berkata : Kalau sudah hari kiamat nanti, disuruh bacalah amal perbuatan baiknya. Dibacalah amal perbuatan baiknya, setelah sampai pada amal perbuatan untuk dibacanya maka tidak maulah membacanya."

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa engkau diam." Menjawablah, Ya Tuhan, saya malu dan takut membacanya."

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa sewaktu engkau melakukannya di dunia tidak malu kepadaKu dan tidak pula takut." Lalu dbacanya dengan segera.

Berkatalah Allah Taala kepada Malaikat Ajabaniya, "Khudsuhu faghulluh.

Artinya : "Ambillah dan masukkanlah ke dalam neraka.

T a m a t .

Pasal Yang Membicarakan Jawaban Orang Mati Pada Munkar Dan Nakir.

Disebutkan bahwa kalau sudah di bawah lubang kubur orang yang mati datanglah dua Malaikat hitam, putih matanya, bagaikan guntur suaranya, bagaikan kilat penglihatannya, bagaikan api yang membara tersambar dari mulutnya kalau berkata-kata.

Berkatalah orang mati, "Janganlah engkau ke mari di dekat kepalaku, beberapa banyaknya kulakukan bersembahyang kulakukan diwaktu siang dan malam."

Datang lagi dekat kakinya, "Janganlah engkau datang di dekat kakiku, beberapa banyaknya kulakukan sembahyang Jum'at, berjemah."

Kemudian datang lagi di sebelah kanannya. Berkatlah amal sedekahnya, "Janganlah engkau datang di dekatku."

Kemudian datang lagi di sebelah kirinya, berkatalah amal puasanya, "Janganlah engkau datang di dekatku, karena saya ini pernah beberapa kali berpusasa."

Kemudian dibangunlah oleh Munkar dan Nakir seperti orang tidur dibangunkan dan berkata : Bagaimana ucapan pada Nabi Muhammad ?

Berkatalah orang mati : Ashadu allailaha illallah waashadu anna Muhammada Rasulullah.

Berkatalh Munkar dan Nakir, "Selamatlah engkau, engkau itulah Mu'min yang tidak diapa-apakan."

Allah Taala menyuruh tubuh Adam dan Berkatalah Malaiakt, "Ataj alu tiha man yafsidu fiha."

Artinya : Diciptakan ini dari tanah orang durhaka.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

I'lamu mala ta'lamun.

Artinya : Bagiku semua apa-apa yang engkau tidak ketahui.

Kalau sudah meninggal seseorang Mu'min maka Alah Taala menyuruh dua Malaikat pergi ke kuburnya menanya padanya. Disuruhlah bersyahadat dan disaksikan, itulah paling kurang dua orang saksi.

Kalau sudah didengarkan syahadatnya oleh Malaikat, yakni Malaikat yang dua, berkatalah Allah Taala : Hai MalaikatKu, engkau mengambil nyawa hambaKu sampai ditinggalkan hartanya dan orang yang disenanginya. Ditanya oleh Munkar dan Nakir di kuburnya maka Akulah (Allah) yang diakuinya dan Rasulku Nabi Muhammad s.a.w., agar supaya manusia mengetahui dengan sebenar-benar pengenalan. Sesungguhnya hanya Aku Yang Maha Mengetahui segala yang tersembunyi dan segala yang nampak.

Dengan demikian maka wajiblah diyakini dengan sebenar-benarnya keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selainNya, hanya kepadaNyalah berserta Rasulnya tempat berpegang.

T a m a t .

Pasal Yang Membicarakan Tentang Apa Yang Dilakukan Oleh Malaikat Yang Dua Yang Bernama Rakib Dan Atid.

Disebutkan dalam Hadis, bahwa setiap ada dua Malaikat yang menjaganya. Ada di kanannya dan satu di bagian kirinya. Rakib yang bertugas menulis perbuatan baiknya, Atid yang bertugas menulis perbuatan buruknya. Kalau orang bepergian selalu ada seorang Malaikat di hadapannya yaitu Rakib namanya, sedangkan Atid di belakangya. Kalau orang sedang tidur, maka beradalah satu di kakinya dan satu pula di kepalanya.

Satu lagi pendapat mengatakan : Pada setiap orang ada 5 Malaikat yang menjaganya, 2 yang menjaganya pada waktu siang, 2 pula diwaktu malam. dan satu yang tidak pernah berpisah pada siang malam.
Allah Taala berfirman : "Ada pada setiap manusia itu ada Malaikat yang mengikutinya di waktu siang dan di waktu malam. Ada di depannya dan ada di belakangnya, yang memliharanya dari malapetaka jin, manusia dan syetan."

Sebahagian Ulama berpendapat : "Dua Malaikat di bahu orang. Itulah yang menulis sekalian perbuatan. Lidahnya yang dijadikan kalam (pena), air liurnya yang dijadikan tinta, hatinya yang dijadikan kertas dan ditulislah semua perbuatan orang sampai matinya."

Disebutkan dalam Hadis, "Malaikat yang ada di sebelah kiri kalau orang Mu'min mengucapkan ucapan tidak baik dan akan dicatat, maka berkatalah Malaikat yang di sebelah kanan, "Janganlah dahulu, tundalah sampai 7 jam, kalau dia mengucapkan Astaghfirullah maka engkau jangan mencatat perbuatan buruknya."

Kalau sudah meninggal seseorang hamba Allah dan sudah ditanam di kuburnya, menyembahlah Malaikat Rakib dan Atid mengucapkan, "Ya Tuhan, Engkau menyuruh kami mencatat amal hambaMu dan Engkau telah mengambil nyawa hambaMu. Mohon dirilah kami naik ke langit."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Rakib dan Atid, langitKu itu,

penuh Malaikat, mengucapkan tasbih, dan takbir. Tinggal saja kamu di kubur hambaku mengucapkan tasbih, takbir dan tahlil dan tulislah pahalanya untuk hari kiamat. Pahala itulah sampai Malaikat yang dua itu diberi nama Rakib dan Atid.

Kalau sudah ditulis amal baiknya, di bawalah naik ke langit dan menyembahlah kepada Allah mengatakan, "Ya Tuhan, hambaMu Si Anu (Si Baco) berbuat baik pada waktu hidupnya."

Kalau sudah ditulis amal buruknya orang itu, dibawa pulalah naik ke langit, dengan terdiam dan merasa susah. Berkatalah Allah Taala, "Hai Rakib dan Atid, "Apa yang dilakukan hambaKu. Maka engkau masih saja terdiam."

Berkatalah Allah Taala yang kedua kalinya. Masih saja terdiam. Berkatalah Allah Taala yang ketiga kalinya, masih saja keduanya diam tak berkata-kata.

Kemudian Rakib menyembah dan berkata : "Ya Tuhan, hanya Engkaulah yang mengampuni dosa sekalian hambaMu. Ya Tuhan, hambaMu setiap hari mengaji Qur'an, memuji kepadaMu. Tutupkanlah hambaMu, hanya Engkau Tuhan Yang Maha Pengasih dari sekalian yang tersembunyi."

T a m a t .

Pasal Yang Membicarakan Berangkatnya Nyawa Sesudah Berpisah Dengan Tubuhnya, Meninggalkan Rumahnya, Bersemayam Di Kubur.

Disebutkan dalam hadis, kalau nyawa sudah keluar dari tubuhnya dan sudah tiga hari lamanya, menyembahlah kepada Allah Taala, pergi di kuburnya melihat tubuhnya dan dilihatlah tubuhnya. Keluarlah air dari mulutnya dan dari hidungnya. Merasa sedihlah nyawa dengan amat sangat dan meraung pada tubuhnya.

Berkatalah nyawa : Ingatlah masa hidupmu, inilah tempat tinggal yang sunyi, inilah tempat menderita, inilah tempat penyelam. Kemudian kembalilah nyawa ke tempatnya.

Setelah cukup lima hari lamanya, mohon diri lagi kepada Allah

Taala mengatakan : "Ya Tuhan, mohon diri hambaMu untuk pergi melihat tubuhku di kuburnya."

Allah Taala mengizinkan pergi ke kuburnya melihat tubuhnya. Setelah sampai ke sana dilihatlah sudah berulat, keluarlah dari mulutnya, hidungnya dan telinganya. Merasa amat sedihlah nyawa lalu berkata, "Wahai tubuhku, ingatlah pada masa hidupmu. Inilah tempat tinggal penderitaan, inilah tempat tinggal bersedih, inilah tempat tinggal ular, inilah tempat tinggal dinamakan binatang. "Tembus-tembuslah kulitnya, kusutlah tulang belulangnya.

Mohon diri lagi kepada Allah Taala mengatakan, " Ya Tuhan, mohon diri hambaMu pergi melihat tubuhnya. " Allah Taala mengizinkan pergi ke kuburnya melihat tubuhnya.

Masih jauh terlihatlah, mengalir darah di mulutnya, di telinganya, di hidungnya dan di kemaluannya. Menangislah nyawa dengan sangat dan berkata, " Aduhai badanku, ingatlah dimasa hidupmu. Dimanalah yang mencintaimu, mengapa engkau tidak bersama-sama lagi. Inilah yang membawamu sampai hari kiamat. Sesudah itu nyawa berangkat lagi kembali ke tempatnya.

Abuhuraera R.A. berkata, Nabi kita Sallallaahu Alaihi Wasallam berkata, kalau sudah meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala, nyawa itu datang ke rumahnya, di kampungnya selama satu bulan."

Sebahagian Ulama berkata, " Kalau sudah meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala, nyawa kembali ke rumahnya melihat semua isi rumahnya, hartanya, orang yang bersedih dan orang yang tidak bersedih."

Kalau sudah cukup satu bulan lamanya kembali lagi ke kuburnya, maka dilihatlah orang yang membacakannya doa, orang yang mengaji membacakan Qur'an. Kalau sudah cukup satu tahun lamanya pergi lagi ke tempat berhimpunnya nyawa sampai ditiupnya sangkakala.

Sebahagian Ulama berkata, " Nyawa itu bertempat tinggal di

dalam lubang. Sangkakala itu banyak lubangnya, sebanyak jumlah nyawa. Kalau nyawa diridhai Allah Taala di sanalah merasakan kebahagiaan. Kalau nyawa dikutuk di sana pulalah merasakan penderitaan.

Sebahagiaan Ulama berkata, "Nyawa orang Mu'min itu berada di dalam kurungan (burung) hijau di dalam surga pada gunung yang dinamai Alaena. Nyawa orang kafir berada di dalam kurungan hitam di gunung yang dinamai Sijjin di dekat neraka."

Berkatalah sebahagiaan Ulama, "Nyawa orang Mu'min itu disimpan di dalam kurungan hijau di dalam surga. Nyawa orang kafir di dalam kurungan hitam di neraka."

Sebagian Ulama berkata, " Nyawa orang Mu'min kalau sudah berpisah dengan tubuhnya maka diambillah oleh malaikat yang bernama Rahman lalu dibawa naik ke langit yang keempat. Beberapa kecintaan (ridha) dan kemudian yang datang dari Allah Taala, mengatakan, "Wahai Malaikat Rahman. Kemudian dikembalikan lagi pada tubuhnya."

Kalau sudah mau dibuka pintunya, dilihatnyalah tempatnya di surga terus sampai ke hari kiamat. Adapun nyawa orang kafir kalau sudah berpisah dengan tubuhnya, diambillah oleh Malaikat yang bernama Azab, dibawa naik ke langit yang paling di bawah dan ditutuplah pintu langit. Ada suara yang datang dari allah Taala mengatakan, "Hai Malaikat Azab, kembalikanlah ke tubuhnya supaya kuburnya menjepitnya."

Dibukakanlah pintu neraka, dilihatnyalah tempat tinggal di neraka terus sampai pada hari kiamat.

Sebahagian Ulama ditanya dengan pertanyaan, "Dimana nyawa bertempat kalau orang sudah meninggal ?"

Ulama menjawab, "Adapun nyawa sekalian Nabi-nabi berada di dalam surga yang bernama Jannatu Adnan dan dilihatlah Tuhannya. Orang yang mati syahid berada di dalam burung hijau di dalam surga Firdaus dan terbang ke mana-mana menurut kemauannya.

Adapun nyawa Wali dan Ulama dimasukkan dibejana yang tergantung di bawahnya Arasy. Adapun nyawa anak-anak Islam berada di dalam burung hijau di gunung yang bernama Safa di dalam surga di gunung Kasturiya terus sampai pada hari kiamat. Sedang nyawa anak-anak kafir mengelilingi saja surga, tidak ada tempatnya, nanti dunia kiamat baru ada tempatnya.

Adapun sekalian Mu'min itu, nyawa Mu'min yang berutang (mempunyai utang), tergantung di angkasa, tidak pergi ke surga, tidak juga naik di langit bersama orang yang menipu sesamanya manusia sampai terbayar utangnya dan dimaafkan oleh orang yang ditipunya baru kembali naik di langit dan dimaafkan oleh orang yang ditipunya baru kembali naik di langit dan masuk pulalah di surga.

Adapun nyawa orang Islam yang banyak perbuatan buruknya berada di dalam kuburnya dan di dalam badannya. Sedangkan nyawa sekalian orang kafir dan orang munafik berada di dekat neraka di gunung yang bernama Sijjin di pintu yang keempat yang membenarkan tanda-tanda kiamat dan bersama isinya.

Tanda-tanda kiamat disebutkan dalam Hadis, kalau Allah Taala sudah menghendaki hancur dunia, diberikan kerusakan terlebih dahulu kepada setiap negeri.
Allah Taala berfirman :

> Waman min karyatin illa nahnu muhlikuha kabla yaomal kiyamati aomuadzibuha adzaban sadidah kana dzalika fi kitabi mastura.

Artinya :

> Tiap-tiap negeri hancur semuanya sebelum kiamat,
> Kutimpakan kerusakan yang amat dahsyat.

Didalam Qur'an dan Hadis disebutkan, Negeri Makkah itu Allah menimpakan kerusakan karena kafir orang Habsyi, negeri di Madinan itu allah Taala menimpakan kerusakan. (?) Allah Taala menimpakan kerusakan negeri Bosrah, sehingga dikalahkan oleh

pemerintah Turki.
Negeri Yaman ditimpakan keruskan oleh Allah Taala, dikena kilat dan guntur yang dahsyat.
Negeri Borhan ditimpakan gempa bumi yang dahsyat lagi turunlah hujan sehingga dilandalah banjir yang amat besar dan tenggelamlah penduduknya sehingga matilah semuanya.
Negeri Horosan, Asfahan dan Parsi, dikehendaki oleh Allah Taala saling berperang, saling bunuh-membunuh, habis mati semuanya.
Allah Taala mendatangkan belalang yang sangat banyak di yaman sehingga rusaklah negeri itu.
Allah Taala mendatangkan banjir besar pada negeri Handustan, sehingga tenggelamlah negeri itu.
Alah Taala menimpakan pada negeri Yadal dan negeri Maghrib musim panas (kemarau) yang sangat panjang sehingga keringlah sungai dan mata airnya.
Allah Taala menimpakan musibah pada negeri Mesir sehingga menjadi kering sungai Nil."

Berkata Sahibu Rawi , Sahibu Ja'far , Muhammad Ibnu Abdillah pada kitabnya yang bernama Ajaibul Malakut disebutkan dalam hadis tanda-tandanya : Sudah banyak Mesjid yang dihiasi (diperbagus atau diperindah) sedang tidak ada orang yang bersembahyang berjamaah. Sudah banyak pula orang membungakan uangnya. Sudah banyak pula orang yang tidak mencegah (menegur) orang yang berbuat jahat.
Allah Taala berfirman :

Wa'mur bil ma'rufi wanha anil munkar.

Artinya :

Perintah orang berbuat baik dan cegahlah untuk berbuat buruk.

Sudah banyak pula perempuan menunggang kuda sendiriannya seperti caranya laki-laki.
Sudah banyak banci, sudah banyak penipu yang menipu sesamanya manusia.

Sudah banyak pula orang Shaleh yang dipandang enteng dan tidak dihiraukan nasehatnya.
Sudah banyak orang yang membikin-bikin (mengada-adakan) pembicaraan agama, sehingga jauh dari syariat yang sesunguhnya. bunuh membunuh karena tidak rukun lagi di dalam berumah tangga, berkeluarga dan bersanak famili.
Sudah banyak orang saling kafir mengkafirkan dalam keluarga sendiri.

Nabi bersabda : Kalau raja yang memerintahmu jujur jiwa dan ucapannya, sejiwa denganmu, dan sekalian gerak-geriknya baik maka lebih baiklah engkau hidup dari pada mati. Tetapi kalau raja tidak jujur dalam pemerintahannya, sudah kikir pula orang-orang kaya yang ada dalam negerimu, engkau sudah menyerah kepada isterimu, maka sudah lebih baik engkau mati dari pada hidup.
Tanda-tanda yang lahir bahwa dunia berasap, sudah muncul Iman Mahdi, sudah keluar pula dajjal dan Batul Ardi. Muncul matahari ditempat terbenamnya. Sudah ada Nabi Isa A.S. Muncul pula Maajuj. Sudah ada negeri yang tenggelam, satu negeri di Mesir, satu negeri di Maghrib, satu negeri di tanah Irak.
ada pula api yang muncul di sumur di Arab, satu lagi pendapat mengatakan sumur di Irak. Terkejutlah semua orang karena adanya api yang muncul dan mengungsilah semua penduduk ke negeri Mesir.

Satu riwayat menyebutkan bahwa kalau sudah hampir hari kiamat muncullah semua orang yang jahat perbuatannya dengan bermacam-macam kejahatan. Itulah Kaum Pahtania, kaum Johania dan kaum Sufyan.

Yang pertama-tama muncul adalah seorang laki-laki yang bernama Asab di negeri Jajir. Amat jahat tingkah lakunya, amat penipunya, banyak orang yang disakiti hatinya. Oleh karena demikian itulam maka muncullah kaum Hadanniya di negeri Syam. Muncul pulalah kaum Pahtania di negeri Yarmani. Semua orang itu menakut-nakutkan perbuatannya.

Orang yang mengarang kitab ini yakni kitab Asatul Kiamat

mengatakan, "Ada anak Raja di Roma seorang laki-laki yang berlubang telapak tangannya itulah yang amat meremehkan Islam, amat penipunya, berperang ke mana-mana. Habis semua negeri dikalahkan, banyak orang yang dirampas perhiasan emasnya, harta bendanya."

Syekh Nuruddin berkata, cerita kulihat tidak ada asal-usulnya hanya Allah Taala Yang Maha Tahu.

Kemudian muncul pulalah Sufyan di negeri Muiski, Mak-asiyah nama anaknya. Sederhana, besar badannya, agak kurus, runcing mukanya, panjang hidungnya, dan juling matanya. Senang menerima pemberian. Banyak Ulama yang mengatakan, hamba Allah Taala yang demikian orang yang tidak baik.

Barangkali pergi berperang bersama-sama dengan tentaranya memerangi negeri Irak. Ada pembesarnya yang bernama Nahiya. Bertemulah dengan tentara Pantania dan bertempurlah. Akhirnya menyerahlah nahiya.

Sesudah itu Mak-akwiyah pergi memerangi tiga negeri, antaranya Makkah dan banyaklah orang mati di negeri itu.

Berkumpullah semua Ulama, lalu pergi kepada Sufyan supaya melakukan perbuatan baik.

Maka semua orang Islam berkumpul, pergi pada cucu Rasulullah Muhammad S.A.W. yang bernama Ibnu Ali, inilah yang dinamakan Imam Mahdi.

Ali Ibnu Thalib berkata : Laki-laki yang bernama Sufyan cucu dari Ali Sufyan, cucu dari Sufyan Ibnu Ajali. Ia datang dari Maghrib, negeri yang dinamai Wadibaesen.

Tanda-tanda kedatangannya itu nanti : Ada dipintunya batu besar dan ditumbuhkanlah besi pada batu, tiga ratus bekas-bekasnya, bermacam-macam jenisnya. Banyaklah penduduk yang dibunuh. Sesudah itu berangkat lagi ke Mesir dan dikalahkannya, dibunuhlah semua penduduk negeri. Kemudian berangkat lagi ke Muffah dan ke Bagdag, berperanglah dengan amat dahsyat sehingga menjadi buta matanya.

Lalu mundurlah menuju ke negeri Horasan, terus pergi ke Roma. Penduduk meninggalkan negeri mengungsi naik ke gunung. Kemudian Sufyan pulanglah ke negerinya, berkumpul dengan semua tentaranya.

Mendengarlah berita bahwa Mekkah dan Mdinah di dalam tangan kekuasaan cucu Ali bin Abi Thalib. Diperintahkan pembesarnya yang bernama Nahiyat mendatangi Makkah untuk merebutnya.

Orang Madinah mendengar berita bahwa Makkah diserbu. Berangkatlah orang Madinah menuju Makkah. Bertemulah kedua pasukan ini di antara Makkah dan Madinah. Dengan kuasa Allah Taala turunlah ke bawah tanah sampai pada lehernya semua tentara Sufyan. Hanya tinggal seorang yang dilepaskan tetapi sudah terputar lehernya menghadap ke belakang.

Hanya tinggal dia saja yang pulang memberitahukan Sufyan bahwa sudah binasa Nahiyat beserta semua pasukannya ditelan oleh bumi.

Bersiaplah berangkat lagi pasukan Sufyan untuk mendatangi Makkah, kemudian berperanglah Sufyan. Tetapi karena sudah tidak tahan lagi, sehingga ditinggalkanlah Makkah dan menuju ke negeri lain. Maka diikuti pula oleh Harason menuju ke negeri yang dinamakan Ruhamiya dan di situlah Sufyan berhasil dibunuh.

T a m a t .

Pasal Yang Membicarakan Keluarnya Imam Mahdi Dan Mengalahkan Negeri Rukstania.

Ibnu Abbas R.A. berkata : Imam Mahdi mengalahkan semua orang diperantarakan rukuknya Imam Makkah. Adapun Karamallahu Wajhahu. Ibunya bernama Aisyah, mereka sendiri bernama Muhammad Ibnu Ali.

Imam Mahdi 20 tahun lamanya mengalahkan raja negeri Syam, banyaklah negeri yang direbutnya. Diperkirakanlah pasukannya dan mendatangi negeri Roma. Begitu tiba berperanglah dengan

sengitnya. Kalau diperkirakan maka ada 10.000 orang mati dipihak Roma. Akhirnya dikalahkanlah negeri Roma.

Berangkat lagi menuju Konstan, tempat kedudukan raja-raja besar pada negeri itu. Di negeri itu ada negeri besar. Satu lagi pendapat mengatakan ada empat puluh dua negeri.

Di dalam negeri itu ada kota yang besar. Adapun kota besar itu, yang ada pada setiap negeri mempunyai 300 pintu. Pintunya itu, pintu besi semuanya. Dan ada pula sebuah rumah di dalamnya, rumah yang terbuat dari emas murni. Sedangkan tanahnya banyak mengandung emas campuran.

Di dalam rumah itu terdapat tempat duduk untuk menyembah berhala. Empat siku lebarnya, panjang dan tingginya. Terdiri dari emas murni, emas campuran, manikam, intan, zamrud, mutiara dan sebagainya.

Ada juga tempat duduk Raja Roma kalau menyembah berhala, kira-kira enam jengkal tingginya dan panjangnnya serta lengkap dengan perhiasan permata.

Raja Roma sedang menyembah berhala, tatkala tiba Imam Mahdi di negeri itu. Berperanglah dengan sengitnya, membacalah takbir semua orang, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar."

Di tinggalkanlah tentara oleh Raja Roma dan dikalahkanlah Konstantin. Berhasil pula dibunuh raja Roma beserta semua orang -orang pemberaninya. Banyaklah barang yang dirampas oleh pasukan Imam Mahdi. Tidak sempat semua dibawa hasil rampasannya. Mengambil permatalah masing-masing orang menurut kemampuannya dan kesukaannya.

Kemudian ada lagi negeri yang akan didatangi Imam Mahdi, Parurancin namanya. Kemudian Imam Mahdi berkata bahwa Dajjal sudah keluar. Banyaklah orang yang datang kepadanya. Karena merasa malu, maka ia mengundurkan diri pergi ke negeri yang dinamai Baital Mukaddas

T a m a t .

Pasal Yang Membicarakan Munculnya Dajjal Dengan Segala Macam Perlakuannya.

Maam Malbahali R.A. berkata, "Pada suatu hari pernah ditanyai Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam."

Maka berkatalah beliau, "Hai saudara-saudara sekalian, tidak ada yang menyamai keburukan dirinya Dajjal. Allah Taala mengutus para Nabi-Nabi, setiap orang dikehendaki agar memelihara ummatnya dari malapetaka yang ditimbulkan Dajjal. Sayalah ini penghulu dari sekalian Nabi-Nabi, dan penghulu sekalian ummat. Tidak boleh tidak, pasti engkau didatangi Dajjal. Seandainya saya masih ada maka sayalah ini yang memeliharamu. Kalau nanti dibelakangku saya sudah tidak ada lagi atau sudah meninggal dunia hanya engkau tinggal masing-masing, engkaulah yang memelihara dirimu. Dajjal itu dikeluarkan di perbatasan Irak dan Syam. Sedang Dajjal itu sebelah matanya dalam keadaan buta dan mengakui dirinya sebagai Tuhan. Mereka berkata, "Tidak boleh sama sekali itu Tuhanmu dan Nabimu, karena Tuhanmu itu engkaulah. Baru engkau dapat melihatnya nanti sehabis mati."
Dajjal itu ada tulisan di ubunnya mengatakan, "Hadza kafiron, artinya inilah kafir."

Dibacalah semua suratnya itu, yang tidak diperbolehkan menemaninya. Karena celakanya orang akibat tipu daya Dajjal, ada juga surganya dan ada pula nerakanya.

Siapa-siapa saja orang yang mau lepas dari neraka dibacalah Suratul "Kahfi", mudah-mudahan terhindar dari bencana Dajjal. Dan juga perlakuan Dajjal itu, kalau ada orang tidak percaya padanya, disuruh potonglah orang dengan gergaji.

Berkatalah Dajjal kepada temannya : Nanti saja baru kita hidupkan kembali, sayalah ini Tuhanmu tidak ada yang lain. Kemudian Allah Taala menghidupkan betul orang yang mati dan berkata "Siapa Tuhanmu."

Bertanyalah Dajjal, "Siapa Tuhanmu." Menjawablah orang yang sudah pernah mati, "Allah Taala Tuhanku, engkau itu hanya Dajjal, engkau itu semata-mata pembohong."

Berkata lagi Dajjal kepada orang, "Mengakulah engkau supaya saya menghidupkanmu, saya ibumu dan bapakmu." Kalau orang sudah menurutinya maka sudah ada syatan yang disuruh menyerupakan dirinya seperti muka ibu dan bapak orang itu.

Kalau orang sudah mengiakan maka ada lagi 2 syetan yang disuruh menyerupakan dirinya seperti wajah ibunya dan bapak orang itu.

Berkatalah syetan yang dua itu, "Sayalah ini ibumu dan bapakmu. Hai anak, ikuti saja apa yang dikatakannya itu. Dia itulah Tuhanmu, Dajjal pulalah itu yang menurunkan hujan maka tumbuhlah tanam-tanaman."

Pergilah ke sana-kemari menurut yang dikehendakinya yaitu negeri yang ditumbuhi tanam-tanaman yang banyak. Berkelilinglah ke sana - ke mari sampai tidak mampu lagi berjalan. Banyak pulalah negeri yang dikalahkannya kecuali Makkah dan Madinah yang tidak dapat dikalahkan karena ada Malaikat yang menjaganya. Maka keluarlah orang-orang kafir dan munafik, perempuan, laki-laki pada negeri yang dua itu, pergi kepada Dajjal.

Berkata sebagian Ulama, "Ada tiga kejadian nanti sebelum Dajjal. Pertama, dua kali musim hujan sedang satu kali musim kemarau. Yang kedua kalinya, sekali musim hujan dan dua kali musim kemarau. Tidak lagi menjadi tanam-tanaman. Yang ketiga kalinya, sama sekali sudah tidak ada hujan walaupun sedikit. Matilah semua pohon kayu, kecuali yang dikehendaki Allah Taala.

Kekeringanlah sungai-sungai, kelaparan dan kehausan semua orang, kecuali orang yang dipelihara Allah Taala, yaitu yang melaksanakan perintah Allah Taala, sekalian Mu'min yang selalu membaca,

"Subhanallahi walhamdu lillahi walailaha illallah wallahu

Akbar walahaola wala kuwata illa billahil aliyul adhim."

Maka keluarlah Dajjal dengan membawa sangat banyak makanan berupa nasi, minum-minuman dan makanan lain diangkut oleh hewam, diusung, dan dipikul oleh manusia.

Ada juga di depan Dajjal beberapa banyaknya bunyi-bunyian, gendang, dengkang, kesok-kesok, gong dan yang lainnya lagi. Banyak sekali yang mengikuti Dajjal kecuali orang yang dijamin oleh Allah Taala tidak ada yang ikut.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Ada negeri yang disebut Rasabah, perbatasan Ahawan dan Aspahania. Dajjal itu berada di depan, amat besar. Kalau berangkat banyak orang yang bernaung pada telinga keledainya. Adapun tanduk keledainya banyak lubang-lubangnya keluar di tanduknya. Ada juga ular, lipan dan kala yang tinggal di lubang tanduknya. Ada segala macam persenjataannya, tidak terlepas pada diri Dajjal, tombak, panah, pedang, bedil dan kayu besinya."

Kalau berjalan jauh, Dajjal hanya menepuk saja awan, dilintasinya saja lautan, air hanya sampai di tumitnya saja. Beberapa banyaknya yang ditemani berpandang mata, beroba-roba penglihatan orang. Ada gunung emas campuran, permata bermacam-macam di hadapannya.

Amat banyak air mengalir dan makanan yang sedia, dapat dimakan oleh orang yang mau memakannya, asalkan mengakuinya sebagai Tuhan.

Kalau Dajjal berpergian, maka mengikutlah semua orang dan gunung. Kalau istirahat maka istirahat pulalah semua orang dan gunung yang mengikutinya. Mereka pergi ke tempat terbitnya matahari dan kemudian ke tempat terbenamnya matahari.

Setelah sampai ke negri Babil bertemulah dengan Nabi Hider A.S. Bekatalah Nabi Hider kepada Dajjal, "Kassabat (engkau berdusta) bahwa engkau yang Tuhannya alam semesta, langit yang tujuh susun dan tanah tujuh lapis."

Dibunuhlah Nabi Hider kemudian dihidupkan kembali. Maka bekatalah, "Lihat saya, saya dihidupkan oleh Tuhanku. Tiga kali dibunuh dan Allah Taala selalu menghidupkanku."

Berangkatlah Dajjal dan mengikutlah semua penduduk negeri karena perkataan Dajjal. Kecuali hanya negri yang empat yaitu Makkah, Madinah, Baetal Makadis dan Tharshalus yang tidak percaya perkataan Dajjal.

Lamanya Dajjal berada di dunia hanya empat puluh malam. Satu lagi pendapat mengatakan, "Satu tahun, sedang satu tahun itu terasa satu bulan, yang satu bulan terasa se Jum'at. Adapun sekalian orang Islam menderitalah semuanya. Lalu pergi dan berjalan melalui sela-sela negeri, berlomba-lomba pergi ke Baetal Makdis untuk menemui Imam Mahdi.

Berangkatlah pulalah Imam Mahdi menuju kepada Dajjal dinaungi oleh awan. Bertempurlah dengan sangat dahsyat, dibunuhlah pasukan Dajjal kira-kira 30.000. Dipasanglah pasukannya dan Allah Taala menambah pasukannya. Ditimpakanlah angin besar menerbangkan teman Dajjal, sehingga tewas lagi kira-kira 4000 orang.

Kemudian Imam Mahdi membunuh lagi pasukan Dajjal kira-kira 100.000 orang. Memanggillah Imam Mahdi mengatakan, "Hai orang celaka, jangan engkau mengikuti orang yang buta sebelah matanya, orang pendusta itu.

Menyahutlah orang-orang mengatakan, "Memang kita tidak mengikutinya, kita ikut kepadanya semata-mata untuk hidup, kita percaya hanya karena untuk makan saja."

Lalu dirobahlah wajah orang-orang itu seperti wajah monyet dan wajah babi kelihatannya.

Imam Mahdi melakukan lagi peperangan, berlarilah pasukan Imam Mahdi terus ke Baital Makdis dan ditutuplah pintu kota. Datanglah Dajjal berkata kepada temannya, "Marilah kita pergi mengepung Imam Mahdi."

Berangkatlah semua pasukan Dajjal, setelah sampai dikepunglah kota, merasa sedihlah semua orang Islam dan mohon doalah kepada Allah Taala. Dan terdengarlah suara dari langit mengatakan, "Hai sekalian orang Islam, sudah sampailah tobatmu kepada Tuhanmu."

T a m a t.

Pasal Turunnya Nabi Isa A.S. Membunuh Dajjal.

Sahibu RAwi berkata, "Allah Taala memerintahkan Jibril mengambil Nabi Isa di langit yang keempat untuk diturunkan ke dunia. Diambillah oleh Jibril lalu diminyaki kepalanya minyak dari surga. Dibawalah turun ke dunia, kira-kira 7000 banyaknya Malaikat menemaninya Nabi Isa A.S. memakai serban hijau, menyandang pedangnya, semuanya memegang tombak.

Tiba di bawah pada Mesjid Baital Makdis dimasukkanlah semua tombaknya di sudut mesjid. Dilihatlah oleh Imam Mahdi kemudian Allah menggerakkan hati Imam Mahdi dan berkata : Inilah Nabi Isa A.S. Dipanggillah naik karena Imam mau bersembahyang subuh. Disuruhlah Nabi Isa walaupun tidak mau bersembahyang. Nabi Isa tidak mau jadi Imam. Maka berkatalah, "Kamu saja yang imam." Jadilah Nabi Isa yang imam.

Selesai bersembahyang dipeganglah bahu Imam Mahdi oleh Nabi Isa A.S. dan berkata, "Menghadap ke marilah engkau." Lalu menghadaplah Imam Mahdi kepada Nabi Isa A.S. Bukalah pintu untuk kita keluar pada Dajjal. Adapun Dajjal itu tujuh ribu pengikutnya, bersama-sama dengan orang Yahudi.

Keluarlah Nabi Isa pada Dajjal dan Dajjal melihat Nabi Isa maka hancurlah Dajjal seperti tembaga yang dibakar. Adapun sekalian pasukannya bercerai-berailah ke mana-mana bersembunyi di lubang batu dan ada juga yang pergi di lubang kayu.

Semua batu dan kayu berteriaklah mengatakan, "Disinilah bersembunyi orang kafir." Berteriaklah pohon kayu mengatakan, Marilah engkau sekalian membunuh orang Kafir ini."

Ulama yang mengarang kitab ini yang dinamai kitab Araatul Kiamat mengatakan, "Kematian Dajjal itu di Kajulu Kaspi." Berkatalah Nabi Isa, "Ya aral hujubihi artinya : Hai tanah, pegang saja kaki Dajjal turun di tanah sampai di lututnya."

Nabi Isa menombak bagian belakang Dajjal laknatullah Taala. Berkatalah Ulama yang mengarang kitab ini, "Saya tidak melihat sumbernya pada bangsa Arab, hanya Allah Taala Maha Tahu. Lamanya Nabi Isa di dunia kira-kira 40 tahun lamanya.

Nabi kita Sallallahu Alaikhi Wasallam berkata, "Nabi Isa itu adalah anak Maryam, itulah yang memelihara umat yang membicarakan soal kejujuran, dia pulalah yang menghancurkan berhala, berhala Nasrani yang terbuat dari emas murni dan emas campuran. Dialah yang memberi pembalasan bagi orang-orang yang ditipu kepada sipenipu sehingga menjadi selamatlah orang tidak mengapa-apa. Walaupun dimasukkan tangannya anak-anak pada mulut harimau tidak juga mengapa. Sudah saling bersahabatlah antara anjing dengan rusa, kambing dengan harimau, sudah tidak ada saling bermusuhan. Tidak ada lagi orang saling mengganggu di dunia ini, penuhlah dengan Islam bagaikan sumur penuhlah air.

Semua orang sudah menyebutlah Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Sudah tidak ada lagi orang kafir, sudah tidak ada lagi orang yang menyembah selain Allah Taala semata-mata. Bersih pulalah tanah dari segala yang tidak baik. Semua yang kotor sudah bagaikan emas camuran yang jernih bersih. Tumbuhlah semua di tanah sekalian yang baik-baik sebagaimana pada masanya Nabi Isa, Nabi Adam A.S.

Tidak lagi tepisah perempuan dengan laki-laki, walaupun tidur didekatnya tidak diapakan lagi. Timbul pulalah dari dalam tanah emas murni, emas campuran dan permata. Tidak ada lagi sesuatu yang tersembunyi di dalam tanah. Tidak ada lagi fakir di dunia walaupun seorang."

Satu lagi pendapat mengatakan : Pada waktu turunnya Nabi

Isa datang dari langit, ada juga ditemani oleh Ashhabul Kahfi. NabiIsa yang membicarakan semua orang untuk melakukan semua syariat Nabi kita Muhammad s.a.w. dan dibawa juga kitab Injil, kitab Zabur dan kitab Furqan. Mereka membawanya semua agar supaya semua orang percaya kepadanya

Kemudian beristirilah Nabi Isa dengan keluarga Asan agar supaya dapat diketahui sekalian orang Nasrani dan sekalian umat Yahudi bahwa Nabi Isa itu bukanlah Tuhan, olehnya itu maka dia beristeri juga, sama jugalah kita orang yang banyak ini.

Empat puluh tahun lamanya Nabi Isa berada di dunia, sebegitu pulalah lamanya orang tidak terjadi apa-apa. Sesudah Dajjal membikin kerusakan lalu keluarlah pula Jaajuj dan Maajuj.

T a m a t.

Pasal Yang Membicarakan Jaajuj Dan Maajuj.

Orang Mekkah berkata, "Yaajuj dan Maajuj itu adalah anak cucunya Yafas anak dari Nabi Nuh A.S." Adapun yang menganakkan Yaajuj dan Maajuj berada di seberang tanah Roma, teramat banyak tidak dapat diperkatakan, hanya Allah Taala Yang Maha Tahu jumlahnya.

Tidak mati setiap orang itu kecuali nanti sesudah 1000 (seribu) orang anaknya barulah mati. Mereka pergi kepada Sultan, anaknya sudah mengelilingi semua negeri.

Setelah sampai kepada Sultan Iskandar Sulkarnain di tempat kediaman Yaajuj dan Maajuj maka dihantamlah dengan besi bahunya sehingga keluarlah ke mari.

Ahli tafsir Jaalani bekata, "Pada waktu tibanya ke sana Iskandar Sulkaranain di sela gunung, menemukanlah negeri besar, banyak orang tidak ditahu percakapannya."

Berkatalah raja di negeri yang disebut Iyajah Karamaen, "Yaajuj dan Maajuj ini banyak sekali negeri yang dibumi hanguskan dan banyak pula orang yang dibunuhnya, tidak ada batas baginya,"

Berkatalah Sulkarnain, "Saya sudah dikehendaki oleh Tuhanku datang ke mari, Tuhan berkata kepada saya, "Timbun sajalah besi dengan sebanyak-banyaknya, kasih penuh saja sela gunung ini terus ke seberang dan engkau kupekerjakan menurut kesanggupanmu. Bakar saja bagi dengan api sampai menjadi senyawa sehingga menjadilah batu besi. Tidak dapatlah dijalani keluar ke mari dan tidak bisa lagi digali." Maka dijadikan betullah demikian.

Berkatalah Sulkarnain, "Demikianlah penyayangnya Tuhanku kepadaku. Saya dikehendaki bersama Yaajuj dan Maajuj. Kalau sudah hari kiamat, keluarlah Yaajuj dan Maajuj memakan isi dunia. Janganlah merasa bimbang."

Ulama yang mengarang kitab ini Arasatul Kiamati dan Kajulu Kahfi : Yaajuj dan Maajuj ada dua kaumnya. Satu pendapat mengatakan : Nabi Nuh A.S. mempunyai anak dua orang. Seorang bernama Ham, dialah mengaku raja di kerajaan Mesir. Seorang lagi bernama Yafas dialah mengaku raja di Hindustan. Dialah pula yang menemani Ajam, yang menemani Unukum, berkeliling.

Dialah yang disuruh oleh Nabi Nuh mengambil kayu untuk dibuat kapal. Dialah yang besar, tinggi di kelilingi semua lautan. Pergi sekali waktu pergi ke negeri di dekat tanah Roma. Mereka berkat kepada raja di negeri itu : Carikan saya perempuan, kalau engkau tidak mencarikan perempuan, kukencingi negeri ini.

Kebingunganlah raja lalu berkata kepada orang yang dihadapinya, "Kalau Tuanku mengencingi negeri ini, hancurah menjadi lautan."

Selanjutnya berkatalah Raja, "Nanti saya mencarikan tuan perempuan. Pergi sajalah dahulu Tuanku, nanti dua belas tahun kemudian baru datang ke mari, karena wanita itu baru saja dikandung." Maka pergilah. Kemudian semua raja berkumpul dengan orang-orang besar, dan pasukannya, lalu pergi semuanya bersama-sama membuat gunung yang menyerupai manusia, seperti seorang perempuan tidur berbaring.

Semua orang kaya diminta sarung, beberapa lembar dipakaikan padanya. Dikuatkan kemaluan perempuan, dan sangat menarik. Setelah cukup dua belas tahun, selesailah gunug itu dibuat. Datang betullah untuk menanyakan, "Dimana isteriku." Maka dijawablah, "Itu di sana sedang tidur isterimu."

Lalu pergi ke sana di gunung yang telah dibuat, menemani tidur dan menggaulinya. Menjadilah bagaikan binatang maksiat bercampur maninya, itulah yang menjadi Yaajuj dan Maajuj. Ulama yang mengarang kitab ini mengatakan, hanya Allah Taala Yang Maha Tahu.

Disebutkan dalam Hadis, Yaajuj dan Maajuj setiap hari pergi menggali di gunung yang besar dan memotong besi, akan keluar untuk memakan manusia dan menghancurkan dunia. Kalau sudah menipis gunung itu digali maka berkatalah orang besar dari Yaajuj dan Maajuj, " Marilah kita pulang, nanti besok lagi baru kita ke mari menggali, mudah-mudahan bisa tembus besok pagi."

Allah Taala memerintahkan mengambilkan tanah untuk ditimbun bekas penggaliannya. Begitulah setiap hari sampai berakhir umur dunia. Kalau Allah Taala sudah menghendaki maka keluarlah Yaajuj dan Maajuj.

Berkatalah pembesarnya kepada sekalian pasukannya, "Lebih baik kita kembali dahulu, nanti besok lagi kita datang menggali, pasti besok sudah kita tembus gunung ini."

Keesokan harinya bersegarlah pergi menggali, didapatlah bekas galiannya kemarin. Maka keluarlah Yaajuj dan Maajuj memakan manusia. Semua orang menyingkir ke kota pada negeri yang mempunyai binatang. Dan besiap di dalam kota menjaga dirinya.

Setelah tiba tidak ada lagi orang yang dilihatnya, memanahlah naik ke langit dan jatuhlah anak panahnya dengan penuh darah karena diolesi oleh Malaikat. Maka mereka berkata, "Sudah habis mati penghuni langit dan suda habis mati penghuni bumi karena panah kita penuh darah."

Allah Taala menurunkan banyak binatang dan memasuki telinga Yaajuj dan Maajuj. Mereka lalu menjadi gila, ke mana-mana memukulkan dirinya sehingga matilah mereka, Yaajuj dan Maajuj.

Satu lagi pendapat mengatakan : Yaajuj dan Maajuj kalau sudah keluar, dia berkeliling mendatangi semua negeri.

Allah Taala berfirman :

Adapun Yaajuj dan Maajuj itulah, Wahum min kulli hadabin yansilun."

Artinya :

Yaajuj dan Maajuj cepat sekali pergi, mereka mengelilingi semua ngeri.

Ibnu Aya R.S. berkata, "Yaajuj itu membuat kering karena habis diminum air lautan, habis dimakan binatang-binatang laut, batu dan sekalian yang ada di laut dimakan semuanya. Kemudian naik di darat memakan pohon-pohon, manusia dan binatang-binatang habis dimakannya semua yang ada di darat.

Allah Taala menurunkan binatang-binatang dan masuk ke telinga mereka, sehingga matilah Yaajuj dan Maajuj. Maka menjadi busuklah bumi karena mayatnya. Kemudian Allah Taala menurunkan hujan 40 malam lamanya. Dialirkanlah oleh air, mayat Yaajuj dan Maajuj. Mengalir ke laut sebagaimana biasanya keadaan air.

Berkatalah Wahab anak dari pada Manab R.A. : Adapun Yaajuj dan Maajuj kalau sudah keluar nanti, penuhlah bumi, tidak ada lagi tempat yang kosong untuk ditempati karena banyaknya mereka itu. Pada saat yang demikian itulah, sekalian orang hanya berada di dalam benteng dan didalam gua dan dikelilingilah semua kota dan gua."

Semua negeri mengetahui bahwa banyak orang di Baital Makdis, Nabi Isa A.S. berada di dalamnya. Naiklah Yaajuj dan Maajuj, langit menjadi hitam, terhalang sinar matahari. Minta doalah Nabi Isa bersama semua pengikutnya kehadirat Allah Taala untuk membinasakan Yaajuj.

Diturunkanlah satu kaum dari jenis jin kasfurin hasra suwarin. Mereka itu hitam, pendek, kukunya seperti kuku harimau. Itulah yang membunuh Yaajuj dan Maajuj.

Maka bergembiralah semua orang, baik orang Islam maupun kaum Nabi Isa A.S. Semuanya membaca takbir dan tahlil kehadiran Allah Taala.

Orang yang mengarang kitab Arasatul Kiamat dan Kajul Kahfi ini berkata, "Setiap anggota Yaajuj dan Maajuj mempunyai sebuah busur panah dan tiga buah anak panah. Seandainya anak panah itu dijadikan kayu bakar, walaupun setahun tidak habis tebakar semuanya.

Kalau habis negeri dikalahkan maka Allah Taala menurunkan bara api dari langit. Maka diambillah lalu ditelan karena disangkanya makanan. Banyaklah yang mati, sehingga tidak mau lagi mereka mengambilnya.

Allah Taala menurunkan lagi nyamuk yang banyak sekali, itulah yang masuk di telinga Yaajuj dan Maajuj maka habislah mati semuanya. Demikianlah kata yang membuat kitab ini.

Lagi satu pendatapat mengatakan, "Kulihat hal ini tidak ada sumbernya pada bangsa Arab. Hanya Allah Taala Yang Maha Tahu.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Berangkatnya Pasukan Habsyi Untuk Pegi Merobohkan Ka'bah

Sahibur Rawi berkata : Menjelang wafat Isa, datanglah berita mengatakan bahwa, raja dari Habsyi bersama tentaranya tidak terkatakan banyaknya meninggalkan negerinya untuk pergi merobohkan Ka'bah.

Nabi Isa A.S. mendengar berita itu, maka pegilah bersama tentaranya ke Baithal Makdis pergi menjumpai pasukan Habsyi. Sehingga bertemulah dan bertempurlah dengan sengitnya. Lalu kalahlah tentara Nabi Isa, mundur ke Baithal Makdis. Setelah sudah mendekat, lalu ada yang bertanya mengatakan : Bagaimana berita Isa dan pasukannya ?

Maka dijawablah : Nabi Isa A.S. sudah mati, sudah dibawa ke Baital Makdis. Satu lagi pendapat mengatakan dibawa ke Madinah di dekat Rasulullah s.a.w. bersama Umar R.A.

Sampailah orang-orang Habsyi ke Mekkah, merobohkan Ka'bah. Saling mengejarlah ke mana-mana sehingga pasukan Habsyi terus pergi ke Jeddah menyerang. Setelah selesai Ka'bah diruntuhkan turunlah ke laut, untuk kalahkan sekalian Talam. Sudah tidak ada orang yang naik haji.

Pada saat demikian itulah maka terbenam pulalah matahari di tempat terbitnya dan terbit matahari ditempat terbenamnya.

T a m a t.

Pasal Yang Membicarakan Munculnya Matahari Di Tempat Terbenamnya Oleh Sebab Itu Menjadi Gelaplah Siang Hari

Matahari itu kalau sudah terbenam pada setiap hari maka naiklah ke langit yang tuju susun, menghadap ke Arasy dan sujud kehadirat Allah Taala dengan Malaikat penjaganya. Datanglah Jibril dengan Malaikat yang menangani Arasy menahan kira-kira sehari lamanya. Kemudian mohon dirilah matahari pada Allah Taala, dibalah oleh Malaikat turun ke langit yang keempat di tempat terbitnya. Terbit pulalah sebagaimana biasanya pada setiap hari.

Begitu pula bulan kalau sudah sampai waktunya, terbitlah di tempat terbenam. Kemudian mohon dirilah matahari mau terbit sebagaimana biasanya pada setiap hari. Allah Taala tidak memperkenankannya dan ditahanlah kira-kira tiga hari lamanya. Tidak ada orang yang tahu lamanya, tidak ada orang yang tahu tentang waktu malam kecuali hanya sedikit yaitu yang membaca Al-Qur'an, pada setiap hari dan setiap malam. Begitu selesai dilihat terang dimulai lagi dibaca.

Masih saja terang, dimulai lagi dibaca. Untuk ketiga kalinya barulah terang kira-kira tiga malam lamanya dan disuruhlah Jibril pergi ke matahari dan bulan. Allah Taala berkata, "Terbitlah engkau di tempat terbenam." Matahari dan bulan mendengarnya

maka measa bersedihlah karena takut pada hari kiamat.

Terbitlah di tempat terbenamnya dan tidak ada lagi cahaya. Maka menangislah semua orang merendahkan dirinya kehadirat Allah Taala. Adapun yang telah melupakan dirinya lalu adalah suara yang didengarnya mengatakan, "Pintu tobat sudah tertutup."

Berjabat tanganlah orang dengan matahari dan bulan. Keduanya telah menjadi hitam, sudah tidak ada lagi cahayanya. Itulah yang Allah Taala katakan : Wajumia syamsu artinya Matahari tak bercahaya lagi.

Berjabatan tanganlah semua orang. Masing-masing merenungkan dirinya karena Allah Taala sudah menghinakan dan sudah ditimpa kesukaran yang amat berat. Orang sudah merenungkan anaknya, yang mengandung, dan menjelang melahirkan. Yang melakukan ibadah kehadirat Allah Taala tidak ada lagi gunanya, walaupun melakukan ibadat tidak ada lagi gunanya.

Menyesallah orang kalau saatnya sudah datang lautan naik ke langit dan Jibril memegangnya. Hari dan bulan kemudian ditarik ke tempat terbenam. Sudah tidak seperti pada kebiasaannya semula. Menjelang hari terbenam, masuklah di pintu tobat.

Satu lagi pendapat mengatakan, Nabi kita Muhammad s.a.w. pernah sekali waktu membicarakan pintu tobat. Berkatalah Baginda Ali dan Baginda Umar R.A. : Ya Rasulullah, apakah pintu tobat itu.

Berkatalah Nabi s.a.w., "Pintu tobat itu adalah satu pintu dari pintu surga. Allah Taala menciptakan di belakang tempat terbenam. Pintu itu kedua sampingnya emas murni, ditata manikam, intan, mutiara. Adapun luasnya kira-kira 40 tahun dilalui kuda berlari kencang. Pintu itu terbuka sejak semula setiap hari dan setiap malam. Baru tertutup kalau sudah terbit matahari di tempat terbenamnya. Pada waktu siapa-siapa yang bertobat, Allah Taala tidak menerima lagi tobatnya. Sudah dimasukkan tobat ke dalam pintu itu. Siapa-siapa yang bertobat sejak dari masa Nabi Adam sampai ditutupnya pintu tobat, itulah yang dikatakan tobat nasuha."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Yang disebut tobat nasuha yaitu yang menyesali dosanya dan sekali-kali tidak akan timbul lagi dalam hatinya sesudah bertobat sebagaimana tidak kembalinya air susu ke tempatnya. Kemudian dikeluarkan yaitu tobat nasuha sebagaimana Allah Taala mengambilkannya."

Disebutkan pula bahwa dipertemukanlah oleh Jibril, matahari dan bulan lalu pergi ke pintu tobat dan tidaklah berpisah keduanya itu. Tertutup pulalah pintu tobat di belakangnya itu, tidak berguna lagi perbuatan baik karena tidak ada pahalanya lagi. Allah Taala berfirman :

Yaoma ya'ti ba'da ayati Rabbika layanfau nafsah imanuha lam takun amanat min kablu aokasabat fi imanuha khaerat.

Artinya :

Pada hari diciptakanmu oleh Tuhanmu, Muhammad, bersama tanda-tanda kiamat, maka tidak berguna lagi imannya orang, tobatnya, perbuatan baiknya, kejujurannya kalau tidak tobat terlebih dahulu semasih di terimanya tobat dan sembahyangnya.

Oleh karenanya kita dianjurkan melaksanakan ibadah kepada Allah Taala, yang memberi sinar pada matahari dan bulan. Dan dibawa kembali ke tempatnya semula dan muncul lagi di tempat terbitnya dan terbenam di tempat terbenamnya sebagaimana biasanya. Sekalian manusia di dunia menjadi baiklah semuanya, mengalir pulalah air sungai, tumbuhlah tanam-tanamannya. Begitulah keadaan dunia sampai datangnya hari kiamat ini.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Keluarnya Dabatul Ardi

Disebutkan dalam Hadis, bahwa yang disebut Dabatul Ardi adalah bagaikan kepala kerbau, matanya seperti mata babi, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk rusa, lehernya seperti leher unta, dadanya seperti dada harimau, mukanya seperti tampan burung, pinggangnya seperti pinggang kucing, ekornya seperti ekor domba, kakinya seperti kaki unta.

Kedatangnya keluar dari antara Safa dan Marwah. Kemudian naiklah Dabatul Ardi di angkasa dan terlihatlah oleh semua orang dari tempat terbenam sampai ketempat terbit matahari. Pergilah berkeliling Dabatul Ardi mengunjungi semua negeri membawa cincin Nabi Sulaiman dan cincin Nabi Musa. Maka jelaslah sekalian yang munafik, yang kafir, sekalian yang bid'ah, sekalian yang sesat.

Putih bercahaya wajah sekalian orang Mu'min yang melihat cincin Nabi Sulaiman. Empat puluh malam lamanya Dabatul Ardi berada di bumi, memisahkan yang kafir dengan yang Islam. Di-

Putih bercahaya wajah sekalian orang Mu'min yang melihat cincin Nabi Sulaiman. Empat puluh malam lamanya Dabatul Ardi berada di bumi, memisahkan yang kafir dengan yang Islam. Dipanggillah semua orang dengan mengatakan, "Hai si kafir, hai si Islam."

Allah Taala berfirman :

"Waiza waqaal kaulu alaihim ahrajna lahum dabbatan minal ardi ta'kuluhum."

Artinya :

"Kalau sudah datang tanda yang telah Allah Taala sampaikan kepada manusia, maka keluarlah Dabbatul ardi memanggil manusia."

Kemudian Allah Taala mengambil nyawa orang-orang Mu'min, bertiuplah angin yang sangat kencang. Matilah semua orang Islam. Tidak ada lagi orang keluar untuk mengajarkan ilmu kepada manusia. Tiap-tiap orang hanya semata-mata dirinya yang diurus (nafsi-nafsi). Kira-kira seratus tahun lamanya di dunia, tidak ada lagi orang yang tahu menyebutkan kalimah "Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah."

Karena parahnya sampai yang paling tidak baik bagi orang yaitu bersarung tetapi dilihatnya lagi sarungnya. Ada orang yang makan tetapi tidak dilihat lagi yang dimakannya, juga tidak dilihat lagi mulutnya yang disuapinya. Ada orang yang minum air tetapi tidak dapat lagi ditelannya. Kemudian datanglah kiamat.

Allah Taala berfirman :

"Wala ta'tiyannahum baghtatan wahum la yas-urun."

Artinya :

"Tiba-tiba kudatangkanlah nanti kiamat kepada manusia tetapi mereka itu tidak mengetahuinya."

BAB V
YANG MENYATAKAN KEJADIAN KIAMAT

Ketahuilah hai sekalian hamba Allah Taala, Israfil itu empat sayapnya. Satu dijadikan kudung di kepalanya menutupi wajahnya karena takutnya pada Allah Taala. Dan terletak kepalanya dibawah Arasy. Tiang Arasy terletak semuanya di bahunya dan mengangguklah karena takutnya kepada Allah Taala.

Kalau sudah datang yang Allah Taala katakan pada tiap-tiap sesuatu terbukalah yang menutup mukanya dan melihat Mahfud. Apa-apa yang diperintahkan Allah Taala yang dikatakannya, tidak ada lagi Malaikat walaupun seorang, MalaikatNya Israfil. Perantaraan Israfil dari Arasy ada tujuh dinding, kira-kira 500 tahun perjalanan.

Adappun perantaraan Israfil dan Jibril serta Mikail ada 7 dinding. Israfil itu duduk dan meletakkan sangkakala di pahanya dan sudah terpasang di mulutnya untuk meniupnya, menunggu perintah Allah Taala kalau umur dunia sudah sampai. Allah Taala memerintahkan kepadanya untuk meniup sangkakala keseluruh penjuru alam. Dihamparkanlah sayapnya dan ditiuplah sangkakala.

Diangkatlah tangannya Malaikat Maut mengambil nyawa penghuni langit yang tujuh susun pada saat didengarnya suara sangkakala.

Allah Taala berfirman :

Wanufiha fishshuri fashaika man fissamawati wal ardhi illa masaallah.

Artinya :

Kalau sangkakala sudah ditiup, matilah semua penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak mati.

Abuhuraerah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallama berkata bahwa sangkakala itu ada empat cabangnya, satu menuju ke tempat terbit matahari, satu menuju turun ke tanah yang tujuh susun, satu menuju naik ke langit pada langit yang tujuh lapis. Sangkakala itu banyak lubangnya, sebanyak jumlah sekalian nyawa, bersusun-susun pula lubangnya.

Tempat tinggal nyawa sekalian Malaikat satu susun, tempat tinggal sekalian binatang walaupun nyamuk dan lalat.

Ditiuplah sangkakala oleh Israfil yang ketiga kalinya. Pertama-tama ditiupnya terkejutlah dari sekalian makhluk, yang ketiga kalinya bangunlah dari sekalian makhluk kemudian pergi di Padang Mahsar.

T a m a t.

Pasal Yang Membicarakan Ditiupnya Sangkakala Dan Terkejutlah Sekalian Manusia

Sahibur Rawi berkata, "Kalau sangkakala sudah ditiup, terkejutlah sekaian manusia, sekalian penghuni langit yang tujuh susun dan penghuni tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak terkejut. Gemparlah bumi dengan

Kedatangnya keluar dari antara Safa dan Marwah. Kemudian naiklah Dabatul Ardi di angkasa dan terlihatlah oleh semua orang dari tempat terbenam sampai ketempat terbit matahari. Pergilah berkeliling Dabatul Ardi mengunjungi semua negeri membawa cincin Nabi Sulaiman dan cincin Nabi Musa. Maka jelaslah sekalian yang munafik, yang kafir, sekalian yang bid'ah, sekalian yang sesat.

Putih bercahaya wajah sekalian orang Mu'min yang melihat cincin Nabi Sulaiman. Empat puluh malam lamanya Dabatul Ardi berada di bumi, memisahkan yang kafir dengan yang Islam. Di-

Putih bercahaya wajah sekalian orang Mu'min yang melihat cincin Nabi Sulaiman. Empat puluh malam lamanya Dabatul Ardi berada di bumi, memisahkan yang kafir dengan yang Islam. Dipanggillah semua orang dengan mengatakan, "Hai si kafir, hai si Islam."

Allah Taala berfirman :

"Waiza waqaal kaulu alaihim ahrajna lahum dabbatan minal ardi ta'kuluhum."

Artinya :

"Kalau sudah datang tanda yang telah Allah Taala sampaikan kepada manusia, maka keluarlah Dabbatul ardi memanggil manusia."

Kemudian Allah Taala mengambil nyawa orang-orang Mu'min, bertiuplah angin yang sangat kencang. Matilah semua orang Islam. Tidak ada lagi orang keluar untuk mengajarkan ilmu kepada manusia. Tiap-tiap orang hanya semata-mata dirinya yang diurus (nafsi-nafsi). Kira-kira seratus tahun lamanya di dunia, tidak ada lagi orang yang tahu menyebutkan kalimah "Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah."

Karena parahnya sampai yang paling tidak baik bagi orang yaitu bersarung tetapi dilihatnya lagi sarungnya. Ada orang yang makan tetapi tidak dilihat lagi yang dimakannya, juga tidak dilihat lagi mulutnya yang disuapinya. Ada orang yang minum air tetapi tidak dapat lagi ditelannya. Kemudian datanglah kiamat.

Allah Taala berfirman :

"Wala ta'tiyannahum baghtatan wahum la yas-urun."

Artinya :

"Tiba-tiba kudatangkanlah nanti kiamat kepada manusia tetapi mereka itu tidak mengetahuinya."

BAB V

YANG MENYATAKAN KEJADIAN KIAMAT

Ketahuilah hai sekalian hamba Allah Taala, Israfil itu empat sayapnya. Satu dijadikan kudung di kepalanya menutupi wajahnya karena takutnya pada Allah Taala. Dan terletak kepalanya dibawah Arasy. Tiang Arasy terletak semuanya di bahunya dan mengangguklah karena takutnya kepada Allah Taala.

Kalau sudah datang yang Allah Taala katakan pada tiap-tiap sesuatu terbukalah yang menutup mukanya dan melihat Mahfud. Apa-apa yang diperintahkan Allah Taala yang dikatakannya, tidak ada lagi Malaikat walaupun seorang, MalaikatNya Israfil. Perantaraan Israfil dari Arasy ada tujuh dinding, kira-kira 500 tahun perjalanan.

Adappun perantaraan Israfil dan Jibril serta Mikail ada 7 dinding. Israfil itu duduk dan meletakkan sangkakala di pahanya dan sudah terpasang di mulutnya untuk meniupnya, menunggu perintah Allah Taala kalau umur dunia sudah sampai. Allah Taala memerintahkan kepadanya untuk meniup sangkakala keseluruh penjuru alam. Dihamparkanlah sayapnya dan ditiuplah sangkakala.

Diangkatlah tangannya Malaikat Maut mengambil nyawa penghuni langit yang tujuh susun pada saat didengarnya suara sangkakala.

Allah Taala berfirman :

Wanufiha fishshuri fashaika man fissamawati wal ardhi illa masaallah.

Artinya :

Kalau sangkakala sudah ditiup, matilah semua penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak mati.

Abuhuraerah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallama berkata bahwa sangkakala itu ada empat cabangnya, satu menuju ke tempat terbit matahari, satu menuju turun ke tanah yang tujuh susun, satu menuju naik ke langit pada langit yang tujuh lapis. Sangkakala itu banyak lubangnya, sebanyak jumlah sekalian nyawa, bersusun-susun pula lubangnya.

Tempat tinggal nyawa sekalian Malaikat satu susun, tempat tinggal sekalian binatang walaupun nyamuk dan lalat.

Ditiuplah sangkakala oleh Israfil yang ketiga kalinya. Pertama-tama ditiupnya terkejutlah dari sekalian makhluk, yang ketiga kalinya bangunlah dari sekalian makhluk kemudian pergi di Padang Mahsar.

T a m a t.

Pasal Yang Membicarakan Ditiupnya Sangkakala Dan Terkejutlah Sekalian Manusia

Sahibur Rawi berkata, "Kalau sangkakala sudah ditiup, terkejutlah sekaian manusia, sekalian penghuni langit yang tujuh susun dan penghuni tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak terkejut. Gemparlah bumi dengan

amat dahsyatnya, bagaikan perahu yang dikena gelombang besar. Datanglah hujan dari langit yang amat lebat.

Larilah kemana-mana matahari dan bulan serta hitam pulalah langit. Masing-masing sudah tidak ada lagi apa-apa yang dapat berguna.

Itulah yang Allah Taala katakan yang artinya : Gempa itu kalau sudah datang kiamat, itulah kesukaran yang amat besar, sedang gempa 40 tahun lamanya.

Ibunu Abbas R.A. berkata, "Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, yaayyuhalladzina amanuttaku Rabbakum inna jaalatas saati sacun ilman.

Artinya :

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Hai sekalian orang yang beriman, takutlah kepada Tuhanmu, gempa itu pada hari kiamat itulah kesukaran yang amat besar."

Nabi Sallallahu Alaikhi Wassalam bersabda kepada sekalian sahabatnya "Hai Saudara-saudara, apa yang disebut hari kiamat."

Berkatalah semua sahabat, "Hanya saja Allah Taala Yang Maha Tahu dan RasulNya."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Pada hari itulah Allah Taala berkata kepada manusia, pergilah engkau ke neraka."

Menyembahlah semua manusia dan berkata, "Ya Tuhan, ada berapa kaum yang pergi ke neraka ?"

Allah Taala berkata, "1999 (seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) kaum, satu kaum yang tinggal di surga."

Merasa sedihlah masing-masing orang yang mendengarkan perkataan Allah Taala.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata kepada sahabat, "Inna liyarjun ittakuna ummati arbaa ahlul jannati."

Artinya : Kuharapkan ummatku tiga bahagian masuk di surga. Sedang gembiralah semuanya.

Diperintahkanlah Israfil oleh Allah Taala meniup sangkakala yang kedua kalinya. Bunyi peniupnya, "Ayyuhar ruhul arijata ahrajna biamrillah."

Artinya, hai nyawa, pembawa tempat, keluarlah kamu kemari semuanya, pergi ke tubuhmu, Allah Taala sudah menyurhmu.

Didengarlah oleh semua penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis. Matilah semuanya, kecuali yang dikehendaki oleh Allah Taala yang tidak mati, yaitu orang syahid.

Allah Taala berfirman :

Walatahsabannallaha kutilu fisabilillahi amwaton balah-yaon inda Rabbihim.

Artinya :

Jangan kamu kira (sangka) meninggal orang yang dibunuh di dalam perang sabil. Mereka itu hidup di hadapan Tuhan-nya.

Disebutkan dalam Hadis : Sesungguhnya Allah Taala memuliakan (meninggikan) orang-orang yang syahid dengan beberapa kemuliaan (kelebihan).

Nabi kita Sallallahu Alaihi Wassalam berkata : Semua yang dinamai Nabi itu dibungkus juga pembungkus (kain kafan). Ada-pun semua orang yang dinamai orang-orang Syahid, mereka itu tidak dikafani. Dan juga sekalian Nabi itu dinamakan juga orang mati. Sedang saya juga dikatakan orang mati, sedang orang syahid dikatakan orang hidup. Sekalian Nabi pada hari kiamat nanti diambil permintaannya oleh Allah Taala.

Berkata sebagian Ulama, "Itu kehendak yang dikatakan Allah Taala illa masyaallah, kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak mati. Ada 12 (dua belas) yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Ijrail, dan Malaikat yang memegang Arasy ada 8 (delapan) orang. Sesudah itu tidak ada lagi manusia, syetan dan tidak ada lagi binatang."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, Aku menjadikanmu yang paling kuat dari sekalian penghuni langit dan penghuni bumi. Pada hari ini kutambahi kekuatanmu dan menakut-nakutimu. Pergilah kamu ke iblis berikan perasaan sakitnya mati untuk dirasakannya. Hanya dengan perasaannya dan dengan manusia, kamu serahkan kepada Malaikat Sabani untuk dirantai tuju cokkowang (7000) besarnya rantai di neraka yang disebut lala."

Lalu adalah suara yang didengarnya dari Allah Taala menyuruh buka neraka. Terbuka pulalah neraka dan datang pulalah Malaikat Maut agak menakut-nakutkan tampanya menarik dengan emosi si iblis kemudian lari menyelundup ke mana-mana, meraung-raung dengan sangat besar suaranya, dan dapat saja didengar oleh penghuni langit dan bumi semuanya.

Berkatalah Malaikat Maut, "Hai Iblis, syetan Habsyi tinggal saja untuk kamu rasakan siksaan mati. Beberapa lamanya kamu di dunia dan beberapa banyaknya orang yang kamu bingungkan ke mana-mana."

Larilah iblis ke tempat terbitnya matahari (ketimur) lalu ke tempat terbenamnya (ke barat) dan diikuti pula oleh Malaikat Maut. Tinggallah di pertengahan dunia di atas kubur Nabi Adam A.S.

Berkatalah Iblis, "Hai Adam, karena kamulah ini sampai saya dibikin begini ditarik ke mana-mana. Karena kamulah ini saya dikena kutukan Allah Taala."

Kemudian Iblis berkata, "Hai Malaikat Maut, apa yang kamu minumkan kepada saya, dan apa yang kamu siksakan kepada saya ?"

Berkatalah Malaikat Maut, "Saya meminumkan kamu air neraka yang disebut 'lala', kamu kusiksa dengan siksaan di neraka yang dinamakan 'sairan'.

Begitu Iblis mendengarnya, dihempaskanlah dirinya ke tanah

dan kebingungan tak tahu diri. Kemudian dipeganglah oleh Malaikat Sabani, lalu dirantai. Menangislah Iblis karena sakitnya dirasakan putusnya nyawanya akhirnya matilah ia.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Dilenyapkannya Sekalian Makhluk Pada Hari Kemudian.

Kalau Allah sudah menghendaki melenyapkan sekalian makhluk, disuruhlah Malaikat Maut mengeringkan air lautan.

Allah Taala berfirman :
"Kullu man alaiha fan."

Artinya :
Sekalian yang ada dibumi lenyap semuanya nanti.

Pergilah Malaikat Maut pada lautan berkata, "Hai lautan, sudah lama engkau amat dalam, amat luas, sudah sampailah ajalmu kini."

Meraunglah lautan lalu berkata, "Aduhai, di manalah gelombang besarku, di manalah air jernihku, di mana kedalamanku, di mana keluasanku. Sudah datang ketentuan Allah Taala atas diriku."

Dibentaklah oleh Malaikat Maut, sehingga keringlah lautan. Kemudian pergi lagi ke gunung yang tinggi berkata, "Hai gunung, sudah lama engkau amat tinggi, dan besar. Sudah sampai ajalmu kini."

Menangislah gunung dengan amat kerasnya kemudian berkata, "Aduhai, di manalah kekuatanku, di manalah besarku, di manalah tinggiku, teguhku dan kokohku. Sudah datanglah kini ketentuan Allah Taala." Maka dibentaklah oleh Malaikat Maut satu kali, runtuhlah semua gunung, menggemuruhlah semua air

terpencar-pencar dari dalam perutnya.

Kemudian naiklah ke langit Malaikat Maut membentaknya, jatuhlah matahari dan bulan serta bintang.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, siapa lagi yang kamu belum ambil nyawanya ?."

Menyembahlah ia lalu berkata, "Ya Tuhan, hanya Kamu saja yang hidup tidak mati, Jibril, Israfil dan Malaikat yang mengangkat Arasy, Mikail dan saya Malaikat Maut."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, ambil nyawanya kesemuanya itu." Sesudah itu pergilah diambil semuanya-wanya, maka matilah semuanya.

Berkatalah Allah Taala, "Kullu nafsin dzaikatul maut."
Artinya : Sekalian yang bernyawa akan merasakan kematian.,

Hai Malaikat Maut, kamu itu makhluk juga yang Kuciptakan. Begitu Malaikat Maut mendengar perkataan Allah Taala, maka mati pulalah ia.

Satu lagi pendapat mengatakan, pada saat Malaikat Maut mendengar perkataan Allah Taala itu, maka pergilah ke perantaraan surga dan neraka berbaring berbantalkan sebelah tangannya, dan sebelahnya lagi ditutupkan pada mukanya. Kira-kira tiga ribu tahun menangis dengan amat sangat, sekiranya didengar oleh semua makhluk, matilah semua mendengar tangisnya.

Berkatalah Allah Taala, "Sudah di mana rajamu yang berkuasa, sudah dimana semua anakmu yang engkau tinggalkan di belakangmu dan penghuni rumahmu. Sudah di mana Tuhanmu yang kamu sembah yang kamu persekutukan dengan Allah Taala ?" Tidak ada lagi yang menyahut walaupun seorang.

Berkatalah Allah Taala yang artinya : "Hanya tinggal yang Tuhan pada hari ini ?"

Tidak ada lagi yang menyahut walaupun seorang, karena memang sudah bukan waktunya lagi makhluk dapat menyahut.

Hanya Allah Taala yang menjawab diriNya sendiri dengan berkata : Lillahil Wahidil Kahhar.

Artinya : Hanya Allah Taala Tuhan Yang Maha Esa, Yang Berkuasa, Maha Agung.

Berkatalah sebahagian Ulama : Sesungguhnya yang tidak hancur (musnah) selain Allah Taala yaitu Arasy, Kursiya, Luh, Kallanga, surga, neraka, nyawa, selain itu musnah semuanya.

Allah Taala berkata :

Kullu saien Khaliku illa wajhahu.

Artinya :

Sekalian dari tiap-tiap sesuatu semuanya mengalami kemusnahan.

Allah Taala bekata : Kemudian digulunglah tanah dengan kehendak Allah Taala dan kekuatanNya.

Allah Taala berfirman,

"Yaoma nathwis sama'i kathayyi sijli lil kutub."

Artinya :

Pada hari kiamat itu tanah digulung dan juga langit digulungnya seperti kertas.

Allah Taala befirman lagi,

"Wama kadarullaha hakka kadrihi wal arda jamian madhathu yaomal kiyamati wassamawati muthwiyyaton biyasinihi."

Artinya :

Tidak ada yang mengetahui kekuasaan Allah Taala melenyapkan tanah yang tujuh susun dan langit yang tujuh apis.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Dikumpulkannya Manusia Di Padang Mahsyar.

Disebutkan dalam Hadis, apabila Allah Taala sudah memerintahkan, maka dikumpulkanlah manusia di Padang Mahsyar. Allah menghidupkan kembali manusia. Yang pertama-tama dihidupkan Israfil, kemudian Jibril, lalu Mikail.

Diambillah sangkakala (trompet) oleh Israfil di bawah Arasy. Kemudian Allah Taala memerintahkan Malaikat yang empat itu pergi kepada Malaikat Relewani yaitu Malaikat penjaga surga, lalu berkata : Hai Malaikat Relewani, bersihkan surga, tempat tinggal Muhammad s.a.w. beserta sekalian umatnya.

Pergilah Malaikat yang empat itu dengan mengendarai Buraq dan Panji yang disebut lacil hamdu dan pakaian, beberapa banyak ragamnya perhiasan di surga. Adapun binatang yang pertama-tama Allah Taala hidupkan yaitu Buraq.

Allah Taala berkata kepada Malaikat : "Biasilah tubuh Buraq akik yang merah, tali kekangnya zamrud yang hijau kemudian kamu bawa ke kubur Muhammad."

Tetapi tidak ditahu kuburan Muhammad, karena sudah rata tanahnya. Tiba-tiba melihatlah cahaya berdiri tegak naik ke langit.

Berkatalah Jibril, "Hai Israfil, pergilah engkau menghadap kehadirat Allah Taala, untuk pergi mengumpulkan sekalian makhluk."

Berkatalah Israfil, "Hai Jibril, engkau saja yang pergi memanggil, karena kamulah yang bersahabat sewaktu di dunia."

Berkatalah Jibril, "Hai Mikail, kamu saja yang memanggil."

Berkatalah Mikail, "Assalamu Alaikum Ya Muhammad." Tetapi tidak disambut salamnya oleh Nabi kita.

Berkata lagi, "Hai Ijrail, kamu saja yang memanggilnya." Berkatalah Ijrail, "Hai nyawa, lebih baik kamu kembali saja ke

tubuhmu yang baik, agar kamu dapat bangun mempersiapkan dirimu menghadap ke hadirat Allah Taala."

Tiba-tiba terbukalah tanah, bangunlah Nabi di kuburnya, duduk membasuh tanah di kepalanya dan jenggotnya. Disodorkanlah mahkota dan Buraq oleh Jibril kepada Nabi kita.

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Jibril, hari apa ini."

Berkatalah Jibril, "Inilah hari penyesalan, inilah hari pertemuan dan ini pulalah hari perpisahan, ini jugalah hari diperkenalkan Buraq."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Jibril, ceritakanlah kepada saya tentang keadaan hari ini."

Berkatalah Jibril, "Inilah hari kiamat, ini sudah ada Tuhan Liil hamdu."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alahi Wasallam, "Bukan itu yang kutanyakan.

Berkatalah Jibril,"Tempatmu sudah dibersihkan didalam surga dan sudah ditutupkan neraka."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam,"Bukan itu yang kutanyakan. Hanya mengenai umatku yang kutanyakan. Mereka berada dimana, apakah di titian ?"

Berkatalah Jibril,"Ya, Nabiyullah, janganlah dahulu tanyakan karena sangkakala belum ditiup juga."

Berkaatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Barulah senang hatiku, terang penglihatanku." Kemudian Nabi memakai mahkotanya maulah dinaiki buraq.

Adapun Buraq itu mempunyai sayap, dapat terbang di perantaraan langit dan bumi. Mukanya seperti tampang manusia, pelipisnya seperti pelipis kuda, agak lebar dan tinggi. Ubunnya terbayang, kedua telinganya terdiri dari zamrud hijau, rambutnya

mengkilat amat bagus hitamnya. Matanya bagaikan bintang yang berkilau-kilauan. Bulunya terdiri dari akik merah. Badannya laksana emas murni yang berkilau-kilauan semuanya. Perawakan tubuhnya lebih kecil dari kuda, lebih besar dari keledai. Dinamai Buraq karena cepat terbangnya, bagaikan kilat yang kencang.

Pada waktu Nabi hendak menaiki Buraq berkatalah Nabi Sallallahu Wasallam, "Sayalah ini yang dinamai Muhammad, anak dari Abdullah yang engkau katakan itu." Sesudah itu tunduklah Buraq merendahkan dirinya berlaku hormat hendak ditunggangi.

Naiklah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, terbanglah Buraq naik ke Arasy. Sujudlah Nabi kehadirat Allah Taala. Terdengarlah suara yang mengatakan, "Hai Muhammad, bangunlah. Sudah bukan ini hari bersujud, hanya tinggal hari perhitungan dan hari peringatan. Bangunlah kamu dan mintalah yang kamu kehendaki, saya akan memberikanmu."

Berkatalah Nabi, "Ya tuhanku, aku bersaksi atas Kemahamuliaanmu dan kemahabesaraanmu. Yang kumohonkan atasmu Tuhan, hanyalah umatku."

Allah Taala berfirman,

"Walasaofa yu' tika Rabbuka fatardha.

Artinya :

Tuhanmu memberikanmu Muhammad semua yang kamu minta, bergembiralah kamu Muhammad.

Kemudian turunlah hujan 40 hari dan 40 malam, 12 hasta dalamnya air di atas tanah , jadilah tubuh tenggelam. Sebagaimana pula disebut dalam Hadis, Allah Taala menciptakan tubuh pada hari kiamat nanti ajaballadzina pada pohon sulbia seperti keledai besarnya. Itulah tempat berkumpul sekalian tulang belulang yang terpisah-pisah, berserak-serakan. Bertumpuk-tumpuklah orang karena terlalu amat banyaknya dari sekalian tubuh itu.

Kalau anak-anak yang mati, anak-anak juga yang dibangun-

kan. Kalau pemuda maka pemuda juga yang dibangunkan. Kemudian bertiuplah angin dibawahnya Arasy membawa api yang sudah tidak ada panasnya, bangunlah semua orang di kuburnya.

Digantilah tanah dengan tanah yang lain dimana Allah Taala mengatakan, "Yaoma tabdil ardi.

Artinya :

Pada hari kiamat nanti tanah ditukar dengan tanah yang lain.

Disitulah Allah Taala menempatkan neraka. Kemudian Allah Taala menempatkan surga.

Disebutkan pula bahwa pernah sekali waktu Aisyah R.A. bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ya Rasulullahi, kalau hari kiamat nanti, tanah sudah diganti dengan tanah lain, di manalah orang bertempat tinggal."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alihi Wasallam, "Hai Aisyah, besar sekali itu pertanyaanmu kepadaku. Belum pernah ada orang lain yang menanyakan tempat semua orang. Disana di titian Siratal Mustakim."

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Tentang Ditiupnya Sangkakala Dan Bangunlah Sekalian Makhluk

Bunyi peniupnya :

Ya ayyuhar ruhul ajilat wal ilmu wal ajasam baliyat wal urukul mutakatiatu was uru sakitatu wal julud mataraktu kaum bifadhlillahi la yudilluka alaih.

Artinya :

"Hai nyawa yang keluar, tulang yang hancur, daging yang lebur, putus kulitnya. Engkau disuruh oleh Allah Taala untuk kembali tubuhmu, supaya diselesaikan persoalanmu."

Didengar semua nyawa suara sangkakala sehingga bangunlah semuanya.

Allah Taala berfirman :

"Faidzahum kiyamun yandhurun."

Artinya :

Berdirilah semua orang, melihat naik ke langit, dan ada yang turun ke tanah yang diganti.

Dilihatlah gunung sudah tidak ada di tempatnya. Dilihat binatang sudah dikumpulkan semuanya. Dilihat tubuhnya sudah ada nyawanya. Dilihatnya matahari dan bulan sudah tidak ada sinarnya. Dilihat pulalah Jabani menyengsarakan. Dilihat pulalah surga tergantung dan didekatkan pada orang-orang Mu'min.

Pada saat itu orang-orang kafir berkata :

"Yalataona min baasana min markadina hadza mawaadanar rahmanu washadakal mursalun."

Artinya :

"Aduhai kita merasa dirugikanlah, kita bangun di kubur. Pada hari inilah yang dikatakan oleh Tuhan yang diseubt Rahman. Memang benar ucapan hambaNya pada Allah Taala."

Sesudah itu ditanyalah oleh Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam.

Disebutkan oleh Allah Taala :

Yaoma yunfahu fishshuri fata'tuna afwajan.

Artinya :

"Pada hari kiamat ditiupnya sangkakala, dan pergilah semua orang dari seorang-seorang."

Merasa sedihlah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dan berkata, "Sangat besar pertanyaannya kepada saya tentang hari kiamat nanti. Allah Taala menyatukan semua orang 12 macamnya pada waktu itu."

Pertama-tama Allah Taala membangunkan di kuburnya hambaNya, berupa monyet, itulah orang yang iri hati kepada sesamanya manusia.

Allah Taala berfirman :

Wal fitnatu asaddu minal katli

Artinya :

"Orang yang iri hati kepada sesamanya manusia, lebih besar dosanya dari pada orang yang membunuh orang yang tidak ada kesalahannya."

Yang kedua, Allah Taala membangunkan di kuburnya hambaNya berupa babi. Itulah orang yang mengambil sogok dari yang disebutkan Allah Taala.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Samma'una lil kadzibi akkaluna lissuhti."

Artinya :

Orang yang memihak kepada orang yang berdusta sama halnya dengan orang yang memakan sogok.

Yang ketiga, Allah Taala membangunkan orang dari kuburnya dalam keadaan terhuyung-huyung. ADda orang yang tertahan selama-lamanya yaitu orang yang tidak jujur (menghianati) yang telah menjadi ketetapan hukum Allah Taala.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Waidza hakamtum baenan nasi antahkumu bil adli innallaha niima yaidhukum bihi innallaha kana sami'an bashira.

Artinya :

Kalau kamu berbicara kepada orang berbicaralah dengan benar. Sesungguhnya Allah Taala menjadikanmu orang baik. Allah Taala mengatakan mendengar orang yang ditipu dan melihat orang yang penipu.

Yang keempat, Allah Taala membangkitkan orang dari kuburnya dalam keadaan buta matanya dan tuli. Itulah orang

bermain-main menjadi kesenangannya.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Innallaha layuhibbu man kana mukhtalan fakhura.

Artinya :

Sesungguhnya Allah Taala tidak menyukai orang-orang yang senantiasa bermain-main (tidak berkata menurut yang sebenar-benarnya), meninggikan dirinya dan mau dipuji.

Yang kelima, Allah Taala membangunkan orang di kuburannya dalam keadaan mengunyah-ngunyah lidahnya maka keluarlah nanah dan darah di mulutnya. Itulah Ulama yang tidak melaksanakan sesuai ilmunya dan pula melakukan yang bertentangan ucapannya dengan perbuatannya.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Ata'murunannasa bil birri watansaona anfusakum.

Artinya :

Kamu menyuruh orang pada perbuatan baik sedang kamu sediri tidak melakukannya.

Yang keenam, Allah Taala membangkitkan orang di kuburnya dalam keadaan hangus seluruh tubuhnya bekas dimakan api. Allah Taala berkata : Api di neraka yaitu orang yang menjadi saksi pendusta.

Allah Taala berfirman :

Wala ta'fu malaesa laka bihi ilmun.

Artinya :

Janganlah kamu mengemukakan yang kamu tidak tahu, karena itu kesalahan bagimu.

Yang ketujuh, Allah Taala membangkitkan orang yang dikuburnya dalam keadaan terlipat kakinya naik di kepalanya dan amat busuk baunya. Itulah orang yang mengikuti kehendak hawa nafsunya di dalam kehidupannya di dunia.

Allah Taala berfiman :

Ulaikalladzinas taraul hayata dun-ya bil'akhirati

Artinya :

Itulah orang yang menggantikan (menukar) kebaikan akhirat dengan kesenangan dunia.

Yang kedelapan, Allah Taala membangunkan orang di kuburnya seperti orang yang sudah mabuk karena minuman keras, miring-miring berjalan ke mana-mana ke kiri dan kekanan. Itulah orang yang tidak mengeluarkan zakatnya.

Allah Taala berfirman :

Yasyyuhalladzina amanu anfiku min thayibati makasabtum.

Artinya:

Hai sekalian orang-orang yang beriman pada Allah Taala, keluarkanlah zakatnya sekalian makananmu yang halal.

Yang kesembilan, Allah Taala membangkitkan orang berbaju rantai api neraka. Itulah orang yang membicara belakang sesamanya manusia.

Allah Taala berfirman:

Walatahsa'u Walayaktub ba'dakum biba'den.

Artinya:

Jangan kamu saling membicara belakang sesamamu manusia.

Yang kesepuluh, Allah Taala membangkitkan orang dikuburannya, keluar lidahnya dilehernya. Itulah orang yang pendusta-pembohong.

Yang kesebelas, Allah Taala membangunkan orang dalam keadaan bingung, tidak tahu apa-apa (tidak berlaku sopan). Itulah orang yang berbicara soal dunia di dalam mesjid atau mushallah. Dan dipotong-potong pula lidahnya.

Allah Taala berfirman:

Wainnal masyajidallahi fala tad-u maallahi ahadan.

Artinya:

Sekalian mesjid adalah tempat mengingat Allah Taala dan tempat beribadat kepada Allah Taala.

Janganlah kamu berbicara dunia di dalam mesjid karena kamu itu mengingat Allah Taala.

Yang kedua belas, Allah Taala membangunkan manusia serupa dengan sapi. Itulah orang yang memakan bunga uang

Allah Taala berfirman :

Yaayyuhalladzina amanu lata'kulurriba'.

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba.

Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam berkata : Kalau nanti hari kiamat, sudah banyaklah orang yang menyesal. Allah Taala membangunkan umatku dan 12 macam (golongan).

Yang pertama-tama Allah Taala bangunkan yaitu orang yang tidak ada tangannya dan juga tidak ada kakinya. Kemudian mendengar suara yang mengatakan : Itulah yang menyakiti hati tetangganya.

Allah Taala berfirman :

Wal jaritsil kurba wal jaril junubi

Artinya :

Berbuat baiklah kepada tetanggamu, keluargamu dan kepada yang lainnya.

Kalau kamu mati sebelum bertobat maka nerakalah tempatmu.

Yang kedua, Allah Taala membangunkan kaumku dari kuburnya sejenis binatang, seperti babi. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan itulah orang yang tidak mengeluarkan zakat hartanya. Apakah padi, begitu juga uang dan yang lain-lainnya. Sedang mereka tidak bertobat lalu meninggal maka nerakalah tempatnya.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Walladsina yaknitsunas sahaba wal kiradata wala yunfikunaha fisabilillahi fabashshirhum biadsabin alim. Yaoma yuhma alaeha fi nari jahannama fatakwa biha jibabahuhum wajunubuhum waduhuruhum hadza ma kanastum lianfusikum fatsuku ma kuntum taknitsun.

Artinya :

Sekalian orang yang mempunyai emas murni, emas campuran sedang tidak mengeluarkan zakatnya dikatakan hai Muhammad, orang itu yang paling merasakan sakit pada hari kiamat karena dibakar nanti emas pada api neraka lalu dilekatkan pada ubunnya dan sampingnya serta belakangnya. Berkatalah kepada orang yang mempunyai harta, engkau tidak membersihkan zakatnya hartamu, kamu menjadikan saja saya harta, rasakanlah barang-barangmu (hartamu) yang kamu sayangi dan kamu tidak mengeluarkan zakatnya.

Yang keempat, Allah Taala membangkitkan manusia nanti di dalam kuburnya dalam keadaan keluar darah dan nanah di mulutnya, mengikutlah isi pertunya yang sudah keluar juga terserak di tanah. Lalu ada suara yang mengatakan : Itulah orang pendusta di dalam menjual dan membeli (berjual beli) sedang tidak bertobat lalu mati maka nerakalah tempatnya.

Allah Taala berfirman :

Walladsina yastaruna biahdillahi waemanihim tsamanan kalilan ula'ika maya'kuluna fi buthunihim illannar.

Artinya :

Sekalian orang-orang pendusta dalam berjual beli, dia sudah samakanlah harga dirinya dengan sekalian perbuatannya dan orang-orang itu memakan api neraka.

Yang kelima, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya, orang itu amat busuk baunya. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan, itulah orang yang menyembunyikan dosanya karena takut kepada orang sedang tidak takut pada Allah

Taala sedang tidak bertaubat lalu mati, nerakalah tempatnya.

Allah Taala berfirman :

Yastahfuna minallah.

Artinya :

Engkau takut pada sesamamu manusia sedang engkau tidak takut pada Allah Taala.

Yang keenam, Allah Taala membangkitkan manusia dari kuburnya dalam keadaan patah lehernya ke belakang. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan, itulah orang yang menjadi saksi pendusta.

Allah Taala berfirman :

Walladsina yashaduna tsura waitsa marru billaghwi

Artinya :

Orang yang menjadi saksi pendusta kalau dibangkitkan dari kuburnya, diputar mukanya (wajahnya) ke belakang.

Yang ketujuh, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya, orang itu tidak ada lidahnya, keluar darah dan nanah dari mulutnya. Ada suara yang datang mengatakan, itulah orang yang tidak mau diambil saksi di dalam menegakkan kebenaran sedang tidak taobat lalu mati maka nerakalah tempatnya.

Allah Taala berfirman :

Wala taktumus sahadata waman yaktumha fainnahu itsmun makalbahu.

Artinya :

Janganlah kamu menyembunyikan kesaksianmu untuk kebenaran.

Yang kedelapan, Allah Taala membangkitkan manusia di kuburnya miring kepalanya berada di bawah kakinya dan mengalirlah darah serta pada kemaluannya. Datanglah suara mengatakan, itulah orang yang bermain perempuan pelacur sedang tidak bertaubat lalu mati, nerakalah itu tempatnya.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Wala takrabussina innahu fahisa wamaktan wassa sabila

Artinya :

Janganlah engau mendekati sinar karena perbuatan yang amat buruk, amat besar sekali ketidak baikannya pada hari kiamat nanti, amat besar dosanya.

Yang kesembilan, Allah Taala membangkitkan manusia di kuburnya dalam keadaan hitam mukanya, biru matanya, besar pertunya penuh api neraka. Ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang mengambil harta anak yatim sedang tidak bertaobat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman :

Walladsina ya'kuluna amwalal yatama dhulman innama ya' kuluna fi buthunihim nara'wasayashlaona sairan.

Artinya :

Orang-orang yang memakan harta anak yatim atau menipunya maka dimakan juga api neraka di dalam perutnya.

Yang kesepuluh, Allah Taala membangunkan manusia dari kuburnya dalam keadaan berbelang-belang lagi telanjang. Ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang menyakiti hati ibunya, bapaknya sedang tidak bertaubat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman :

Wa'budullaha wala tusriku bihi syaean wabilwalidaeni ihsanan.

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya, beribadatlah atasNya, berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, ibumu dan bapakmu.

Yang kesebelas, Allah Taala membangkitkan orang di kuburnya dalam keadaan buta matanya dan menonjol giginya seperti

tanduk sapi, tergantung bibirnya, sampai di tanah perutnya. Lalu ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang peminum arak yang haram, sedang tidak bertaubat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman :

Innamal hamru wal maesiru wal anshabu wal aslamu rijsin min amali syaetani fajtanibuhu laallakum tuflihun.

Artinya :

Sesungguhnya orang yang peminum hamar, penjudi, tukang tenun, mengundi nasib, amatlah buruk. Perbuatan yang deman adalah semuanya pekerjaan syetan. Jauhkanlah dirimu dari perbuatan yang demikian itu, mudah-mudahan kamu mendapatkan tempat yang baik.

Yang kedua belas, Allah Taala membangkitkan manusia di kuburnya dalam keadaan bersinar wajahnya, menawan hati bagaikan bulan purnama cahayanya. Menitihlah pada titian Siratal Mustakim bagaikan kilat yang lewat. Kemudian ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang mengerjakan amal saleh, yang tidak ada dosanya dan tidak durhaka, mendirikan sembahyang lima waktu, meminta ditobatkan dosanya kemudian mati, surgalah tempatnya. Itulah orang yang dicintai Allah Taala."

Allah Taala berfirman :

Walatahafu walatahsanu waabsiru bil jannatillati kuntum tuaduhn.

Artinya :

Janganlah takut, janganlah bersedih, gembirakanlah hatimu untuk kamu masuk ke dalam surga. Telah dijanjikan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Maha Mengetahui, Maha Tinggi, Maha Penyayang.

T a m a t

Pasal Yang Membicarakan Dibangkitkannya Semua Makhluk Dari Kuburnya Kemudian Pergi Ke Padang Mahsyar.

Sahibul Rawi berkata, "Semua makhluk kalau sudah dibangkitkan dari kuburnya, berdiri di tempatnya kira-kira 40 tahun lamanya, tidak makan, tidak minum, tidak bersarung dan tidak duduk. Pernah sekali waktu ada orang yang bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam : Ya Rasulullah, kalau sudah kiamat, bagaimana umatmu nanti.

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam, "Umatku itu pada hari kiamat, bercahaya ubunnya, karena sebagai tanda sewaktu mengambil air wudhuk."

Disebutkan dalam Hadis : Kalau sudah kiamat nanti, Allah Taala membangkitkan sekalian makhluk. Datanglah Malaikat di kubur orang-orang Mu'min membasuh tanah di kepalanya dan seluruh tubuhnya, kecuali tanah di ubunnya bekas sujudnya.

Ada suara dari Allah Taala mengatakan, "Hai Malaikat, biarkanlah begitu tanah yang ada di ubunnya bekas sujudnya pada waktu bersembahyang sampai selesai menitih pada Siratal Mustakim. Nanti pada watu masuk ke surga baru ditanggalkan agar diketahui semua yang melihatnya bahwa itulah hambaKu yang beribadat kepadaKu."

Jabir anak dari Abdullah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam pernah berkata, kalau sudah dibangkitkan sekalian makhluk pada hari kiamat, berkatalah Allah Taala, Hai Malaikat Relewani, sudah bangun di kuburnya hambaKu yang haus karena berpuasa di dunia. Bawakanlah padanya apa-apa yang dimakan dan yang diminum di surga."

Memanggillah Relewani, "Hai kaum penghuni surga, ambillah kamu yang dimakan di surga, yang diminum di surga, dan buah-buahan di surga." Datanglah orang-orang itu, beberapa banyaknya, anak-anak membawa barang dari surga sebanyak pasir

di laut, sebanyak tetesan hujan, dan sebanyak daun kayu yang ada di hutan, masing-masing membawa barang bermacam-macam jenisnya.

Kalau sudah sampai pada orang yang berpuasa maka berkatalah : Kulu waerabu aniyang bima aslaftun filyammi lihayati. Artinya : Makanlah kamu balasan kebaikanmu yang pernah kamu perbuat di dunia.

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam pernah berkata, ada tiga orang yang berjabat tangan dengan Malaikat pada waktu dibangkitkan dalam kubur. Pertama orang yang mati syahid, kedua orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan, dan yang ketiga orang yang naik haji di Baital Haram."

Siti Aisyah R.A. berkata : Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam mengatakan, di dalam surga itu beberapa banyaknya rumah besar. Dihiasi permata zamrud, mutiara, emas campuran, emas murni.

Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassalam berkata, "Barang siapa yang berpuasa pada hari Arafah, karena hari Arafah itu adalah paling mulia dari semua hari kemudian hari Jum'at, beberapa banyak rahmat yang Allah Taala turunkan pada hari Arafah itu."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam kemudian berkata lagi, "Barang siapa yang berpuasa pada hari Arafah atau naik haji di Arafah, dibukakan baginya oleh Allah Taala, pintu kebaikan dan pintu rahmat serta dituup pulalah pintu keburukan. Kalau sudah berbuka, sudah minum air, mohon ampunlah air setitik-setitik hingga siang kepada Allah Taala dengan mengatakan, "Ya Tuhan, ampunilah orang ini dan masukkan pula ke dalam kasih-sayangMu."

Disebutkan dalam Hadis, sekalian orang yang berpuasa dan kalau nanti sudah dibangkitkan di kuburnya beberapa banyak makanan dan minuman diberikan padanya oleh Malaikat.

Berkatalah Malaikat, "Makanlah kamu dan minum pulalah kamu, di dunia orang makan dan juga minum, ada juga orang

yang lapar dan haus." Makaniah dan minumlah orang itu dengan amat senang hatinya.

Disebutkan pula dalam Hadis, ada 10 macam yang tidak dikena kebinasaan pada hari kiamat :
Pertama, sekalian Nabi
Kedua, orang yang pergi perang sabil
Yang ketiga, sekalian Ulama
Yang keempat, sekalian yang mati syahid
Yang kelima, sekalian orang yang senang mengaji Qur'an
Yang keenam, sekalian orang yang adzan (bang) 40 hari dari semua waktu karena Allah Taala.
Yang ketujuh, sekalian raja yang jujur
Yang kedelapan, perempuan yang mati melahirkan
Yang kesembilan, sekalian orang yang mati terbunuh sedang tidak ada kesalahannya.
Yang kesepuluh, sekalian orang yang meninggal pada hari Jum'at ataukah pada malam Jum'at, Allah Taala menghindarkan siksaan kubur untuk satu hari itu.

Disebutkan pula dalam Hadis, akan dikumpulkan nanti semua orang pada hari kiamat dalam keadaan telanjang semuanya. Berkatalah Sitti Aisyah R.A. : Ya Rasulullah, sudah bercampur nanti satu tempat laki-laki dengan perempuan ?

Berkatalah Nabi, "Ya, sudah bercampur." Menangislah Aisyah, aduhai akan dilihat nanti diriku oleh orang lain. Ditepuklah belakangnya oleh Nabi dan berkata, "Hai Aisyah, pada hari kiamat nanti sudah ditiadakan keinginan laki-laki kepada perempuan. Perempuan juga ditiadakan keinginannya kepada laki-laki karena semua memandang ke atas di langit."

Empat puluh tahun lamanya berdiri, tidak makan, tidak minum, tidak bersarung, tidak bergerak, tidak berkata-kata. Sudah ada orang yang berkeringat sampai di betisnya, sebagian berkeringat sampai di dadanya, sebagian berkeringat sampai di lehemya, ada sebagian berkeringat pada seluruh tubuhnya.

Dibariskanlah umatku, 20 barisan. Adapun panjangnya barisan kira-kira perjalanan 4000 tahun jauhnya, sedang yang selainnya orang kafirlah semuanya.

Sekalian orang Mu'min putih wajahnya lagi terang bercahaya. Sedang sekalian orang kafir hitam mukanya semuanya dan gelap lesuhlah orang-orang kafir seribu tahun lamanya."

Sitti Aisyah R.A. berkata, "Ya Rasulullah, kalau sudah tiba waktunya roh dibangunkan dari kuburnya, ada orang yang berkendaraan pergi ke Padang Mahsyar."

Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam berkata, "Itu yang berkendaraan adalah sekalian Nabi dan penghuni rumahnya, orang yang berpuasa pada bulan Sya'ban, yang berpuasa pada bulan Ramadhan. Hai Asiyah, pada hari kiamat itu lapar semua orang, kecuali sekalian Nabi-Nabi, dan semua penghuni rumahnya, sekalian orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan itulah yang kenyang. Dihalaulah orang menuju ke Padang Mahsyar di dekat Baital Makdis di padang yang dinamai Sahin.

Allah Taala berfirman :

Fainnama hiya sajratun wahidah faitsahum bissahirah.

Artinya :

Pada waktu ditiupnya sangkakala yang ketiga kalinya yang paling keras sehingga berkumpullah semua manusia di Padang Mahsyar.

Berkata sebagian Ulama : Lamanya berada sekalian manusia di Padang Mahsyar kira-kira 120 tahun.

Berkata sebagian Ulama : Mu'min itu hanya tiga baris, semua baris yang lain adalah orang kafir semuanya.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Adapun umatku 120 barisnya. Bersih mukanya sekalian orang Mu'min, itulah bekas air sembahyangnya. Sedang tanda orang-orang kafir adalah hitam mukanya itulah yang disiksa bersama dengan syetan.

Pasal Yang Mengemukakan Dipanggilnya Sekalian Manusia Menuju Ke Padang Mahsyar.

Sehibur Rawi berkata : Dihalaulah sekalian orang kafir dengan berjalan kaki. Dihalau pulalah sekalian orang Mu'min yang banyak dosanya, ada yang berjalan lambat-lambat, ada yang merangkak-rangkak, ada yang berlutut, ada yang pantatnya yang berjalan.

Dihalau pulalah orang-orang yang salah, ada yang berkendaraan, ada yang diusung, ada yang memakai payung dengan payung emas murni.

Allah Taala berfirman :

Yaoma nahsurul muttakina illarrahmani wafda

Artinya :

Padahri kiamat nanti dikumpulkan sekalian orang yang bertaqwa kepada Allah Taala, ada yang menunggang kendaraan.

Ali Ibnu Abu Thalib Rahmatullahi Wajhahu bekata : Kalau nanti sudah dikumpulkan sekalian orang-orang Mu'min dalam keadaan menunggang karena kemuliaanya. Dan lemahlah dirinya karena sudah biasa menunggang di dunia. Pertama-tama menunggang pada sulbiya bapaknya kemudian menunggang pada perut ibunya kira-kira 9 bulan lamanya. Kemudian dilarikan menunggang lagi pada pangkuan ibunya, menyusun kira-kira 2 tahun. Kemudian di dudukkan di atas bahu bapaknya. Lalu menunggang sendiraninya pada kuda, keledai, kemudian pergi pada setiap negeri. Kalau berlayar menaiki rakit. Kalau meninggal dititi pada sahabatnya.

Kalau sudah bangkit di kuburnya, berkatalah Allah Taala : Hai Malaikat, janganlah kamu membiarkannya hambaKu berjalan kaki karena sudah biasa menunggang. Berikanlah kurbannya (binatang kurbannya) dan akibatnya untuk ditunggangi datang menghadap kepadaKu. Diberikanlah kurbannya dan akibatnya

oleh Malaikat.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata : Besarkanlah korbanmu, karena sesungguhnya kamu menungganginya nanti pada hari kiamat.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata : Al-akikatu fada'alakum.
Artinya : Akibat itu berguna nanti bagimu pada hari kiamat.

Pasal Yang Mengemukakan Tanda-Tanda Sekalian Makhluk Di Padang Mahsyar

Disebutkan dalam Hadis, pada hari kiamat nanti, Allah Taala mengumpulkan sekalian makhlukNya di Padang Mahsyar. Amat panaslah sinar matahari menimpa kepalanya. Dan sudah asap dikeluarkan sedikit dari neraka yang seperti juga awan. Dan ada surga yang datang dari Allah Taala mengatakan : Inthaliku ilayya.
Artinya : Pergilah kamu semua bernaung.

Kemudian pergilah semua orang bernaung. Menjadilah tiga kaum, Mu'min satukaum, munafik satu kaum, kafir satu kaum. Menjadilah naungan tiga macam :

- Satu naungan berupa asap
- Satu naungan berupa cahaya (sinar).
- Satu naungan berupa panas.

Allah Taala berfirman :

Intaliku ila dhillan dzitsalatsin tsuab

Artinya :

Pergilah kamu semua ke tempat naungan yang tiga.

Dikatakan naungan yang panas itu di atas kepala orang-orang munafik. Naungan yang berua asap ada di atas kepala orang-orang kafir. Naungan yang berupa terang (cahaya) berada di atas kepala

orang-orang Mu'min karena diajarkan kepadanya di dunia tentang kebaikan.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

La tanfiru fil harri lianna jahannama laokanu yafkahun

Artinya :

Jangan takut pada panas, panasnya neraka nanti amat sangat kalau kamu mengerjakan yang dilarang dan tidak melaksanakan yang diperintahkan kepadamu.

Naungan yang berupa asap berada di atas kepala orang-orang kafir. Sedang di dunia orang-orang kafir berada di dalam kegelapan asap.

Allah Taala berfirman :

Yuhrijuhum minadhulumati ilannur

Artinya :

Sekalian orang-orang Mu'min dikeluarkan dari kegelapan kekafiran dan dipindahkan kecahaya iman.

Adapun naungan yang berupa terang berada di atas kepala sekalian orang Mu'min. Di dunia berada di dalam cahaya iman, begitu pula di akhirat berada di dalam naungan cahaya.

Allah Taala berfirman :

Walladzina amanu yukhrijuhum minadhulumati ilannur.

Artinya :

Allah Taala yang memerintahkan sekalian orang yang beriman dikeluarkan dari kegelapan kekafiran dan dipindahkan ke cahaya iman.

Allah Taala befirman :

Yaoma taral mu'minina wal mu'minati yas-a'nurihim baena aedihim busrakumul yaoma jannatin tajrimin tahtihal anharu.

Artinya :

Pada harimat nanti dilihat oleh sekalian Mu'minin laki-laki

dan Mu'min perempuan, terang di depannya dan di sampingnya. Dan dibawalah matahari ke surga dan beberapa sungai mengalir di bawahnya.

Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda : Ada 7 macam orang yang benaung di bawah naungan Arasy pada hari kiamat, tidak ada lagi naungan yang lain, hanya tinggal naungan Arasy.
Pertama, raja yang jujur dan taat melaksanakan perintah Allah Taala.
Kedua, pemuda yang tidak putus-putusnya beribadat kehadirat Allah Taala dan kuat hatinya beriman.
Ketiga, orang yang berkasih sayang dengan sanak pamilinya serta kepada sesamanya Muslim.
Keempat, laki-laki yang tampan dan diajak menyeleweng oleh perempuan, lalu berkata : Saya amat takut kepada Allah Taala.
Kelima, orang yang menyebut-nyebut nama Allah Taala di tempat yang sunyi-sunyi karena takutnya pada Allah Taala.
Keenam, orang yang bersedekah tangan kanannya dan tidak diketahui tangan kirinya, artinya tidak setengah-setengah hatinya (tulus ikhls).
Yang ketujuh, orang yang senantiasa senang hatinya mendengarkan pembicaraan (da'wah atau penerangan para Ulama).

Dikumpulkanlah orang di Padang Mahsyar, kemudian ada suara memanggil mengatakan : Sudah di mana orang yang berbuat baik. Datanglah orang dengan segera semuanya, pergi ke surga.

Datanglah Malaikat berkata : Kamu itu siapa. Kamilah ini orang-orang yang memperbuat kebaikan.

Berkatalah Malaikat : Apa perbuatan baikmu. Berkatalah : Sayalah ini orang yang sabar dan beribadat kepada Allah Taala, kalau orang minta maaf maka kami beri maaf.

Berkatalah Malaikat : Masuklah kamu di surga, itulah balasan perbuatan baikmu.

Kemudian ada lagi suara mengatakan : Dimanalah orang

yang saling cinta mencintai (saling berhubungan akrab) karena Allah Taala. Bersegeralah semua berangkat ke surga.

Datanglah Malaikat sambil berkata : Kamu itu siapa. Berkatalah orang itu : Kamilah ini semua orang yang salng cinta-mencitai karena Allah Taala.

Berkatalah Malaikat : Masuklah kamu semua ke dalam surga orang yang disenangi, yang tidak dikenakan perhitungan (tidak diperiksa lagi). 98

Kemudian diambillah timbangan di tengah Mahsyar untuk ditimbangi amal setiap orang. Dua daunnya, satu batunya, lebarnya lebih luar dari perantaraan langit dan bumi.

Nabi bersabda : Dimasukkanlah timbangan itu pada hari kiamat, sekiranya ditimbang langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis maka lebih luas.

Berkatalah Malaikat : "Ya Tuhan, siapa yang ditimbang."

Berkatalah Allah Taala : "Siapa saja yang Kukehendaki dari sekalian makhluk."

Berkatalah semua Malaikat : "Ya Tuhan, Maha Suci Engkau, sesungguhnya kepadaMulah menyembah semua hambaMu."

Disebutkan tafsir Maalim Litazila Rahmatullahi Ashahibu Alaihi : Pernah sekali waktu Nabi Daus A.S. memohon pada Allah Taala untuk melihat timbangan. Allah Taala memperlihatkannya kepadanya luasnya sebelah-menyebelah bagaikan antara tempat terbit matahar idengan tempat terbenamnya.

Heranlah Nabi Daud dan berkata, "Ya Tuhan, manusia siapa yang mampu mengisi dengan penuh amal baiknya."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Daud, kalau Aku senangi hambaKu walaupun hanya sebesar biji sawi kebaikannya, dapat penuh pahala timbangannya itu karena kekuasaanKu." Dinampakkanlah perbuatan yang baik dan nampaklah yang baik sekali.

Dinampakkanlah pula perbuatan yang buruk dan nampaklah yang buruk sekali.

Pasal Yang Mengemukakan Laiwail Hambu Dan Macamnya

Laiwail Hambu itu tempat di langit yang tujuh susun. Pernah sekali waktu sahabat menanyakannya kepada Nabi Sallalahu Alaihi Wasallam tentang Liwail Hambu itu bentuknya dan panjangnya bagaimana.

Nabi berkata : Liwail Hambu itu kira-kira perjalanan 1.000 tahun dan tertulis Lailaha illallah Muhammadan Rasullullah, lebarnya seperti antara langit dan bumi. Ujungnya mempunyai tanda permata merah, tempatnya emas murni, emas campuran yang ditata zamrud hijau. Tandanya ada 3 cabangnya, satu ke tempat terbitnya matahari, satu ke tempat terbenamnya, satu ke tempat dunia.

Ditulis setiap tangkainya 3 tulisan.
Pertama, Bismillahir Rahmanir Rahim.
Kedua, Alhamdu lillahi Rabbil Alamin.
Ketiga, Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah.

Pada setiap satu tangkai itu, kira-kira perjalanan 1.000 tahun. Didekat tanda ada 7.000 Malikat. Mailaikat itu semuanya mengucapkan : Subhanal Milikil Kuddus.

Kata Ibnu Ahmad Jurjan, Sabda Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam : Liwail Hambu biyadayya atrinya Liwail Hambu itu kepegang dalam tanganku. nanti pada hari kiamat akan kujadikan tempat berdiri orang-orang Mu'min. Sedang orang-orang kafir tidak ada tampatnya. Semua kaum Muslimin merasa senang karena berdirinya Liwail Hambu. Kalu kaum Muslimin dipindahkan ke Liwail Hambu, maka diangkat pulalah orang-orang kafir pergi ke neraka.

Disebutkan pula dalam Hadis, kalau nanti hari kiamat ada juga tanda yang dibawa oleh Abu Bakar Shidik R.A. dikatakan Liwail Hambu dan berjalanlah semua hamba Allah Taala yang siddik mengikutinya. Ada pula panji yang dibawa oleh Umar Ibu Abi Thalib yang dinamakan Liwail Adli dan berjalanlah semua hamba Allah Taala yang adil dan jujur.

Ada pula panji yang dibawa oleh Usman Ibu Affan R.A. dinamakan Liwail Rahman dan berjalanlah semua orang hamba Allah Taala yang dermawan.

Ada pula panji yang dibawa oleh Ali Ibnu Abi Thalib R.A. yang disebut Liwail Suhada'i dan berjalanlah seklian hamba Allah Taala yang mati syahid.

Ada panji yang disebut Liwak-ul Fukaha dan bernaunglah semua hamba Allah Taala yang akhli Fikhi.

Ada pula panji yang dibawa oleh Abu Darda yang disebut Iiwa'ul Fikara'u dan mengikutlah semua hamba Allah Taala yang fakir.

Ada pula panji yang dibawa oleh Ibnu Kaab dinamakan Liwa'ul Kara'i dan mengikutlah semua Ulama Qur'an.

Ada pula panji yang dibawa oleh Hussein Ibu Ali Karamallahu Wajhahu yang disebut Liil Katli dan mengikutlah pula semua orang yang mati terbunuh.

Beberapa banyaknya wali dan Ulama masing-masing membawa panjinya.

Allah Taala berfirman :

Yaoma tad-u kullu unasen biimamihim.

Artinya :

Pada hari kiamat nanti dipanggil semua orang, dan ma sing-masing akan berlain-laianan sesuai yang pernah difatwahkan kepadanya.

Imam Hanafi R.A. berkata didalam kitab yang dinamakan Durutul Fahirat Dakasa Fil Ulumul Akhirat : Kalau nanti dibangkitkan sekalian penghuni kubur. masing-masing duduklah di kuburannya. Ada yang telanjang, ada yang memakai pakaian. Ada yang hitam, ada yang putih, ada pula yang terang seperti lampu yang menyala. Ada yang terang dari sinar bulan, ada yang seperti sinar matahari terangnya, masing-masing sesuai amalnya.

Payahlah semua orang ditimpa panas matahari, mereka sama sekali tidak tahu apa yang dapat diperbuatnya. Hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu.

Kemudian ada api yang berkobar amat besat dari tempat terbenamnya matahari. Sangat menakutkan suaranya, sehingga sama sekali tidak ada yang dapat didengar. Amat menyilaukan sehingga tidak dapat melihat semua makhluk, manusia, jin dan binatang.

Datanglah Malaikat membawakan masing-masing amalnya. Berkatalah Malaikat : Hai manusia, pergilah kamu semua ke Padang Mahsyar.

Barang siapa mempunyai amal kebaikan menjadilah amalnya itu seperti keledai, ada yang seperti kuda, ada yang seperti kerbau, ada yang seperti kambing. Kemudian ditunggangilah oleh orang yang punya amal kendaraannya itu.

Masing-masing orang yang beramal ini mempunyai cahaya terang, ada yang didepannya, ada yang di bekalangnya, ada yang di kanannya.

Allah Taala berfirman :

Walmu'minuna walmu'minati yas-a nuruhim baena aedihim wabiaemanihim.

Artinya :

Sekalian Mu'min laki-laki dam Mu'min perempuan ada cahaya amalnya menyinari bagian depannya dan be-

lakangnya serta sebelah kanannya.

Sedangkan sebelah kirinya dalam keadaan gelap saja kerena di situlah berjalan orang-orang kafir yang meraba-raba ke mana -mana dan tertumbuk ke mana-mana. Adapun sekalian orang Mu'min terang penglihatannya, berjalan pergi memuji karera dianugerahkan kepadanya penglihatan yang terang.

Allah Taala memperlihatkan kepada sekalian Mu'min perbuatan orang kafir yang dikenakan siksaan, agar supaya mereka dapat mengerti anugerah pemberian Allah Taala kepada mereka sebagai Mu'min.

Orang-orang itu berkata :

Rabbana la taj-alna maal kaomi dhalimin.

Artinya : Ya Tuhan, janganlah kami digabungkan bersama-sama dengan orang kafir, pisahkanlah kami dari mereka itu.

Arif Rahmatullahi Alaihi berkata , " Tidak diketahui ada yang empat, karena seakan-akan tidak ada yang empat macam itu. Tidak diketahui ada hidup karena seakan-akan tidak ada mati. Yang kedua, tidak ada kekayaan karena seakan-akan tidak ada kemiskinan.

Yang tiga, tidak diketahui ada kesehatan karena dirasakan tidak ada sakit.

Yang keempat, tidak diketahui ada masa muda karena sekan-akan tidak ada masa tua.

Para sahabat bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, " Ya Rasulullah, bagaimana kalau Allah Taala sudah membangkitkan orang di kubur dan berangkat pergi ke Padang Mahsyar ? ".

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, " Ada harta pusaka dari bapaknya dan dibagi-bagi kepada fakir dan juga miskin sambil berkata, itulah harta untuk akhirat. Ada juga emas yang dijual kepada orang laki-laki dan perempuan. Sesudah dibeli dibebaskanlah dimerdekakan sambil berkata, " Inilah nanti

yang berbuat baik padanya di akhirat. "

Pernah juga sekali waktu menjumpai orang buta berjalan tidak karuan, dan membeli seekor unta lalu diserahkan kepada orang buta untuk ditungganginya dan berkata, " Inilah nanti tunggánganku menghadap kepada Allah Taala.

Nabi Sallallhu Alaihi Wasallam bersabada , " Aku berlindung kepada Tuhanku yang memegang nyawaku, kulihat ditunggangi pergi mke Padang Mahsyar unta yang ada pengikatnya dan ada pelanamua. Adapun yang dilakukan sekalian orang yang dibangkitkan di kuburnya, masing-masing melakukan yang dilakukan di dunia. Kalau di bangkitkan nanti orang yang tukang suling, bersama-samalah dengan sulingnya, dipegangnya sulingnya, ditiup di mulutnya. Kalau dibuang sulingnya, kembali lagi dan berkata sulingnya : Sayalah ini yang engkau paling senangi di dunia sampai engkau menjadi lupa mengingat Allah Taala karena selalu mengingatku. "

Begitu pula peminum hamar bersama-sama dengan tempat minumnya dibangkitkan di kuburnya, dipasangkan pula di bibirnya minuman yang penuh khamar.

Begitu pula tukang kecapi dibangkitkan di kuburnya bersama-sama dengan kecapinya.

Adapun pemadat dibangkitkan di kuburnya dengan alat pengisap madatnya.

Sedangkan yang penyanyi dibangkitkan di kuburnya dalam keadaan menyanyi.

Begitulah semua orang tidak dipisahkan yang menjadi kesenangannya oleh Allah Taala, yang menjadi kesukaannya. Orang menjadi tersiksa karena kesenangannya mengingat kesenangannya masing-masing, sehingga dilupakan Allah Taala.

Disebutkan dalam Haids, sekalian oprang yang meminum arak yang haram, semua yang memabuk dan berlebih-lebihan itulah yang haram namanya. Dibangkitkan nanti dari kuburnya

digantungkan tempat minumnya di lehernya dan amat busuk baunya. Merasa terganggu lah sekalian makhuuk yang dilaluinya.

Allah Taala membangkitkan pula sekalian orang yang mati syahid berlumuran darah, adapun baunya bagaikan kasturi, dibawa oleh Malaikat ke Padang Mahsyar. Allah Taala memerintahkan kepada Malaikat penghuni langit yang paling di bawah, memerintahkan sekalian makhluk untuk dibawa oleh Malaikat, sekalian menusia, jin, syetan dan burung-burung.

Dirobahlah warna tanah menjadi sangat mengkilat bagaikan emas campuran. Kemudian Allah Taala memerintahkan Malaikat mengelilingi Padang Mahsyar. Kira-kira Malaikat sepuluh kali liplat banyaknya dari pada isi Pada Mahsyar.

Allah Taala memerintahkan kepada Malaikat penghuni langit yang kedua mengelilingi belakangnya, kira-kira dua puluh kali lipat banyaknya Malaikat itu dari pada isi Padang Mahsyar.

Allah Taala memerintahkan Malaikat penghuni langit yang ketiga mengelilingi lagi belakangnya, kira-kira 40 kali lipat banyaknya Malaikat dari pada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan Malaikat penghuni langit yang kelima mengelilingi bekalangnya, Malaikat yang kira-kira 50 kali lipat banyaknya dari pada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan Malaikat penghuni langit yang keenam mengelilingi lagi belakangnya, Malaikat kira-kira 60 kali lipat banyaknya dari pada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan Malaikat penghuni langit yang ketujuh mengelilingi belakangnya, kira-kiran Malaikat 70 kali lipat banyaknya dari pad isi Padang Mahsyar.

Malaikat - malaikat itu memberi salam semuanya berulang-ulang kali. Saling panggil memanggil sekalian makhluk. Bersusun-susun telapak kaki orang, bertimbun karena banyaknya orang. Lemahlah sebahagian orang karena banyaknya. Mereka tenggelam pada keringatnya, sebahagian sampai di dadanya,

sebahagian sampai di lututnya, sebahagian sampai di tumitnya. Sebahagian lagi sedikit saja keringatnya.

Ada yang duduk di mimbar, ada yang duduk du kursi. Ada yang berkeringat sampai di telapak kakinya, itulah orang yang mati tenggelam.
Memanggillah Malaikat mengatakan :

La haopun alaikum wala antum tahsanun.

Artinya : Jangan takut dan jangan bersedih.

Adapun orang yang sedikit dosanya, sedikit berkeringat hanya sampai di telapak kakinya keringatnya. Itulah yang dalam keadaan putih berseri, tidak ada yang menyamainya.

Sedang orang yang banyak dosanya hitam mukanya dan mendekatlah matahari pada kepala mereka. Mereka dapat menjangkaunya di atas kepalanya. Kira-kira matahari akhirat 70 kali lebih panasnya dari pada panas matahari di dunia.

Ulama berkata , seandainya panas akhirat dibawah ke dunia maka hangus semua tanah yang tujuh lapis karena panasnya itu. Sekalian raja menguasa, orang besar, hakim yang tidak jujur sudah bagaikan semut. Orang yang membesarkan dirinya jadi lemahlah karena panasnya matahari.

Nabi bersabda, " Sesungguhnya Allah Taala membangkitkan nanti pada hari kaiamat sekalian orang yang membesar-besarkan dirinya, sudah bagaikan semuat karena Allah Taala sudah menghinakannya. Diinjak-injaklah oleh orang, jin, binatang dan semua yang lainnya, sampai selesainya Allah Taala mengadili semua makhluk.

Ada juga nanti orang yang meminum air yang amat jernih dan amat dingin. Ada ibu bapak yang anaknya berada di surga membawakan air sungai di surga. Anak ini karena banyak-banyak pahalanya meniggal waktu kecilnya.

Satu lagi pendapat mengatakan, ada seoarang Ulama ber-

mimpi hari kiamat dan melihat semua orang di Padang Mahsyar amat kehausan. Datanglah anak-anak membawa air dari surga dan mencari ibunya serta bapaknya untuk diberi minum. Berkatalah anak-anak itu kepada orang yang hadir, " Ada jugakah anakmu ? ". Dijawablah. " Tidak ada ".

Kitab ini menyebutkan, beristeri dan mempunyai anak yang saleh, amat besar pahalanya. Ada juga orang yang dinaungi oleh awan dari panasnya hari kiamat yang diperkirakan 1.000 tahun lamanya, itulah orang yang bersedekah dari hartanya yang halal waktu di dunia.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

Ashadakta dhala lishahibina'.

Artinya : Sedekah akan menaungi kepada yang empunya sedekah.

Kemudian orang mendengar suara yang amat besar, sangat menakutkan. Orang itulah kena siksaan, pada hari kiamat. Hanya empat Malaikat yang mendukung Arasy dan seakan-akan sudah tidak mempu lagi memikul kemudian diberi tambahan sehingga menjadi delapan Malaikat memikul Arasy.

Sebelum hari kiamat hanya 4 Malaikat yang memukul Arasy, karena takut pada hari kiamat. Gemetarlah Malaikat yang 4 itu dan merasa tidak mampu lagi memikulnya. Maka Allah Taala menambahnya 4 Malaikat sehingga menjadilah 8 Malaikat.

Ada Malaikat yang mengelilingi Arasy beberapa kali banyaknya, semuanya membaca Subhanallah, masing-masing memuji, amat besar suaranya, amat menakutkan besarnya Malaikat itu. Sekalian makhluk tunduklah semua kepalanya karena takutnya, baik Ulama, baik Wali, baik orang yang syahis, baik Nabi, semuanya gemetar badannya karena takutnya pada Allah Taala.

Kira-kira 1.000 tahun lamanya, sudah tidak ada lagi segala sesuatunya. Semuanya sudah lenyap. Sesudah itu pergilah orang pada Nabi Adam A.S. dengan mengatakan, " Hai Adam, hanya

engkaulah yang menjadi bapak sekalian manusia. " Engkaulah diciptakan Allah Taala di dalam kemahakuasaanNya dan sifatNya. Engkau jugalah di perintahkan sujud kepada Malaikat. Daokanlah kami ke hadirat Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami yang sudah sangat lama. "

Bangkitlah Nabi Adam dan menjawab, " Apakah kamu tidak mendengarkan perkataan Allah Taala, aku dilarang memakan buah huldi, sadangkan aku memakannya. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala pada hari ini. Entahlah bagaimana, pegilah kamu pada Nabi Nuh A.S. karena dia itu pemimpin Rasul. " Diamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Maka pergilah semua orang kepada Nabi Nuh A.S. dan berkata, " Hai Nabi Nuh, kamulah ini Nabinya Allah Taala yang pertama -tama diutus kepada sekalian alam. Daokanlah kami pada Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami, karena sudah lama kami menderita. "

Menjawab Nabi Nuh A.S. , " Saya sudah meminta pada Allah Taala, kusuruh tenggelamkan dunia. Saya sudah merasa malu hari ini pada Allah Taala auntuk mendoakanmu. Sadangkan diriku sendiri entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Ibrahim A.S. dan katakan, saya sudah meminta pada Allah Taala, karena dia itu Nabi yang pertama-tama dinamai Islam. ". Terdiamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Pergilah semua orang pada Nabi Ibrahim A.S. dan berkata, " Hai Nabiyullah Ibrahim A.S, kamulah yang dinamakan Islam, kamulah Nabi yang dinamakan Halilullah. Daokanlah kami pada Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami, sudah lama sekali kami menderita. "

Menjawablah Nabi Allah Taala Ibrahim, " Saya pernah berdusta tiga kali dalam Islam. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala hari ini. Sedangkan anakku Ismail tidak dapat kuselamatkan, diriku sendiri ini entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Musa,. Nabi Allah Taala Musa A.S. yang berkata-

kata pada Bukit Tursina. " Diamlah semua orang, seribu tahun lamanya.

Terkejutlah semua orang, lalu pergi ke Nabiyullah Musa A.S. dan berkata, " Hai Nabiyullah Musa, kamulah yang dikatakan kelamullah (berkata-kata dengan Allah), kepadamulah diturunkan Kitab Taorat. Minta doakanlah kami pada Allah Taala, untuk diselesaikan persoalan kami yang sudah lama, kami merasakan menderita dan berdiri siang injak-menginjak di Padang Mahsyar ini. "

Berkata Nabi Musa, " Saya pernah meminta pada Allah Taala untuk membinasakan Fir-aun dan pasukannya. Saya merasa sudah sangat malu pada Allah Taala dari ini. Walaupun saudaraku sendiri Harun, juga tidak dapat keselamatkan, sadangkan diriku sendiri entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Isa, Nabiyullah Isa itu adalah Nabi dikatakan Ruhullah. " Terdiamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Kemudian sepakatlah semua orang, pergilah semua orang pada Nabiyullah Isa dan berkata, " Kamulah yang dinamakan Ruhullah, kamulah Nabi yang paling teguh imanmu, amat banyak ilmumu, kamulah Nabi yang paling banyak berserah diri kepada Allah Taala. Doakanlah kami agar diselesaikan persoalan kami, yang sudah lama kami derita. "

Berkatalah Nabiyullah Isa, " Ibu Maryam dijadikan Tuhan oleh kaum Nasrani. Disembahnya selain dari Allah Taal. Dan saya juga dikatakan anaknya Allah Taala. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala.

Berkatalah semua Nabiyullah dan orang-orang, jadi bagaimana saya ini. "

Berkatalah Nabiyullah Isa, " Pergilah kamu kepada Nabi Muhammad S.A.W, karena itu adalah gurunya sekalian Nabi-Nabi dan Rasul-rasul, dia penutup Nabi-nabi (Nabi terakhir). Dan dia juga yang ditunggu untuk melepaskan ummatnya. Dia juga Nabi yang paling sabar dari semua Nabi Allah Taala yaitu Nabi

Muhammad S.A:W.

Pergilah semua orang kepada Nabi MuhammadS..A.W. dengan mengharap dan berkata, " Ya Rasullullah, ya Baniyu Rahmatullahi, engkau Nabi yang dinamakan Safiul Umati, dengan beberapa pujian."

Lalu meraka berkata kepada Nabi, " Mintakanlah untuk kami dibebaskan Allah Taala dan diselesaikan persoalan kami. Saya sudah pergi ke Nabi Adam dan saya dirusuh ke Nabi Nuh. Mak saya pergi kepada Nabi Nuh dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Ibrahim. Kemudian saya menghadap pada Nabi Ibrahim dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Musa. Saya mengharap pada Nabi Musa dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Isa. Saya menghadap pada Nabi Isa dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Muhammad. Ya Rasulullah Muhammad, tidak ada lagi yang hendak menolong, hanya engkaulah yang kami harapkan untuk mendoakan keselamatan kami dari Allah Taala.

Berkatalah Nabi Muhammada S.A.W., " Nanti sayalah yang mendoakanmu selagi Allah Taala menerima permintaanmu. " Pergilah Nabi ke Arasy memohon pada Allah Taal. Terbukalah semua dinding Arasy dan sujudlah Nabi memuji Allah Taal beberapa lamanya dengan beberapa pujian yang ditujukan pada Allah Taala.

Arasy mendengar pujiannya dan memanggilah Arasy karena menghormati Nabi karena memuliakan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam. Adapun sekalian orang yang menderita itu, membawa masing-masing dosanya. Mereka itu adalah sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat untanya, ditunggangilah oleh untanya sendiri. Sekalian orang yang tidak membayar zakat kerbaunya, ditunggangilah oleh kerbaunya sendiri

Sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat kambingnya dinaikilah oleh kambingnya. Dibawanya bagaikan gunung beratnya dan menangislah merasakan kepayahan (penderitaan).

Sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat hasil buminya, juga yang tidak mengeluarkan zakat hartanya, tidak mengeluarkan zakat emasnya maka Allah Taal menjadikan ular besar bercanang ekornya. Meliliti orang yang tidak mengeluarkan zakatnya serta masuk di lubang hidungnya.

Menangislah sambil berkata, " Penderitaan apalah yang sangat berat ini. "

Berkatalah Maliakat , " Itulah balasannya tidak mengeluarkan zakat.
Berkatalah Allah Taala,

Sayuthawwikuna mabakhilu bihi yaomal kiyamati.

Artinya :

Kamu akan merasakan nanti pada hari kiamat, barang siapa yang tidak mengeluarkan zakatnya.

Sekalian orang yang pensina lengkap dengan kemaluannya besar seperti gunung dan keluarlah darah, nanah lagi amat busuk baunya. Sekiranya di dunia tercium baunya, matilah semua orang karena begitu busuknya.

Sekalian orang yang pendusta menjulur lidahnya keluar turun sampai ke bawah . Begutu pula perempuan yang tidak mengerjakan kewajiban dan tidak menjauhi larangan. Ia akan ditusuk nanti dengan kayu di neraka.

Sekalian orang yang memnungakan uangnya besarlah nanti perutnya seperti gunung, penuh dengan api neraka. Semua orang yang banyak dosanya dibalaslah setimpal dengan dosanya.

Berangkatlah Nabi, sujud di hadapan Allah Taala. Berkatalah Allah Taala : Hai Muhammad, bangunlah dan mintalah yang kamu inginkan, Saya (Allah) memberikanmu yang kamu kehendaki.

Berkatalah Allah Taala : Hai Muhammad, sudah Kuterima permintaanmu. Allah Taala memerintahkan Malaikat mengambil

surga untuk membawanya ke hadapan Allah Taala disimpan di sebelah kanan Arasy. Amat indahlah rasanya dan sangat harum baunya tercium. Lima ratus tahun sesudahnya barulah tercium baunya Arasy.

Sangat bergembiralah hati orang-orang Mu'min, senang hatinya mencium bau surga. Kecuali orang-orang yang bercampur amal buruknya dan amal baiknya, mereka itu tidak mencium bau surga.

Allah Taala memerintahkan pada Malaikat mengambil neraka, membawa pergi ke hadapan Allah Taala. Datanglah neraka dibawa oleh Malaikat, empat kakinya dihimpun oleh Malaikat, 7.000 besarnya rantainya.

Ada pun setiap rantai 7.000 matanya. Sekiranya setiap matanya dikumpulkan semua besi di dunia ini, belumlah cukup dibuat untuk mata rantai itu. Malaikat Sabani yang memegangnya pada setiap mata ramtai. Sekiranya Allah Taala memerintahkan Malaikat Sabani menghancurkan dunia maka sebentar saja sudah hancur.

Dekat neraka pada Pada Mahsyar kira-kira 1.000 tahun antaranya. Sekalian makhluk menyenggol pada neraka ke kiri dan ke kanan, menangis dengan amat keras suaranya, pusinglah semua makhluk yang mendengarnya.

Berkatalah Malaikat : " Suaranya neraka, mau melepaskan diri tetapi tidak mampu karena dipegang oleh Malaikat Sabani. Takutlah semua penghuni Padeng Mahsyar, gemetarlah semua badannya, baik Nabi, baik para wali maupun Ulama.

Pergilah semuanya di bawah Arasy, Nabi Ibrahim lupalah anak Ismail, Nabi Musa lupa saudaranya Harun, Nabi Isa lupa ibunya Maryam.

Berkatalah semua orang, " Ya Rabbi nafsi. Artinya, Ya Tuhan, hanya diriku saja yang kumohonkan. Tidak kemohonkan lagi yang lain kecuali diriku.

Satu riwayat, Nabi kita berkata, " Ya Rabbi nafsi Ummati.
Artinya : Ya Tuhan , diriku dan ummatku.
Adapun Nabi Muhammad S.AW. berkata :

Ya Rabbi salmaha wanajha minannar.

Artinya :

Ya Tuhan, lepaskanlah ummatku, hindarkan dari neraka. Tidak ada lagi orang yang dapat berdiri lututnya karena kerasnya pembinasaan kiamat.

Allah Taala berfirman :

Watara kullu ummatan jatasiyat.

Artinya :

Orang melihat nanti masing-masing berlutut. Kira-kira 1.000 tahun lamanya berlutut kemudian ditariklah rantai neraka dan berkata : Ya Tuhan, neraka merilah kemari ke belakangku.

Berkatalah neraka : Ya Nabiyullah, haram padaku ummatmu. Hanya yang kuminta orang yang memakan rezeki bukan pemberian Allah Taala.

Menyembahlah pada Allah Taala, ditariklah neraka oleh Malaikat dan didirikan di sebelah kiri Aeasy. Dan didirikan pulalah timbangan di bagian sebelahnya yang terang itulah bahagian kanan Arasy, sebelah yang kirinya dalam keadaan gelap.

Allah Taala bertajalli pada sifatNya dengan sangat menakutkan, disatukanlah pembinasaan dan siksaanNya karena Maha Besar. Sudah tidak ada lagi walaupun seorang dari sekalian isi Padang Mahsyar . Lenyaplah semua ilmunya orang.

Ana Rabbikumul a'la' artinya : Sayalah Yuhanmu Yang Maha Tinggi.

Berkatalah sekalian Mu'min :

Nautsu billahi lailaha taala ayarikun billah.

Artinya :

Aku berlindung kepada Allah, tidak ada Tuhan melain kan Allah, tidak serikat bagiNya

Bertajallilah Allah Taala pada sifatNya, dan tandaNya. Ditetapkanlah ampunanNya dan tidak ada lagi kutukanNya. Bersujudlah pada Allah Taala sekalian Mu'min yabng mendirikan sembahyang lima waktu pada waktu masih hidup di dunia.

Adapun sekalian orang yang tidak bersembahyang, yang memperlakukan sesamanya manusia hanya karena takut pada manusia itu, sudah mau juga sujud tetapi ia jatuh tersungkur, karena Allah Taala memurkahinya.

Bangunlah semua orang Mu'min dari sujudnya, sudah tidak ada lagi siksaan yang dilihatnya.

Beraktalah Allah Taala : Ana Rabbukum. Artinya : Sayalah Tuhanmu ini

Berkatalah sekalian orang Mu'min : Rabbana. Artinya : Engkaulah Tuhan kami.

Ada lagi suara keras mengatakan : Sayalah Tuhanu yang menakutkan. Saya tidak mengambil ketidak jujurannya orang-orang yang tidak jujur, karena kalau saya menerimanya maka saya juga turut tidak jujur.

Dipasanglah titian pada Siratal Mustakim di atas neraka jahanam, titian itu lebih kecil dari rambut yang dibelah tujuh, lebih tajam dari mata pedang. Pada titian itu beberapa banyaknya burung-burung di neraka terbang kian-kemari. Burung-burung itu siap menyeret orang mati yang ditimpakan siksaan

Lewatlah pada titian sekalian orang Mu'min, ada yang sekejap mata saja cepatnya, ada yang seperti kilat cepatnya, selamat sampai ke seberang, ada yang seperti angin. Ada yang seperti burung-burung yang terbang cepatnya. Ada yang seperti kuda yang sedang lari cepatnya. Ada yang seperti orang yang menunggang. Ada yang seperti orang yng berjalan. Ada yang seperti orang yang berlari. Ada yang seperti orang yang me-

rangkak saja.

Masing-masing menurut amalnya di dunia. Malahan ada yang seperti semut sedang berjalan. Ada pun panjang titian kira-kira perjalanan 15.000 (lima belas ribu) tahun untuk ke atas, 5.000 (lima ribu) tahun untuk ke bawah, 5.000 tahun pertengahannya, tidak ada yang menyamainya titian ini. Beginilah kehendak dan kekuasaan Allah Taala.

Tamatlah fasal ini, untuk kita kenangkan senantiasa dan ingat pada kematian.

T a m a t .

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Pasal Yang Mengemukakan Dibicarakannya Sekalian Manusia Oleh Allah Taala Dan Sekalian Binatang, Burung-Burung Sebagaimana Yang Allah Taala Telah Kemukakan.

Allah Taala berkata pada burung-burung : menjadi tanahlah kamu semua. Maka menjadi tanahlah semua binatang-binatang dan burung-burung itu.

Berkatalah semua orang kafir : Yalaetani kuntu turaba'.

Artinya : Sekiranya sanya menjadi tanah juga maka baik jugalah saya.

Kemudian ada suara mengatakan : Sudah di mana Luh Mahdudz tempat ditulisnya Taorat, Zabur, Injil dan Furqan.

Datanglah Luh Mahfudz dan amat gemetar pada Malaikat. Berkatalah Allah Taala : Hai Luh Mahfudz, sudah kamu sampaikan yang ditulis.

Berkatalah Luh Mahfudz : Sudah kesampaikan pada Israfil. Allah Taala memanggil Israfil dan datanglah Israfil pada Allah Taala dengan gemetar sekujur tubuhnya karena teramat takutnya.

Berkatalah Allah Taala : Hai Israfil, Luh Mahfudz mengatakan sudah menyampaikan padamu. Dipanggillah yang ditulis padanya.

Berkatalah Israfil : Panggillah yang ditulis padanya. Berkatalah : Benar sekali apa yang dikatakan oleh Luh Mahfudz. Memujilah pada Allah Taala Luh mahfudz dan berkata :

Alhamdu lillahi ladzi najana min suil hisab.

Artinya :

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui, yang menghindarkan dari keburukan.

Berkatalah Allah Taala : " Hai Israfil, kamu sudah menyampaikan . "

Berkatalah Israfil : " Kami sudah menyampaikan. " Datang pulalah Jibril gemetar sekujur tubuhnya karena takutnya.

Berkata Allah Taala : " Hai Jibril, Israfil berkata bahwa kepadamu diserahkan KalamKu. "

Berkatalah Jibril, " Benar sekali apa yang dikatakan Israfil itu. Dan kami telah menyampaikan Taorat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, Furqan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Sudah kusampaikan yang demikian kepada semua sahabatnya dari semua yang diperintahkan. "

Ditanya pulalah seseorang yang diperintahkan Allah Taala :

Falanas-alannal ladziina arsala alaihim walanas-alanna mursalin.

Artinya :

Orang akan ditanya nanti pada hari kiamat dari semua yang disuruhkan.

Kemudian ada suara yang datang dari Allah Taala : " Sudah di mana Nabi Nuh. " Datanglah Nabi Nuh, gemetar tubuhnya karena takutnya.

Berkatalah Allah Taala, " Hai Nabi Nuh, Jibril mengatakan bahwa sudah disampaikan kepadamu yang Kuperintahkan atasmu."

Berkatalah Nabi Nuh, " Benar sekali penyampaianku kepada Jibril. Kami sudah menyampaikan pula perintah Tuhan, sedang tidak diterima perintahku. "

Allah Taala memanggil umat Nabi Nuh, dan datanglah orang-orang itu. Berkatalah Allah Taala : " Hai kaumnya Nabi Nuh, disampaikan oleh Nabi Nuh bahwa telah disampaikan perintahKu kepadamu sekalian sedang kamu enggan (tidak mau menerimanya). "

Berkatalah Umat Nabi Nuh, " Itu tidak benar, tidak ada perintahMu kami terima. "

Berkatalah Allah Taala, " Hai Nuh, umatmu menyangkal (tidak mau mengaku), siapa yang menyaksikanmu ? "

Berkatalah Nabi Nuh, " Ya Tuhan, ada yang menyaksikanku, Nabi Muhammad beserta umatnya. "

Berkatalah kaum Nabi Nuh, " Bagaimana caranya Nabi Muhammad beserta kaumnya menyaksikanmu, sedangkan zamannya kemudian dari zamanmu."

Allah Taala memanggil Nabi Muhammad untuk menjadi saksi. Berkatalah Allah Taala, " Hai Muhammad, dikatakan oleh Nabi Nuh bahwa kamulah yang menyaksikannya menyampaikan perintahku kepada kaumnya. "

Nabi Muhammad membaca :

Inna arsalna Nuhan ila kaomihi .....

Allah Taala berkata, " Saya yang menyuruh Nabinya Allah Taala , Nuh datang kepadamu. "

Kemudian Allah Taala berkata kepada kaumnya : " Tidak boleh tidak, pasti aku menyiksamu. " Disuruhlah Malaikat mengambil orang-orang itu untuk dimasukkan dalam neraka yang tidak terkatakan panasnya.

Ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala mengatakan, " Sudah di mana Zamrud dan sekalan orang pengikutnya. " Disaksikanlah oleh Nabi Muhammad S.A.W. dan dibacalah :

Katsabat Zamudu laminal mursalin.

Artinya :

Didustakan Zamud beserta sekalian orang yang diajaknya dan semua yang diajarkannya.

Kemudian Allah Taala menyuruh kepada orang-orang itu masuk ke dalam neraka yang tidak terkirakan beratnya siksaannya.

" Ada lagi suara mengatakan, " Di mana Nabi Adam beserta sekalian kaumnya. " Disaksikanlah oleh Nabi Muhammad S.A.W. dan membaca :

Adama katstsabat.

Artinya :

Didustakan Adam dari semua orang yang diajaknya pada sekalian perintahnya.

Allah Taala memerintahkan semua orang itu masuk kedalam neraka yang tidak terbayangkan.

Dipanggillah semua orang yang diperintahkannya setiap orang seperti Barahem, Tareh, Dohan, dan juga yang dinamakan Ashabur Rassi, Tuba', Ibrahim, Ashabul Madyan. Semua orang itu dimasukkan ke dalam neraka yang tidak terkirakan, tidak ditahu amalnya.

Ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala, " Di mana Nabi Musa. " Datanglah Nabi Musa, gemetar badannya karena takut pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala : " Hai Musa, dikatakan oleh Jibril

sudah disampaikan Taorat kepadamu. "

Beraktalah Nabi Musa, " Ya Tuhan, benar apa yang dikatakan oleh Jibril itu. "

Berkata Allah Taala, " Hai Musa, naiklah kamu di mimbarmu untuk membaca semuanya yang telah Kuajarkan kepadamu . "

Naiklah Nabi Musa di mimbar dan datang pulalah Malaikat membawakannya Taorat. Terdiamlah (tenanglah) semua orang mendengarkannya sampai selesai. Orang-orang Yahudi bagaikan orang yang tidak pernah mendengarkan Taorat karena takjub.

Kemudian ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala mengatakan, " Di mana Nabi Daud. " Gemetarlah seluruh badan Nabi Daud karena takut sekali pada Allah Taala dan sangat pucat mukanya.

Berkatalah Allah Taala, " Hai Daud, dikatakan oleh Jibril bahwa ia telah menyampaikan Zabur kepadamu. "

Berkatalah Nabiyullah Daud, " Ya Tuhan, benar apa yang Jibril katakan itu. "

Berkata lagi Allah Taala, " Naiklah kamu di mimbarmu dan bacalah Zabur. " Maka naiklah Nabi Daud di mimbar memcaba Kitab Zabur amat nyaring suaranya. Didengarkan oleh Oriya, sehingga pergilah Oriya pada Nabi Daud memegangnya.

Oriya berkata, " Hai Daud, bagaimana cara kamu memperoleh pelajaran itu, sehingga dapat membaca Zabur dan mengapa engkau menyuruh saya kepada kematian, saya mencari sekarang kematianku padamu. "

Maka Nabi daud terdiam, bersedih hati, amat heran orang melihatnya. Pergilah Nabi Daud bersama Oriya pada Allah Taala.

Berkatalah Oriya, " Ya Tuhan, beritahukanlah kepada saya ini bahwa Nabi Daud menyuruh saya pergi memerangi orang kafir, maka saya pergi berperang. Diambillah isteriku diperis-

terikan dibelakangku (disaat saya meninggalkannya), sedang masih ada saja wanita lain sebanyak 99 orang, selain dari isteriku."

Berkatalah Allah Taala, " Benarkah yang dikatakan oleh Oriya itu ? "

Berkatalah Daud, " Benar yang ia katakan. " Lesulah Nabi Daud karena malu pada Allah Taala dan bersedihlah untuk dimarahi. Sambil mengharapkan mengampunan Allah Taala, sebagainama yang Allah Taala telah katakan :

> Lataknatu minrahmatillah innallaha yaghfiru tsunuba jami'an

Artinya :

> Janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah Taala yang mengampuni semua dosa hambaNya.

Berkatalah Allah Taala, " Hai Oriya, Saya hendak memberimu mahligai, beserta sekalian anak bidadari penghuni syurga, kuampuni sekalian kesalahanmu, sebagai imbalannya asalkan kamu mendiamkan halmu pada Nabi Daud.

Amat gembiralah Oriya mendengarkan perkataan Allah Taala maka Alllah Taala memperlihatkan beberapa mahligai emas mumi penuh dengan anak-anak Bidadari.

Hai sekalian orang-orang Mu'min, lihatlah itu apa yang dikatakan kejujuran pada Allah Taala Yang Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang pada sekalian hambaNya.

Berkatalah Allah Taala, " hai daud, naiklah kamu kembali di mimbar untuk membaca Zabur. "

Maka menjadilah kaum dua kelompok. Satu kelompok ialah bersama kaum Mu'min dan satu kelompok bersama kaum kafir.

Kemudian ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala mengatakan, " Di mana Nabi Isa anak Maryam."

Allah Taala berfirman :

Anta kultu linnasi tahatsuni waummiya ilahaeni min dunillahi.

Artinya :

Bidaan dijadikan Tuhan, Bidaan berkata kepada manusia, " Jadikanlah saya Tuhanmu bersama ibuku, sembahlah saya dari selain Allah Taala.

Nabi Isa berkata :

Subhanaka mayakunu li an-akula malaesa bihakken inkunta kultahu fakad alilmtahu ta'lam ma fi nafsika innaka anta allamul ghuyub makultu lahum illa maa-martani bihi an abdillahi Rabbi wa Rabbukum wakunta alaihim ayahidan medamatu fihim falamma tawaffaetani kunta anta ila kaba alaihim waanta aka kulli syaien syahid.

Artinya :

Maha Suci Engkau Tuhan, sekali-kali saya tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik bagiku. Kalau kebetulan saya mengucapkannya, Engkau Maha Mengetahui perbuatan hambaMu, saya tidak mengetahui perbuatannya dengan sebanar-benarnya. Hanya Engkau Yang Maha Tahu sekalian yang tersembunyi. Belum ada perkataanku kepada orang itu, kecuali yang Engkau suruh katakan kepadanya bahwa sembahlah Allah Taala Tuhanmu.

S enanglah Allah Taala mendengarkan perkataan Nabiyullah Isa dengan pujiannya dan kejujurannya dan berkatalah :

Yaoma yunfahus ahadikina hadza shidkihim lahum jannatin tatjrimin tahtihal anharu.

Artinya :

Pada hari itulah sudah berguna kejujuran bagi orang yang benar. Dibalaslah orang itu dengan syurga yang

sungainya mengalir di bawah rumah Nabi Isa.

Naiklah kamu di mimbarmu dan bacalah Injil yang Jibril sampaikan kepadamu. Naiklah di mimbar Nabiyullah Isa membaca Injil dan amat bagus suaranya. Terkejutlah semua pendeta Nasrani bagaikan orang yang tidak pernah mendengarkannya. Sudah tidak ditahu lagi Injil sehingga menjadilah mereka itu dua kaum. Satu kaum tinggal bersama orang Mu'min, satu kaum tinggal bersama orang kafir.

Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan, " Di mana Muhammad S.A.W."

Berkatalah Allah Taala, " Sudah disampaikan kepadamu Muhammad, Al-Qur'an oleh Jibril ."

Berkatalah Nabi, " Benar sekali yang Jibril katakan itu. " Berkatalah Allah Taala pada Muhammad , " Naiklah kamu di mimbarmu membaca Qur'an." Naiklah Nabi Muhammad di mimbar membaca Qur'an dan amat bagus sekali suaranya, bagus sekali caranya membacanya, bercahaya wajahnya bagaikan bulan yang sepanjang malam kelihatannya, amat gembira kelihatannya.

Menjadilah semua orang-orang Mu'min bercahaya wajahnya. Menjadilah sekalian nabi, semua yang diperintahkannya kepada masing-masing ummatnya. masing-masing membaca kitab yang diperintahkanAllah Taala kepada mereka itu. Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan :

Inkana wamtatsul yaoma ayyuhal mujrimun

Artinya :

Adalah pada hari ini tidak dikenallah dirimu kamu semua orang-orang kafir.

Merasa susahlah semua orang amat takut mendengarkan perkataan Allah Taala dan amat bersedih dengan suara yang sangat keras. Allah Taala saja Yang Maha Tahu kegelisahan orang. Bercampurlah dimana-mana Malaikat dengan manusia dan jin

pada tempat yang satu.

Lalu ada suara yang datang dari Allah Taala mengatakan, " Hai Adam, pilihlah anak cucumu yang akan menjadi penghuni neraka. "

Berkata Adam A.S., " Ya Tuhan, ada berapa kaum, mereka itu ? "

Allah Taala berkata, " 999 kaum penghuni neraka dan hanya satu kaum penghuni syurga. " Maka dipilihlah oleh Nabi Adam untuk Allah Taala satu kaum, dari sekalian ummat yang dinamakan Nabi Muhammad, Jadik, pasik dan orang yang sesat i'tikadnya pada Allah Taala. Mereka lebih berat perbuatan buruknya dari pada amal baiknya, mereka amat banyak dosanya.

Berkatalah mereka itu : " Tidak jujur Nabi Adam pada kita, dikiranya kita berhati jahat, dan disuruh ambil kita oleh Malaikat Sabani penjaga neraka. "

Ada suara yang didengarnya dari Allah Taala mengatakan,

Ladhulmul yaoma innallaha sari'u; hisab.

Artinya :

Tidak ada orang yang ditipu pada hari ini, hanya Allah Taala saja yang meperhitungkan hambaNya.

Diperlihatkanlah oleh Malaikat suratnya amat besar seperti antara tempat terbit dan tenggelamnya matahari. Di situlah termuat surat amal sekalian makhluk. Di dalamnya dinyatakan amal setiap orang, banyak atau sedikit, semua tercatat.

Kemudian semua makhluk dihitung amalnya. Tangan dan kakinya menjadi saksi pada dirinya.
Allah Taala berfirman :

Alyaoma nahtimu ala afwahihim watukallimuna aedihim watashadu arjulihim bima kanu yaksibun.

Artinya :

Pada hari ini Kututuplah mulutnya manusia dan Kujadi kan tak berkata-kata mulutnya, dan berkatalah kakinya semua yang pernah diperbuatnya.

Disebutkanlah pula dalam Hadist : " Bahwa nanti hari kiamat dipanggillah setiap orang berdiri di hadapan Allah Taala."

Berkatalah Allah Taala : " Hai orang durhaka. " Maka orang berkata : " Saya tidak memperbuat dosa walau pun sedikit."

Berkatalah Allah Taala : " Adakah menyaksikanmu tidak memperbuat dosa." Allah Taala memanggil Malaikat Haflaya untuk dijadikan saksi.

Berkatalah orang itu, " Berdustalah saksi ini. "

Berkatalah Allah Taala, " Panca Inderamu yang menyaksikanmu." Berkata-katalah semua panca inderanya. Disuruhlah oleh Allah Taala masuk ke dalam neraka, disesalilah panca inderanya sendiri yang telah menyebutkan apa yang telah diperbuatnya.

Maka berkatalah , " Kanapa kamu yang berkata-kata memberatkan saya. "

Berkatalah panca inderanya, " Bukan kemaunku berbicara, saya tahu Allah Taala yang menjadikan saya berbicara. " Diambillah oleh Malaikat Sabani penjaga neraka, meraunglah dengan sangat kerasnya.

Berkatalah Malaikat kepadanya, " Hari inilah yang Allah Taala katakan dahulu sedang kamu tidak mempercayainya. "
Ketahuilah kamu sekalian hai hamba Allah Taala, ada 4 kali orang sangat terkejut dan takut.
Pertama, ditiupnya sangkakala oleh Israfil.
Tang kedua, pada saat neraka mau lepas dari Malaikat Sabani.
Yang ketiga, diserahkannya manusia pada penjaga nereka.
Yang keempat, dimasukkan di neraka sekalian yang menjadi penghuni neraka.

Yang tinggal di Padang Mahsyar hanya orang-orang Mu'min,

sekalian orang arif (bijaksana), sekalian orang sahid (orang yang mati dalam peperangan di jalan Allah), semua orang shaleh (orang yang berbuat amal kebajikan karena Allah) dan semua orang yang menjalankan perintah Allah. Sudah tidak ada lagi orang munafik yang mencampurinya.

Berkatalah semua orang itu, " Allah Taala Tuhanku."

Berkatalah Allah Taala, " Kamu tahu betulTuhanmu ?"
Berkatalah, " Saya tahu. " Kemudian Allah Taala menyuruh seorang Malaikat yang amat besar berdiri di sebelah kiri Arasy memperlihatkan dirinya pada manusia. Sekiranya dibuat tujuh lautan oleh syetan maka kukunya saja tidak penuih, karena besarnya Malaikat itu.

Berkatalah Malaikat, " Ana Rabbukum." Artinya : Saya Tuhanmu.

Menjawablah semua penghuni Padang Mahsyar : Audzu billahi. Artinya : Aku berlindung pada Allah Taala. Bukan engkau Tuhanku, bukan engkau Tuhanku.

Allah Taala menyuruh lagi seorang Malaikat. Kira-kira dua kali lipat besarnya. Malaikat itu berdiri di sebelah kanan Arasy, dan berkata " Ana Tabbukum (saya Tuhanmu).

Maka orang itu menjawab lagi, " Audzubillahi (aku berlindung kepada Allah), bukan kamu Tuhanku."

Kemudian Allah Taala menetapkanlah satu wajah, sebagaimana pula yang dikenal di dunia, yaitu :

Laesa kamislihi sai'

Artinya :

Tidak ada yang menyamainya Tuhanku dari segala sesuatu.

Sangat gembiralah orang melihat Tuhannya dan gembira pulalah Allah Taala melihat HambaNya.
Berkatalah Allah Taala :

Ahlan wasahlan bikun ana Rabbukum.

Artinya : Amat baiklah yang mendapatkan petunjukku, Sayalah ini Tuhanmu.

lautan oleh syetan maka kukunya saja tidak penuih, karena besarnya Malaikat itu.

Berkatalah Malaikat, " Ana Rabbukum." Artinya : Saya Tuhanmu.

Menjawablah semua penghuni Padang Mahsyar : Audzu billahi. Artinya : Aku berlindung pada Allah Taala. Bukan engkau Tuhanku, bukan engkau Tuhanku.

Allah Taala menyuruh lagi seorang Malaikat. Kira-kira dua kali lipat besarnya. Malaikat itu berdiri di sebelah kanan Arasy, dan berkata " Ana Tabbukum (saya Tuhanmu).

Maka orang itu menjawab lagi, " Audzubillahi (aku berlindung kepada Allah), bukan kamu Tuhanku."

Kemudian Allah Taala menetapkanlah satu wajah, sebagaimana pula yang dikenal di dunia, yaitu :

Laesa kamislihi sai'

Artinya :

Tidak ada yang menyamainya Tuhanku dari segala sesuatu.

Sangat gembiralah orang melihat Tuhannya dan gembira pulalah Allah Taala melihat HambaNya.
Berkatalah Allah Taala :

Ahlan wasahlan bikun ana Rabbukum.

Artinya : Amat baiklah yang mendapatkan petunjukku, Sayalah ini Tuhanmu.

Diambilah kesemuanya itu oleh Malaikat dibawa masuk kesurga dengan melalui Sirathal Mustakim bagaikan kilat yang lewat terus masuk di surga. Itulah orang-orang yang shaleh, orang

yang banyak perbuatan baiknya pada Allah Taala.

Berdirilah sekalian orang yang banyak dosanya, orang yang banyak utangnya, orang yang curang terhadap sesamanya menusia.

Orang-orang itu ada yang tersangkut di titian, ada yang dirantai di bukit, ada yang merasakan kesengsaraan menitih di Sirahtal Mustakim kira-kira 100 tahun menitih. Ada yang menitih 1.000 tahun. Ada pun yang melihat bayangan Allah Taala tidak dimakan api neraka.

Ada orang yang merasakan penderitaan karena kehausan dan turunlah siksaan neraka. Sedang sekalian orang yang berhasil di titian masuklah di surga, meminum air pada sungai Kalkaosar.

Sedang orang yang mesih sementara menitih sudah sakitlah dirasakannya. Allah Taala menampakkan dosanya dan berteriak-teriak negartakan : Kamulah itu yang sah sembahyanmu, tidak sah mandi junubmu, kamulah itu orang yang tidak sah puasamu. Kamulah itu orang yang tidak mengeluarkan zakat, kamulah orang yang tidak sah sedekahmu.

Saling mencemoohlah sekalian orang yang berdosa dan sekalian orang durhaka dan orang yang curang.

Kalau Allah Taala sudah menghendaki mengampuni dosa hambaNya lalu datanglah orang yang ditipu memegangnya, berkata Allah Taala kepada orang yang curang, " Menghadap ke ataslah kamu. "

Kemudian menghadap ke ataslah orang yang dicurangi, dilihatlah mehligainya amat besar, lengkap dengan isinya lagi dihiasi indah. Tercenganglah melihatnya. Berkatalah, " Yah Tuhan siapa yang empunya ini ?"

Berkatalah Allah Taala, " Silahkan saja orang yang memaafkan dosa sesamanya manusia, itulah yang empunya. "

Berkatala orang dicurangi, " Ya Tuhan, kumaafkan kesalahan saudaraku. "

Berkatalah Allah Taala, " Kamulah yang mengambil mahligai itu, sebagai balasannua kamu memaafkan kesalahan saudaramu, masuklah kamu di surga ! ".

Begitulah setiap orang yang berdosa kalau bertaubat lalu mati, Allah Taala mengampuni dosanya.
Allah Taala berfirman :

Innahu kana lil awwabina ghafura.

Artinya :

Sekalian oran yang bertaubat dari dosanya, Allah Taala mengampuninya.

Disebutkan dalam Hadist, pertama-tama Allah Taala membi - carakan dan menyenangi orang yang buta. Allah Taala mengatakan, " Di mana orang yang buta, mereka itulah orang merdeka yang sabar menghadapKu. " Allah Taala memerintahkan Malaikat memberi tanda putih Nabi Suaib dan dibawa masuk ke surga, diiringi beberapa banyak Malaikat seperti orang yang membawa pengantin.

Malaikat pada Sirathal Mustakim seperti kilat cepatnya, sebagai balasannya orang yang buta, begitu pula orang yang sabar, orang yang menahan hawa nafsunya dari kemarahannya, Ulama, begitu pula Abdullah Ibnu Abbas R.A. dan sekalian yang mengikuti Nabi Muhammad S.A.W.

Allah Taala berkata : " Di mana orang yang berpenyakit kulit ? " Datanglah semua orang itu menghadap pada Allah Taala. Dusuruhlah Malaikat memberi tanda pada Nabi Ayyub. Kemudian Allah Taala menyuruhnya masuk di dalam surga, lalu mengikutilah semua orang yang berpenyakit kulit, orang yang sabar menahan hawa nafsunya, Ulama, begitu pula Ali Ibnu Abi Thalib R.A. dan sekalian pengikut Nabi Muhammad S.A.W.

Allah Taala berkata, " Di mana pemuda-pemudi yang baik tingkah lakunya (budi pekertinya). " Datang pulalah dibawa oleh Malaikatmenghadap kehadirat Allah Taala. Allah Taala memuji

orang-orang itu, disuruhlah Malaikat memberi tanda hijau kemudian dibawa oleh Nabi Yusuf masuk ke surga. Mengikutlah semua pemuda, betul-betul semuanya pemuda seperti Rasyid anak Nabi Sulaiman, serta sekalian Ummat Nabi Muhammad S.A.W.

Ada lagi suara memanggil mengatakan : " Di mana orang yang saling kasih-mengasihi sesama manusia. Datang pulalah dibawa oleh Malaikat menghadap kehadirat Allah Taala. Allah Taala memberi pujian dengan beberapa pujian dan disuruhlah masuk ke dalam surga oleh Allah Taala dengan dibawa oleh Malaikat.

Ada tanda (bendera) pada Malaikat dibawa oleh Nabi Harun masuk ke surga. Mengikut pulalah orang yang saling kasih-mengasihi karena Allah Taala , tidak kikir, menguasai nafsunya dari kemarahannya, para Ulama, begitu pula Ali Ibnu Thalilb Karamallahu wajhahu serta sekalian yang mengikut Nabi kita Muhammmad S.A.W.

Kemudian ada lagi suara yang didengarnya berteriak mengatakan, " Di mana orang yang bersedih karena takutnya pada Allah Taala ? " Datang pulalah dibawa oleh Malaikat menghadap kehadirat Allah Taala orang yang saling berkasih sayang. Air mata orang yang bersedih, darah orang yang mati syahid, dan tintanya Ulama, lebih berat air mata orang itu. Disuruhlah oleh Allah Taala masuk ke dalam surga.

Diberilah oleh Malaikat tanda pendengaran dan dibawalah oleh nabi Nuh dan mengikutlah pula semua orang itu masuk ke surga. Sampai tanda pendengaran diberikan kepadanya karena orang itu bersedih. Ada yang bersedih karena takut pada Allah Taala. Ada yang bersedih karena banyak dosanya.

Berkata sebahagian Ulama : Dijadikan tempat atau usungan tintanya Ulama dan darahnya orang yang mati syahid. Diberikan bendera Yahyakum Liwam Nabi Allah Taala dan dibawalah masuk ke surga, mengikut pulalah semua orang yang mati syahid.

Disebutkan dalam Hadist : Yang pertama-tama memintakan keselamatan orang-orang yang banyak dosanya pada Allah Taala yakni semua Nabi-Nabi, kemudian sekalian Ulama, kemudian sekalian orang yang mati syahid.

Allah Taala berkata, " Hai sekalian Ulama, mintakanlah keselamatan semua orang yang kamu kehendaki keselamatannya walaupun sebanyak bintang. Kalau nanti hari kiamat dibawalah oleh Malaikat pergi kehadirat Allah Taala sekalian Ulama, sekalian Abidin.

Berkatalah , " Kamu sekalian orang Abidin masuklah ke surga. " Kemudian berkata lagi, " Kamu sekalian Ulama ,janganlah masuk dahulu yang kamu kehendaki. "

Allah Taala berkata, " Hai sekalian orang yang matisyahid, minta doakanlah semua penghuni rumahmu, semua sanak-keluargamu. " Maka ada Ulama mau masuk ke surtga lebih dahulu dari orang yuang mati syahid. Itulah sebabnya saya akan masuk lebih dahulu karena kuabdikan ilmuku. Menjadi mulialaj (terhormatlah) kematianku. Begitu Allah Taala mendengarnya maka senanglah Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, begitu pulalah martabatnya sekalian Nabi, minta doakan pulalah yang kamu kehendaki. Diminta doakan pulalah penghuni rumahnya, tetangganya, familinya, dan kenalannya.

Kemudian Allah Taala memanggil mereka dan memberi pujian karena suka menolong orang yang lapar, haus dan orang-orang Muslim.

Memanggillah Allah Taala : " Di mana orang yang kaya dan dermawan. " Datang pulalah dibawa oleh Malaikat menghadap pada Allah Taala kira-kira 500 tahun lamanya dihitung karena banyaknya hartanya. Allah Taala menyuruhnya masuk ke dalam surga. Diberilah oleh Malaikat tanda pendengaran dan dibawalah oleh Nabi Sulaeman A.S. masuk ke surga dan mengikut pulalah orang masuk ke surga.

Disebutkan dalam Hadist, ada 4 Nabi pada hari kiamat dijadikan contoh atau perumpamaan oleh Allah Taala.
Pertama, sekalian raja penguasa dan juga semua orang kaya yang tidak melaksanakan perintah Allah Taala. Datanglah orang-orang itu dibawa oleh Malaikat.

Berkatalah Allah Taala : Kenapa engkau tidak melaksanakan kewajiban (beribadat).

Bekatalah orang itu, " Karena saya dilberi kekuasaan (dijadikan raja) dan diberi kekayaan maka itulah yang menghalangi saya di dunia sehingga menjadilah saya tidak beribadat kepada Allah Taala. "

Berkatalah Allah Taala : " Mana lebih besar kerajaanmu dari pada kerajaan Nabi Sulaiman anak dari Nabiyullah Daud. Kenapa dia patuh melaksanakan perintah ibadat. " Tidak dapatlah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka.
Kedua, ada lagi suara dari Allah Taala : " Di manakah sekalian orang yang ditimpa kerusakan (musibah). " Datang pulalah dibawa oleh Malaikat menghadap pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, " Kenapa engkau tidak beribadat kepada Allah Taala. "

Berkatalah, " Karena saya diberi beberapa banyak penderitaan dan musibah sampai saya tidak melaksanakan ibadat. "

Berkatalah Allah Taala, " Mana lebih hebat penderitaan dan musibah yang kamu alami dari pada yang dialami Nabi Ayub. Kenapa dia patuh melaksanakan ibadat kepadaKu. " Tidak mampulah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka.
Ketiga, ada lagi suara dari Allah Taala : Di mana semua penyanyi dan pemuda yang rupawan (cantik wajahnya). Datang pulalah dibawa oleh Malaikat mengahdap p[ada Allah Taala.

Ditanyalah mereka, " Kenapa engkau tidak melaksankan ibadat kepadaKu. "

Berkatalah orang itu, " Karena saya diberi wajah yang tam-

pan , sehingga menjadilah saya tidak beribadat kepada Allah Taala. "

Berkatalah Allah Taala, " Mana lebih tampan wajahmu dari pada wajah Nabiyullah Yusuf anak Nabi Ya'kub. Kenapa dia patuh melaksanakan ibadat kepadaKu. " Tidak mempulah berkata-kata orang itu, dimasukkanlah dia ke neraka.
Keempat, ada lagi suara dari Allah Taala, " Di mana sekalian orang yang miskin (orang yang tidak berkemampuan) sedang dia tidak melaksanakan ibadat kepada Allah Taala. " Datang pulalah dibawa oleh Malaikat menghadap pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, Kenapa kamu tidak menunaikan ibadat. "

Berkatalah , " Ya Tuhanku, karena saya dijadikan sebagai orang yang tidak berkemampuan. "

Berkatalah Allah Taala, " Mana lebih tidak berkemampuan engkau daripada Nabi Isa anak dari Maryam. Kenapa dia patuh menunaikan ibadat kepadaKu. " Tidak mempulah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka.

Hai sekailan hamba Allah Taala, jadikanlah misal (perbandingan) atau pedoman untuk dirumu. Siapa-siapa yang ditimpa ditimpa musibah, ingatlah yang empat pengajaran Allah Taala kepada kita semua.

Doa Nabi berbunyi :

> Allahumma inni audzu bika min fitnatil fhaniyu wal fukara' (fakir).

Artinya :

> Ya Tuhan, aku berlindung kepadaMu dari ketidak baikannya kekayaan dan ketidak baikannya kekafiran.

Ada pun yang dakir itu, dikatakan kepada Nabi Isa sebab Nabi Isa tidak mempunyai apa-apa (harta), hanya satu bajunya, dan hanya satu jgua jubahnya jamalut putih, kira-kira sudah 20 tahun

lamanya dimiliki. Itulah yang dipakainya di waktu siang dan malam. Ada juga sebuah kendinya (tempat airnya) dipakai minum, dipakai mengambil air sembahyang. Satu juga sisirnya dipakai menyisir jenggotnya.

Kemudian pergilah dan melihatlah seorang laki-laki hanya tangannya yang menyisir jenggornya. Dibuanglah sisirnya itu dan tidak ada lagi lagi pada dirinya walau pun satu.

Berkata pulalah Nabi Isa : Kakiku itulah isteriku, makanan itulah semua yang tumbuh di tanah, air minumku adalah air sungai, mau kuapakan saja kekayaan yang lain-lain dalam hidup ini.

Berkata lagi Nabi Allah Taala Isa A.S. : " Hai kamu sekalian Nabi orang-orang Israil, saya makan roti, makanan yang sukar yang kamu dapatkan pada titian. "

Disebutkan dalam Hadist, kalau sudah harikiamat nanti, ada seorang laki-laki yang dipanggil oleh Allah Taala dengan perka-taan, " Hai hambaKu, apa yang kamu perbuat di dunia. " Menjawablah : " Ya Tuhan, ada sebuah pulau ketempati atau kudiami menunaikan ibadah kira-kira 500 tahun lamanya. Dan ada sepo-hon delima yang berbuah hanya sebuah. Itulah yang kumakan bijinya setiap hari satu biji dan tidak ada apa-apa yabg kuperbuat kecua-li hanya menyebut namaMu, berpuasa, bersembah yang sampai saya mati (meninggal) di dalam suasana bersujud kepadaMu. "

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, masuklah ke surga karena tandaKu bagimu. "

Berkatalah laki-laki itu, " Ya Tuhan, saya masuk di surga karena tandaMu, saya masuk ke surga oleh karena takutku. "

Berkatalah Allah Taala " Marilah kamu untuk saya memperhitungkan hai hambaKu. Siapa dari sekalian yang menunaikan ibadat di dunia, yang beribadat selama 500 tahun, yang berpuasa, yang bersembahyang, siapa yang memberimu kemam-

puan untuk itu ? "

Berkatalah : " Ya Tuhan, hanya Engkaulah. " Berkatalah : " Siapa yang menumbuhkan bagimu delima yang kamu makan setiap hari bijinya. Siapa yang mengadakan air tawar bagimu di dunia sampai kamu minum airnya. "

Berkatalah : " Ya Tuhan, hanya Engkaulah , tidak ada yang lain. "

Berkatalah Alah Taala, " Siapa yang menerima permintaanmu (doamu). "

Berkatalah, " Ya Tuhan, jadikanlah saya mati didalam sujudku. "

Berkatalah laki-laki itu, " Hanya Engkaulah yang mengabulkan permohonan hambaMu, tidak ada yang lain. "

Kemudian dimasukkanlah pada timbangan sekalian amalnya dijadikan berpasangan dengan sinar matanya pemberian Allah Taala. Tetapi masih lebih berat sinar matanya dari pada amalnya yang lima ratus tahun.

Berkatalah kepada Malaikat, " Ambillah dia dan masukkan ke neraka. " Diambillah oleh Malaikat akan dibawa masuk ke neraka Sementara dalam pertengahan perjalanan, Allah Taala menyuruh Malaikat meninggalkannya.

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, masuklah kamu di surga karena belas kasihanKu kepadamu hambaKu yang paling mulia. " Maka masuklah di surga karena sifat penyayang Allah Taala.

Begitu pulalah pada hari kiamat, ada nanti seorang laki-laki yang diperhitungkan amalnya. Dan Allah Taala menyuruhnya terus pergi ke neraka untuk tinggal di jalanan dan terus menoleh ke belakang. Allah Taala menyuruh Malaikat meninggalkannya.

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, kenapa kamu menoleh ke belakang. "

Berkatalah, " Ya Tuhan, tidak durhakalah hambaMu atasMu dan senantiada mengharapkan ampunanMu. Saya mengharapkan ampunanMu. sampai saya menoleh, saya mengharapkan dari sifat penyayangMu. "

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, yang mengharapkan penyayangKu dan kamu mengagungkanKu karena Kuberikan ampunan padamu, masuklah ke surga karena belas kasihanKu. "

Sahibur Rawi berkata, " Setelah didengarkan Syekh Hasan Basri Rahmatullahi perkataan itu berkatalah : Duhai, saya pun begitu juga, yang baik kunamakan baik."

Hai sekalian orang Mu'min lihatlah itu Syekh Hanul Basri Arif Billahi Wali Allah Taala takut juga dari pada bencana kiamat, apa lagi kita ini yang lalai beramal, yang hanya bersenang-senang di dunia.

Ada juga seorang laki-laki dibawa oleh Malaikat menghadap pada Allah Taala, yang seimbang amal baiknya dan amal buruknya, sama berat kebaikannya.

Berkatalah Allah Taala, " Pergilah kamu pada orang yang mengumpulkan kebaikannya. "

Berkatalah orang yang mengumpulkan kebaikannya : " Karena sudah lebih berat amal baikmu, maka masuklah kamu ke surga. "

Maka pergilah lagi kepada orang yang hanya meminta-minta amal kebaikan orang lain tetapi tidak ada yang memberinya walau pun seorang. Orang-orang berkata kepadanya, " Saya tidak mau memberimu jangan sampai menjadi ringan amalku di timbanganku. "

Ada yang mengatakan, " Saya sendiri menginginkan agar ditambahkan amalku. Ke sana ke mari saya meminta-minta tetapi tidak ada yang memberiku seorang pun. " Maka mengambillah kesimpulan bahwa dia tidak akan dapat amal. Tiba-tiba ada seseorang mengatakan, " Apa yang kamu cari dan inginkan. "

Menjawab orang itu, " Saya tidak mendapat apa yang saya minta, yaitu tambahan amal. Walaupun orang uty banyak amalnya yang telah diperolehnya. Sedangkan itu saya sangat butuhkan untuk masuk ke surga."

Berkatalah orang itu, " Saya sajalah yang memberimu karena saya mempunyai satu amal. Amal yang hanya satu-satunya ini, tidak akan melepaskan aku dari neraka. Semoga dengan amal tambahan yang satu ini, engkau akan jadi baik dan selamat . " Merasa berbahagialah orang itu dan dibawa pada Allah Taal.

Berkatalah Allah Taala, " Pergilah kamu memanggil orang yang memberimu itu. " Maka ia pergilah memanggilnya dan datanglah bersama-sama dengan orang itu.

Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, engkau, Saya rahmati dan kasihi karena kedermawananmu. Saling berpeganganlah kamu untuk masuk ke surga bersama-sama. "

Ada lagi seorang laki-laki dibawa oleh Malaikat menghadap pada Allah Taala, kemudian ditimbanglah amal baik dan amal buruknya yang pernah diperbuat.

Berkatalah Allah Taala, " Belum dapat di masuk sruga, maka diambillah oleh Malaikat surat amalnya dan ditambahkan kedurhakaannya terhadap bapaknya. Dibawalah ia oleh Malaikat pergi ke neraka. Setelah mendekat ke neraka, dilihat bapaknya diantar juga ke neraka.

Berkatalah ia kep[ada Malaikat, " Bawalah Saya pergi pada Allah Taala kembali. " Dibawa betullah, begitu sampai pada Allah Taala berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, orang yang durhaka kepada bapaknya, kenapa kamu kembali. "

Berkatalah orang itu, " Ya Tuhan, saya ketahui diriku penghuni neraka, kulihat bapakku dibawa ke neraka. Maka kusuruh bawalah diriku untuk mohon ampun terhadap dosaku pada bapakku smpai saya dimasukkan ke neraka. Saya memohon ya Tuhan, saya sajalah yang memikul dosa bapakku kalau memang ada,

sebagai ganjaran kedurhakaanku kepadanya."

Amat senaglah Allah Taala mendengarkan perkataan hambaNya itu. Berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, engkaulah yang membebaskan bapakmu dari dosa-dosanya dan menjadilah ia tidak berdosa. Ambillah bapakmu pagang tangannya kemudian kamu bersama-sama masuk ke surga. "

Kemudain ada lagi orang yang dibawa oleh Malaikat pergi ke neraka, yaitu sekalian ummat Nabi Muhammad yang besar dosanya, ada orang tua sudah pikun, ada remaja, ada pemuda, ada wanita yang cantik-cantik, peria yang ganteng. Orang-orang itu memandang Malaikat penjaga kubur dengan sangat takut.

Berkatalah Malaikat, " Hai orang durhaka, kenapa kamu tidak diikat, tidak dibelenggu, tidak hitam makamu dan belkum dimasukkan ke neraka."

Berkatalah mereka itu, " Kitalah ini umat Nabi Muhammad S.A.W., yang durhaka. Sebabnya sampai kami dibawa ke mari karena dosa kami. Tetapai janganlah dahulu kami dimasukkan di neraka, biarlah dahulu kami renungkan dosa-dosa kami. "

Berkatalah Malaikat, penjaga kubur, " Renungkanlah dirimu kalau masih berguna. " Bersedihlah dan termenunglah semua orang tua laki-laki sambil memegang jenggaotnya. Mereka berkata, " Aduhai, sial diriku ini yabng sudah tua lalu menderita beberapa lamuanya, sakit dan lemah karena sudah tidak ada lagi kekuatan. "

Menangislah beberapa lamanya para remaja dan berkata, " Celakalah diriku ini merasakan siksaan beberapa lamanya, sejak meninggal sampai sekarang ini. "

Menangislah beberapa lamanya para pemuda, pria dan wanita sambil mengatakan, " Aduhai, binasalah diri mudaku merasakan sakit beberapa lamanya, hanguslah nanti kulitku."

Orang yang cantik-cantik menangsi pulalah dan mengatakan, " Aduhai, sangat sakitnya, tak dapat tertahan lagi. "

Beberapa wanita meraung-raung dan berakta, " Apalah jadinya aku ini, sudah kelihatan kemaluanku, sudah terbuka auratku,, amat malulah saya ini. "

Kira-kira 1000 tahun lamanya keadaan yang demikian itu, kemudian ada suara dari Allah Taala memanggil mengatakan, " Hai Malaikat, masuklah ke neraka mereka itu. " Maka dimasukkan lah . Setelah berada di dalam lalu semuanya berkata:

" Lailaha illallah Muhammaddan Rasulullah. "

Mundurlah neraka kira-kira perjalanan 500 tahun menurut perhitungan manusia. Bersedihlah mereka semuanya, menangis dengan amat keras suaranya.

Ada lagi suara yang berkata, " Ambil orang itu hai nereka. " Datanglah neraka dengan suara keras bagaikan bunyi guntur kedengarannya. Menjadi hilang ingatanlah semua orang itu akhirnya tidak sadarkan diri

Berkatalah Malaikat penjaga kubur, " Hai neraka, jangalah engkau membinasakan hatinya karena adanya Qur'an yang dihafalnya dan itu juga tempatnya iman. "

Datang pulalah Malaikat Sabani membawa air api yang akan dituangkan pada mulut nereka itu. Berkatalah Malaikat yang menjaga neraka, " Janganlah kamu tuangkan ke mulutnya karena mereka biasa berpuasa pada bulan Ramadhan. " Maka hanguslah badannya hilang bagaikan belanga yang dibakar.

Kemudian ada lagi seorang laki-laki menangis dengan amat sangat, tidak ada orang yang seperti itu keadaannya.

Berkatalah Allah Taala pada Malaikat penjaga nereka, " Keluarkanlah orang itu. " Mala dikeluarkanlah oleh Malaikat , dalam keadaan hangus seluruh badannya.

Berkatalah Ibnu Syam, " Ya Tuhan, tidak putus harapanku padaMu dari penyanyangMu memasukkanku di neraka, sesungguhnya hanya Engkau Tuhan Yang Maha Mendengar per-

mintaanku. Itulah sebabnya sehingga saya menangis dengan sangat. "

Allah Taala berfirman :

" Waman yaknuth min rahmati Rabbihi illa' dhallun its thahaba fakad ghufira laka. "

Artinya :

Barang siapa berputus harapan dari rahmat Tuhannya, senantiasa keliru (tersesat) dan menjadi kafirlah. Sudah kuampuni kamu, masuklah ke surga.

Ada lagi seorang dikeluarkan dari neraka dan berkatalah Allah Taala, " Hai hambaKu, telah Kukeluarkan kamu dari neraka, apa lagi keinginanmu. "

Berkatalah , " Ya Tuhanku, kuharapkan padaMu walau pun sedikit saja manisnya surga. " Disuruhlah Malaikat mengambil sebatang kayu di surga.

Berkatalah Allah Taala, " Saya memberimu dan jangan lagi miminta yang lain."

Berkatalah orang itu, " Ya Tuhan, walau itu saja yang Engkau berikan kepadaku, saya meresa sangat bersyukur. " Lalu diambilnyalah kemudian pergi bernaung di bawahnya sambil memakan buahnya dengan penuh kegembiraan.

Allah Taala memerintahkan lagi Malaikat mengambil sebatang kayu di surga yang lebih baik dari yang terdahulu.

Berkatalah Allah Taala, " Saya hendak memberimu lagi dan jangan lagi kamu meminta yang lian. "

Berkatalah oran g itu : Ta Tuhan, walau itu saja yang Engkau berikan padaku, saya sudah mensyukurinya. " Kemudian Allah Taala memerintahkan lagi pada Malaikat mengambil sebatang kayu di surga yang lebih baik lagi dari yang terdahulu.

Berkatalah Allah Taala, " Saya hendak memberimu lagi dan jangan lagi kamu meminta yang lain. "

Berkatalah orang itu, " Ya Tuhan, saya mensyukuri walau itu saja, saya tidak akan meminta lagi yang lain."

Berkatalah Allah Taala, " Ambillah lagi ini karena engkau mensyukuri rahmatKu." Kemudian Allah Taala menyuruh lagi Malaikat mengambil pohon yang lebih baik dari itu lalu diberi pada orang itu dan akhirnya disuruh masuk ke surga.

Nabi Kita Muhammad S.A.W. berkata , " Orang yang paling akhir dikeluarkan dari neraka, dia pulalah yang paling akhir diberikan surga. Sudah tida kali berulang-ulang pergi ke surga tetapi semua sudah ada yang punya. Maka ia menghadap pada Allah Taala lalu mengataka, " Ya Tuhan saya tidak mendapat lagi, semuanya sudah ada yang punya.

Berkatalah Allah Taala, " masuklah kamu ke surga, sudah ada Kusediakan untukmu kira-kira sepuluh kali yang seperti dunia. "

Berkatalah , " Ta Tuhan, rupanya Engkau berpura-pura saja pada hambaMu tadi. " Tapi pada akhirnya masuk jugalah ia di surga.

Berkatalah Sahibur Rawi, " Pada waktu Nabi Muhammad mengatakannya dalam keadaan tertawa, kelihatan kerongkongan yang mulia, amat bagus nampaknya. Kemudian beliau berkata, " Yang paling kurang penghuni surga adalah pada pintu yang keenam yang menentukan tentang soal neraka dan isinya. "

Ketahuilah kamu sekalian hamba Allah Taala, bahwa tempat yang paling di bawah ada 7 susun dan 7 pula pintunya.

Sebagaimana disebutkan :

Laha sab-ata abweben liil baben minhum jus-in maksumen.

Artimya :

Neraka itu pintunya, setiap satu pintu dari yang satu ke yang satu , antaranya kira-kira perjalanan selama 700 tahun.

Tiap pintu itu 7000 kali besarnya gunung api. Tiap satu gunung 7000 kali besarnya rumah api. Tiap rumah api itu amat besar keadaannya.

Jenis-jenis siksaan di neraka adalah : Belenggu, rantai api, lembing api, angin panas. Ada juga ular api, dan patikala. Neraka itu 7 pintunya dan 7 juga kepalanya. Setiap kepala 7000 banyaknya mulutnya. Setiap mulutnya beberapa banyak lidahnya, dikatakan bahwa hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu keadaannya.

Memuji semuanya pada Allah Taala, msing-masing dengan beberapa pujiannya. Beberapa api di dalam neraka, duri yang amat tajam, pohon kayu yang menyala besar, beberapa buah-buah api. Setiap buah ada ular api yang mematuk mata dan bibir orang -orang kafir, sehingga habislah dagingnya dari atas sampai ke bawah di kakinya.

Beberapa ekor anjing api yang amat galak, sedang Malaikat Sabani tetap memegang cambuk besi, 360 kehebatannya. Sehingga tidak mampu dibawa oleh sekalian jin dan manusia karena beratnya canbuk itu.

Neraka itu 7 susun dan 7 pula pintunya.
Petama, neraka jahanam namanya, itulah tempatnya sekalian orang yang memperbuat dosa besar.
Yang kedua, neraka Lala namanya, itulah temapt sekalian orang yang menyembah berhala.
Yang ketiga, Hutama namanya, itulah tempatnya Yaajuj dan orang kafir.
Yang keempat, Shair namanya, itulah tempatnya sekalian syetan, orang -orang kafir serta majusi.
Yang kelima, Karar namanya, itulah tempatnya sekalian orang yang tidak bersembahyang dan orang yang tidak mengeluarkan zakat.
Yang keenam, Jahim namanya, itulah tempatnya sekalian Yahudi dan Nasrani.
Yang ketujuh, Hawiyah namanya, itulah tempatnya sekalian orang

munafik yang meremehkan (tidak meperdulikan) berbuat baik dan hanya melakukan perbuatan buruk.

Kalau nanti sudah kiamat maka diambillah oleh Malaikat dibawa ke bawah tanah yang 7 lapis, 7000 pula lebih banyak Malaikat, jin dan manusia yang mana yang ditarik rantai pengikatnya neraka .

Ada pun neraka itu empat kakinya, setiap kakinya besarnya kira-kira perjalanan 1000 tahun. Neraka itu 300.000 kepalanya, setiap kepala 7000 besarnya paruhnya, tersembunyi giginya di dalam.

Rabbanaghfirlana ahrijna minha fainna dhalimun

Setiap sebuah giginya besarnya 80 kali gunugnm yang dinakan Hujud, luas bibirnya seperti las dunia ini, beberpa rantainya seperti dunia ini luasnya. Rantainya 7000 banyaknya matanya dan banyak Malaikat yang memegangnya.

Kemudian Malaikat yang membawa neraka itu ke hadapan Allah Taala, menarik rantainya. Beberapa siksaan yang sangat mengerikan, hanya Allah Taala Yang Maha Tahu. Didirikanlah di sebelah kiri Arasy , sebagaimana yang disuruhkan dan memujilah kepada Allah Taala.

Keluarlah asap sehinga kebigunganlah semua makhluk melihatnya. Gemetarlah badan semua orang dan semuanya menutup matanya.

Allah Taala berfirman :

> Yaoma taronaha tad-hulu kullu murdiatin amma ardaat, watada'u kullu dsi ahmala hamlaha watarannasa sukara'wamahum bisukara' walakin aszallahu sadid.

Artinya :

> Pada hari kiamat nanti di neraka, orang sudah tidak mempunyai fikiran lagi dari sekalian yang tidak berpuasa, dibuanglah semua orang yang berjual-jualan

tidak jujur karena kerasnya siksaan Allah Taal

Berkata ahli Fik-hi yang bernama Abulais Rahmatullah di dalam kitabnya yang bernama Baet : " Nabi kita Muhammad S.A.W. pernah berkata, neraka itu dibuat mendidih kira-kira 1000 tahun sampai putih. Kemudian mendidih lagi 1000 tahun sampai menjadi gelap gulita. "

Berkata Mujahid Rahmatullah : Di dalam nereka terdapat beberapa banyak lubang, beberapa banyak selokan hitam sangat besar lubangnnya. Beberapa ular yang sangat besar berada di dalamnya. Kalau sudah akan dimakan api penghui neraka, pergilah mereka paa lubang itu. Dijepitlah lehernya dan - dipatuklah bibirnya orang itu oleh ular. Hancurlah kulitnya, kepalanya terus sampai kakinya. Kemudian lari lagi pergi ke lubang yang lain dan dirasakan sakitnya selama 40 tahun.

Berkata Abbas Rahmatullah : Api di dunia ini hanya sepertujuh puluh kali dari suhu panas api neraka. Walau pun yang hanya satu api dunia ini sekiranya tidak dicelupkan 20.000 kali maka tidak tahan panasnya oleh manusia.

Dikatakan dalam Hadist : Paling kurang tersiksanya penghuni neraka ialah dibikin kaus api panasnya sampai mendidih, hancurlah hatinya dan isi perutnya, jangtungnya semuanya sampai terus di kakinya. Berkatalah bahwa hanya dialah yang paling keras siksaannya dari semua penghuni neraka.

Berkata Umar Abbas Rahmatullah Taala : Ada pun penghuni neraka berteriak-teriak memanggil-manggil Malaikat Asban penjaga neraka, empat puluh tahun lamanya memanggil tetapi tidak dijawab.

Kemudian berkata Malaikat penjaga neraka , " Hai kamu semkalian penghuni neraka, kekallah kamu di neraka selamalamanya . Mereka berteriak lagi mereka mengatakan :

" Rabbanaghfirlana ahrajna minha fainna dhalimun. "

Artinya :

Ya Tuhan, keluarkanlah saya dari neraka, kakau juga saya masih memperbuat dosa, maka berarti sayasendirilah yang membinasakan diriku.

Allah Taala tidak memberi jawaban kira-kira 1000 tahun lamanya. Berkatalah Allha Taala :

Aswaa fiha wala tukallimun .....

Artinya :

" Allah Taala berkata, diamlah jangan lagi banyak bicararasakanlah siksaan neraka. Jangan lagi banyak bicaramu meminta untuk lepas. "

Orang-orang itu mendengar perkataan Allah Taala. Maka tidak ada yang berkata-kata lagi sepatazh kata pun. Menangis, menjerit dengan kerasnya. Berteriak seperti kelesai meringkik semua penghuni neraka, berguling kian ke-mari mehempaskan dirinya. Kira-kira 1000 tahun lamanya mereka menangis percuma.

Semua berkata, " Sekiranya kita ini bersabar di dunia, kita menunaikan perintah ibadat dan menghindari segala larangan, lepaslah kita tidak tersiksa. " Orang-orang itu disiksa kira-kira 1000 tahun lamanya, maka tidak diampuni, siksaan semakin bertambah keras dari waktu ke waktu.

Masing-masing berkata, " Walau pun kamu itu menangis terus-menerus tidak ada lagi gunanya. Menyembahlah kepala Allah Taala, meminta ampun dan hujan kira-kira 1000 tahun.

Berkatalah Allah Taala: " Hai Jibril, tanyalah penghuni nerakalah, apa yang diinginkannya. "

Berkatalah Jibril : " " Ya Tuhan, hanya Engkau Yang Maha Mengetahui keinginan hambaMu, meinta hujan dan pengampunan. "

Allah Taala memerintahkan awan merah pergi di atas orang-orang itu. Depan tiba-tiba turunlah hujan dari awan itu. Beberapa banyak lipan, kalajungking seperti tikus besarnya

menggigit orang-orang itu kira-kira 1000 tahun lamanya.

Kemudian meminta lagi hujan orang-orang itu ,kira-kira 1000 tahun lamanya. Allah Taala memerintahkan awan hitam pergi ke atas orang-orang itu. Kemudan hujan turun tertumpah dari awan itu beberapa banyaknya ular mematuknya dan dirasakanlah siksaan akibat berbisanya ular itu, kira-kira 1000 tahun lamanya menderita siksaan itu.

Alah Taal berfirman :

> Kullu ma nadijat juluduhun bassalnahum itsa ghaeraha liyatsukul atsab.

Artinya :

> Kalau sudah hancur kulitnya manusia kama diganti lagi dengan kulit yang lain supaya betul-betul dirasakan sisaan (berulang kali).

Berkata Anas Ibu malik R.A. : " Pernah sekali waktu datang Jibril pada Nabi Muhammad S.A.W. Tidak pernah kulihat Jibril seperti demikian merah mukanya itu. "

Beraktalah Nabi Muhammad S.A.W. " Hai Jibril, kenapa begitu merah mukamu. "

Berkatalah Jibril : " Karena Malaikat diperintahkan oleh Allah Taala menyalakan apinya neraka, sehingga panasnya luar biasa. Hanya Allah Taala yang mengetahui siksaannya. "

Nabi Muhammad S.A.W. bersabda , " Hai Jibril, ceriterakanlah kepada saya tentang neraka itu. "

Berkatalah Jibril, " Pada waktu Allah Taala menciptakan neraka, diciptakanlah kira-kira 1000 tahun lamanya dalam keadaan putih. Kemudian sesudah diciptakan 1000 tahun lamanya menjadai hitam. "

Demikianlah penderitaan neraka, aku berlindung pada Tuhan yang menciptakan semuanya. Sekiranya Allah Taal menurunkan neraka ke dunia maka manusia seperti digantung di peranta-

raan langit dan bumi, dan mati semua penghuni dunia ini karena panasnya api neraka.

Dan seandainya diletakkan tanrai neraka di puncak gunung maka menjadi panaslah semuanya. Demikian pula seandainya ada orang yang disiksa di neraka di tempat terbenamnya matahari, maka hanguslah semua manusia dari terbitnya matahari sampai dengan ke tampat terbenamnya matahari, karena panasnya api neraka yang amat sangat. Besi api makanannya dan air api miunumannya, serta nanah bercampur darah dimakan dari hari-ke hari.

Maka semakin parahlah penderitaan penghuni neraka itu. Api yang segumpal-segumpal di neraka 7 pintunya. Setiap pintu, satu temabaga untuk pembagian laki-laki, dan satu pembagian untuk perempuan.

Berkatalah Bani Sallallahu Alaihi Wasallam, " Hai Jibril, benarkah pintu neraka itu demikian ? "

Berkatalah Jibril, " Tidak begitu ya Rasullullah, keadaan pintu neraka. Pintu neraka itu tersusun dan di situ setiap hlari diadakan penyiksaan. Bagi sekallian yang mendurhakai Allah Taala.

Kalau orang sudah tiba pada pintu maka datanglah Malaikat Sabani membawa rantai, membawa pengikat, belenggu dan dirantailah setiap orang bersama dengan syetan. Dirantai, dan dibalik ke atas kakinya, dipukul dengan cambuk besi api. Kalau mau kembali ke neraka maka dipulangkan lagi masuk ke sana oleh Malaikat. "

Bertanya Nabi Muhammad S.A.W. : " Siapa yang menempati setiap pintu itu dan siapa pula namanya ? "
Berkatalah Jibril,
Pintu yang pertama itu Hawan namanya, itulah yang di bawah, itu pulalah tempatnya sekalian orang munafik, jaddid, mulhid, mulhid begitu pula Fir-aun dan orang bilanna ? "
Pintu yang kedua Jahim namanya, itulah tempatnya orang yang

memperserikatkan Tuhan.
Pintu yang ketiga, Sattar namanya, itulah tempatnya Samir (kaum Samir)
Pintu yang keempat, Lal namanya, itulah tempatnya Iblis dan semua yang mengaku dirinya sebagai Tuhan.
Pintu yang kelima, Huthama namanya, itulah tempatnya sekalian orang Yahudi.
Pintu yang keenam, Sair namanya, itulah tempatnya semua orang Nasrani. " Lalu terdiamlah Jibril.

Berkatalah Nabi Muhammad S.A.W., " Hai Jibril, kamu tidak menyebutkan kepada saya pintu yang ketujuh, siapa yang menempatinya. "

Berkatalah Jibril, " Pintu yang ketujuh itulah neraka Jahanam namanya. Itulah tempat ummatmu yang memperbuat dosa besar sedang tidak sempat bertaubat sampai mati, neraka inilah tempatnya. "

Bersedihlah nabi kira-kira 3 hari tidak keluar, kecuali kalau hendak pergi bersembahyang. Tidak berkata-kata, bersedih merasa susah lalu mendoakan ummatnya pada Allah Taala.

Setelah gebap 3 hari datanglah Abu Bakar Shiddik R.A. berdiri di pintunya dengan mengucapkan , " Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Nibuwati. " Tetapi tidak ada yang menjawabnya, maka kembalilah Abu Bakar dengan bersedih dan susah.

Datang pulalah Umar Thalilb R.A. berdiri di pintu Nabi Muhammad S.A.W. mengucapkan , " Assalamu Alaikum Ya halal Baetin Nubuwati. Bisakah saya bertemu Rasullulllah. " Tetapi tidak ada yang menjawabnya, maka pulanglah dengan bersedih.

Kemudian datang pulalah Farisa R.A. berdiri di pintu mengucapkan, " Assalamu Alaikum Ya ahlal Nibuwati, apakah saya bisa bertemu dengan Rasullullah. " Tetapi tidak ada yang menjawabnya. Maka bersedihlah dan pulang ke rumahnya.

Fatimah R.A. berdidri di pintu mengucapkan , " Assalamu

Alaikum Ya ahlal Baeti Rasullullah. " Tapi tidak ada jawaban.

Nabi tidak keluar di rumahnya keculai kalau pergi bersembahyang. Dan tidak ada juga orang yang ditemani berbicaraz. Tidak ada juga oran yang diperkenankan datang menemuinya.

Begitu Fatimah mengetahuinya, bersedihlah hatinya dan diambi kudungnya lalu dipakainya kemudian p ergi berdiri di pintu rumah Nabi kita dan mengucapkan, " Assalamu Alaikum Ya Rasullullah, saya ini Fatimah. " Saat itu Nabi Muhammad S.A.W. mesentara bersujud lalu bangunlah sambil berkata, " Kenapa kamu hai anakku Fatimah. "

Berkatalah Fatimah , " Bukakan pintu. " Maka Nabi Muhammad membuka pintu dan masuklah Fatimah . Dilihatlah Nabi, turut bersedih pulalah Fatimah melihat Nabi pucat mukanya.

Berkatalah Siiti Fatimah R.A. , " Ya Rasullullah, apa yang menjadikan Nabi merasa susah. "

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, " Jibril datang menceriterakan kepada saya tentang siksaan neraka. Ia berkata kepasa saya, bahwa yang pertama dimasukkan ke neraka ialah ummatmu yang melakukan dosa besar, itulah yang menjadikan saya susah hati dan bersedih. "

Berkatalah Fatimah, " Ya Rasullullah, tidak ditanyakan kepada Jibril tentang cara orang dimasukkan ke neraka ? "

Berkatalah Nabi , " Saya menanyakannya dan dikatakannya bahwa orang dihalau oleh Malaikat masuk ke pintu neraka Jahannam, tidak hitam mukanya orang itu, tidak biru matanya, tidak ditutup mulutnya, tidak diikat hidungnya, tidak dirantai seperti syetan. "

Berkatalh Nabi, " Hai Fatimah, beberapa laki-laki ditarik jenggotnya oleh Malaikat, beberapa perempuan ditarik rambuatnya oleh Malaikat. Beberapa orang tua ditarik matanya oleh neraka, maka menangis dan berkata, " Aduhai diriku yang tua dan orang muda mengatakan, " Aduhai diriku yang muda, aduhai

kecantikanku dan kegagahanku. " Beberapa perempuan ditarik rambutnya dan menangisl mengatakan. " Aduhai kecantikanku, saya sangat merasa melu. " , akhirnya sampai tiba kepada Malikat Asban penjaga neraka. "

Disebutkan dalam Hadist : Apabila datang ummat Nabi MUhammad di neraka, berteriak-teriaklah meraka mengatakan " Ya Muhammad, Ya Muhammad. " Kemudian dillihatlah orang-orang itu oleh Malaikat penjaga neraka yang amat mengakutkan, sehingga menjadi tidak sadarlah menyebut-nyebut nama Nabi.

Berkatalah Malaikat penjaga neraka, " Siapa kamu itu. "

Berkatalah semua orang itu, " Kami inilah ummatnya Nabi yang diturunkan kepadanya Qur'an, kami inilah orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan. "

Berkatalah Malaikat, " Tidak ada orang lain yang dituruni Qur'an selain Nabi Muhammad saja. " Begitu orang mendengar nama Nabi Muhammad, menangislah semuanya dan berkata, " Kitalah ini ummatnya Nabi Muhammad S.A.W. "

Berkatalah Malaikat, " Kamu tidak mengikuti pengajarannya yang bersumber dari dalam Qur'an. Tidaklah dikatakannya kepadamu pembalasannya bagi orang yang durhaka pada Allah Taala ? "

Kemudian dimabillah orang-orang itu oleh Malaikat dibawah ke neraka jahannam. Maka orang yang melihat neraka neraka dengan penjaganya Malaikat Asban.

Berkatalah orang itu, " Hai Malaikat penjaga neraka, saya sudah sadar, saya menyesali diriku. " Kemudian menangislah mereka dengan sangat, sampai habir air matanya. Malahan karena amat sedih sehingga keluar darah di mata mereka.

Berkatalah Malaikat Asban, " hai Muhammas, ingat betul permintaanmu karena engkau sudah waspada di dunia dan takut pada Allah Taala sehingga tidak dikena lagi siksaan neraka pada hari ini. "

Orang mendenngarkannya Nabi Muhammad, segeralah semua berkata, " Hai Jibril, sampaikanlah mengenai kita semua ini pada Nabi Muhammad. Sampaikanlah salamku, kita semua ini kepada junjunganku, agar beliau mendoakan kami kepada Allah Taala. " Kembalilah Jibril menghadap Allah Taala, mengemukakan yang dilihatnya dan menyampaikan mesanan penghuni neraka.

Berkatalah Allah Taala, " Hai Jibril, sampaikanlah pesannya orang-orang itu pada Muhammad. " Maka pergilah JIbril kepada Nabi Muhammad sementara duduk pada himar yang 4000 pintunya. Setiap pintu dua tiang emas ditata dengan indahnya. Disampaikanlah salam dan pesanan orang-oran itu.

Beangkatlah Nabi Muhammad denga degala pujian, tidak pernah ada orang yang memuji seperti dia itu.

Berkatalah Allah Taala : " Hai Muhammad, bangunlah kamu, apa yang kamu minta padaKu. "

Berkatalah Nabi, " Ya Tuhan, hanya umatku yang mendurhaka kepadaMu dan sudah diadili serta sudah dapat siksaan, kiranya sekarang sudah dapat dibebaskan dari neraka. "

Berkatalah Allah Taaa, " Kukabulkan permintaanmu, pergilah kamu mengeluarkan semua umatmu yang mengucapkan Lailaha illallah Muhammadan Rasullullah dan siapa saja yang ada di dalam hati iman. "

Maka pergilah Muhammad ke neraka. Setelah dilihat oleh penjaga neraka, berdirilah ia dari kursinya. Berkatalah Nabi " Di man umatku durhaka yang dimasukkan ke neraka ? "

Berkatalah Malaikat, " Hai Nabiyullah, tidak bisa kamu melihatnya, amat jelek sekali wajahnya. "

Berkatalah Nabi, " Hai Malaikat, penjaga neraka, bukalah neraka karena akan kulihat umatku yang durhaka. "

Mendengarkanlah suara mengatakan, " Bukankan Muham-

mad ! " Kemudian dibukalah neraka. Terdengarlah tangisan mengatakan " Ya Rasullullah, kita sudah hangus semua ini dimakan apinya neraka. "

Dikeluarkanlah mereka itu oleh Nabi Muhammad S.A.W. Mereka menuju ke pintu surga yang ada sungai yang dinamakan Ma'on Hayaton. Kemudian mereka menyelam ke air. Tidak ada lagi yang hangus, menjadi mudalah kembali, menjadi cantik badannya semuanya, bercahaya. Cantik molek bagaikan bulan empat belas hari kelihatannya.
Ada tulisan di ubunnya berbunyi :

Ha'aula'i jahannam atka'ur rahmanu minannar.

Artinya :

Inilah orang yang datang dari neraka jahannan yang Allah Taala keluarkan dari neraka.

Dimasukkan ke surga orang itu. Setelah dilihatnya sungai menyelamlah mereka, sehingga tidak busuklah baunya, sudah tidak buruk mukanya dan hilang kotorannya. Menjadi harumlah baunya, bercahaya bagaikan bulan yang sepanjang malam kelihatannya, serta menjadi cantik badannya.

Setelah dilihat oleh sekalian orang kafir, bahwa orang Islam dikeluarkan dari neraka, maka berkatalah mereka, " Sekiranya kita menjadi Islam pula, maka dikeluarkan juga kita dari nereka. " Menyesallah mereka itu.

Allah Taala berfirman :

Rubana yawaddul ladzina kafaru laokanu Muslimin.

Artinya :

Beberapa banyak orang kafir menyesal dan berkata, sekiranya kita menjadi orang Muslimin, sudah pasti dikeluarkan juga kita dari neraka.

Disebutkan dalam Hadist : Kalau Allah Taala sudah mengeluarkan dari neraka orang Mu'min yang durhaka, maka

dimintalah pulal kepada Allah Taala saudara-saudaranya orang Islam yang masih ada di dalam neraka itu.

Mereka berkata, " Ya Tuhan, masih ada saudaraku di dalam neraka, orang yang berpuasa, bersembahyang, dan mereka naik haji. "

Berkatalah Allah Taala, " Pergilah mengluarkan saudaramu, kenalanmu yang kamu inginkan keluar. " Maka banyaklah yang dikeluarkan orang-orang Mu'min dari neraka. Ada yang sudah dimakan apai sampai di lututnya, ada yang sudah dimakan api sampai di lehernya.

Berkatalah mereka, " Ya Tuhan, sudah tidak ada familifamiliku, dan kenalan-kenalanku. "

Berkatalah Alah Taala : " Pergilah kamu mengeluarkan orang yang pernah berbuat baik kepadamu di dunia. " Kemudian pergilah mengeluarkannya, sehingga banyaklah orang Mu'min yang dikeluarkan dari nereka.

Berkata lagi Allah Taala, " Pergilah kamu mengeluarkan orang yang pernah memberi kebaikan padamu di dunia. "

Berulang-ulang kali Allah Taala mengatakan kata ini, ada 4 kali dikatakanNya, " Walau pun sebesar biji sawi kebaikan yang telah diberikan kepadamu di dunia, maka pergilah kamu mengeluarkannya di neraka sekarang ini. "

Berkatalah mereka itu, " Ya Tuhan, sudah tidak ada lagi orang yang ketinggalan di neraka yang pernah berbuat baik kepada saya di dunia. "

Berkatalah Allah Taala, " Sudah pernah sekalian orang Mu' min meminta pada Malikat, pada Nabi, Wali, agar semua orang di neraka dikeluarkan. Maka saya menerima permintaannya. " Maka dikeluarkanlah semua orang yagn bertaubat. Tetapi yang banyak sekali dosanya sedang ia tidak bertaubat sampai mati, hanguslah menjadi arang seluruh tubuhnya.

Allah Taala memerintahkan agar dibawa orang-orang yang diampuni pergi pada sungai yang dinamakan Ma'uh Hayat di pintu surga.

Meraka mendilah menyelam di sungai itu dan bercahaya bagaikan permata. Adal tulisan di leher mereka itu mengatakan :

Hadza atkaallahu minannar.

Artinya :

Inilah orang yang Allah Taala keluarkan dari dalam neraka.

Berkatalah Allah Taala, " Tinggallah kamu di surga, supaya engkau melihat yang tidak pernah engkau lihat. "

Berkatalah semua orang yang dari neraka, " Ya Tuhan, Engkau sudah memberitahu yang tidak diketahui oleh sekalian penghuni alam ini. "

Berkata Allah Taala, " Itulah yang Kusenangi. Disebutkan dalam Hadist : Kalau sudah tiba hari kiamat nanti maka dibawa oleh Malaikat kehadirat Allah Taala, orang mati itu. Kemudian ada suara dari Allah Taala memanggil mengatakan, " Hai kamu sekalian penghuni surga, kamu sudah tahu tantang mati itu. ? "

Ada lagi suara dari Allah Taala megatakan, " Hai kamu penghuni neraka kamu sudah tahukah mati itu ? "

Dilihatlah oleh penghuni neraka bentuk mati itu, diketahuilah olehnya bentuk mati itu.

Allah Taala memerintahkan Malaikat menyembelilh wujud mati itu. Wujud mati itu disembelihlah oleh Malaikat di perantaan surga dan neraka.

Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan " Hai penghuni surga tetaplah kamu di dalam surga sebisa-bisamu, hidup tidak akan mati dan terus tersiksa. "

Disebutkan dalam Hadist, sewaktu Allah Taala mencipta-

kan surga dan neraka yaitu pada hari Jum'at. Lebih duluan diciptakan surga dari pada neraka. Begitu pula sewaktu Allah Taala menciptakan kesenangan lebih terdahulu dari pada penderitaan.

Hadist menyebutkan : KesenanganKu (Allah) lebih dahulu dari pada kutukanKu. Kemudian diperlihatkanlah nereka bagi sekalian yang menyenangi nafsunya. Diperlihatkan pulalah surga bagi sekalian yang mengekang nafsunya.

BAB VII

Membicarakan Mengnenai Surga Dan Penghuni Surga Serta Penghuni Neraka

Wahab anak Munab Rahmatullah berkata, " Allah Taala menciptakan surga yang panjangnya kira-kira seperti langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis, sedang luasnya hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu. "

Kalau sudah hari kiamta, Allah Taala menghancurkan langit yang tujuh susun, tanah yang tujuh lapis berserta sekalian isinya. Kemudian Allah Taala membuat luas surga 1000 murutabbak. Setiap satu murutabbak kira-kira perjalanan 5000 tahun. Sekalian sungainya mengalir menuju ke rumah penghuni surga.

Ada pun pohon buah-buahannya miring (condong) semuanya untuk mudah dipetik oleh penghuni surga.

Walau pun tidur, semua yang ingini oleh nafsunya da tersedia di dala m surga. Semua anak-naka Bidadari, Allah Taala menciptakannya dari cahaya . Mereka itu bagaikan permata yagn dinamakan akik, marjan.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Kaannahunna yakutu wal marjan.

Artinya :

Bagaikan (menyerupai) mereka itu yang disebut yakut dan marjan.

Allah Taala berfirman lagi dalam Al-Qur'an

Lam yathnishunna inson kablahum walajan.

Artinya :

Tidak pernah disentuh manusia dan tidak pernah disentu oleh jin.

Pertema-tama sekali pakain anak-anak Bidadari itu 70 macam, sedang pakaiannya tidak berat. Kelihatan otot betisnyua sebagaimana juga kelihatannya sesuatau yang merah di dakam kaca yang putih. Terbayang ubunnya bagaikan orang yang dilekati intan.

Surga itu 8 tingkat, 8 pula pintunya. Adapun pintunya adalah emas murni yang ditata manikan dan mutiara. Setiap pintunya ditulisi, " lailaha illallah Muhammadan Rasulllullah. "

Ada pun pintu yang pertama sekali itulah yang dimasuki oleh sekalian Nabi-Nabi, sekalian orang yang melaksanakan perintah, sekalian orang yang mati syahid, sekalian orang yang bersungguh-sungguh (patuh) melaksanakan kewajibannya.

Pintu yang kedua, itulah yang dimasuki sekalian orang yang bersembahyang lima waktu, dijaga (diperhatikan) rukunnya dan air sembahyangnya.

Pintu yang ketiga, itulah yang dimasuki oleh orang yang mengluarkan zakat denga ikhlas.

Pintu yang keempat, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang senantiasa berada dipihak kebaikan, bersembahyang, berpuasa atau menunaikan haji dan mencegah melakukan perbuatan yang tidak baik.

Pintu yang kelima , itulah yang dimasuki oleh orang yang ditipu.

Pintu yang keenam, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang naik haji dan haji umra.

Pintu yang ketujuh, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang meninggal dunia di dalam melaksanakan perang sabilillah.

Pintu yang kedelapan, itulah yagn dimasuki orang yang bang (adzan) di mimbar, orang yang memelihara (menjaga) matanya untuk tidak melihat ke arah yang diharamkan, orang yang berbuat kebaikan danm memerintahkan berbuat baik, dan sekalian orang yang ada kebaikannya.

Surga yang pertama dinamakan darul Jannati. Ada pula yang di mengatakan Darul jalali namanya yaitu mutiara putih. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang bertaubat pada dosanya.

Surga yang kedua Darus Salam namanya, yaitu permata merah. Itulah tempatnya hamba Allah Taala yagn sabar.

Surga yang ketiga, Jannatul Ma'wak namanya , yaitu zamrud yang hijau. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang takut pada Allah Taala.

Surga yang keempat, Jannatul Huldi namanya, yaitu emas mumi. Ada lagi yang mengatakan puwalam yang sangat baik. Itulah tempatnya hamab Allah Taala yang muttakim (bertakwa) artinya yang takut pada Allah Taala.

Surga yang kelima, Jannatun Naim namanya, yaitu permata yang amat putih. Itulah tempatnya damba Allah Taala yang mencintai Allah Taala.

Surga yang keenam, disebut Jannatul Firdaus namanya, yaitu emas yang sangat mumi. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala menggembirakan hatiibunya dan bapaknya dan menyenangi Allah Taala.

Surga yang ketujuh, Darul Karar namanya, yaitu kasturi yang amat bagus. Itulah tempatnya orang yang cinta dan rindu pada Allah Taala.

Surga yang kedelapan, Jannatu Adnen namanya, yaitu mutiara putih. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang dinamakan Nabi dan itulah yang paling tinggi tempatnya dari sekalian surga. Hanya tinggal Arasy saja yang di atasnya. Di dalamnya itu segala macam nikmat ditempatkan . Tidak pernah didengar telinga karena bagus dan menariknya serta banyak sekali nikmat yang lain.

N abi Muhammad S.A.W. bersabda, " Surga Jannatu Adnen, beberapa banyak nikmat yang tidak pernah mata melihatnya, tidak pernah telinga mendengar dari sekalian manusia. Surga diciptakan oleh Allah Taala dengan tangan kekuatanNya. "

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda :

Innallaha Khaliku Jannatu Adnen biyadihi.

Artinya :

Sesungguhnya Allah Taala menciptakan surga Jannatu Adnen dalam tangan kemahakuasaanNya.

Pembuka pintunya dua buah terbuat dari emas murni yang ditata manikam, intan, muatiara. Setiap alat emas murni ini, besarnya kira-kira seperti perantaraan langit dan bumi. Dindingnya adalah kapur barus dan karturi. Tanahnya ambar, rumput-rumputan kuma-kuma. Semua mahligainya mutiara, semua bilik-biliknya permata akik, semua pintu kamarnya manikam.

Nabi bersabda, " Allah Taala menciptakan surga Jannatu Adnen dengan tangan kekuasan Allah Taala. Tanahnya permata outih, permata merah, zamrud hijau, dihampari kasturi, batu-batuan mutiara, intan. "

Ada di dalam surga beberapa sungai Rahmat namanya. Itulah yang mengalir ke surga. Sungainya bertaburan mutiara, permata

yang bagus, air sungai itu lebih manis dari pad air madu.

Satu lagi pendapat mengatakan, Kaosari namanya sungai itu. Itulah yang Allah Taala sebutkan dalam Al-Qur'an :

Inna a'taena Kalkaosar.

Artinya :

Sesungguhnya aku (Allah) memberi kepadamu Muhammad sungai yang dinamakan Kalkaosar.

Tapi sungai sebelah-menyebelah ada beberapa sungai lagi. Sungai di tepinya ini, adalah sungai himam, mutiara dan akik. Tanah kasturi, batu-batuan mutiara.

Nabi bersabda : " Kalkaosar kira-kira perjalanan satu bulan muaranya. Airnya lebih putih dari air susu, lebih masin dari air madu, lebih harum dari kasturi. Gelas tempat minumnya di pinggir-pinggirnya dihiasi permata bagaikan bintang di langit banyaknya.

Barang siapa diberi minum pada gelas dengan air sungai itu tidak akan haus untuk selama-lamanya. Ada juga sungai di dalam surga yang dinamakan Kafur, ada yang dinamakan Tasnim, Salsabil, Rahik, Mahtumon Sanjabil.
Ada 4 sungai di dalam surga.
Allah Taala berfirman,

Fiha'anharon min ma'en gaeri inson wannharon min labanen lam yataghayyaru ta'mahu waanharon min hamren lazzaten lissaribina waanharon min asalen mushaffa'.

Artinya :

Ada di dalam surga 4 sungai, sebuah sungai amat jernih airnya. Yang kedua sungai susu amat enak rasanya, di berikan kepada orang yang kehausan. Yang ketiga, sungai air madu yang amat jernih. Dan masih ada beberapa sungai yang tidak terkirakan jumlahnya.

Nabi Muhammad S.A.W. pernah berkata : " Sewaktu naik Mi'raj Allah Taala memperlihatkan padaku semua surga. Kulihat-

lah sungai yang 4, yaitu air yang amat jernih, sungai susu, sungai madu, sungai arak/ Kutanyalah kepada Jibril, " Di mana tempatnya hulu sungai yang empat ini. "

Berkatalah Jibril, " Sungai yang 4, mengalir ke Kalkaosar, sedang hulunya saya sendiri tidak tahu. Minta doalah kamu pada Allah Taala agar diperlihatkan kepadamu. Hanya Tuhan Yang Kuasa memperlihatkan hulu sungai yang empat itu. "

Maka berdoalah saya kepada Allah Taala, dan diperlihatkanNya kepadaku. Datanglah seorang Malaikat memberi salam kepadanya dan mengatakan, " Pejamkan matamu." Maka kupejamkanlah mataku. Kemudian berkata, " Bukalah matamu. " Tiba-tiba saya melihat sepohon kayu yang amat besar dan saya berada di dekatnya. Ada dua pintunya yang terbuat dari akik hijau dan emas murni.

Besarnya Kubah seperti penghuni dunia, jin dan manusia diletakkan di puncak Kubah itu bagaikan burung yang hinggap di puncak gunung. Dan kulihatlah 4 sungai mengalir pada Kubah itu. Pada saat saya mau kembali berkatalah Malaikat kepada saya, " Kenapa kamu tidak maumasuk di Kubah itu. " Lalu kujawab. " Karena sedang ditutup."

Berkatalah Malaikat, " Bukalah, karena padamu berada pembukanya. "

Kukatakanlah, " Bismillahir Rahmanir Rahim. Lalui pergilah saya membuka pintunya. Maka terbuakalah pintu Kubah itu. Kelihatanlah sungai mengalir pada siku Kubah itu. Setelah saya akan keluar, berkatalah Malaikat, " Engkau suda lihat di mana tempat tembusannua sungai yang empat itu ? " Kukatakanlah saya sudah melihatnya.

Berkatalah Malaikat, " Perhatikan baik-baik pintunya " Berkatalah , " Tertulis pada siku (sudut) Kubah yang empat , Bismillahir Rahmanir Rahim. " Kelihatan timbul jelas sekalai, sehingga kulihatlah hulu sungai amat jernih (mengkilat) dari Dzat Allah Taala,. Kulihat pula sungai arak, hulunya bersumber dari

Ar-Rahman, bersumber dari Min-Ar-Rahman. Kulihat pula hulu sungai air madu, keluar dari Mim Ar-Rahim. Berkatalah saya dalam hatiku : Tembusannya sungai yang empat ini namanya bersumber semuanya dari nama-nama Alah Taala. "

Berkatalah Allah Taala, " Hai Muhammad, siapa saja dari umatmu mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim dengan ikhlas (bersungguh-sungguh), Kuberikan padanya air kolam di surga dan diminum airnya sungai itu pada hari Sabtu, airnya amat jernih. Pada hari Ahad (Minggu), sungai iar madu yang mereka minum. Pada hari Senin, air sungai dudu yang diminumnya. Pada hari Selasa diminumlah air sungai arak. Kalau orang sudah meminum air sungai arak maka bingunglah (mabuklah) karena manisnya, kira-kira 1000 tahun dirasakannya. "

Bagaikan oran yang terbang, hingga sampailah ke gunung kasturi yang amat harum. Dan orang itu lalu melihat sungai yang dinamai Sabsabil pada pohon gunung itu. Dan mereka minum pada hari Rabu sehingga menjadi bingung (mabuklah) karena begitu enaknya perasaannya

Bagaikan orang yang terbang dan tiba pada mahligai yang ditata zamrut, mutiara yang Allah Taala sebutkan dalam Al-Qur'an :

Fiha'sururon marfu'aton waakwabon maodu'aton

Artinya :

Di dalamnya terdapat tempat-tempat tidur yang tinggi. Dan tempat-tempat minum yang terletak .

Kalau penghuni surga sudah hendak mendudukinya menjadi rendahlah tempat yang tinggi itu. Ada jug malhligai beberapa tempat minum berjejer dan sedang duduk semua penghuni surga pada tempat yang tinggi. Kemudian didatangkanlah minum-minuman yang disebut sanjabil, lalu minumlah semua orang pada hari Kamis.

Setelah itu diturunkanlah hujan kepda mereka dari awan

putih. Kira-kira 1000tahun lamanya hujan turun yang disebut hujan manikan. Ada pun setiap biji (satu biji) manikan itu, seorang anak-anak Bidadari yang memegangnya.

Sesudah dirasakannya kira-kira 1000 tahun, selamangngi (bagaikan atau seakan-akan) terbang sehingga sampailah ke tempatnya oran gyang shiddik menghadap kehadirat Allah Taalla pada hari Jum'at. Dan masing-masing duduklah mereka itu pda tikar yang dihamparkan yang bersusun 1000 yang Allah Taala berikan kepadanya.

Sudah tersedia minum-minumannya yang amat jernih dan senantiasa tersedia tempat minumnya. Kasturi itu diperuntukkan bagi orang yang melaksanakan ibadah kepada Tuhannya.

Nabi Muhammad S.A.W. bersabda, " Saya menanyakan pohon keyu yang tidak mati itu, tidak terlepas kulitnya, dan juga tidak gugur daunnya. Ada pun pojon kayu ini adalah yang paling besar dari semua pohon kayu di surga yaitu kayu tubi. Pohonnya mutiara, bahagain tengahnya manikam, tangkainya zamrut, daunnya sunduseng. Banyak tangkainya kira-kira 7000 banyaknya tangkainya. Menjulang tinggi semuanya naik ke Arasy. Adapun setiap tangkainya, bagaikan luasnya langit. "

Sedangkan sekalian mahligai yang ada di dalam surga, Kubah dan tempat duduk semuanya berada pada tangkai kayu tubi. Sekalian buah-buahan yang disenangi ada tersedia di dalam surga. Beberapa pohon kayu emas murni pohonnya dan tangkainya, daunnya serta batangnya emas campuran. Berbuah terus menerus dalam keadaan bergantungan dan mudah dipetik oleh oran gyang sedang duduk atau oleh orang yang sedang berbaring-baring.

Kalau sudah bertiup Arasy di surga, berbunyi-bunyilah daun pepohonan dengan amat nyaring bunyinya. Didengarlah oleh sekalian penghuni surga yang amat kagum karena belum pernah ada yang menyamai bunyinya.

Ada pun luasnya setiap naungan tangkainya Sidratil Muntaha

itu kira-kira 1000 tahun dijalani. Dapat juga bernaung di bawahnya kira-kira 100.000 orang, semuanya emas murni, dan ada pengalasnya dinawahnya. Tidak ada orang yang mampu membayangkan kehebatan Sidratil Muntaha ini.

Makatil berkata, " Ada pun buahnya Sidratil Muntaha disebutkan keindahannya, masing-masing amat menark keliahtannya. Sekiranya gugur selembar daunnya ke duania akan tertutuplah semua penghuni dunia. "

Berkata sebagian Ulama, Kayu yang dinamakan Sidratil Muntaha itulah yang disebut kayu (pohon) tubi yang Allah Taala katakan,

Watuba lahum wahusna maab.

Artinya :

Sekalian penghuni surga merasakan semuanya manis pada pohon kayu, itulah yang baik tempat istirahat.

Allah Taala berfirman lagi,

Indaha jannatul Ma'wa idza yaghsya Sidrata mayaghsa.

Artinya :

Di dekat Sidratil Muntaha itu surga yang dinamakan Jannatul Ma'wa.

Ibnu Abbas berkata, " Itulah batas yang dicapai oleh Jibril dan semua Malaikat."

Berkata Makatil dan Kalabi, " Itulah tempatnya nyawa sekalian orang yang syahid. "

Di Sidratil Muntaha itu beberapa banyak Malaikat, ada yang menyerupai burung, adayang menyerupai yang lain, bermacam-macam berada pada daunnya. Setiap Malaikat itu berdiri memuji semuanya kepada Allah Taala.

Disebutkan dalam Hadist, pohon kayu tubi itu, mutiara tangkainya, zamrut daunnya, serta intan daun sundusen. Itulah yang

seperti sarung sutera hijau. Batangnya emas murni dan dihiasi batangnya yang 7 tangkainya. Sangat tinggi, dapat menaungi semua mahligai dan rumah

Dikatakan dalam Hadist, semua anak Bidadari diciptakan oleh Allah Taala dalam 4 ragam warnanya, putih, kuning, telur, merah dan hijau.

Ada pun tubuh anak Bidadari diciptakan oleh Allah Taal bagaikan bunga jari-jarinya, kakinya sampai lututnya adalah kuma-kuma dan kasturi. Tangannya sampai ke leharnya adalah kuma-kuma dan kasuturi. Kepalanya adalah seperti kapur barus.

Sekiranya Bidadari meludah ke dunia maka berbau kasturi seluruh dunia. Ada tulisan di ubunnya para anak Bidadari, tertulis nama Allah Taala.

Nabi kita Muhammad S.A.W. berkata, " Ada di dalam surga seorang Bidadari yang bernama Kaabata yang diciptakan oleh Allah Taala 4 macamnya yaitu kasturi, ambar, kuma-kuma, kapur barus. Duaduklah bahan bahan itu semuanya, dibasahi air sungai yang dinamakan Ma'ul Hayat. Merasa rindu semua Bidadari, sekiranya meludah ke dunia satu kali maka manislah airnya semua lautan karena para Bidadari itu. "

Berkata Ibnu Mas'ud R.A. , " Saya mendengar nabi Muhammad S.A.W. berkata, Allah Taala menciptakan surga Jannatu Adnen. Berkata Allah Taala kepada Jibril, Hai Jibril, lihat Kujadikan bagaimana sekalian hambaKu yang baik, yang Kusenangi dan sekalian Wali yang Kutinggikan derajatnya.

Dipanggillah oleh Allah Taala seorang anak Bidadari diatas di mahligainya. Lalu masuklah Bidadari, tertawa kepada JIbril. Menjadilah Janntu Adnen amat terang karena sinarnya gigi Bidadari itu. Sujudlah Jibril, dikiranya cahaya bayangan Allah Taala.

Berkata Bidadari itu, " Hai JIbril, bangunlah kamu. " Maka bangunlah JIbril dan berkata, " Maha Suci Allah Tuhan yang menciptakanmu. "

Berkatalah Bidadari itu, " Hai Jibril, siapa nanti orang yang memperistrikan saya ? "

Berkatalah Jibril , " Siapa saja yang menunaikan perintah Alah Taala dan menjauhi laranganNya. "

Disebutkan pula dalam Hadist, " Nabi kita MUhammadS.A.W. berkata, " Siapa orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan dimuliakanlah oleh anak Bidadari di dalam hima mutiara yang diberikan oleh Allah Taala.
Sebagaimana firman Allah Taal di dalam Al-Qur'an :

Huron makshuraton fil hiyam.

Artinya :

Beberapa anak Bidadari di dalam himam mutiara.

Semua anak Bidadari di surga berpakaian yang seragam dan tetap beribadah pada Tuhan. Itulah yang paling cantik wajahnya yang Allah Taala sebutkan dalam Al-Qur'an :

Huron aenan kaamsalu lu'luil maknun.

Artinya :

Anak Bidadari di surga tidak pernah da yang menyentuh seorang pun. Amat cantik wajahnya bagaikan mutiara di dalam kaca yang hijau.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Fihima kashiratu tharfi lam yathmis-hunna inson ka blahum wala jan.

Artinya :

Ada pun dalam surga itu, beberapa banyak anak Bidadari yang tidak disentuh oleh orang lain kecuali hanya suaminya. Tidak ada juga yang pernah menyentuhnya seorang pun yang lebih terdahulu dari suaminya.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Kaannahunna yakutu wal marjan.

Artinya :

Wajah anak Bidadari itu berkilau-kilauan bagaikan permata yang dinamakan akik, emas dan marjan.

Disebutkan pula dalam Hadist : Allah Taala berfirman, paling kurang diberikan oleh Allah Taala kepada orang Mu'min penghuni surga itu 82 anak bidadari. Dan diberi Kubah zamrut dan intan. Ada pun luasnya bagaikan peantaraan negeri yang dinamakan Jabiyat dengan yang dinamakan Shaan."

Nabi kita Muhammad S.A.W. bersabda, " kalau sudah dilihat oleh laki-laki penghuni surga wajah Bidadari perempuan, maka dilihat wajahnya pada wajahnya anak Bidadari itu amat terang dan jernih laksana cermin. Yang paling sederhana permata yang dipakai Bidadari itu kira-kira yang menyinari perantaraan tempat terbitnya matahari dengan tempat terbenamnya. Bersama-samalah tidur para Bidadari dengan perempuan dunia yang saleh. Ada pun perempuan dunia diciptakan oleh Allah Taala yang pertama-tama sekali.

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Inna ansa'nahuna insaan fajaalna hunna abkaran uruban atraban.

Artinya :

Kuciptakan perempuan dunia itu pertama-tama sekali. Kalau sudah berjumpa dengan suaminya, kembalilah seperti semua perempuan dunia.

Perempuan dunianya itulah yang menjadi guru perempuan Bidadari apabila ia bersembahyang dan juga tidak durhaka pada suaminya di dunia. Kalau tidak bersembahyang dan durhaka pada suaminya maka perempuan Bidadari yang menjadi gurunya.

Penghuni surga makan dan minum sebagaimana juga di dunia. Akan tetapi tidak berak dan tidak kencing hanya keluar

berupa keringat, amat harum, lebih harum dari pada kasturi. Allah Taala berfirman kepada Nabi kita Muhammad S.A.W. : Penghuni surga makan buah-buahan dan menjadi pulalah yang dimakannya itu minum-minuman. Kalau berkeringat lebih harum dari kasturi

Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Fiha fakihaten waanharon warumman.

Artinya :

Di dalam surga terdapat beberapa buah-buahabn harum dan delima nikmat rasanya.

Ada pun bentuknya harum itu besarnya seperti badanang putioh, bagaikan susu, manisnya seperti ari madu, minyaknya bagaikan kepala susu. Di dalam surga ada seribu macam jenis buah-buahan ada semua dari segala macam buha-buahan.
Allah Taala berfirman dalam Al-Qur'an :

Ash - habul yamini ma ash - habul yamin fi sidren memduden wathal - in mamduden wadhilleln mamduden. (Wama'en maskuben wafakihaten kasiraten la makth-uaten wala mamnuaten wafasyem marfu'aten).

Artinya :

Penghuni surga memakan bidari yang kulitnya tidak berduri. Dimakan pula dan tempat bernaungnya cukup bagus. Semuanya itu bernaung dan meminum air mengalir menurut keinginannya. Ada pepohonan yang berbuah terus menerus.

Kalau mereka sudah bangun dari tempat tidurnya maka naik pulalah pengalasnya pada tempatnya semula. Pernah sekali waktu ada orang tua datang menemui Nabi Muhammad S.A.W. dan berkata, " Ya Rasullullah, minta doakanlah saya kepada Allah Taala semoga saya dimasukkan ke dalam surga. "
Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam,

Yaam fulanan annal jannata la tad-huluha ajuzan.

Artinya :

Hai orang tua, tidak masuk ke surga orang tua kecuali kalau sudah diperbaiki pada Allah Taala baru dimasukkan ke dalam surga.

Diceriterakanlah kepada orang tua pembicaraan Nabi kita Muhammad S.A.W. dan amat gembiralah dan sangat senang hatinya.

Disebutkan pula dalam Hadist., bahwa apabila nanti dimasukkan ke surga semua orang, mereka sudah tidak ada jenggotnya, tidak ada kumisnya, tidak ada bulu-bulunya pada badannya keculai pada ubunnya, keningnya dan bulu matanya saja. Maka amat putihlah kulitnya. Keriting rambutnya dan hitam bulu matanya. Sedang umurnya seperti masih mudah bagaikan umur 30 tahun. Ada pun perawakan tubunya seperti besarnya Nabi Adam A.S. yaitu 60 siku. "

Penghuni surga dari hari ke hari semakin bertambah cantik padahal kalau di dunia dari hari ke hari semakin bertambah tua dan akhirnya sampai pada ajalnya.
Allah Taala berfirman : " Marilah kamu akan Kuberi minum. " Maka datanglah Malilakat membawa air minum yang bermacam-macam jenisnya dan berbeda-beda pula cita rasanya.

Allah Taala berkata kepada mereka, " Akulah ini Tuhanmu, lihatlah yang Kujanjikan kepadamu sudah menjadi kenyataan." Mereka berkata :

" Inna wa'dakal hakka waanta arhamarrahimin. "

Artinya : Ya Tuhan, maha benar firmanMu., Engkau sudah membuktikannya pada hambaMu, apa yang dijanjikan. Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Berkatalah Allah Taala, " Hai sekalian hambaKu minta sajalah apa yang engkau inginkan."

Menyembahlah mereka berulang-ulang kali lalu berkata, Ya Tuhanku, kuminta kepadaMu yang Engkau sukai dan senangi. "

Berkatalah Allah Taala, " Engkau sudah Kusenangi dan sudah Kucintai " Kemudian Allah Taala membuka dinding, maka orang melihat sesuatu yang sepotong masak, dan sepotong sudah digoreng. Dimakanlah yang disukainya yang amat baik manurut keinginan kerongkongannya.

Berkata sebagian Ulama, yang pertama-tama dimakan oleh penghuni surga yaitu hatinya ikan yang disebut ikan Nun.

Berkatalah Allah Taala : Engkau sudah Kusayangi dan Kusenangi. Kemudian Allah Taala membuka dinding, maka orang melihat semua jehendak Allah Taala, Sujudlah semua orang menurut kehendak Allah Taala.

Berkata Allah Taala, " Bangunlah kamu, sudah bukan waktunya beribadat, sudah tiba saatnya untuk perjumpaan dengan Tuhan. " Maka bangunlah dan dilihatnya Tuhan, dilupakanlah semua yang pernah dilhatnya dahulu, karena hebatnya pengaruh kecintaan berjumpa dengan Tuhannya.

Kemudian masing-maisng kembalilah ke tempatnya dan bertiuplah anginnya Arasy. Amat wangi bagaian orang yang dihamburi kasturi karena dengankekuasaan Allah Taala. Lalu sampailaj ke rumahnya, dilihatlah penghuni rumahnya semakin bagus wajahnya lebih bagus dari pada saat ditinggalkannya.

Berkatalah penghuni rumahnya, " Engkau sudah berjumpa Allah Taala sehingga semakin baguslah wajahmu kulihat. "

Berkatalah yang mengarang Kitab Mihajal Amal Fan, kalu sudah mau dimasukkanke dalam surga sekalian calon penghuni surga, maka pergilah kepada Allah Taala menyembah dan berkata, " Ya Tuhan, di mana bapakku, ibuku, anakku dan isteriku ? "

Berkatalah Allah Taala, " Mereka itu durhaka padaKu, mereka tidak melaksankan ibadat kepadaKu sebagaimana kamu laksanakan. "

Menyembahlah mereka itu dan berkata, " Ya Tuhan, itulah sampai saya melakukan amal baik adalah karena untuk diriku dan mereka itu. " Kemudian diperlihatkanlah oleh Allah Taala kepadanya semua mereka itu.

Disebutkan oleh orang yang mengarang kitab yang bernama Arashatul Kiyamat, sekalian penghuni surga bertamu juga, saling datang mendatangi (kunjung-mengunjungi). Datanglah anak ke pada bapaknya pada hari Ahad., Pergilah bapak kepada anaknya pada hari Senin. Anak didik kepada gurunya pada hari Selasa. Pergilah umat berziarah kepada Nabi pada hari Rabu.
Petgilah Nabi berziarah kepada umat pada hari Kamis.
Pergilahsemua orang menghadap kehadirat Allah Taala pada hari Jum'at.

Berkatalah Ibnu Malik, " Senanglah hatinya dan amat gembiranya semua orang "

Disebutkan pula dalam Hadist : Kalau nanti dimasukkan ke dalam surga calon penghuni surga, maka sudah tidak ada jenggotnya, kumisnya dan bulu-bulanya pada badannya kecuali hanya rambut, hitam bulu matanya. Berumur muda bagaikan berumur 30 tahun sedang besarnya seperti Nabi Adam A.S. yakni 60 hasta.

Penghuni surga dari hari ke hari semakin bertambah cantik dan molek sedang di dunia dari hari ke hari semakin bertambah kurang kecantikannya dan bertambah tua.

Allah Taala memberi kekuatan kepda setiap penghuni surga seperti kekuatan 100 orang laki-laki kuat di dunia.

Hai sekalian oran gyan beriman pada Allah Taala, percayalah kitab ini karena perkataan Allah Taala.

Allah Taala berakta : Barang siapa yang tidak percaya pada kitab ini sedang perkatan Allah Taala dan kissah hari kemudian maka sudah jelaslah kekafirannya.

Allah Taala berfirman, " Kafir orang yang tidak ada imannya.

Tamatlah kitab ini dengan Maha Pengasih dan Maha Penyayangnya Alah Taala dan RasulNya.

Ta m m a t u l K a l a m.

T U L K I A M A T
(T r a n s k r i p s i)
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

Iyaminne kittak angkanakanai bicaranna allo ribokowa nalanring eroknamo Allahu Taala ampaknassai pangngassangang taccokkonna. Napakjarimi singgarakna nurung Muhammad s.aw. naranring erok kagassinganna matanna allowa siyangang bulanga.

Naiyyarigannaknawo sicokkowang taunna limampulo anruwa hijirana Nabbita s.a.w. nanisuromo angngarang kittak risaraeng lo,powa turuk kakaraenganna siyagang kalakbiranna ilalang riyalangga nisomba kalakbiranna nakucinik siyagang kaknaninga paparekna kittak majai ebaranna sisala karanna namakjulu todong masukkarak asang ambacayyai nakuparekmo anne kittaka ampaknassai kananna allo ribokowa siyangang gaukna kiyamaka. Nukukarang rikittak niyarongga dukkaiku hakkaika siyagang durutulu pahirati siyagang ulumili akhirati karanganna Imam Gazali kupasuluki rikittak niyaranga ajaibulu malakuti karanna Imam Gazali Syekhu Abu Jaufar.Kupasuluk tongi rikittak niyaranga Busatani karanganna Fikihiya Abulaisi. Kupasuluk tongi rikittak Tapassereya naniyaremmo anne kittaka Jabadulu Akhherak battuwanna kananna allo ribokowa kukaranga ripangngamaseyanna Allahu Taala siyagang tau ambacayyai ninanro laloji angngassengi kareanna tulusuk riyallo kiyamaka.

Iyaji Karaeng mangngatutui iyatonji kaminang mabbajik nipammuwangngi nakkuk natakkakkasakmo ilalang rikittaka anne tuju timungang.

Timungang makasekreya ampaknassai kajariyanna Muhammad s.a.w. Timungang makaruwaya ampaknassai kajariyanna Adam. Timungang makatalluwa ampaknassai kajariyanna matowa siyagang pammallokinna mataya. Timungang makappaka ampaknassai kananna kiyamaka siyagang allonna kiyamaka. Timungang makalimaya kananna kiyamaka siyagang rupagang rupanna kiyamaka. Timungang makaabanga ampaknassai rupanna suruga siyagang bonena suruga.

Timungang pakarammulannaya ampakanassai kajariyanna Muhammad s.a.w. Ikau sikamma tumatappaka ri Allah Taala siyagang ri Surona Allahu Taala, tojeng-tojenna Allahu Taala sekreji siyageng ri sipakna. Taena angngagangi manna sekre risikuntu mahalloka. Kanakananna Nabbita s.a.w. : Kanallaju wala syaien maahu. Battuwanna : Niyaki Allahu Taala taena angngagangi manna sekre Naiya eroknamo Allahu Taala ampaknassai pangngassenganna siyagang gauk nitakbangkanga, nakana Allahu Taala rihaddesek kudusiya, battuwanna : Niyakkang riampowang satuggu tunggungku tassekre-sekreya niyangaseng. Kupakjarimi nurung Muhammad s.a.w. sollanna Kunaasseng. Awwalu mahakkallahu nurin, battuwanna : Uru-uruna nipakjariya ri Allahu Taala singarak siyoroknai.
Battuwanna : Uru-uru nipakjari ri Allah Taala nyawaku.

Naiya sikuntu alanga antu lanring singarakna Muhammad s.a.w. Kalallahu Taala nakana haddesek kudusiya : Halaktu al-itsya'u liljal wa halaktu lil jal Muhammad.
Battuwanna : Kupakjari tassekre-sekreya nalanring ikauji Muhammad. Nakupakjariko ikau Muhammad lanring Inakke. Muhammad. Kalannabiya Sallallahu Alaihi wasallam battuwanna : Inakke battu ri Allah Taala.
Kalallhu Taala :

Innama kaoluna lisaien itsa aradna wain yakula lahu kun fa yakun.

Battuwanna :

Kukaerokinna tassekre-sekreya Kupakjari erokku.

Lekbaki napakjarimi Allahu Taala sipokok kayu nikana sijirarulu yakini tangkenna nanipadongkokmo nurun Muhammad rikayuwa nanenreng ngasammo naakjari paramata kebok. Naantu nurung Muhammad mammujimi ri Allahu Taala tuju cokkowang taunna sallona.

Naantu nurung Muhamad mangei riparamata keboka, nacinikmi upanna. Naiya macciniknamo nurung Muhammad mange riparamata keboa nacinikmi rupanna bajik dudu maka-buyubuyu mammake pakeyang mabajik. Appakasekremi ri Allahu Taala, sukjumi pillimang. Iyamintu czklariyanna naniparallu-wangi ri Allahu Taala sambayang lima waktu siyagang iyangaseng umakna Nabnita Muhammad s.a.w.

Siyagang iyangseng ummaknu. Lekbaki nicinik ri Allahu Taala nurung Muhammad, nicinik nikamaseyang massongokmi mamallak masirik ri Allahu Taala.

Nasongoknamo ulunna nipakjari ri Allahu Taala nyawana, nipa-kjari ri Allahu Taala nyawana Malaekaka.

Nasongokna rupanna nipakjari ri Allahu Taala Arasak Kursiya, Loheng, kallang allowa, bulanga ramangga, bintowang, sikuntu iyangaseng niyaka rilangika.

Nasongkna barambanna nipakjari ri Allahu Taala nyawana Nabbi Surowa, Awalliya, siyagang Tupanritaya siyagang sikamma tusa-leya.

Nasongoknamo kanyanyinna pimbali nipakjari ri Allahu Taala sikamma ummakku mokminga baineya burukneya. Isikangga burakneya-baineya.

Nasongoknamo tolinna pimbali nipakjari ri Allahu Taala nyawana Yaludiya siyagang sikamma Saraniya, siyagang sikamma nyawana kapereka, malimnguwa.

Nasongoknamo bangkenna nipakjari ri Allahu Taala buttaya ri-pammumbang tulusuk mange rikasarrakkang, siyagang sikamma niyaka ributtaya.

Nakana Nabbiya Sallalahu Aaihi Wasallam : Kala ba'dahum kullu syaien kaznuiruh.

Nakana Nabbita Sallallahu Alahu Wassallam : Walakim madhur biilmillahi subhanahu wataala wakudratihi wakaolihim alimul arruhihi shalli syaien.

Battuwanna, nakana sipakgang tupanritaya sikontu tassekre-sekreya taccokko ngasengi rinyawana Nabbita Sallalahu Alaihi Wasallam.

Naiya apknassanamo pangngassenganna Allahu Taala siyagang gassinna, siyagang erikna pole, kananna tupanritaya Alamul Arwah antu pappokokenna tassekre-sekreya. Lekbaki nakanamo Allahu Taala ri Nurung cinika dallekannu Nurung Muhammad. Kanucinikmi ridallekanna sekre singarak rikairinna, sekre singarak ribokona iyamintu nyawana Abu Bakkarak, siyagang Umarak, siyagang Usmang, siyagang Ali R.A.

Antu Nurung Muhammad mammujimi ri Allahu Taala tuju cokkowang taunna sallona. Lekbaki mappakjarimi Allahu Taala gandelek ejaannarrusuki singarakna ilalang ipantarang. Nanipakjarimo ri Allahu Taala rupanna Nurung Muhamad kamma todong rupa narupanga rilino. Nanipantanamo Nurung Muhammad antu ilalang rigandeleka kamma todong tumamemtenga ilalang sembayang.

Nasekgenna nyawana iyangasenna ipantaranna gandekeka mammaca ngaseng : Subhanallahi walhamdu lillahi walailaha illallahu wallahu akbar. Kira-kira sicokowangi taunna sallona nanisuromo ri Allahu Taala sikontu nyawaya antu maccinik mantama rinurung Muhammad. Naiyaiyannamo anciniki ulunna iyamintu akjari khalifa siyagang karaeng makgauk.

Naiyaiyabbamo anciniki abanna iyamintu akjari anrong guru malambusuk. Naiyaiyannamo anciniki matanna pimbali iyamintu apelek mangngajari Qurang.

Iyaiyannamo anciniki kanyanyinna pimbali iyamintu akjari tumappil langgeri kana bajik manggalleyang pangugajari.

Iyayannamo anciniki kakmurunna iyamintu 'akjari tumakbicara siyagang tabisarro. Naiyaiyannamo anciniki biberekna iyami mappakrupa-rupa.

Iyaiyannamo anciniki bawana iyami akjari papuwasa. Iyaiyannamo anciniki giginna, iyamintu akjari mabajik-bajik rupanna. Iyaiyanna mo lilana iyami akjari suro-suro ri Karaeng Manggauka

Naiyaiyanamo anciniki kallonna iyamintu akjari tuwampakabajiki oaranna tau. Iyaiyannami anciniki arenna iyamintu akjari pabunduk parasanbbelek.

Naiyayannamo anciniki kacikorokna iyami akjari sudagarak. Iyanyannamo anciniki pallagasenna pimbali iyami akjari mangngasseng makrena pakdang siyagang pana.

Naiyayannamo anciniki singkuluk kananna iyami akjari mangngasseng masseloreng. Iyaiyannamo anciniki singkuluk kairinna iyami akjari pabunobuno. Iyaiyannami anciniki palaklimanna iyami akjari padekdek bulaeng.

Iyayannami anciniki boko kananna iyami akjari pasembayang. Iyayanna anciniki karemenna rikananna iyami kajari padekdek bassi. Iyayanamo anciniki barambana iyami akjari parintah nipakalak birik ritauwa.

Iyaiyannamo anciniki bokona iyami akjari antunai kalenna riparanna tau. Naiyaiyannamo anciniki taung-taunna iyami akjari pasduling makkaranang sakgenna anu massakra-sekraya. Iyaiyannamo anciniki mangenataenamo nacinik iyami akjari kaparek angnganiya kaenna karaeng, kammayani tau niyaka jamanna, kammayami tumapparentaya, kammaya tompa anrong tauwa sangkammai piraona sangnging kaperej antu kammaya.

Nasikuntu nikanaya kaperek tanasinikai nyawana keknaninga antu ri nyawana keknaninga antu rinyawa Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam. Siyagang ikau ngaseng ikau tojeng-tojenna arenna Nabbita Muhammad s.a.w. Ahmad.

Nanipakjarimo ri Allahu Taala sembayangga kontu tojengi

arenna Ahmad. Naiya ammetenga ilalang sembayang kamma tongi alepuk. Rokkoka antu kamma tongi ha. Naiya sukjuka kamma tongi mim. Naiya ammempowa antu kamma tongi dalong.

Kamma tongi nipakjarina ri Allahu Taala tauwa antu kammaya rupanna arenna Muhamad. Ulunna makbokdong kamma tongi mim. Urekna limanna pimbali kamma tongi mim.

Makaruwana bangkenna pimbali kamma tongi ha'. Nabattana kamma tongi mim. Makaruwana bangkenna pimbeli kamma tongi daling. Narupanna nabatang kalenna antu rupanna Muhammad sadina Ahmad.

Naantu alepuk saraki ripapeka, naantu ha'. saraki riyanginga, nantu minga saraki rijekneka. Naantu dalonga saraki ributtaya.

Nipakjari ri Allahu Taala sembayang antu rigaukna assalaka. Ammentenga antu gaukna papeka, rokkoka antu gaukna nginga, sujjuka natu gaukna jekneka. Mamenteng mamempowa antu gaukna buttaya Iyamintu sembayang gaukna assalak appake ribatang kalawa.

Timungang makaruwaya mapaknassai kajariyanna Nabbi Yadam Alaihis Salam.

Nakana Sahibu Arasila Bayani, iya nakaorokinna Allahu Taala jari Nabbi Yadam Alaihis Salam mappakjarimi Allahu Taala paramata kebok nanicinikmo ri Allahu Taala risipakna riparamata keboka lanjarimo jeknek maciknong dudu lanring kebarakkanna sipak kalompowanna Allahu Taala siyagang ka bajik-bajikanna. Namanggappamo barakkak paramata keboka ritajallina dzana siyagang sipakna Allahu Taala nakjarimo massolong jeknaka antu sipakgang mange mammubami busaya ritompokna jekneka. Namassekromo busaya antu nakjarimo peyok.

Nanipakjarito ri Allahu Taala peyoka apaji nakjarimo butta Naniyakno jeknaka antu ributtaya angngenna siyamakna. Namamuarrammo jekneka antu nalanring bate singarakna bate tajallina siyagang kalompawanna Allahu Taala.

Nakana pole Syahibu Arasila Bayani : Iyanipakjarinamo ri

Allahu Taala anga sanggena Arasak tulusuk naung rikamining inanipadongok tommo karusiya iratayanna alanga tujuwa lonjokna.

Nanirengkakmo korusiya rilangik tujuwa lonjokna. Nanipandokok tomrisipak kalompowanna siyagang kamallak-mallakna. Mekgiyokmi massongokmi langik tujuwa lonjokna nalaring mabattalakna korosiya. Mausongokmi ring masarro makamllakmallak tajallina Allahu Taala namassulukmo sikamma songoko antu nakjarimo niyak tamparang passimanginna Arasak, Korosiya, langik tujuwa lonjokna.

Naniyak tommo pole tamparang sikontu passibanginna korosiya iyangaseng langik tujuwa lonjokna nakjarimo niyak bombanna tamparanga antu. Lanring masarrona makamallak-mallak kalompowanna Allahu Taala nakjarimo majai mamumba busana tamparanga antu. Namassekre ngasemmo busaya antu mamarrang antu nakjarimo butta tamparang. Nalaherekmo sikontu hakekak tajallina siyagang paknassena.

Iya tojeng-tojenna kaniyakkanna sikontu songoja antu mamuji risingarakna Allahu Taala. Nakana tupanritaya, maoroknano Allahu Taala ampakjari alanga ijisamang nacinikmi singarak pallabbiyanna nanipakjari alnga irawa nakjarimo makrero namanaiko umbunna. Iyami nipajjari ri Allahu Taala Arasek. Naiya lakbinna Arasak nipakja ri Korosiya, nipakjari langik kaminang iratayа nanapa tiding irawangngannaya sanggenna tujuwa lonjokna.

Nanampa nipakjari papokokenna appaka iyamintu anging, jeknek, butta, pepeka. Naantu pepeka ampaknassai arenna Allahu Taala malopowa. Naantu angingga mapaknassai arenna Allahu Taala magassinga. Antu jekneka ampaknassaiya arenna Allahu Taala mangngassenga Antu buttaya ampaknassai arenna Allahu Taala makbicaraya.

Sangkaknamo alanga jasam nipakjari ripappokokenna appake antu lima rupanna. Umurukna sikontu niyaka riyallaka, makaruwanna simakaappakna sikontu batuwa, makalimanna

sikamma olok-oloka.

Naiya maeroknamo Allahu Taala ampakjari batang kalenna Adam Alaihie Salam nanipasileyolmo jekneka, buttaya, pepeka, anginga natajallimo Allahu Taala ributtaya antu. Alasiyapa-siyapaja tajallinna Allahu Taala siyagang sipakna naniyallemo ri bangkorokmo alasitaya antu sikangkang naramma rikalompowanna nanibangkorokmo alsiyapa-siyapaja baubauwang risingarakna sipakna.

Nanipiturungimo ri Allahu Taaala butta sikangkang busa sitamparanga nalanring Kakaraenganna. Nanitakgalakmo ri Allahu Taala nasabak kalompowanna sipak kaboyoboyonnna. Nanipakdoniammo ri Allahu Taala nalanring kalompowanna siyagang sipak kagakssinganna Allahu Taala butta sikangkang antu massing rupanna alang moloki siyagang alang malakuti.

Nanipadongkokmo ri Allahu Taala nalanring kagangsinganna Allahu Taala iyamintu passibanganna parang taenaya pakaramulanna linna dzana Allahu Taaala, namammumba tommo bulanga siyagang bintowanga.

Naiya sannang tengkaliraya nikanakana risikuntu malaekaka siyagang sikutu jingga. Kalallahu Taala : Shalla tara alal insani hinom minoddahri lam yakum syaean madzkura. Battuwarna : Niyaki Nabbi Yadang sekre rewasa taena keknaninga angngassengi taena todong anggorokanai manna sekre sikontu niyaka rilangka siyagang ributtaya.

Naiya sallona kajariyanna kalaenna Adam ripakaramulanna sakgenna nipatamana nyawana kirakira 120 taunna sallona ilalangh butta. Makbengkorokna joknek kirakira 40 taungi tongi. Sallona ilalang butta malaklenna siyagang butta mabottokna kirakira 40 taung tongi sallona.

Lekbaki nipisalingimi ri Allahu Taala papisalingi arena tassekre-sekreya nakarinringammo poccikna sikontu Malaekaka alangciniki rupanna tojengtojenna batang kalenna antu siya-

gang alangpowanna siyagang kabajikbajikbajikanna dzakna. Nasangkakmo kajariyanna batang kalenna Adam antu siyang paccinikna maraenganga.

Nalamring kuranna pangngassenganna keknaninga antu ribatang kalenna Adam siyagang kalompowanna morotakbakna Adam antu. Nanipakabutamo matanna iballisik, iya lancinikai rirahasiyana ilalang ribatang kalenna Adam antu. Nakjarimo ibalisik napakalompo kalenna batang kalenna Adam antu.

Najana sikuntu tupanritaya iya maeroknamo Allahu Taala ampakjari

Adam Alaihie Salam, nakanamo Allahu Taala ilalang ri Qurunga:

Waidzqala rabbuka malaikati inni khaqun basaran minthin.

Battuwanna :

Najana Allahu Taala Karaenna sikuntu Malaekaka, tojengtojenna inakke erokkak appakjari tau nabutta kuparek.

Nakanamo Allahu Taala ri Taala Jiborek-elek, oh Jiborakelek mangeko butta risikuntu buttaya erokkak ampareki pappokokenna tauwa.

Manaummi Jiborak-alek ributtaya erok mangngallei buttaya. Nanisumpaimo Jiborak-alek ributtaya.Nakana buttaya kupas-sapattangi ri Allahu Taala, tayako allsiya inakke sesaya ri naraka. Mammaliyammi Jiborak-alek manynyaomba ri Allahu Taala nakena: Oh Karaengku ikauji angngassengi nisupainna ataunnu ributtaya.

Lekbaki nisuromi pole Mingkak-elek ri Allahu Taala mangemangngalle butte. Manaumi Mingkak-alek ributtaya erok mangngalle butte, nanisumpaimo ributtaya kamma todong nisumpainna Jiborak-alek. Mammaliyammi Mingkak-alak ri Allahu Taala, namanynyombamo kunta todong manyanyombana Jiborak-alek.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala Isirapalek mange ribut-

taya erok mangngalle butta, manisumpaimo ributtaya. Mammaliyammi ri Allahu Taala. Nanisuromo Ijirak-alek erok mangngalle butta.

Namanaumo Ijirak-ilu ributtaya erok mangngalle butta. nisumpai ributtaya. Nakanamo Ijirak-ilu mangngalle butta, nanisupai ributtaya. Nakanamo Ijirak-ilu. Oh butta erokka angngaleko, nasurowak Allahu Taala. Nakanami buttaya : Kupassapattangi Allahu Tala taena takuwallenu. Namangngallemo I jirak-ilu massing rupanna buttaya ripammubang tulusuk mango rikasakrakkang.

Nalakbangi butta tujuwa lonjokna napangngalleng, niyakmo butta makebok, niyakmo butta maeja, niyakmo butta malekleng, niyakmo butta madidi, niyak butta monconbulo, niyakmo butta magauk. Iyanintu lanrinna namassing maraeng rupanna bukkulenna tauwa, anak cucunna Adam Alaihis Salam.

Nanaerommo Ijirak-ilu buttaya antu mange ri Allhu Taala, namanynyombono nakana : Oh Kauji angngassengi nisumpainna antannu ributtaya, niyakminne buttaya kuwalleya.

Nakanamo Allahu Taala ri Ijirak-elok : Kuwassengi antu passumpana buttaya rikau, iya kainakkepa ampisalaiko passumpana lanring nugaukanna passurowangku, ikau tommi sallang angngallei nyawana sikuntu kupakjariya.

Namanynyombamo Ijirak-ilu angkana : Oh Karaengku makbeserekmak antu sallang keknaninga antu. Nakanamo Allahu Taala : Oh Ijirak-ilu tamakbeserakontu, keknaninga antu kupapparekangi sabak. Niyak mate nibuno, niyak mate nakakolok olok-olok, niyak mamate natuju apak-apa, niyak mate magarring massing rupanna, niyak mate tukugruk, massing-massing rupanna garrinna, kammaminjo paklanriyanna.

Lekbaki nakanamo Allahu Taala ri Malaekaka : Manggaleko jeknek patangrupa nanibakbasak buttaya antu. Magemi Malaekaka ri suruga manggale jeknek cekla siyagang jaknek paik siya-

gang jeknek takne nanipasileyokmo ri Allahú Taala butaya antu. Nakana Allahu Taala ilalang rihaddesek kudusiya :

Adama hamrati shaeni baid arba'ina shabahan.

Battuwanna :

Koroki buttana Addam rilima kagasingangku patampulo allo

Nakjarimo jeknek lakbaya antu, jeknek iloroka maceklai. Nakjsrimo jeknek mataya, jeknek ceraka. Jarimi urusuk jeknek mapaika. Iyami nipakjarina ri Allahu Taala Nabbi Yadam Alaihis Salam antu massing rupanna buttaya naniyalle. Jarimi tai toli jeknek tekneya.

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anhu : Niparekna - ulunna Abukunna siyagang battanna butta ri Hindi.Naiya barambanna butta ri ... Naiya butta ripammumbang. Nabangkanna pimbali butta rikasakrakkang.

Wabahang anakna Nunabahang : Nipakjari ri Allahu Taala Nabbi Yadang antu Iyangsong butta tujuwa lonjokna nipang - ngallei. Naya ulunna Adam antu Iyaminne butta kaminang irataya nipangngallei. Naiya kallonna butta makruwaya, naiya barambanna butta makatujuwa.

Sekre polle rowayak nakan Ibanu Abbasak Radiyallahu Anhu :Nipakjaarina ri Allahu Taala ulunna Nabhi Yadang butta anjorang ri Baetalo Mukaddasak. Naaiya rupanna butta ri suruga. Naiya mattanna butta anjoreng ri kalkaosarak. Naiya tolinna pimbali butta ri Bukik kapuk. Naiya barambana butta ri kakbayyai. Naiya lalana butta anjorengi ri taepa arenna, ripassimbangena Makkah nakanaya hijirang arenna. Naiya taena butta risuruga pirdaosi. Naira bukunna buttana Irakang. Naiya katauwanna butta ri Babelek. Naiya bungkenna pimbalibali empowannai pappi sakringiya.

Nanipakjarimo ri Allahu batang kalenna Nabbi Yadangantu salapang timugang, tuju rijulunna, iyamintu pajana siyagang katauwanna. Nanisaremo ri Allahu Taala pappisakringi lima. Iyamintupaccinika rimataya, pallangngerika ri tolinna, pangnga-

raka ri kakmurunna. Pangnganyameya rililaya, panjamayya rilimayya.

Nakanna tupanritaya : Naiya sangkaknamo nakjarimo batang kalenna Adam antu riyallona jumaka riwattu Asaraka. Naiya lakbuna annang pulo singkulukna. Naiya sangkarakna tujui singkulukna. Nanibolikmo alasiyapa-siyapaja sallona ripassimbangenna Makkah Taepang.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala ampanaiki rilangika nanibolikmo ri Malaekaka ri tangngana suruga, rinakanana Allahu Taala:

Hadza alal insani hinon minaddahri lam yakun syaean madzkura.

Battuwanna : Nabbi Yadang sekre rewasa kirakira sibilangngang an ruwang pulo taunna sellona taona angngassengi appareka niparek.

Lekbaki nipi turungimi ri Allahu Taala bosi marannu si taungi sallona. Lekbaki nipi turungimi pola ri Taala bosi masimpung patangpulo taung sallona. Iyamintu paklanriyanna namajai simpung pakmaikna, takne pakmaikna nasabak kammaninja paklanriyanna anak cucunna Adam. Kaanakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam :

Albala'u walhawa'u wassahawat ma'junatu taaniyat.

Battuwanna :

Sikuntu sukkaraka siyagang cinna pakmaika, napasuwa lekbakn nipak bengkorang mamangi ri Allahu Taala buttanaAdam Alaihis Salam.

Leekbaki nisuromi ri Allahu Taala Malaekaka ampaselangi nyawana ri tamparang singaraka. Lekbaki nipantamani ri batang kalenna' Adam Allahis Salam. Nakekbak nipakjarimo ri Allahu Taala nyawana Adam kirakira ruang cokkowangi sallona siyagang taunna nanipakjari todong batang kalenna Adddang

antu.

Nakana Nabbita sallallahu Alaihi wasallam :

Tssumma khalakal arwahu qahalil ajsadi bilfaam.

Battuwanna : Allahu Taala ampakjari nyawaya riyolowanna batangkalayakirakira ruwampulo taunna.

Sekre pole pau angkana patang cokowangi taunna nanampa nipantama nyawana Adam Allaihi Salam.

Nakan kabatullahHabanang : Iya nipantamana nyawaya antu tammu lilingi riyotoka. Nammujimo ri Allahu Taala kirakira 200 taunna sallona. Namanynyombamo Adam ri Allahu Taala angkana : oh karaenglibaliba laloi kajariyangku, ringintingang tasakraknaallowa. Nakanamo Allahu Taala : khalakal insana min ajal.

Battuwanna : Nipakjarina Adang oroki libaliba.

Namanaumo nyawaya rimatanna, nacinikmi kalenna buta. Nacinik ngasang tommi kayu-kayu ri suruga. Nabattumo nyawaya mangeritolinna, nalangngerek tommi pammujina Malaekaka ri Allahu Taala. Nabattumo nyawaya mange-mange rikakmurunnanaburassin sammo.Nabattumo nyawaya rililana, nakiyokmi Allahu Taala angkana : Alhamdu. Nipuwalimi ri Allahu Taala angkana : Yarhamkallah. Battuwanna :Nikapak taiko Allahu Taala.Nabattu nyawayya ribarambanna naerok mambangung natamakulaya. Nakanamo Allahu Taala : wakanal insanu mahjula.

Battuwanna : Nipakjarina Adam eroki malibaliba.Nabattumo ribattanna, erokimi makkakdok. Naiya malaekbannamo nyawayya antu ribatang kalenna niyak assi siyagang gerak siyagang urak lompo, urak cakdi.

Lekbaki nisarami ri Allahu Taala bukkuleng, kapuru barusuk kamma todong anna nakjarimo pilak bajikna, bajikna tassiyallo. Iyapa nakakdok rapponna huludiyayya namammalislikmo bukkulenna iyangaseng jari makodi ngaseng, passangngal-

inna appaka karemeng limanna siyagang kammaiji bajikna, sollana nanaukrangi gaukna mamang rilekbaka.

Iya sangkaknamo kajariyanna Adam nisaromi ri Allahu Taala pakayang ilalang risuruga nakacinikang tommo singarak nurung Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam riyabanna Adam Alaihi Salam kama todong bulang lakbusuk bangngiya nanipanaikmo rilangika ri malaekaka ripantasak singaraka, nanibolikmo ri Malaekaka.ripantassak singaraka, nanibolikmo ri Malaekaka.

Nakanamo tujuwa lonjokna sollanna nanacinik massing rupanna anu marakmaraenga rilangika nakatambang panjarr kinna ri Allahu Taala.

Nakanamo iyangaseng Malaekaka : oh karaeng kuterimami passurowannu.Nanibomo ri Malaekaka nanierang mamuliling rilangik tujuwa lonjokna. Lekbaki nipisalingimi Adam ri Allahu Taala arenna tasek-sekreya. Nanisuromo iyangasena Malaekaka passangngalinna iballisik toyai sukjuk.

Nakana Umarak anakna Abdullah Aszizu Radiyallahu Anhu: kaminang riyolowa sukjuk Malaekaka antu Issirapelek. Iyamintu lanrinna nanisareyang riyallahu Taala Isirapelek kuranga niyukirik riyabanna.

Lekbaki nakana Allahu Taala : oh jibarak-elek, pangngalleyangi Adam jarang ilalang risuruga. limambilangngangi taunna lekbaki jaranga antu nanampa nipakjari Addam.

Mageni jiborak-elek risuruga mangngalle jarang siyagang nikayana kayu nikana maemuna. Naantu jaranga nipakjari ri Allahu Taalakapuru barusuk, kasaturi, kuma-kkuma. Bosanna jaraga antu marajang, yakutu, Kanukuna jamarrok, kanynyinna pimbali manikang. rupanna paling-palinna jamarrok, sakmanna iyakutu. Naerangngammo jiborak-elek jaranga nakna : subhanallahi walhamdualillahi walailaha illallah walahu Akbar wala hawla wala kuwwata illa billahil adhim.

Nakalibangngammo Adam anciniki kajariyanna antu makabuyu-buyu. Namanaikmo Adamrijaranga nanitakgalakmo ri jiborak-elek sakmanna antu. Mingkailu rikananna, Isarapilu rikairinna, Ijarakilu ridallekanna. Nammantammo risuruga nikanayajannatu Adaneng riwattu subuwa

Nasikuntu Malaekaka, jangang-janganga, kayu-kayu halereka cirana sakgenna anciniki Adam mammuji ngasangsi riiya. Makbarisallammi Adam risikuntu angkana : Assalamu Alaikum. Nanipuwalimoangkana : Waalaikumus Salam.

Nakana Allahu Taala : oh Adam, iyaminne barisallanga rikausiyagang sikuntu anak cucunu tulusuk mange riyallo kiyamaka. Lekbaki mantamami Adam ilalang risuruga, nanipakjarimo sitti Hawwang ribuku urusukna kairinna. Adam ilalang risuruga sampulo alloji allo akherak, napunna taung lino limambilangngangi taunna sallona. Nabattumo pappitawainna Allahu Taala nanipaklingumo Adam rissetanga nakjarimo rapponna kayuwa rapponna kayu tubiya. Niyak angkana kakdoki, niyak angkana jabibi arenna anu nikakdoki.

Lebaki nakakdokmi Addam, nikallarroimi ri Allahu Taala nanipalele ngasemmo sikamma pakeyanna pakeyang singaraka. Napakayang manggale mami tallulla warak lekok kayu niyarenga ajabira. silawarak natope, siwalarak nakalimbuk, silawaraknasurubukbang.

Lebaki nipasulukmi Nabbi Adam Alaihis Salam risuruga siyagang Sitti Hawang siyagang iballisik siyagang ularak maraka. Nakana Kabatu : Iya nipanaunnamo ri Allahu Taala kaknaninga antu rilinowa antu massing maraengi empowanna. Nipaturungi Adam rippakrasangang niyaranga shundusan, sekre angkana ri selongi nipaturung.Sitti Hawang ri Juddai, Iballisik ri Bosora. Sekre rowayak angkana ri Yasapani, sekre rowayak angkana ri Yaramani, sekre rowayak angkana Yaramang nipaturung ularak maraka ri tamparanga.

Lekbaki masimpummi Adam pakmaikna, numerami kira-

kira 300 taunna sallona numera nakjarimo naattiki jeknek matanna Adam. Alasiyapa-siyapaja nipakjari ri Allahu Taala buku urusukma Adam Alaihis Salam paramata massing rupanna paramataya.Nanipatimbomo ri Allahu Taala ributtaya jeknek matanna Adam Allaihis Salam antu ruwang halerek ceraka kayu manisika, kapuru barusuka iyangasang mamo sikuntu anu bauka. Iyamintu paklanriyanna namajaimo bunga-bunga bauk-bauk, paramata siyagang isillangnga.

Nanumeramo Sitti Hawang kamma todong panumerana Adam sollanna nanipatimbomo ri Allahu Taala sikontu bungaya siyagang sikunturukukrukuka mabauka rasanna. Naantu Adam makkanakanai siyagang Sitti Hawang, anginga ampabattuwi - mange kananna passimbanganna iya ruwa. Nanakapammo kalenna iya ruwa antu sikalabini. Kuntu minjogaukna iya ruwa nanipatimbomo ei Allahu Taala janggokna Adam Alaihis Salam siyagang sikuntu bulubulunna.

Nakana Wahaba Ana Manbih uru angngassengi Adam niyak rilino antu Antathair arenna Annasyararin. Nasireraimo Adam nanapamnge tommo ulunna narak numera ri Adam. Iya mammarinamo Adam numeraniyak injapa jeknek matanna Adam ri buttaya kira-kira sitaungi sallona. Narasanna antu kamma tongi kasaturiya, iyamintu nagappaya nainung nainung sikuntu jangang-jangansiyagang sikammaolok-oloka. Iyamintu Ianrinna namajai baibaiwang ripakrasanganga niyaranga Hindusutan.

Lekbaki nipagiyokmi pakmaikna Adam ri Allahu Taala, natobakmo Adam naniyallayammo ri Allahu Taala tobakna. Lebaki nissuromi ri Allahu T aala Adam manik haji ri kakbayya. Maklampami mange sicinik Sitti Hawang irate ri moncong niyaranga Arafa. Siyassemmi iya ruwa iyamintu lanrinna naniyareng Arafah, vattuwanna moncong passiyassengang.

Sangkaki gauk hajjina Adam, bangngi jumaki sikasinrowang sikalabini. Masallomi tiyanammi Sitti Hawang. Lebaki mammanakmi kambarakmi, sitau vurakne sitau baine. Nanaar-

emmo anakna Adam buraknaya anakna báineya naarang tommi Amatullah.

Lebakistiyanammi pole Sitti Hawang, mammanakmi pole kambarakiji, sitau burakne sitau baine, Naarengi burakneya Abdurrahman, naiya arenna baineya Matarrahmah.

Lekbaki tiyanami pole kambarak iji, sitau burakne sitau baine. Naarangi burakneya Abdurrahim, naiya baineye Amatarrahimi.

Lekbaki tiyanammi pole kambarak, naiya baineya Amatarrrahimi.

Natuli kammaminjo pammanakna sitti Hawang tulikkambaraki sitau burakne sitau baine, napinruwang pulo ammanak. Naanakkang Habil kambarakna arenna Kalima, nampa naanakkang kabelek kembarekna burakneya arenna Zama.

Lekbaki malompo ngasemi Habelek ri kabalek. Numerami Adam siyagang sitti Hawang angkapakrisangi matena Habilek, Nakanamo Karaeng Allahu Taala : Oh Adam, tayako pakrisik pakmaiknu, inakkepa ansareko anak burakne sanrupanna Habil naiya sikuntu Nabbiya.

Lekbaki mammanakmi burakne, naaremi Bahasang arenna, sitau nikana Halibattallah, battuwanna passerena Allahu Taala.

Sekre pole pau angkena pissibilangngangi anruwang pulo manak kambarak pulane, sitau baine, sitau burakne, kammaminjo sarunggu tunggu pammanakna.

Sekre pole pau angkana pissibilangngangi anruwang pulo manak kambarek pulana, sitau baine, sitau burakne, kammaminjo satunggu-tunggu pammanakna.

Naiya gannaknamo bilanna umurukna Adam 990, sekre pau angkana 930 taunna, sekre pole pau angkana sicokowangi taunna iyangaseng. Riyallakna passimbangenna iyamintu Nabbi Sisik angsuro bunoi Kabalek angkana : Bunosai sarikbattannu

nikanaya I Kabelak Habil nanubaineyang bainenna.

Lekbaki satemi Nabbi Adam Alahis Salam riyallonna jumakka, ritaklesanna allowa, Nanjo matenna tanassengai Sitti Hawang matenna Adam, Naciniknaji kamma tumasasseng. Namangemo Sitti Hawang ri ampowanna Adam nanacinikmo matemi Adam. Mangngarrukmi Sitti Hawang mappiraumi.

Nalangngerekmi Nabbi Sisik, malintakmi mange riyanronna angkana : Sabbarakmako oh anrong, teyako simpungi pakmailmu, Nanitiyokmo Sitti Hawang rikuburukna Adam patampulo rikuburukna, nanikiyakmo Sitti Hawang rikuburukna Adam patampulo bungngi sallona, namagarring tommo Sitti Hawang.

Lekbaki mate tommi, niyawang tommi ri Nabbi Sisik riyampikna kuburukna Adam Alahis Salam. Naiya bilanna anak cucunna Adam antu nanampa mate patang cokkowangi jaina taunna.

Timungang Makatalluwa Ampaknassai Pammateinna Matoya Siyagang Gauk Pammallokinna Matoya.

Assengi ikau sikuntu tumatappaka rimatiya. Nikanakanai ri haddaseka tojengtojenna Allahu Taala ampakjari mateya antu. Sitau Malaekak malompo dudu nanirinrimmo ri Allahu Taala sampulo kattina rinringa. Nalompona Malaekka antu malompowangi nalangik tujuwa lonjokna. Naniririnrimmo tuju cokkowang lompona rentena tassekre antu.

Rantena antu tujui bilangnganna taunna sallona, kakammaji nanilampai namanna sitau Malaekak antu taena todong angngassengi. Nanna sitau Maekak passangngalinna sakrani nalangngerek Malaekaka, natanassenga patanna sakra.

Naanggena rowasa nipakjarina Adam nanempa nipatakgaliyang ri Allahu Taala Ijirak-alek antu. Namanynyombamo Ijirak-ilu ri Allahu Taala angkana : Oh Karaeng, apa antu mateya. Nanisuromo ri Allahu Taala Ijirak0ilu ansungkei pakririnrinna mataya antu. Nakena Allahu Taala : Iyangasenna Malaekaka mammantangko nanucinik. Iyaminne niyareng mate,

numaccinik ngasemmo Malaekaka rimateya antu.

Nakana Allahu Taala : Oh mate, kakrangi kanynyinnu, paillak matannu. Nanakakramo kanynyinna, napaillak matanna, namaccinikmo Malaekaka rimateya antu. Nakjarimo kali bangngang sicokkowang sallona. Naiyamamo rilakbakna kali-bangngang keknaninga, anynyombami ri Allahu Taaala angkana : Oh Karaeng, niyakja tunipakjarinu malompowang nanjo matoya anne.

Nakanamo Allahu Taala : Inakkeji ampakjari mataya antu, Inakke tonji malompowang. Naiya mateya antu, sikuntu Iyan-gasenna mahalloka antu mappisakringi ngasenji kamateyang.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Ijirak-ilu, kupitaksalliyangko mateya antu, kunanroko ikau magassingang namateya antu. Namanynyokbamo ri Allahu Taala Ijirak-ilu angkana : Oh Karaeng, takkulleyai kutakgalak mateya anne kamma lompowangngangi nainakka.

Lekbaki nisaremi ri Allahu Taala ijirak-elek kagassingang. Nakullemi natakgalak Ijirak-ilu mateya antu. Namanynyom-bamo ri Allahu Taala antu mateya angkena : Oh Kareang, nanro lalowak magassing sikali ribonena langika siyagang ribonena buttaya.

Naninanromi ri Allahu Taala, namakkiyokmo mateya antu masarro dudu sakranna angkana : Inakkeminne nikana mate, Inakke tommi ampasisaklaki tusingaiya, ampasisaklaki tumak-kalabiniya, ampasisaklaki anaka anronna, manggena, sarikbat-tanna, bijakbijanna. Inakke tommi ansaruki tumagassinga anak cucunna Adam Alaihis Salam. Inakke tommi anggesareki pakran-ganga, ampakasinoi kampong parang lakkenga. Inakke tommi anggappai tauwa manna ilalang patti bassi, kataena tau rimateya, mappisakringi ngasennji rimateya.

Napunna battumo rawasa napakkenaiya Allahu Taala riya-tanna tassitau-tassitau, battumi mateya antu ridallekanna kamma

todong rupanna tau lamataya nucinika ilalang caremmeng.

Nakanamo tau lambaniya matei : Mangngapako antu, inaiko tau antu. Nakanamo mateya antu : Inakkeminne ampasulukko rilino nabalumo pakkalahiniyannu, namakukammo anaknu, nanitawatawamo barang-barannu. Naniyakmo tau tanungai ritallasaknu anrappai barang-barannu.

Nanalangngerekmo pakkanana mateya, napaselami rupanna mange rikananna, mange rikairinna. Kammaiji nacinikna ridallekanna antu ampowanna mateya rilangik kaminang irateya. Sekre pole pau angkana rilangik makaappaka. Nipakjari ri Allahu Taala risingarakna ra'tsabakin tuju cokkowang lompona kanynyinna, rassi batang kalenna rupa siyagang mata, siyagang lima, sekre sikuntu maknyawa. Nataena kurang sikalenna, mateya rupanna.

Napunna naalemo nyawana tauwa, limannimintu napatara, rupanna. Iya tommintu nacinik namakkakdang tommo mateya rikalenna. Mateya antu mateya tommi tumateya. Kontuminjo gauk pangngalenna nyawana sikontu mahalloka.

Nakana Malakalamaoti sekre rowayak angkana : Antu mateya appakai rupanna. Sekremi ridallekanna, sekremi riyolowanna, sekremi ribokona, sekremi ribangkenna, nanampa napaklanyak nyawanna. nanaalemo nyawana. Napunna naale nyawana tassitau tau, Nabbiya siyagang Malaekaka rupanna, riulunna angngallei nyawama tassitau tauwa. Mokminga rupanna, riulunna angngallei nyawana tassitau Napunna naale nyawana jinga rupa ribangkenna, siyagang setanga olok-oloka rupa ribangkena angngallei.

Nabangekenna mateya antu suwali mangngonjol ribirinna suruga, suwali ribirinna naraka. Naiya lompona mateya antu kakammaji naniyallo jekneka ritamparanga siyagang ribinangaya nanitirik irate riyunna, tabattuwai manaung ributtaya manna siyattik. Naiya pamdallekanna rilino kamma tongi andallokanga kakdok sipakkakdokang rilino, nanaalemo iyaiyanna

nakaerokiya.

Sekre pole pau angkana, antu Malakalamaoti teyai angngalleya nyawana sikamma maknyawaya passangngalinna iyaji iyaji naalle nyawana sikamma nikanaya Nabbi. Niyakja Malaekak surosurowanna ala siyapa-siyapala Malaekak. Iyami nasuro massing sangngallei nyawana tauwa siyagang olok-oloka.

Naiya lakbusuknamo mate sikuntu siyagang marasnganga tauwa, taena ngaseng tommi sikuntu rupaya siyagang sikamma mateya rikalenna Malakalamaoti. Iyamami tallasak Malaekak sagantujuwa katena memang iya rupanna siyagang matanna rikalaena. Malaekak appaka iyamintu Jiborek-elek. Mingkak-elek, Isarapilu, Ijirek-ilu, siyagang Malaekak appaka antarimayyai Arasak.

Lekbaki mammubami Malakalamauti ri Allahu Taala angkana: Oh Karaeng, punna kuwalle nyawana antannu antemi kamma gauk pangngalleku.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Malakalamauti, ilalang pangngassengangku antu. Taena angngassengi maraeng inakkeji. Napunna narapikno akjalakna tassitau tauwa atangku, niyak antu Malaekak antakgalaki napasuna, niyak todong amparentai, niyal todong Malaekak antakgalaki dallekna, niyak Malaekak antakgalaki amalakna. Iyamintu sallang mae rikau ambirittaiko, massing angkana-kanai tojeng-tojennna. Niyak angkana lakbusukmi umurukna iyanu. Niyak angkana lakbusukmi dallekna iyanu, niyak taenamo angkana taenamo amalakna iyanu.

Napunna cilakai tau lamataya, niyukirikmi ri Malaekaka arenna, leklengi ukirikna, nanaerommo Malakalamaoti. Napunna tau matuwa mate antu, niyukiriki ri Malaekaka arenna, makeboki ukirikna, masingarak tammuliling. Niyak todong kayu sipokok irawangnganna Arasak niyukirikki arenna tauwa tassitau tau rilekkona layuwa. Naantu punna tukguruk manaung lekokna ridallekanna Malaekaka naallemi Malakamauti nacinik ukirikna.

Nakana Waatu Batulabarang : Tojeng-tojenna Allahu Taala

ampajari kayu sipokok irawangnganna Arasak niyareng Sidaratulomuntaha, siyapa-siyapaja lekokna jaina, sanjai bilanna malal-loka iyangasenna, Niyukiriki arenna tauwa tassitau tau rilakckna kayuwa antu tassilawarak tassitau arenna tauwa.

Kira-kira patampulo bangngi mamo tauwa, tukgurukmi lekok kayunna patannayya areng rilino. Tukgurukmo manaung ridallekanna Malakalamauti, nanacinikmi ukirikna kayuwa, nacinik tommi irate ripapanga kaniyak ngasengi arenna tauwa rilekokna kayuwa siyagang ripapanga.

Nasuromi Malaekaka kajannangngang mange angngallei nyawana tauwa antu. Nakanamo Malaekaka boneka langik tujuwa lonjokna : Matemi nuniyak injapa rilinowa. Napunna lekok towana tukguruk, tau towa todong mate. Napunna lekok lolona runang, tau lolo todong mate. Napunna lolo dudu runang, anak-anak todong mate. Napunna longko duduna, anak-anak cakdi-cakdi todong mate.

Napunna tukguruk lekok kayunna, tojeng-tojenna patampulo bangnginna namate patannaya areng rilekokna runanga, wallahu aklam.

Nakana pikihi Abulaisi Rahmatullahi Alaihis, napunna mamatemo tassitau tau atanna Allahu Taala niyak tukguruk irawangnganna Arasak takruwa, tattallu. Napunna makeboki arenga rilekok kayu runanga tau matuwa lamate. Napunna moncombulo areng tukguruka antu tau cilaka lamate. Naiya empowang kamatayanna tassitau tau lekbaki, maknassami empowanna.

Nakana sipakgang tupanritaya, punna mambanimo mate tassitau tau atanna Allahu Taaala nisuromi Malaekaka angngukiriki arebba siyagang empowang kamateyanna siyagang lanri kamateyanna. Namangemo Malakamauti angngallesi nyawana, niyak tongi Malaekak nipakjari ya ri Allahu Taala nikana Malaekak Arawahi arenna, iyami amparentai nanipakjariya tauwa.

Naiyayannamo butta naalle nabangkorok riyanging, manna niyak antu, iya tommi antu pattarawangnganna. Iyaiyannamo

nakamatei anturang tommitu passibengkorakna buttaya riwattu nipakjarina taua.

Allahu Taala nakana :

> Kullaokuntum fi buyutikum labarazal ledzi kataba alaihimul katlu ila madhajiihim kana mahmuda

Battuwanna :

Manna mamempoko riballaknu mangejako rikuburuknu lekbak nisasalai. Lekbak nipasibengkorokko ri allhu Taala butta pattarawangngannu.

Sekre pole pau angkana, riyolo Malakamauti ampacinikangi kalenna ritauwa namangemo ri Nabbi Sulaemana Alaihis Salam. Naniyak sitau burakne tau lolo riyampikna Nabbi Sulaeman, iyaminjo naniciki ri Malakamauti iyaminjo namanneremmo kalanna antu mallak dudu ri Malakalamauti, namaklampamo Malakalamaoti.

Manynyombami anjo burakneya ri Nabbi sulaemana angkana : Oh Karaeng suri erang lalowak riyanginga mange ripakrasangang niyareng sanggaleya ane allowa.

Lekbaki nisuro areng tojemmi riyanginga mange ripakresangang niyarangeya Sanggaleya. Lekbaki battu pole Malakalamauti mange ri Nabbi Sulaeman.

Nakanamo Nabbi Sulaeman : Oh Malakalamaoti, angngapai nanucinikki tau lolowa sumpaeng.

Nakanamo Malakamauti : Nasurowak Allahu Taala angngallei nyawana anna allowa anjororeng ripakrasanganga ri Sangga leya, kukalibangngammo anciniki, kanikana antemi kamma gaukku, riyampiknai Nabbina allahu Taala.

Nakanamo Nabbi sulaeman : Nasuro erangi kalenna riyanginga mange ri sanggaleya. Nakana Malakalaoti : Iya Nabiyullah, iyaminne allowa, nakuwalle nyawana anjororeng ri Sanggaleya. Naanjo burakneya tau lolowa battunamo mange ri

Sanggaleya, tulusuk mange mantama ribangkena moncong tinggiya, nantamamo ancokkoi kalenna. Mammutulukmi sekre leyang, mantamami rileyanga. Battuwi mantamarileyanga naniyekmo ilalang Malakamaoti angkana : Sallomak antayangko anrinni.

Naanjo ilalang rileyanga ularak malompo dudu, iyami alloloki burakne tau lolowa. Naantu sekre pole pau angkana, niyak sitau burakne antungguwangi ampappalak dowangngangi Malaekak angkammikai matanna allowa.

Nakana dowangnganna : Allahummagfirli wamuukli syamsi. Battuwanna : Pammopporang laloi, pasiyagangak Malaekak angkammikai matanna allowa.

Alasiyapa-siyapaja sallona kamma anjo, mappalaak kanami mange ri allahu Taala Malaekak angkammikai matanna allowa ampappalak dowangnganga. Nipalalomi ri allahu Taala. Mangemi, naiya battunamo mange ritau ampaplak dowanga, nakanamo Malaekaka : apalanrinna nanapappalak dowangnganga tunggunna.

Nakanamo burakneya : Iyaminjo lanrinna, kaerokak nuerang mange riempowannu, nanupakkutaknangngang sadak ri Malakalamauti akjalak kamateyangku. Nierang tojemmi mange ri Malakalamauti mange riempowanna. Namangemo Malaekaka antu ri ri Malakalamauti ampakkutaknangngangi akjalakna, kamateyanna.

Nakanamo Malakawmaoti : Iyaminne gauk talomolomo. Nanicinikmi ri Loheng Mahpudong. Nakanamo iyangaseng : Iyapa nammenteng antu, narapippi riempowanna riyampikna matanna allowa, niyakmintu antureng matemintu.

Nikanakai rihaddeseka akjalakna, punna tappukmo pammujina ri Allahu Taala matemintu, teyai Malakamauti angngalleinyawana. Nakana sipakgang tupanritaya : Nakana Allahu Taala angngalllai nyawana sikuntu mahalloka, antu mateya nipatan-

jenji ri Malakalamaoti, nalanring iya kuntu todong nipatanjenna pamunowanga ritumammunowa, kamma tommijo mataya rigarringa.

Nakana Allahu Taala : Yatawaffal anfusahina maotiha. Battuwanna: allahu Taala ambunoi sikuntu maknyawaya rewasa mataya.

T a m a t

Passalak Angkanakanai Pappuwalinna Nyawaya ri Malakamaoti.

Nikanakai rihaddeseka, punna battumo Malakalamaoti erokangngallei nyawana tassitau tau atanna Allahu Taala, nakanamo nyawayya : Oh Malakamauti, taerokak nuwalle punna tanisurowako Allahu Taala.

Nakanamo Malakalaoti : Lekbak nisurowak inakke Allahu Taala angngalleko.

Nakanamo nyawaya : apa pammateinnu nisuro. Kaiya niparekkak ri Allahu Taala kunipantama ribatang kalengku taenako ikau.

Mammaliyammi Malakalaoti manynyomba ri Allahu Taala ang kanakanai pakkanana nyawaya.

Nakanamo Allahu Taala : Kamma tojengitu kananna atangku, oh Malakamati, antamako risuruga mangngalle sibatu rapponna kayuwa antu, nanupicikiyang atangku.

Mangemi Malakalamaoti risuruga mangngalle sibatu, naniyukirik anjorang Bismillahirrahmanirrahim. Nanipicinikayamo nyawaya, matemi antu. Naciniki massuluk tommi ribatang kalenna masekne dudu pakmaikna.

Sekre pole pou nikanakanai rihaddeseka, punna nakaerokammo Allahu Taala mate tassitau tau atanna Allahu Taala, nabattumo Malakamaoti ritau mambiniya mata erok angngallei nyawana

ribawana, assulukmi sikkirika manynyoro kana ri allahu Taala ribawana angkana : tamakkulleyai nuwalle nyawaku ka-manynyorokanai ri Allahu Taala.

Mammaliyammi Malakamaoti manynyomba ri Allahu Taala, angkanakanai pakkanana nyawaya. Nakanamo Allahu Taala : Allei nyawana pasuluk rimaraenganga.

Maklampami mange Malakalamaoti erok angngallei rilimanna. Nakanamo limanna : Tamakkulleyai nuwalle nyawaku rilimangku, kamajai passidakkana, majai tongi anak-anak makukang nasapu-sapu ulunna.

Mangeiseng ribangkena, nakanaseng bangkenna : Tamakkulleyai nuwalle nyawaku ribangkeku, kamaklampai mange massembayang Jumak, makbarajama. Biyasa tongak mandallekang tupanrita.

Lekbaki mangeiseng ritolinna erok angngallei nyawana ritolinna. Nakanaseng tolinna : Tamakkullei nuwalli iya nyawaku ritolingku, kamallangngereki baca Qurang.

Lekbaki mangeiseng rimatanna, nakanaseng matanna : Tamakkulleyai nuwalle nyawaku rimatangku, kamacciniki Qirang siyagang kittak.

Mamliyammi Malakalamaoti anynyomba ri Allahu Taala angkana : Oh Karaeng, nasurowak angngallei nyawana antannu, naiya kanannaa.

Nakanamo allahu Taala : Oh Malakalamaoti, ukiriki arangku rilimannu, nanupicinikiyang atangku Mokminga.

Naukirikmi Malakamaoti arenna Allahu Taala rilimanra, napacinikiyammo nyawana Mokminga. Naciniki arenna Allahu Taala, massuluk tommi nyawana ribatang kalenna tamangngapak-apa.

Iyamintu nanikana, iyaiyannamo tau ansuro kana pulanai arenna Allahu Tala, nipisalayyangi pakrisikna mataya. antemo

kamma nanataba pakrisikna mateya, kanaukiriki ripakmaikra arenna Allahu Taala.

Nakanaka Allahu Taala : Afaman ayarahallahu shadral Islam fahuwa ala nurin min Rabbihi.

Battuwanna : Iyaiyannamo tau nisungkeyang Allahu Taala riyagama Isilanga iyamintu manggappa papiciniki ri Karaenna.

Nipantama tongi risurunga, nipattaena tongi riiya passessaya tulusuk manga riyallo kiyamaka.

Sekre pole pau angkana nikanakai rihaddeseka, punna mappisekringimo tumateya tassitau tau atnna Allahu Taala, kamateyang rewasa massulukna nyawana, niyak sekre nalangngerek Malakalamaoti, nakana : Oh Malakalamaoti nanrosai kamma riyolo mammrimari, kamma tongi punna anggenna mamo kulantukna paccinikna, siyagang punna sanggenna mamo kallonna niyak pole sekre angkana, Oh Malakalamaoti, nanrosai kamma mappalak kana risikuntu pattang keyanna.

Nakanamo nyawayya : assalamu alaikum oh batangkalengku, riyallo kiyamakamami nakisigappa, kupalak paklengukang. Ri allahu Taala ala sisaklaka imanta siyagang maarepatta.

Lekbati antu tamakgiyokami bangkenna siyagang limanna. Tamaccinikami mataya, tamallangngerami toliya, tamannakgallami limaya.

Naantemo kamma gaukna atanna Allahu Taala punna irawamo ri kalikbonga, tanacikami anronna siyagang manggena, sarikbattanna, patarintina. Punna taena pangngamaseyang battu ri Karaenna, karaeng malakbirika namangngapektai, maknassami mapanrak atanna.

Nakana pakihiya abulaisi Rahmatullahi : Majai tau tukguruk imang rikakattowang pakmaika.

T a m m a t.

Passalak Angkanakai Gaukna Setanga Punna Erok Mampattaena Imanna Mokminga.

Nikanakai rihaddeseka, punna mambanimo mata tassitau tau atanna Allahu Taala battumi setanga mammempo rikairinna nanakana : Alle palaki antu, nanukai ruwai Allahu Taala dasinadasi nulappasak ripassessana mateya.

Napunna battumo gauk kammaya anjo, panrak taklalolalomi tauwa rikakattowang pakmaika. Iyamintu nanikellaimakik ampakajai nakkuta ri Allahu Taala, ampakatunai kalanta ri Allahu Taala, manggaukang pakkusiyang riyallo ribangngi dasinadasi nakalappasak ripassesana Allahu Taala.

Nikutaknangi ritauwa Imang Hanafi Radiyallahu Anuha : Dosa apayya kaminang mappattaena imang rikakattowang pakmaika.

Nakana Imam Hanafi : Tallui rupanna. Uruuruna, tansukkurangi taknena imanga. Makaruwanna, tamamallaka ripassesana mateya. Makatalluna, manjekkongai parenna tau. Iyaiyannamo niyak riiya talluwa rupanna, iyamintu ampilari lino nataena imanra passangngalinna tau nikatutuiya ri Allahu Taala.

Nakana sipakgang tupanritaya : Punna battumo pammallokinna mateya, taklalomi turerena tauwa, taklalo tommi bambanna tauwa nasakring. Nabattu ngasemmi setanga riulunna tauwa mangngerang jeknek. Nakanamo tulamateya : Sarelalowak jekneknu.

Nakanamo setanga : Akkanako tanipakjariyai alanga, nakusareko jeknekku.

Napunna teya Mokminga angkanangi, tau lamateya, battui pole setanga : Kanammijo nakusareko jeknekku.

Nakanamo setanga : Akkanako makballeballei Surona Allahu Taala, nakusareko jeknekku.

Punna tau cilaka naalleyammi kananna setanga, nalanring

tamakkullena natahang turereya siyagang' bambanga. Iyamintu taena imanna tauwa rikakattowang pakmaika. Napunna tau matuwa antu mate, tanaalleyangngami kananna setanga. Nalanring kammanaminjo nanaukrangimo allo ribokowa, salamak tommi rikakattowang pakmaika rinakanna Abajakariya : Iyamonjo tau majaj dudu gauk bajikna ri Allahu Taala namambanimo mate, nabattu ngasemmo belanna angngajari angkanang : Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Nanapasenja rupanna Abajakariya.

Lekbaki niyajari pole, napaselenji rupanna. Lekbaki niyajari pole, napaselenji rupanna Abajakariya. Makapintallunna tikring nakanamo Abajakariya : Taerokak angkanangi antu.

Masimpung ngasemmi pakmaika tauwa siyagang lena malannasak ampaminrai mate belana.

Tikring mabajikmi pole nasakring pakmaikna Abajakariya, nacinik ngaseng tommi belana, nakanamo ribalana : Nuwajariya angkanang Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah.

Nakanamo : Iyo kiyajarijako nanupasenja rupannu, maka pintallunnapa nanukana taerokok angkanangi antu. Nakanamo Abajakariya : Kaniyakintu sumpadang iballisik angkana rinakke, akkanako ruwai Allahu Taala. Iyamintu kumammenggong ampaselengi rupangku. Lekbaki nakana pole rinakke akkanako ruwai Allahu Taala, iyamintu kumammenggong ampasalengi rupangku. Nakana pole rinakke akkanako tanipakjariyai alanga, iyamintu kumammenggong ampaselengi rupangku. Lekbaki battu pole angkana rinakke : akkanako akballe-ballei Surona Allahu Taala. Iyamintu nakukana : Taerokok angkanangi antu, nanapelakmo jeknena naeranga iballisik antu. Namaklampamo kateyak ampinawangi iballisik antu. Teyai pangngajarinnu kuteyai kumammenggong.

Lekbaki madodommi pole Abajakariya, nakanamo : ashadu allahu ilaha illallah waashadu anna muhammadan Rosulullah. Lekbaki matemi Abajakariyah Rahmatullahi Alaihi.

Nakanamo Ibanu Radiyallahu Anhu : Punna mate tassitau tau atanna Allahu Taala limai antawangi. Uru-urunna barang-baranna tawanami warisikna. Makaruwana nyawana, tawanami Malakalamaoti. Makatallunna assinna tawana oloka. Makaappakna bukunna tawanami buttaya. Makalimana parekbajikna tawani tau najekkongi. Uwai punnatukguruk imang tauwa rikakattowang pakmaika, aklolokmi bajika. Kaantu imanga makodi - duduwi niyagang sisaklak, katamakkulleyai nisambei apak-apa.

T a m m a k i s e n g.

Passalak Angkanakanai Sekre Battuwa Rilangika.

Nikanakai rihaddeseka, punna sisaklakmo nyawaya batang kalenna, niyak sakra barru rilangika makkiyok pintallung angkana: Oh anak cucunna adam, iaku ampilari lino dek , lino ampilariko. Ikau ambunoi lino dek, lino ambunoko.

Napunna lanijeknekmo tumateya, makkiyokmi pole pintallung angkana : Oh anak cucunna Adam, karemi limannu magassinga, nado-dommo. Karemi tuningainnu tumateya, makkiyoki pole pintallung angkanna : Oh anak cucunna Adam, maklampamakontu tamakbokong. Napilarimi ballaknu tamammaliyang, mangemako riballak masinosinowa.

Napunna lanirokokmo tumateya, makkiyoki pole pintallung angkana : Oh anak cucunna Adam, maklampamakontu tamakbokong. Napilarimi ballaknu tamammaliyang, mangamako riballak masinosinowa.

Napunna nibulekmo tumateya makkiyoki podang pintallung angkana : Oh anak cucunna Adam matuwajako,punna tobakjako, punna nikapaktaijako ri Allahu Taala. Cilakako punna tatobakkako, nikalarroijako ri Allahu Taala.

Napunna nisambayangngimo tumateya, makkiyoki pole pintallung : Oh anak cucunna Ada, sikuntu gauk nugakanga nucinikmi sallang. Punna niyak gauk, maccinik tommako sallang bajik

punna niyak gauk bajiknu. Napunna niyak gauk kodinu, maccinik tommako kodi.

Napunna nipanaummo rikalikbonna, makkiyoki pole pintallung angkana : Oh anak cucunna Adam, lekbakmako numakkalak taklałolalo ritompokku, numeramako rikalikbongku. Lekbakmako majaj kana ritompokku, mapapemako rikalikbongku. Lekbakmako maklampa-lampa mange-mange ritompokku, mammantamako rikalikbongku, taenamo nukgiyok-giyok rikalikbongku.

Napunna mammaliyammo tumattarawanga, nakana Allahu Taala : Oh atangku, napilarimako bijabijannu, riyassengngassennu. Napalakmako rikalikbonnu masssanga, nalanri keknaningamintu nukabeleng-belengang, nukjari doraka rinakke. Anne allowa inakke mami mangngama seyang, nitangbawangnga sikuntu mahalloka. Inakke mami angkamase yangko masarro pangngamaseyangku napangngamaseyanna anronnu siyagang manggenu siyagang anaknu.

T a m m a k i s e n g.

Passalak Angkanakanai Sekra Makkiyoka Ributtaya Siyagang Rikuburuka.

Nakana anakna Ibanu Maliki Radiyallahu : Makkiyoki buttaya allo-allo pissampulo siyallo. Makkiyok angkana : Oh anak cucunna Adam, lekbakmako maklampa-lampa mange-mange ritompokku, mammatammako rikalikbongku. Lekbakmako numakkalak taklalolalo ritompukku, numeramako rikalikbongku. Lekbakmako makkakdok anu harang ritompokku, makkakdok tommako olok-olok rikalikbongku. Lekbakmako mattenetekne pakmaik ritompokku, mapakrisik mako rikalikbongku. Lekbak mako mabajikbajik ritompokku, ancuruk tommako rikalikbongku. Lekbakmako lalowasa ritompukku, sekeskmako rikalikbongku, Lekbak mako

masingarak ritompokku, masassammako rikalikbongku. Lekbakmako massekre-sekre ritompokku, kalekalennu mami - rikalikbomgku. Lekbakmako makrannurannu ritompokku, masimpummako rikalikbongku.

Nikanakai rihaddeseka, makkiyoki kuburuka allo-allo pintallung siyallo angkana : Inakkeminne empowang olok-olok. Oh anak cucunna Adam, apa nupatajanga.

Nakana sipakgang tupanritaya, makkiyoki kuburuka allo-allo pintallung siyallo. Nakana pakkiyokna : Inakkeminne ballek masinosinowa, empowang sitau-sitau, suwarrimak tumangngaji Qurang. Inakkiminne ballek masassang singarrimak sambayang tahajjuk. Inakkeminne ballek tanilaparri, laparrimi amalak saleh. Inakkeminne ballak ularak, bongkami Bismillahirrahmanirrahim punna mappakaramulako apak-apa nugaukang. Inakkeminne bali pakkutaknanna Mungkarong wa Nakirong.

Nakana Abadullahi : Pakajailalo panynyoro kananu ri Allahu Taala. Lailaha illallah Muhammadan Rosulullah.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Gaukna Nyawaya Rilekbakna Sisaklak Batangkalenna.

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu Anuhu : Mamempo ribal-lakna nabattu mae, ku erok mammenteng kamma ritunggungku memang, gaukku memang punna battu mae mammenteng. Nakanamo : ammempomako ribatenu, kumammempomo. Natulusukmo janggokna, nakuboya uwanna nakugappa salapang lawarakna. Nakanamo pakmaikku membanimi Rasulullahi ampilari lino siyagang ummakna natenamo Nabbina. kusumeramo, namattikmo jeknek matangku menaung rirupangku. Takbangkami ritinrona. Kukanamo; Rasulullahi Sallalahu alaihi Wasallama, apa kaminang

masarro mapakrisik ritumateya.

Nakaanamo Nabbita : Uru-uruna, nieranna maklampa riballakna, namamminawammo anakna, uwau manggeku, nakana uwau anrongku. Napunna anaka mate nakana tosseng manggena : Uwau anakku. Iyatomminjo kaminang mappakrisikritumateya. Punna nipanaummo rikalikbonga nanitambungimo butta namammaliyammo bijabijanna, asseng-ngassenna, nanipappisonammo ri allahu Taala siyagang amalaakna.

Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Oh Aisyah, iyaminne kaminang mapakrisik ritumateya.

Nakana Sahibur Rawi : Pakrisikna tumateya antu masarro dudui, nakana allahu taala siyagang Surona angngassengi.

Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Mapakrisik dudutongi nasakring tumateya antu punna nanikenena. Nanipalele ngasemmo topeya rikalenna, makkunrarimmi masarro dudu, nalangngerek ngasengi mahalloka passangngalinna jinga tallangngereki siyagang tauwa tallangngereki. Nakana batena akkana : Uwau rikodong aring aringi laloi palele topeya, mapakrisik dudui kusakring batena niyalle nyawaku ri Malakalamaoti.

Napunna nanitirikimo jeknek, makkunrarimmi pole angkata : Jeknek dinging lalo tirikiyangak, mabambang dudui kusakring kalengku batena massuluk nyawaku.

Napunna nisossorokmo tumateya nakanaseng : Aring-aringi laloi sossorok kapakrisik dudui kusakring batena massuluk nyawaku.

Napunna lekbakmo nijeknek nanipamangemo ripanrokokna lakanaseng tumteya : Teyassamako tongkoki rupangku, kuciniksai bonena ballakku, bijabijangku, iyamaminne allowa kalekbakkang kucinikna kaiyamamaminne allowa kusisaklakmo sanggenna allo kiyamaka

Napunna nierammo maklampa tumateya nakanamo: Uwau teyaklaloko karokaroiya erang, kupilangngerisai sakranna bone ballakku. Iyamaminne allowa kalekbakkang kucinikna, kulangngerekna pole. Uwau keknang, kupilarimi pakkalabiniyangku, balumintu, kupilarimi anakku, teyaklaloko bawangbawangi anakku. Kamaseyang

laloi anakku, anne inakke aklampamak tamammaliyang.
Nappunna nibolikmo tumateya, mangngarrukmi masarro dudu tumateya, jingga mami tallangngereki siyagang tauwa. Uwau sarikbattangku, uwau bija-bijangku, uwau anrongku, uwau manggaku, uwau pakkalabiniyangku, teyaklaloko kabelengang rilino, teyaklaloko makring napakabelengbeleng lino, nakarekkkarengai lino. Inakkemonne cinik, inakkemo alle rapang nanubakuk rikalennu.
Napunna nisambayangngimo tumateya namammaliyammo tauwa sipakgang nakanamo tumateya : Uwau keknang, iyaji anne allowa kunuukrangi, nukaluppaijak sallang, taniawangngapak numammaliyeng ngasimmo.
Napunna nipanaummo rikelikbonga nakanamo tumateya : Oh ikau ngaseng warisikku majaiji apak-apa kupilariyangko, menggaukang laloko pakkusiyang ri allau Taala, lanring inakkemo nucinik pangngagi Qurang lalowak nanupappalak dowangnganga, teyak laloko kaluppaiyak.

Sekre pole pau angkana niyak sitau awalli nikana Abukilaba angkana : Kusoknai tassungke kuburuka namassuluk ngaseng tumateya mammempo ribirinna kuburukna, namassing andallekang pakkakdokang masingarak. Naniyak todong kucunik sitau burakne seppekku tonji, nanakanammo soknana anakna tumateya nanakana : Kutobakkammi sakgenna gauk manynyalaku. Sikamma sallona lekbaki manggaukang pakkusiyang ri Allu Taala nanapappalak dowangngammo manggena siyapa sallona, nanapassidakkang gaukna iya katena napassidakkanga, taena todong napassorommacanga. Iyaminjo natena napassidakkanga, taena todong napassorommacanga. Iyaminjo natena kundallekang pakkaddokang, nakusiriksirikmo ruparangku bone kuburuk.
Namassuluk ngasemmo bonena kuburuka ammempo ribirinna kuburukna namassing andallekang pakkakdokang. Naniyakmo sitau burakne seppessekku tonji nakukanamo riiya. Angngapai kau natena ridallekannu pakkakdokang.

Nakanamo tumateya : Niyaktong anakku kubokoi, mabajik-

bajik tommo pole.

Siyapa sallona massoknamo pole Abukilana anciniki pole sikamma bonena kuburuka, massing niyak ngasemmo ridallekanna kakdok masingarak. Nacinik tommi pole tumateya seppekna tonji niyak tommo pakkakdokang ridallekanna masingarak dudu, mabajikangngangi pole naiya riyampikna, naparanna bone kuburuk maraenganga.

Nakanamo burakneya antu ri Abukilaba, nisare laloko ri Allahu Taala bajik balasakna nalanring nukanakananna riyanakku, nalanring ikauji kulappasak ripassesaya, ripakkasiyasiyang, natappelak tommo sirikku riparangku bone kuburuk.

Nikanakanai rihaddeseka : Lekbaki niyak sitau burakne nibattuwi ri Malakalammaoti ripakrasangang nirarenga Asakandariya. Nakanamo burakneya ri Malakalamaoti : Inaiko antu. Nakanamo : Inakkaminne Malakalamaoti.

Lekbaki manneremmi kalenna anjo burakneya antu mamallak dudu ri Malakalamaoti, Nakaanamo Malakaalamaoti : Mangngapako, numannenreng kalennu kucunik memallak dudu.

Nakanamo burakneya : Iyaminjo kumannenreng kamallak duduwakripepekna naraka. Nakanamo Malakalamoti : Erokjako kupangngukirang anu mappalappasak rinaraka.

Nakanamo burakneya : Iyo erokkak inakke. Mangngallemi Malakalamaoti lekoklekok, karattasak nanaukirik Bismillahirrahmanirrahim.

Nakanamo Malakalamaoti : Iyaminne ampalappasakko rinaraka. Lekbaki niyak sitau Arab mallangngerek tau mammaca Bismillahirrahmanirrahim, namangngarruk-arruk anrampe kalanring nalangngerekna arenna Allahu Taala naantemo kamma punna nacinik sannak Allau Taala.

Nakana sipakgang arepeka, antu lino kakmmaji naerang Malakalamoti maringang duduji. Kaantu Malakalamaoti iyamantu pabattui tumangngaiya mange ritumangngaiya.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Mapakrisika Ri Tumateya.

Nikanakanai rihaddeseka, naiyaiyannamo tau mapakrisik ritumatenna, masarro dudui pakrisikna nanakekkek topena, nanapuwe bajunna, nanareppek barambaranna, sangkamma dongi tumanngalle poke nanaewa Karaenna.

Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallama : Iya yannamotaukamateyang, nanapanraki appak-apanna, nanabukbukkai lamunglamunna, niparekangi ri Allau Taala ballak ilalang rinaraka sanjai anu nagesaraka. Naiya dosana sangkamma tongi tumammunowa Nabbi tuju pulo. Tanitarima tongangngai amalakna ri Allahu Taala sakge mammakena pakeyang lekleng, nipakaeserek tongi kuburukna, namasarro todong nikirakira riyallo ribokona. Naiya sikuntu Malaekaka niyarenga I Karamang, Katibina, gaukna antu sikokkowang kodina. Napunna nibangung sallang rikuburukna massolaraki.

Iyaiyannamo tau angkekkeki topena lanring kamateyang, nitunui ri Allahu Taala kalenna ilalang rinaraka. Iyayannamo tau takabborok riyapak-apanna, natempakai rupanna, natumbuk barambanna, harangi alammuntulukai singarak rilino tulusuk mange riyallo kiyamaka.

Nakana pole haddeseka, punna mate tassitau tau anak cucunna Adam, namassing niyak ngasemmo bijabijanna mappirau, Mappitoto, niyakmintu Malakalamaoti ammenteng ritimunganga angkana : Mangngapako nukkana tanarapikapi akjalakna iyanu, nukana niyak injapa dallekna dek, nukana majekkongak rikau. Napunna lanring inakkeja numappirau, inakke atanna Allahu Taala tunisurowak. Napunna lanring tumateyajanimappirau kajatei antu, bicarannai Allahu Taala. Napunna lanring Allahu Taala, inakke nuppirau lanring kamateyannu, ikau antu sallang kuwalle todong nyawamu.

Nakana Pakihiya Abulaisi, antu mappirauwa, namappitoto harangi, natamangngapa nirerai tumateya. Naiya lakbirika sabbaraka, teyakna angngarruki nakanaka kananna :

Innama yuwaffa shabiruna ajrahum bighaeri hisab.

Battuwanna :

Nisarei pahala ri Allahu Taala sabbaraka, balasakna Sabbar raka tanikirakirai jaina bajikna.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Sabbaraka.

Kalannabiyu Sallahu Alaihi Wasallam : Awwalan ma katabal ilmi fi ruhil mahfudha biamrillahi inni anallahu lailaha illa anna Muhammadan abdi warrasul wahaerilla ri minta'lim bikadha'i washabrun alayya bila'i wasukran liama'i kataba Shadikan wabaatsa minashshiddikin yaonal kiyamati wamallaw yastaslim likadha'i walam yashbir alayya dilahi walam yashkur linnuawa'i fayahruju mintahtis sama'i walidan shalaban riban sawa'i.

Battuwanna :

Uruuruna niukiriki rikallang ri Lohang Mahfudong nisurowangi ri allahu taala iyamintu angkanaya inakke antu Karaeng taena Karaeng maraenganna allau Taala, Muhammad atangkui. siyagang suroku tongi, kupilei risikuntu mahalloka. Iyai yannamo antombung kalenna ribicara saraka, nanasabbarrang pappattujuku, nanasukkurang pekkkusiyanga, Kupetamai ribilanna tau siddika. Naiyaiyannamo tau tantambung kalenna rinakke siyagang ribiranna saraka, natanasabbarrangnga papattujuku, tangsukkurangi pappekkasiyasiyangku, massulukko ipantaranna langikku, ritompokna buttaKu, nukboya Karaeng maraeng lanring inakke.

Nakana Pakihiya Abulaisi Rahmatullahi, antu sabbaraka rina

battuinna sukkarak, siyagang manynyoro kanaya rinabattuinna pakrisik. Kapunna nasurokanamo tauwa arenna allahu Taala ri tassekre-sekraya empowang Allahu Taala, lanring nakatekneyangna pappattujuna riiya.

Nkana Ali Karamallahu Wajahahu : Antu sabbaraka tallui rupanna. Uruuruna, sabbaraka namanggaukang pakkusiyang ri Allahu taala nipanaikangi murotakbakna riyallo kiyamaka. Makaruwanna, tallung bilangngang murotakbakna tassekre-sekre kamma tongi passimbangenna langika, murotakbakna tassekre-sekre . Naiyaiyanna pekrisik pakmaik nisarai ri Allahu taala murotakbak. Naiya allakna tasekre-tassekre murotakbaka kamma tongi passimbangenna Arasak Kurusi, nakaminang irawa teyaya sabbarak antu.

Passalak angkanakanai Massulukna Nyawaya Ribatang Kalenna.

Nikanakangai rihaddeseka, punna mambanimo mate atanna allahu Taala tassitau tau atanna allahu Taala, makngangami, makkungkummi lilana. Battumi appak Malaekak akkana riiya. Naiya uru battuna akkana, asalamu Alaikum Oh atana Allahu taala. Inakkeminne antak galaki dallekni, nakuboyammako riupammumbang tulusuk mange rikasak-rakkang, nataenamo kugappa manna sikekdek.

Lekbaki battuwi pole makaruwaya angkana : assalamu alaikum Oh atanna allahu Taala. Inakkeminne antakgalaki jeknek inannu, nakuboyammako rupammumbang tulusuk mange rikasakrakkang nataenamo kugappangko manna sikekdek taniyak.

Lekbaki battuwi pole Malaekak nakatalluwa angkana : assalamu Alaikum Oh atanna Allahu Taala. Inakkeminnne antakgalaki napassunu nakuboyammako napassunu ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkkang nataenamo kugappa manna sikekdek.

Lekbaki battuwi pole Malaekak Makaappaka angkana : as-

salamu Alaikum Oh atanna Allau Taala. Inakkeminne nisure antakgalaki akjalaknu siyagang amalaknu, nakutoyammako ripammumbang tulusuk mangerikasakrakkang nataenamo kugappa manna sikekdek.

Naiya lekbaki battuwi pole Ikiramang-Katibina angkana : assalamu alaikum Oh atanna allahu taala. Inakkaminne nisuro antakgalaki iyangasenna gaukau.
Nanipicinikiyammo surakna, nakanamo Malaekaka : Cinikninne surak amalaknu. Naturummo songokna massaile mange rikanang rikairi, nalanring mamalleknamo anciniki kananna surakna.

Maklampami Kiramang Katibina, battu tommi Malakalamaoti, Malaekak Rahamang rikananna, Malaekak Ajabang rikairinna. Niyakmo taunabesok nyawana napololok, niyakmo tau naallc nyawana alasiyepa-giyapaja pakrisikna. Niyak tommo tau naallc nyawana mabajik dudu nesakring. Niyakmo tau naallc nyawana lalowasa taena salibanrana.

Napunna rikallonnamo nyawana tauwa naallemi Malakalamaoti. Napuna tau matuwa, napassareyammi mange ri Halaekak Rahamang. Napunna tau cilaka napassareyammi mange ri Malaekak ajapang. Nanaerammo mange Malaekaka ri Allahu Taala : Baliyangngammi mange ribatang ribatang kalanna nanacirik ngaseng gaukna tunapilariya.

Nanaerammo Malaekaka nyawaya antu mange riballakna nanacinikmo tau mapakrisika riiya siyagang tau tamapakrisika riiya, iyaka taena.

Nakana sipakgang tupanritaya, nibaliyangngangi nyawana ribatang kalenna antu kamma todong pole ritallasakna. Nakana sipakgang tupanritaya napunna anggennamo kallonna, niyak angkana kira kira ,akkullena ampuwali pekkutaknanna Mukanrong wa Nakirong, siyagang kirakira ampisakringinna passessana rikuburukna.

Nakana Pakihiya Abulaisi Rahmatullahi : Iyaiyannamo tau erok nipasisalayyang ri Allahu Taala sessa kuburuka nanagaukang,

nanatungguwang appaka rupanna. uruuruna Sambayang lima wattuwa, maka ruwanna mangngaji Kuranga. Makatallunna appuwasaya ribulang Ramalanga. Maappakna ampasuluka sakkakna. Makalimanna manaika hajji punna niyak pakkullena. Iyaiyannamo antungguwangi angkanangi Lailaha Illallah Subhanallah Nipakaluwarrang tongi kuburukna siyagang nagaukanna appeka rupanna.
Naiya nipakabellaya appak tongi rupanna. Uruuruna maktallebalIeya, makaruwanna akdampenga, makatallunna balik ballanga, makappakna tamalanynyinga pakbissana rimayana siyagang ritainna. Makodi dudui antu sallang riyallo kiyamaka.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama : Istabra' waminal kauli fainna inda liahlil kuburi ya'di minhu.
Battuwanna : appakalanynyingko keknang rimeyanu, ritainnu. Majai dudui tau nataba sessa kuburuk lanring tamalanynyinna pakbissana.

Napunna lekbakmo nitarawang tumateya, battumi ruwa Malackak niyarang Mukarong siyagang Nakirong, makamallak-mallak dudui rupanna, mammempo riyampikna tumateya namakkutaknang ritumateya angkana : Waman rabbuka, wa man Nabiyuka, Wama dinuka, wama imamuka, wama bikbatuka, wama' ihwanuka.
Battuwanna : Inai Karaennu, inai Nabbinu, apa gamanu, kere pandalaleknannu, inai sarikbattannu.
Napunna matuwa tauwa tumateya antu nakanamo pappiwalinna : Allahu Taala Karaengku, Nabbi Muhammad Nabbiku, Kuranga imangku, sikuntu Isilanga saikbattangku ngaseng, Kakbayya pendallekangku.

Nakanamo Mungkarong wa Nakirong ritumateya : Matinromako kamma todong tinrona bunting beruwa. Nanisuyammo ritujunna ulunna sitarrusuk mange risuruga. Lekbaki memmaliyammi Mungkarong wa Nakirong siyagang nyawana tumateya. Naantu ompowanna nyawana ilalangi ri gandelek takgantung irawangnganna Arasak.

Nakana Abuhuaera Radiyallahu anuhu : Nakana Allahu Taala napunna erok apammopporangi dosana tassitau tau atangku ritamatamapa, kusare pakrisik batang kalenna. kunanro kasiyasi, jakupisalai yakai pakrisik pekmaik. Napunna niyak injapa dosana kupakrisimi batang kalenna şekgenna pabattuna mae mangngadak ridallokangku, nataena todong dosana allahu Taala. Inakkeji malompo , napanna kukalarroi atangku tassitau tau atangku ritallasaknaji batangkalenna, kunanromi tamangugapak-apa batang kalenna, kusarami pakkalumany nyangngang rilino siyagang tekne pakmaik. Kulammoriyang todong matenna sakgenna pabattuna matenna sakgenna pabattuna mae ridallekangku, natana tommo bajikna manna sekre.

Nakana amin Radiyallahu anuhu. Riyakkak mammompo riballakna aisyah Radiyallahu Anuhu sipammempowang manggena Abu Bakkareng Siddiki Radiyallahu Anuhu, naniyak tau natuju apak-apa nanikakkalimo risikamma tumammempowa.

Nakanamo aisyah Radiyallahu anuhu : Lekbaki kulangngerok nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Punna niyak sitau Mokmingnataba apakapa, manna natokdokja katinting, nisaroi ri Allahu taala bajik balasakna lanring natokdokna katinting , nanipammopporang todong dosana.

Nakana sipakgang tupanriteya, taena bajikna batang baleya tanatabaya pakrisik. Taena todong bajikna barang-barang tamassuluka sakkakna.

Nikanakanai rihaddeseka, punna nambanimo mate tassitau tau Mokminga, battumi alasiyapa-siyapaja Malaekak rilangika mangngerang penrokok, bar bauwang battu risuruga massing rupanna, kamma tongi singarakna matanna allowa mammempo riyampikna tau mambaniya mate antu, naniluwarriyyammo dallekanna sipaccinik mata.

Lokbagi battumi Malakalamaoti mammempo riulunna tumateya angkana : Oh nyawa, massuluk mako mae numange ri Karaennu. nanapammopporangko, nakarannuwangko.

Namassulukmo nyawaya ribatang kalenna, kamma todong pammattikna bosiya rilangika. Naniyallemo ri Malaekaka nirokok ripanrokok, nanibonei baubauwang naniyerammo manaik rilangika. Natassungkemo pakkekbukna langika, namakku taknammo iyangaseng Malaekaka bonena langika angkana : Inai nyawa mabajik dudu, matekne dudu rasanna.

Nakana Malaekaka riiya , alasiyapa-siyapaja pammuji mabajik. Naniyakmo sakra battu ri Allahu Taala angkana : Suro tangkasiyangi empowanna risuruga, nanubaliyangngang manaung ributtaya, ngereng batang kalenna kaributtaya tonji kupasuluk.

Nanierammo ri Malaekaka mange ribatang kalenna, nabattumo ruwa Malaekak, maleklengi mabunrang matanna. Iyamintu niyarang Mungkarong wa Nakirong. Nanikutaknammo tumateya antu nakana : Waman Rabbuka, waman Nabiyuka.
Namappuwalimo tumateya angkana : allahu Rabbi, wa Muhammadong Nabi.atangku. Paklaparrangi ilalang risuruga, belobeloi suruga, nanusungkeyang tongi timunganna suruga ritujunna ulunna nabattu mangerasanna suruga ritujunna tumateya antu, niluwarriyangi kuburukna sipaccinik mata bellana.

Lekbaki niyakmo tau sitau battu mange ritumateya mabajik dudu rupanna, mabajik todong pakeyanna, mabauk dudu rasanna. Makanamo tumateya : Inaiko antu tau, katenang maccinika inakke tau kamma bajikna.

Nakanamo : Inakkeminne amalak gauk bajiknu rilino, Napunna kaperek tumateya antu, tumakodi gaukna, battumi alasiyapa-siyapaja Malaekak mangngerang passessa, mammempo riyampikna tumateya antu. Nabattumo Malakaalamaoti mammempo riyulunna tumateya naniyallemo nyawana kamma kasa niparambaka rikatintinga nanibesok, . Napunna massulukmo nyawaya ribatang kalennna, massumpa ngasemmi tassekre-sekre bone langika siyagang bone buttaya passangngalinna jinga siyagang tauwa.

Naniyerammo nyawaya manaik rilangika natakkekbulamo timunganna langika. Naniyakmo sakra battu angkana :

Baliyangngangi mangeribatang kalenna. Nanibaliyangngammo ri Malakalamaoti, ri Malaekakamange ribatang kalenna.

Battumi Munkarong wa Nakirong makamallak-mallak dudu nicinik rupanna, kamma gunturuk sakranna, kamma kilak paccinikna nasessamo tumateya. Napunna akkanai tapporasaki pepeka ribawana, namakkutaknammo ri tau mateya angkana : Waman Rabbuka, waman nabiyuka, Namappuwalimo angkana : Ma adri. Battuwanna, takuwassengai Karaeng.

Mallanggerekmi sakra Malaekaka angkana:Tunnummi pattuntung bassi. Naiya lompana pattuntunna manna massekre tauwa rilino ambembengi tanakullei. Lekbaki niyeserekmi kuburukna naniyepekmo rikuburuka sangge sisaklakna buku urusukna.

Nabettumo sekre tau makodi dudui rupanna, mabotto dudu rasanna akkana ritumateya angkana : Nibalasakmakontu ri Allahu Taala kodinu lanring tamatappakau ri Allahu Taala, lanring tayanu menggaukang passurowang, lanring majaina dosanu ri Allahu Taala.

Nakanamo tumateya antu : Inaiko antu tau, katenang maccinika tau kamma ikau kodinu. Makanamo tauwa antu : Inakkeminne emalak gauk kodimu. Lekbaki nisungkeyammi timunganna naraka tulusuk mangeriyallo kiyamaka.

Nakana sipakgang tupanritaya : Sikontu Nokminga natabaya sukkarak rikuburkna, sakbennaji tuju allowa. Iyamintu paklanriyanna nanipappalak deangngang tumateya, nanipassidakkang ripekkereka-ri-misikinga sekgenna tuju bangngiya. Naiya sikontu kapereka nisossai satunggu-tunggu tulusuk mange riyallo kiramaka. Naiyajiya nilappaesanji keknaninga antu punna allo Jumaki siyagang punna bulang ramalang, Lekbaki nisessai pole, kammami anjo.

Iya Mokminga ampinawangai kananna allahu taala tanataba sikalikaliyai sessa passangngalinna kuburukna sikali nalappasakmo. Naiya Mokming dorakaya ri allahu Taala nisessami rikurutuka, naniyepek rikuburuka. Naiyajiya nilappasanji punna narapiki allo Jumaka.

Lekbaki taenamo passesa antabai sakgenna allo kiyamak kamma tongi pole. Naiyaiyannamo tau mate riyallonna Jumaka iyareka nabangnginna Jumaka tanatabai sessa kuburuk kanakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Iyaiyannamo tau mate riyallonna Jumaka, ribangngainnaka Jumaka nipasisalayyangi ri Allahu Taala sessa kuburuka.

Nakana Imamatul Buhli Radiyallahu Anuhu : Nikanakanai rihaddeseka, punna mate tassitau tau nanibolikmo rikuburukna, battumi sitau Malaekak mammempo riyampikna ulunna tumateya nanitunrummo paesessa natassilento-lentoma pattangkeyanna namangngarukmo, Namakrinramo pepeka rikuburukna. Nakanamo Malaekaka : Biidznillahi Taala, mambangungke naik.

Namambangummo tumateya antu mammempo, nanituntummo sedeng. Namangngarukmo maserro dudu, nalangngerek ngasengi mahalloka , passangngalinna jinga tallangngereki siyagang tauwa tallangagereki. Lekbaki nakanamo tumateya: Mangngapai nanusessak Kumassambayanja lina wattuja, kappasulukjak sakkak, kappuwasaja ribulang Ramalanga.

Makanamo Malaekaka : Nakusessako, lekbakko sikali numalo riyallowa, numaccinik tumadodong nigauk bawang, namappakak tulung rikau natanulunga. Lekbak tongko sikali massembayang nataena jeknek sembayannu, Lebbak tongko sikali takmeya tattai natalanynyinga pabbissanu.
Nakana haddeseka : Tulungi tau nigauk bawanga. Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam, battuwanna : Iyaiyannamo tau naccinik tunigauk bawang namappaalak tulung riiya matanatulunga, nituntungi ilalang rikuburukna sibilangngang pattunrung.

Rinakanana abadullah Umarak Radiyallahu anuhu kulangngereki nakana Nabbiya Sallallahu alaihi Wasallam, battuwanna : Appaki kodina riyallo kiyamaka nisuro ri Allahu Taala manaik rigimbarak singarak namantama keknaninga antu ripangngamaseyanna allahu Taala.

Nakanamo Sahabaka : Inai keknanninga antu Ya rasulullah.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, Iyamintu tau mangnganraya siyagang bau ambalanjayyai tau mangnganreya, siyagang tau ambalanjayyai tau akbunduk parasabbeleka, siyagang antulungai tau dodonga, siyagang tau nigauk bawanga.

Nakana anakna Ibanu Maliki Radiyallallu anuhu : Kalangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, punna nipanaummo tumateya rikalikbonga nanitambungimo butta, nakanamo nonena ballakna uwau Karaengku, uwau anrongku, uwau manggeku, uwau tuningaingku.

Nakanamo Malakalamaoti ritumateya : Pilangngeri sai anjo pakkaanana rikau kaknaninga. Nakanamo tumateya : Kulangngerekji pakkanana, iyajiya apanne inakke kasitautau mamak. Mabajikangi keknaninga antu punna mammakkang.

Lekbaki niyepekmi rikuburukna keknaninga sakgenna silalona buku urusukna naniyakmo sakra angkana : Nipakalompoko ritauwa nataemamo si tau. Nipakalakbirikmi nakalekalennna mamo nisessa ri Malakalamaoti.

Napunna narapikmo bangngi Jumaka ribulang Rajjak : nakanamo Allahu Taala : Oh Malaekakku, kupammopporangi atangku, kupattaenami sikamma gauk kodina lanring kalakbiranna bangngi Jumata.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Malaekak Battuwa Rikuburukna Riyolowanna Mungkarong Wa Nakirong.

Nakana abadillahi Ibanua Salam : Kukutakanangi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam uruuruna battuwa rikuburuka riyolowanna Mungkarong wa Nakirong.

Nakanamo Nabbita : Uruuruna battuwa rikuburuka riyolowanna Mungkarong wa Nakirong iyamintu Malaekak nikanaya

Ikiramang arenna masingarak dudu rupanna takkewek-kewekki singarakna kamma todong singarakna matanna allowa. Nanisuromo ambangung tumateya, nakana : Ukiriki parak bajiknu siyagang parek kodimu.

Nakanamo tumateya : Apa kupangngukiri, apa todong kuparek dawak. Nakanamo Malaekaka : Ilorokny parek dawak, panjojjoknu parek kallang. Nanikekammo ri Malaekaka panrokokna tumateya naiya nisuro ampangngukiri

Lekbaki naukirikmi parak bajikna, lekbaki mammakkammi, lekbaki nakanamo Malaekaka : Ukirik tommi parek kedinu. Nakanamo tumateya : Mammallak masirikkak.

Nakanamo Malaekaka : Mangngapai nugaukanna rilinowa nutamasirika. Napunna tanuukira kurunrungko. Lekbaki naukirikai parek kodina, nakanamo Malaekaka : Balukmi nanugentung rikallonnu. Iyamintu nakana Allahu Taala ilalang ri Quranga : Kullu insanin al zamnahu thairahu fi unukihi.
Battuwanna : Antu kugentungi ngasengi rikllonna surak amalakna.

Lekbaki battumi Mungkarong wa Nakirong angkana : Punna sallang allo kiyamakmo nisuro bacami amalak gauk bajikna. Narapikni sallang amalak gauk bajikna siyagang gauk kodina teyami nabaca.

Nakanamo allahu Taala : Mangngapai numammakkang. Nakanamo : Oh Karaeng , masirikkak mamallakkak ambacai. Nakanamo Allahu Taala : Mangngapai nugaukanna rilino nutamasirika rinakko, nutaena numallak ringkke.

Napparriparrimo nabaca, nakanamo allahu Taala ri Malaekaka ajabania : Khudzuhu faghulluhu. battuwanna : allai nanupantama rinaraka.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Pappuwalinna Tumateya Ri Mungkarong wa Nakirong.

Nikanakanai punna irawamo rikalikbonna tumateya batummi ruwa Malaekak malekleng mabunrang matanna kamma gunturuk sakranna, kamma kilak paccinikna, kammai barak pepek tapporasak ribawana punna makkana, naseseji buttaya numalo mae riyulunna tumateya.

Nakanamo tumateya : Teyako maei ri tujunna ulungku. Alasiyapa-siyapaja sembayang kebaukang riyallo ribangngi.
Battuiseng pole ritujunna bangkenna, nakanamo tumateya : Teyako maei ritujunna bangkengku, alawiyapaja makmolomolo nange massambayang Jumak, makbarajamak.

Lekbaki battuwiseng pole rikananna, nakanamo amalak passi dakkana : Tayako maei ritujungku. Lekbaki battuwiseng rikairinna, nakanamo amalak puwasana : Teyako maei ritujungku, anne lekbakkak ala pingngapajak.

Lekbaki nibangummi Mungkarong wa Nakirong kamma tumatinrowa nibangung, nakanamo : ante kamma pakkananu ri Nabbi Muhammad.
Nakanamo tumateya :Asyhadu allaillaha Illallah Wasyhadu anna Muhammadan Rasulullah.

Nkanamo Mungkarong wa Nakirong : selamakmako ikaumintu Mokming tamangngapak-apa antu. Nisuromo ri Allahu Taala batangkalenna adam, nanakana Malaekaka : Ataj-alu fiha man yufsidu fiha.
Battuwanna : Nipakjari anne ributtaya tau doraka.
Nakana Allahu Taaala ilalang ri Qurunga : A'lamu mala ta'lamu.
Battuwanna : Inakke ngaseng iyaiyannamo tanuwassang.

Napunna mate tassitau tau Mokminga, nisuromo ri allahu Taala ruwa Malaekak mangé rikuburukna angkutaknangi, nanisuromo Assahadak nanisakbi. Iyamintu kaminang kuranna sakbiya ruwaya tau. Napunna lekbakmo nilangngerek ri Malaekaka

sahadakna ri Malaekak ruwaya nakanamo Allahu taala : Oh Malaekakku, nuwallai nyawana atangku nanupilarimo barang-baranna tuningainna.

Nanikutaknang ri Mungkarong wa Nakirong rikuburukna nainakkeja naani siyagang suroku Nabbi Muhammad sallallahu Alaihi Wasallam sollanna nanaaseeng keknaninga tojengtojenna angngassengliya iya tojengtojenna. Inakkeji angngassengi taccokkowa siyagang kacinikanga. Nalanring kammanaminjo nawajik nipijappumi tojengtojenna Alllahu Taala taena Karaeng maraeng iyaji nipannakgalli siyagang surona.

Tammakiseng.

Passalak angkanakanai Gaukna Malaekak Ruwaya Niyarenga Ikaramang - Katibina.

Nikanakanai rihaddesaka, niyak antu tau ruwa Malaekak angkamiki, tassitu sitau rikananna sitau riakarinna. Iyamintu Ikaramang angungkiriki gauk bajikna tauwa. Iyamintu Kattitina angukiriki gauk bajikna tauwa. INapunna maklampa tauwa niyakmintu Malaekaka sitau ridallakenna iyamintu Kiramang arenna, Katihina ribokona

Napunna matinro tauwa niyakmintu sitau ribangkenna sitau riyulunna. Sekre pole pau angkana niyak tassitau tau lima Malaekak, ruwang katutiwi riyallowa, ruwa todong ribangngiya, sitau tenang sisaklakkai risikamma watuwwa.
Kallahu taala : Lahu muakkibaton minbaeni wamin khalifi yakhlifunahu min amrillah.
Battuwanna : Niyak antu tassitau tauwa, niyak antu Malaekak riyal lowa siyageng ribangngiya. Niyak ridalleksana niyak ribokona angkatutuwi keknaninga antu ripammanrakinna jinga, siyagang tauwa siyagang syetanga.

Nakana sipakgeng tupanritaya, ruwa Malaekak salangganna

tauwa. Iyama angngkukiriki sikamma gauk bajikna tauwa. Lilana naparek kallang, ilorokna naparak dawak, katinna naparek karattasak nanaukirikmo iyangaseng gaukna tauwa sakgenna matenna.

Nikanakanai rihaddeseka, antu Malaekaka rikairinna punna manggaukang Mokminga gauk kodi naerokmo nasukkurang nanakanamo Malekaka rikananga : Teyamako riyolo antalaisami riyolo sakgenna tuju jang, napunna nakanaja astaghfirullah tanuukirami gauk kodina antu tauwa.

Napunna matemo tassitau tauwa atanna Allahu Taala naniyawammo rikuburukna, manynyombami Kiramang - Katibina angkana : oh Karaeng, nusurojak angsuraki amalakna atannua nalaekbakmo nuwalle nyawana atannu, mappalak kanamak naik rilangika.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Ikaramang - Katibina , antu langikku rassiji Malaekak mangnganang tassabe siyagang takabberek. Mammantammako ikau rikuburukna atangku mangnganang tassabe siyagang takabberek siyagang tahalele, nanuukirik pahalana riyatangku sakgenna alloa kiyamaka. Iyamintu pahalana riyanak, naniyareng Malaekak ruwaya antu Kiramang - Katibina. Punna lekbakmo naukirik amalak bajikna tauwa naerammio manaik rilangki, namanynyombamo ri Allahu Taala angkana : Oh Karaeng, atannu iyanu manggaukangi bajik rasikammaya anjo.

Napunna lekbakmo naukirik amalak kodina tauwa naerang tommi manaik rilangika mammakkang masimpung, Nakanamo Allahu Taala : oh Ikaramang - Katibinna, apa gaukna atangku. Mammakkangngiji. Nakkanamo pole Allahu Taala makapinruwanna, mammakkanangngiji. Nakkana Allahu Taala makapintalluna, napammakkangngangngiji. Karamang, manynyomba angkana : Oh Karaeng, ikauji makampammoporangi dosana sikamma atsannu oh Karaeng, atannua allo-alloji mangngaji Qorang, mammiji tikau. Tongkokiyang laloi callaanna atannu. Ikauji Karaeng mangngamaseyang risikamma taccokkowa.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Pammakiyana Nyawaya Rilekbakna Sisaklak Batangkalenna Mange Rikubu rukna Siyagang Riballakna.

Nikanakanai rihaddeseka, punna massulukmo nyawaya ribatangkalenna, natullung ngalammo sallona, manynyombami ri Allahu Taala mange rikuburukna anciniki batangkalenna. Apaji nacinnikmi batangkalenna, assulukmi jekneka ribwana siyagang kakmurunna. Numerami nyawaya masarro dudu ampirauwi batangkalenna.

Nakanamo nyawaya : Ukrangi Tallasaknu, iyaminne empowang masinosinowa, iyaminne mapakrisik, iyaminne empowang sassaklalang. Maklapami nyawaya riempowanna, lekbaki gannaki limang ngallo sallonna appalak kanaiseng ri allahu Taala angkana : oh Karaeng, mapalakkanai atannu maklaampa mange anciniki batangkalenna rikuburukna.

Lekbaki nipalalomi ri Allahu Taala mange rikuburukna anciniki batangkalenna. apaji battui mange nacinikmi olokammi, massulukmi ribawana siyagang rikakumurunna, ritolinua. Numerami nyawaya massaro dudu, nakanamo nyawaya : Uwau batangkalengku empowang ritallasaknu, iyamine empowang masimpung pakmaik, iyaminne empowang mapakrisik, iyaminne empowang ularak, iyamine empowang makkakdok olok-olok. Nasitarrusukmo bukkulenna, rotasakmi pattangkeyanna.

Lekbaki mappalak kanami pole ri Allhu Taala angkana : oh Karaeng, mappalak kanai atannu mange anciniki batangkalenna. Nanipalalmo ri allahu Taala mange rikuburukna anciniki. Mabellaji anciniki nassulukmo ceraka ribawana siyagang ritolinna, rikakmurunna, rikatauwanna. Nangngarrukmo nyawaya masarro dudu, nakanamo : uwau batangkalengku, ukrangi ritallasaknu, kerami passingaiyannu nataenamo nuwagang maklampai pole nyawaya.

Nakan Abuhuraera Radiyallahu anuhu : Napauwi Surona Allahu Taala tulusuk mange riyalle kiyamaka. Nakana Nabbita Sallallahu

Alaihi Wassalam, punna mate tssitau tau atanna Allahu Taala niyaki antu nyawaya mange riballakna, rikamponna sibulang sallona.

Nakan sipakgang tupenritaya : Punna mate tassitau tau atanna allahu Taala niyakintu nyawaya ammaliyang riballakna ancinik ngasengi bonena ballakna siyagang barang-barenna siyagang ritau mapakrisika siyagang tau tamapakrisiki.

Napunna gannakmo sibulang sallona mangemi rikuburukna nanacinikmo tau ampammacangai dowang, tau ampangajiyangai. Napunna gannakmo sitaung sallona nyawaya mangemi pole rismpowang passekreyanna nyawaya sakgenna nituwikna sangkakalaya.

Nakana pole sipakgang tupanritaya : Antu empowanna nyawaya ilalangi rikalikbonna sangkakalaya. Naantu sangkakalaya majai kalikbonna sanjai bilanna nyawaya. Napunna nyawa nikapketai ri Allahu Taala tommi mappisakringi pakrisik.

Nakan sipakgang tupanritaya : Antu nyawana Mokminga ilalangi rijangeng-jangeng moncongbulo ilalang risuruga rimoncong niyarenga Alaena. Naantu nyawana kaperaka ilalangi rikurungang lekleng rimoncong niyarenga Sikjin riyampikna naraka.

Nakan sipakgeng tupanritaya : Antu nyawana Mokminga niboliki ilalang rikurungang moncombullo ilalang risuruga. Naantu nyawana kapereka ilalang rikurungang lekelng ilalang rinaraka

Nakana sipakgeng tupanritaya, : Antu nyawana Mokminga punna sisaklak batangkalenna niyallemi ri Malaekak niyarenga Rahman niyerang manaik rilangik makaappaka. Alasiyapa-siyapaja pangngapektai siyagang kalakbirang battu ri Allahu Taala angkana : oh Malaekak Rahman. Nampa nibaliyangngang pole mange ribatangkalenna.

Napunna nanisungkeyammo timunganna, nacinikmi empowanna risuruga tulusuk riyallo kiyamaka. Naantu nyawana kapereka punna sisaklakmo batangkalenna niyallemi ri Malaekak niyarenga

Adzab naerang manaik rilangika kaminang irawaya, nanakekbukmo timunganna langika. Naniyakmo sakra battu ri Allahu Taala angkana : Oh Malaekak Adzaban baliyangngangi mange rikbatangkalenna naniyepoek rikuburukna.

Nanisungkeyammo timungang naraka nanacinikmo empowanna riraka tulusuk mange riyallo kiyamaka. Nikutaknangi sipakgang tupanritaya nakana : Kereimae empowanna nyawaya punna lekbakmo tauwa.

Nakana pappowalinna tupanritaya : Antu nyawana sikamma Nabbiya ilalangi risuruga niyarang Jannatu Adaneng nanacinikmo Karaenna. Naantu tau mate saheka ilalangi rijangang-jangang moncombulo ilalang risuruga Firdaosi nanrikbakmo mange-mange iyaiyanna nakaerokiya. Antu nyawana awaliyya siyageng tupanritaya nipantamai rigandelek takgentung irawangnganna Arasyak.

Naantu risikontu Mokminga nantu nyawana Mokminga niyaka inranna, takgentungi riyallaka tamangeyai risuruga, tamanaik tongengai rilangika. Siyageng nyawana tumajekkonga riparanna tau, sakgennapa kabayarranna inranna siyagang nipammopporanna ritau najekkongiya nakuwallle manaik rilangika siyagang mantame tommi risuruga.

Naantu nyawana Sallang majaiya gauk kodina ilalangi rikuburukna siyageng batangkalenna. Naantu nyawana sikamma kaperaka siyagang munapeka riyampiknai naraka rimoncong niyarenga Sijjin ritimungang makaappaka ampaknassai pammateinna kiyamaka siyagang lollong bonena.

Pammateinna kiyamaka nikanakanai rihakdeseka, punna erokmo Allahu Taala anggesaraki linowa kapaanrakang riyolowanna tassekre pakrasangang.
Nakana allahu Taala : Wamma min karyatin illa nahnu muhlikuha kabla yaomil kiyamati aomuadziobuha 'adzaban sadidan kana dzalika fi kitabin masthura.
Battuwanna : Tassekreye pakrasangang gesarak ngasengi riyolowanna kiyamaka, kupitabai kapanrakang masarro dudu niyaki antu

nikanakana ilalang ri Quranga siyagang rihaddeseka.

Antu pakrasanganga ri Makkah nipanrakiya ri allahu Taala nalanring kaperek Habasiya. Antu pakrasanganga ri Madinah nipitabai ri Allahu Taala kapanrakang. Antu timorok antu pakrasanganga ri Kupang nipanrakiyangi ri Allahu Taala nanibetamo riparentana Torokiya. Antu pakrasanganga ri Yaramani nipanrakkiyangi ri Allahu Taala nanibetamo riyaganna Torokiya.

Antu pakrasanganga ri Yamani nipanrakiyangi ri allahu Taala nataba kilak massaro dudu siyageng gunturuk massaro dudu. Antu pakrasanganga ri Borahani nipatabai ronrong massaro dudu naturummo bosiya, nipitabai akba malompo dudu malammasakmo tauwa mate ngasemmi tauwa.

Antu pakrasanganga ri Horosani siyageng siyagang ri Asapahani siyageng ri Parasiya naninaro ri Allahu Taala sibundukbunduk, sibuno-buno keknaninga antu nalakbusukmo mate. Antu pakrasanganga ri Yarimani nipiturungi ri allahu Taala katimbang majai dudu.

Amti pakrasanganga ri Hindusutang nipitabai ri allahu Taala akba malomp Inalammasak ngasemmo tauwa, matengasammi tauwa. Antu pakrasenganga ri Yandali siyagang ri Mangngribi aipitabai ri allahu Taala timorok massaro dudu, esakmi binangnya.

Antu pakrasanganga ri Masserek nipitabai ri allahu Taala esak binangana ri Nabella.
Makana Sahibu Rawi, Sahitu Japparang Muhammad kittana niyarenga Ibnu Abdullah : Ajaibulo Malakuti Radiyallahu Anuhu,. Nikanakani rihaddeseka, antu pammeteinna majaimai masigi nibelobelo nataena tumassambayang makbarajamak, majai tommi tau mappakjeknek barang-barang. Majai tommmi tau mangngaji nataena nisuroi, majai tommi tau tanapappisangkanga kodiya.
Nakana Allahu Taala : Wa'muir ma'rufi wanha anil munkari.
Battuwanna : Passurowangi gauk bajika, papisangkangi gauk kodiya.

Majai tommi makjarang kaleklenna kamma todong burakneya. Majaemi kawekawe, majai tau majekkong riparanna tau, majai tommi tau saleh nitunai. Majai tommi tau ampeeki bicaranna agamaya nanitunaimo bicaranna saraka. Nibunomi tauwa, tauwa manna tassingaiyamo tauwa sipammanakang sibijabija. Majai tommi tau sikaperang sipammanakang ngasang.

Nakana heddesaka :

> Kalanna Sallallahu Alaihi Wassalam, Idza kana umara'ukum hiyarakum waaghniya'ukum samha'ukum sura baenakum wathaharal ardhi khairan lakum min yatatahaniha waidza kana amrikum israrakum waaghniya'ukum bihalaikum waumurukum ilanisa'ikum mathul ardhi.

Battuwanna :

> Napunna malambuduk Karaeng makgauka rikau, rikana, julu paknaik rikau, sikama gaukna mabajikanmintu tallasaka namatanu. Napunna k=majekkong Karaeng makgauknu nasi-bekuk todong tukalumanynyannu rikau, nanutambung gauknu ribanennu, mabajikangngammintu matenu natallasaknu. antu pammatainna laheraka iyamintu salang umbu lino

Niyak tommi Imam Mahdi, massuluk tommmi I Jakdak siyagammi Batuloardi. Mammumba tommi allowa rikasakrkkang, niyak Nabbi Isa Alaihis Salam, massuluk tommi maajuja. Niyek tommo pakraksangang labu ruwa tallu pakrasangang, tassekre sekre ri Messerek. sekre pakrasangang ri Mangngaribi, sekre pakrasangang ributta Masserek.

Naniyak tommo pepek mammumba ribungung ri Yarak, sekre pole pau angkana ribungunga ri Erakang. Natakbangka ngasemmo tauwa nalahring niyakna pepek ammumba, namange ngasemmo tauwa ripakrasanganga ri Masserek.

Nakana sekre rowayak angkana, punna mambanio kiyamaki ammumba ngasemmmi tau kodiya gaukna. Alasiyapa-siyapaja rupanna, iyamintu kaum Pahataniya siyageng kaom Johaniya siyagang kaum Supuyani. Naiya uru-uruna mammumbaya sitau

burakne niyarang Asabang, ripakrasangang Jajira, makodi gaukna, majekkong dudui, majai tau napakrisi pakmaikna. Nalanring kammanaminjo nampa ammumbamo kaum Hadaniya ripakrasanganga ri Sami. Namumba tommo kaum Pahatani ripak rsanganga ri Yaramani. Iyangaseng keknaninga antu makamallak-mallak ngaseng akgaukna.

Nakana tauwa angkatangainne kittak niyarenga Asatulla Kiyamati, niyak anakna Karaengas ri Rom sitau t-burakne makkalikbong palak limanna iyamintu massaro dudu ampareki ambawangbawangngangi Isilanga, majekkong dudui,makbunduk mangemange. Lakubusuki pakrasanganga nabeta, majai taunna narappa, namasso=ing bulaeng sitau naalleji taenamo tauwa amballi.

Nakana Nuruddin, anne kanakanaya tanea kucinik pappokokenna, Karaeng Allah Taala angngassengi.

Lekbaki maklampami menga siyageng iyangaseng tau takbalakana menga makbunduk pakrasanganga nikanaya Irak, niyak tumalompona niyareng Nahiya. Nasibuntulukmo takbalakna Pataniya, makbundukmi manynyarami (manynyaurukmi) Nahiya. Lekbaki masarromi pole Mak-awiya menga ambunduki tallu pakrasangang iyamintu Makkah siyagang majaimi tau matena talluwa.

Lekbaki masseke ngasemmi tupanritaya mange ri Supuyani ampakjari gauk mannaba. Malarroni Supuyani, nibuni ngasemmi tupanritaya antu. Lekbaki massekre ngasemmi Sallanga mange ricucunna Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam niyarenga Ibnu Ali, iyaminne nikana Imam Mahadi majaimi Sallang.

Nakana Alibanu Taleba Radiyallahu Anuhu : Antu burakne nikanaya Supuyan cucunna Ali Supuyun, cucunna supuyani Ibanu Ajali battui ri Mangngaribi pakrasangang niyarenga Wadibaeseng. Pammateinna niyakna antu sallang, niyak ritimunganna batuwa malompo nanipatimbomo bassiya ribatuwa tallung bilangngang batebatena massing rupanna.

Lekbaki matemi nabuno bonena pakrasanganga antu, lekbaki mangemi ngasemmi. lekbaki mengeiseng ri Masserek siyageng nabetami, nabuno ngaseng tommi bonena pakrasanganga, majai dudumi tau nabuno. Lekbako mangemi ri Kupah siyagang ri Bogodak, makbundukmi massero dudu bundukna, jarimi mabuta matabanna Sowali.

Lekbaki mammonokmi mange ripakrasanganga ri Horosani tulusuk mange ri Rom. Makbundukmi pole anjoreng massaro dudu, nipilarimi pakrasanganga. Manaikmi rimonconga Sauromiki Supuyani, mammaliyami mange ripakrasanganga massekre-sekre ngasong tauwa tau takbalakna.

Lekbaki malangngerekmi sakra akkanakana Makkah siyageng Madinah angkana, ilalang limannami cucunna Aliyulo Ibanu Thalib, massuromi Supuyani tumalompona nirenga Nakiyaten ammangei Makkah. Malangngerekmi tu Madiniyah angkana nimangei Makkah, maklampami tu Madiniyah mange ri Makkah massekre. Mangemi natayang ripassimbangenna makkah - Madinah niyaronga Bedang tikring sibuntulukmi nanitallangammi ra allahu Taala.

Manaummi ributtaya iyangaseng takbalakna Supuyan sanggena kaallonna, sitau mami nalappassang natakgilling tommo kollonna mange ribokona. Iyamami mange angkanakanangi Supuyan, maoanrakai nahiya siyagang iyangaseng takbalakna, niyakluki ributtaya.

Lekbaki apparurumi pole takbalak Supuyan namengeni Makkah. Lekbaki dibuntulukmi tumalompona pakokowa niyarenga Harasang, mantangngangi Harsang sitau punggawana nikana Saabang Ibanu Sahid. Namakbundukmo Supuya nasaurukmo Supuyan. Nipalirami mange ripakrasangang niyarenga, nipinawangtommi ri Harasang tulusuk mang ripakrasangngang niyarenga Ruhamiya, anjoremmi nigappa nibuno Supuyan.

Tummakiseng.

Passalak angkankanai Massulukna Imam Mahdi Nanabeta Pakrasanganga Rukusuthaniyah.

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anuhu : Nabetangasengi tauwa Imam Mahdi ripassimbangenna rokkokna Imam Makkah. Naantu Imam Mahadi cucunnai Amirolo Mukminina Husaeini Ibanu Ali.

Naiya Imam Mahadi ruwampuloi Karaeng ambetai butta Syam, majaimi pakrasangang naalle. Lekbaki napassaniyasami takbalakna nanamangai butta Rom. Battui mange makbundukmi massarro dudu. Napunna nanikirakira sikatti tumatena Romnga nipilarimi mange ri Kosatang taniyak nabetami butta Rom.

Lekbaki pole Kusuthaniyah empowanna Karaenga Karaeng lompowa ripakrasanganga antu, sampuloi anruwa pakrasangang lompo. Sekte pau angkana anruwa pakrasangang.

Naantu ilalang ripakrasanganga niyak kota maluwarak. Naantu kotaya tassekre pakrasangang tallung bilangpang timunganna. Antu pakkekbukna pakrasangang tallung bilangngang timunganna. Antu pakkekbukna bassi ngaseng, niyak todong ballak ilalang sibatu ballak barahala iyaka bulaeng tiknok. Naiya buttana sibengkoroki bulaeng mata, niyak ilalang riballaka antu empowanna punna manynyomba barhala. Patangsingkuluk sangkarakna siyagang lakbuna siyagang tinggina. Bulaeng tiknok, bulaeng mata nitata manikkang, intangjamarrok, muttiyara. Nanik todong empowanna Karaenga ri Rom punna manynyomba barhaa, kira-kira annang lamaki tinggina siyageng lakbuna, sangkaki balobelona.

Iyami nanaikmi pole Karaenga ri Roma manynyomba barahala. Naiya battunamo Imam Mahadi mange ripakrasenganga antu, makbundukmi masarro dudu bundukna. Mammaca ngasemmi tauwa takabberek Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar.

Nipilarmi tau takabalaka ri Karaenga ri Rom, nabetami Kasutang taniya nigappa tommi nibuno Karaenga ri Rom, nabetami Kasutang taniya nigappa tommi nibuno Karaenga ri Rom siyagang iyan-

gaseng tubaranina. Majaimi barang-barang narappa tau takbalakna Imam Mahadi. Tamalakbusami naerang rappana, manamangngalle paramata tassitau tauwa sakgenna pakkullena.

Lekbani niyakmo pakrasangeng pole erok namangei Imam Mahadi, Parurancin, Imam Mahadi battu makkanakana, naiya kana kananna nakana niyakmi Dajjalang massuluk, majaimi tau mange riiya. Masirikmi mammonokmami Imam Mahadi mange ripakrasanganng niyarenga Baetalo Mukaddasak.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Massulukna I Dajjalak Siyagang Sikuntu Rupanna Panggaukanna I Dajjalak.

Nakana Maama Malobahali Radiyallohu Anuhu : Lekbaki sikali niyak sekre allo nanapakku ri Nabitta Sallallahu Alaihi Wassallam nakana : Oh keknang ikau ngasang, tauwa taena anu anukama kodina riiya ngasang tauwa riiya I Dakjalak. Namassuromo Allahu Taala ri Nabiyya, tassitau nikellai angkatuti ummakna ripangngodhinna I Dakjalang. Inakeminna galagana sikama Nabbiya, ikau keknang galagana sikammma ummaka. Taena tanabattuinnu I Dakjalang, kakammaji niyak injak inakkeminne angkatutuiko keknang. Napunna sallang ribokowangku massing kalennu mami keknang nukatutui. Naantu I Dakjjalang nipasulukannai risimbangenna Irakang Samang. Naanru I Dakjalang mabutai matenne suwali, nanaanimo kalenna karaenna, natakue sikalikaliyai antu karaengannu siyageng kanabdiyannu. Karaennu antu ikau kaiyapa nanuciniki kalekbakkko mate.

Naantu I Dajjalang niyak ukirik riyabanna angkana : Hadza kafiron. Battuwanna : Iyaminne kapereka. Nanibaca ngasemmo surakna antu sikontu tau tanapakbeyanga angngagangi, nalanring cilakna keknaninga pappibangngobangngona I Dajjalang niyak todong surugana niyak todong narakana.

Naiyaiyannamo tau erok lappasak rinaraka nabacainne Suratul Kahafi, dasinadasi nalappasak ripammanrakinna I Dajjalang. Iya todong pole panggaukana I Dakjalang antu, punna niyak tau tamatappak riiya nassuro polommi garagaji.

Nakanamo I Dajjalang riyaganna : Lekbappa nakitallassiseng pole, inakkeminne karaennu, taena maraeng. Lekbaki ni tallassi tojemmi pole ri Allahu Taala tumateya. Nakanamo : Inai karaennu. Nakanamo I Dajjalang : Inai Karaennu. Nakanamo ritau lekbaka mate : Allahu Taala Karaengku. Antu ikau I Dajjalak jakontu, maklaballeballe jakontu ikau.

Nakanamo pole I Dakjalang ritauwa : Akkanamako nakutallassiko, anronnu siyagang manggenu. Napunna mamminawammo Sauwa, niyakmo setang nasuro ampakrupa kaelnna kamma todong rupanna anronna, manggena tauwa. Napunna mammiyomo tauwa niyakmo pole setang ruwa nasuro ampakrupai kalenna kamma todong rupanna anronna manggena tauwa antu.

Nakanamo setanganga antu : Inakkeminne anronnu siyageng manggenu. Oh anak, pinawang-pinawang lalomi kananna antu, iyamintu Karaennu.

Iya todong pole gaukna I Dakjalang antu appaturungi bosi, mattimboi lamunglamunga. Namaklampamo anjorengaang anrinniyang, naiyaiyannamo nakaerokiya namangemai pakrasanganga napattimboi lamung-lamung majaimi manjoremmi. Nanalakbemmo mange-mange jarimi tanakullena. Majai tommi pakrasangang nabeta passangngalinna Makkah mami na Madinah tanakulle nabete kaniyak Malaekak angkammiki, anjagai pakrasanganga ruwaya antu. Namassulukmo kapereka siyagang munapaka buraknya - baniya ripakrasangang ruwaya antu mange ri Dajjalang.

Nakana sipakgeng tupanritaya, tallung tawangi sallang riyolowanna I Dajjalang masarro dudu dipuruka. Uruk-uruna pinruwangi baraka nasikali timorok. Makapinruwanna, sikali timorok nasikali barak. Makapintallunna sikali barak napinruwang timorok. Taenamo nanjari lamunglamunga. Makapintallunna taena sikalika-

limo bosi manna sikekdek, nakalotorok ngasemmo kayuwa passangngali nikaerok Allahu Taala.

Makmarami binangaya, macipuruk tauwa namaturere passangngalinna tau nikatutuiya ri Allahu Taala, namanggaukang passurowang ri Allahu Taala sikontu Mokminga mammacaya : Subhanallahi Walhamculillaahi Walailaha illallaahu Akbar Walahaola kuwata illa billahil aliyul adhim.

Namassulukmo I Dajjalang, alasiyapa-siyapa jaina naerang kakdok siyagang inuk-inungang siyagang kanrekanreyang natekek, nabulek, nalembarak. Niyak todong ridallakannai I Dajjalang alasiyapa-siyapaja anu massakra-massakra-sakra, ganrang, puwik-puwik, gambang-gambang, dengkang, kesok-kesok, gong, rimaraengngannaya pole massing-massing rupanna. Majai dudu ampinawangi I Dakjalang passangngalinna tau nikakatuwiya ri Allahu Taala.

Nakan pole sekreya panggaukang napasuluka I Dakjjalang antu niyak pakrasangang nikana Rasabang passimbangenna Ahwana Asapahaniya. Antu I Dajjalang akbai ridlallekang malompo dudui. Punna maklampamo majai tau maklakang ritolinna kalekdeya antu. Naiya tanrukna kalakdeya majai kalikkalikbonna, massuluki ritanrukna. Niyak tommo ularak ammentang akkalikbong ritanrukna siyagang alipang, patikala. Niyak ngasengi rupanna ewanganna tanalakkakkai rikalenna I Dajjalang pokona, panana, pakdanna, bakdilikna, baju rantena.

Punna maklampai I Dakjalang natempaji rammanga, nalimbanji tamparanga, sakgegancanaji. Alasiyapa-siyapaja naagang maklibali mata, mappakrupa-rupa ripaccinikna tauwa. Niyak todong moncong mata, paramata massing rupanna ridallekanna. Alasiyapa-siapaja jeknek massolong siyagang anu nikakdok. Iyapa nakanrei tau eroka angkanrei punna erokko angkaraengangi.

Napunna maklampai I Dajjalang mamminawang ngasemmi tauwa siyagang monconga antu. Napunna mammarimari mammarimari ngaseng tommi sikuntu tauwa ampinawangai siyagang monconga antu. Namaklampamo mange rikasakrakkkang namange

pole ripammumbang. Naiya batttuna mange ripakrasangang niyarenga Babilik sibuntulukmi Nabbi Hillerek Alaihi Salam.

Nakanamo Nabbi Hillerek ri Dajjalang : Katsabat, makballeballeko. Tojeng-tojenna Karaenna sikuntu alanga siyaggang bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. Lekbaki nibunomi Nabbi Hillerek nanampa nitallassi podeng. Nakanamo : Cinikmak natallassimak Karaengku. Napintallung nibuno, nakammaja nitallassinna ri Allahu Taala.

Maklampami I Dajjalang, namamminawang ngasemme bonena pakrasangnga, ripakkanana I Dajjalang passangngalinna iyamami pakrasangeng appaka iyamintu Makkah, siyagang Madinah siyageng Baetalo Mukaddasak, Tharasalusu tawamminawang ripakkanana I Dajjalang.

Naantu sallona I Dajjalang rilinowa patampulo bangngiji. Sekre pole pauangkana sitaungi. Naantu sitaunga kammai tusibulanga, naantu sibulanga kammai tusijumaka. Naiya sikontu Sallanga mapakrisik ngasemmi, maklampami lari anjoreng mami angngagang riyallak pakrasanganga, maklumbalumba mange ri Baetala Mukaddasak ampirapiki mange Imam Mahadi.

Nasosok tommo Imam mahadi ri Dajjalang manilaklangngimo riramanga allaklangangi. Ya Rasulullahi Sallahu Alaihi Wassalam, nakbundukmo massaro dudu, nasibunumo takbalakna I Dajjalang kira-kira tallung katti. Nanipattambamo takbalkna, nanitambaimo takbalakna pole ri Allahu Taala. Nanipitabai anging lompo anrikbakkangi aganna I Dajjalang, matemi pole kira-kira patang cokowang.

Lekbaki nibunoi pode ri Imam Mahadi takbalakna I Dajjalang kira-kira sampuloi kattina. Namakkiyokmo Imam mahadi angkana : Oh tau cilaka, teyako pinasangi tau butayya matanna suwali tau makballeballejintu.

Appu walimi tauwa angkana : Takipatappak tongangngaji ikambe. Iyaji kimamminawang katallassang tappakjakik lanring kakdoka. Lekbaki nilesimi rupanna kekninga antu, kamma rupanna

dareka siyagang rupanna bawiya tappana.

Makbundukmi pole Imam mahadi, nipalarimi takbalakna Imam Mahadi tulusuk mange ri Baetalo Mukaddasak, nanikekbukmo kotaya timunganna kotaya. Batttumi I Dajjalang, battui mange angkapiliki kotaya masimpung ngasemmi Sallanga. Namappalak dowammo ri Allahu Taala. Namallangngerekmo sakra battu rilangika angkana : Oh sikuntu Isilanga battumi tobaknu ri Karaennu.

Tammat.

Passalak Angkanakanai Turunna Nabbi Isa Alaihis Salam Ambunci I Dajjalang.

Nakana Sahibur Rawi : Nisuroi Jiborak-ilu ri Allahu Taala angngallai Nabbi Isa rilangik makappaka nanipanaung rilinowa,. Naniyallemo ri Jiborak-elek, naniminynyaki ulunna ninynyak battu ri suruga. Naerammo manaung rilinowa, kira-kira tuju cokkowang lompona Malaekak angngagangi. Nabbi Isa Alaihis Salam Massurukbang moncong bulo, mansalembangi pakdanna, mannakgalak ngaseng poke.

Battui manaung rimasijidika ri Baetalo Mukaddasak, napantama ngasemmi pokena risingkulukna masigika. Nicinikmi ri Imam Mahadi, nipagiyokmi ri Allahu Taala pakmaikna Imam Mahadi, nakana iyaminne Nabbi isa Alaihis Salam. Nikiyokmi manaik kaeroki massambayang subuh ri Imam Mahadi. Nasuromi Nabbi Isa manna teya massambayang, kateya imang Nabbi Isa . Nakana : Ikaumo imang. Jarimi Nabbi Isa imang. Lekbaki massembayang nitakgalakmi salangganna Imang Mahadi ri Nabbi Isa Alaihis Salam nanakana : Akdallek maekmo.

Jarimi makdallek maemi Imang Mahadi ri Nabbi Isa Alaihis Salam, Sungkei pakkekbuka nakipasuluki I Dajjalang. Naanjo I Dajjalang tujui cokkowang lompona Yahudiya naagang.

Lekbaki nipasulukmi I Dajjalang ri Nabbi Isa. Naciniki I Dajjalang Nabbi ancurukmi I Dajjalang kamma todong tumbera nitunuwa. Naiya sagenna takbalakna tassiyassiyarakmi mange-mange accokko rikalikbong batuwa, niyak todong mange rikalikbong kayuwa.

Lekbaki makkiyok ngasemmi batuwa siyageng kayuwa angkana : Anrinni kapereka. Makkiuokmi kayuwa angkana : Oh maemako bunoi kapereka.

Nakana panrita angkarangai anne kittaka niyarenga Arasutulo Kiyamati siyagang Kajulu Kasapi, natu kamateyanna I Dajjalang nakanamo Nabbi Isa : Ya araluhujubihi. Batuwanna sakgenna kulantukna.

Nanipokemo ri Nabbi Isa bokona I Dakjalang laknatullahi Taala Nakanamo panrita angkarangai anne kittaka : Taena nakko kucinik pappokokenna ri bangsa Araka, Allahu Taala ji angngassengi sallona Nabbi Isa rilino kira-kira patumpulo taungi sallona.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wassalam : Antu Nabbi Isa anakna Mariyama, iyamintu angkaturuwi ummaka, ambicarai malambusuka. Iya tommi anreppeki barahalaya, barahalana Saaniya, bulaeng tiknoka, bulaeng mataya. Iya tommi ampakbalassangi tau nijekkongiya ritau majekkonga. Nakjari salamak tamangngapak-apa tauwa, manna nipantama limanna anak-anaka ribawana macanga tamangngapai. Singai tommi kongkonga jongaya, bembeya macanga, tamabirisami tassekresekre, taenamo tusiyapak-apa. anne lino rassimi sallang kamma bungung rassimi jeknek.

Manynyoro kana ngasemmi tauwa : Lailaha Illallah Muhammadan Rasulullah. Taenemo kaperek, taenamo tau manynyomba maraeng lanring Allah Taala. Malanynying tommi ributtaya sanggenna anu kodiua. Iyangsenna anu marakmasake kammami bulaeng mata anciknonga lanynyinna, Mattimbo ngaseng tommi ributtaya sikkuntu anu mabajika kamma rirewasana nabbi Is, Nabbi Adam Alaihis Salam. Tamalakkakkami baineya burakneya manna matinro riyampikna taniyapami. Mammumba tommi ributtaya

bulaeng tiknoka, bulaeng mataya, paramataya. Taenamo apak-apa taccokko ributtaya, taena tommo pakkerek rilino manna sitau.

Sekre pole pau angkana : Antu turunna Nabbi Isa battu tilangika niyak tongi naagang Ashabul Kahafi. Nabbi Isa ambicarai iyangasennna anu marakmasaka kammami bulaong mate maciknonga lanynyinna. Mattimbo ngseng tommi ributtaya sikuntu anu mabajika kamma rirewasana nabbi Isa. nabbi Adam Alaihis Salam. Tamalakkakkami baineya burakneya tiknoka, bulaeng mataya, parametaya. Taenamo apak-apa taccoko ributtaya, taena tommo pakkerek rilino manna sitau.

Sekre pole pau angkana : Antu turunna Nabbi Isa battu rilangika niyak tongi naagang Ashabul Kahafi. Nabbi Isa ambicarai iyangaseng tauwa. Nanagaukang iyangaseng sareyakna nabbita Muhammad Sallalahu Alaihi Wasalam, nanaerang todong kittak Injilik siyagang kittak Zaburuk kittak Furuqan.

Iyaji manaerang ngaseng sollanna namatappek ngaseng tauwa riiya. Lekbaki makbainemi Nabbi Isa ribihjanna Nabbi Asang Sollanna nanaasseng ngaseng sikuntu Saraniya siyagang sikuntu Yahudiya, Nabbi Isa paleng teyai karaeng. Iyaminjo nakbaine tonja kamma tonji paleng ikatta tau jaiya.

Napalampuloi taunna nabbi Isa niyak rilinowa, sikama tommi taenana tau mangngapak-apa. Naiya lekbaknamo mammanraki I Dakjalang, lekbaki massuluk tommi Maajuja wa Maajuja anne.

Tammat.

Passalak Angkanakanai Maajuja Wa Maajuja.

Nakana tu Makkay : Antu Maajuja wa Maajuja anak cucunnai I Yaoasa anakna Nabbi Nuhung Alaihis Salam. Naantu angnganakkangngai Yaajuja wa Maajuja ibakleyannai butta Rom. Majjai dudui taniyassengai nikanakana, Allahu Taala angngassengi bilangna. Nataena namate tassitau tau antu passangngalinna si

cokkowampi anakna nanampa mate Maklampai mange ri Solotang keknaninga, anakna nalakbangi pakrasanganga antu namangei.

Iya battuna mange ri Sulutung Asakandrak Julukaranaeni ri empowanna Yaajuja wa Maajuja nanabatta bassi sakgennapa massulukna. Nakana tapassereya Jaalani : Iya battuna mange Asakandarak Julukaranaeni riyallakna moncong lompowa mamuntulukmi pakrasangang malompo dudu, majai tau taniyassengai pakkananna.

Nakanamo karaenga ripakrasanganga niyarenga I Yajela Karaengani : Anne Yaajuja wa Maajuji majai dudui pakrasangang naputtaputta, majai bommi tau nabuno, taenamo passanggaenna riiya.

Nakanamo Julukaranaeni : Kuninanro ri karaengku battu mae. Nakana rinakke, mappatambing mako bassi, nanromami majai dudu, pirassi anne allakna monconga tulusuk antakle nakupajamako sakgenna pakkullenu. Allai tunu pepek bassiya sakgenna siyallena, nakjarimo batu bassi. Tanakulleyamintu naagang massuluk mae, tamakkulle tongangngami nakekkesek.

Napakamma tojemi, nakanamo Julukaranaeni : Iyamintu pangngamaseyanna karaengku rinakke, nakaleingku sagang Yaajuja wa Maajuja punna sallang battu kiymaku massulukmi mae Yaajuja wa kiyamaka massulukmi mae Yaajuja wa Maajuja angkanrei bonena lino, tayako ranggaselai.

Nakana panrita angkarangai kittak niyarenga Arasatulu Kiyamati siyagang kajulu kahafi : Antu Yaajuja wa Maajuja ruwai kaonna, Tiwanja tumalompoma.

Nakana sekreya pau niyak anakna Nabbi Nuhung Alaihis Salam ruwai, sitau nikana Ham iyami mangngani kakaraengang ri Masserek. Si tau I Yapasa arenna, iyami mangngani karaeng ri Hindusutang, iyami angngagangi Ajamiyami angngagangi Unukung, iyami tumalompo mattinggi, nalakbangi tamparanga.

Iyamintu nisuro ri Nabbi Nuhung mangngalle kayunanaparek

kappalak.Iyamintu malompo mattinggi, nalakbangi tamparanga. Lekbaki sikali mange ripakrasangang lompowa riyampika butta Rom akkana ri karaenga anjoreng ripakrasanganga angkana : Pakboyangak baine, napunna tanupakboyangak baine, kumeyai pakrasanganga.

Kalibangngammi karaenga, nakanamo baligaukna karaengka : Apa karaeng kapunna sallang numeyai anne pakrasanganga lakboroki, jari tamparangi.

Nakanamo Karaenga : Kupakboyampako baine , maklampasmako karaenga riyolo, risampulo taunga anruwa nubatta mae. kanakna panritana Ronga nampai nitiyangngang bainennu antu.

Lekbaki maklampami antu, massekre ngaseng tommi Karaenga siyagang tumalompona, takbalakna maklampa mabella ngasemmmi mange massekre mapparek moncong napakrupa kamma tau, sitau sitau baine matinro tumingara. Nanipappalakki ngasemmo tauwa tope tukalumanynyanga. Alasiyapa-siapaja tope nipirambakiyangi, nanibonei todong katauwanna baineya. Alasiyapaja ancinikai, olok-olok maasiya.

Lekbaki narapikmi sampolowa anruwa taunna lekbak tommi anjo monconga nipakjari. Battu tommi Unukku angkana : Keremi bainengku. Nijokjokammi : Anjoremminjo matinro bainennu.

Mangemi anjoreng rimonconga nipareka, angngagangi matinro, nagaukami, jarimi singkama olok-olok maasiyak antu makbengkorok mami Unukung, iyamintu akjari Maajuja wa Maajuja.

Nakana panrita angkarangai anne kittaka : Allahu Taala angnmgassengi. Nikanakana tongi rihaddeseka : Antu Maajuja wa Maajuja allo-alloi mange mangkkekkesek ri moncong lompowa nibattayya bassi. Eroki massuluk mae angkanrei tauwa anggesaraki linowa.

Lekbaki nisuro alleyangi pole allahu Taala butta nakekkeseka mange ribatana memang nalaling. Kammaminjo allo-allo sanggenna arapikna umurukna lino. Nakaerokammo Allahu Taala erok mas-

suluk Yaajuja wa Maajuja.

Nakanamo sedeng tumalompona ngaseng ritakbalakna : Bajikkik mammalaiyang makik rolo, Insya Allahu Taala ammukopi sedeng nakimange angkekkeseki pole, kitarrusukmintu ammuko.

Naiya barikbaseknamo lintakmi pole mange angkekkeseki, nagappami batana nakekkeseka subangngi. Massulukminjo mae Yaajuja wa Maajuja angkanrei tauwa, namassing mantamamo tauwa rikotaya ripak rasangang niyaka kota, namarewa ilalang rikotaya angkatutui kalenna.

Lekbaki taenamo tau nacinik, appanami manaik rilangika. Turummi anak panana narassimo cerak kanisapuwi ri Malaokaka. Massing nakanamo lakbusukmi mate bonena langika karassimi cerak, kanisapuwi ri Malaekaka. lakbusuk tomi bonena buttaya karassini cerak panata.

Lekbaki nipaturummi ri Allahu Taala olok-olok majai dudu ampantamai tolinna Yajuja wa Maajuja, tassitau tau. Napongorokmo mange-mange ampatunrung kalenna alleyang mate ngaseng, Yaajuja wa Maajuja. Sekre pole pau angkana, antu Yaajuja wa Maajuja punna massulu, nalakbang ngasempi pakrasanganga namangai.

Nakana Allahu Taala : Antu Yaajuja wa Maajuja iyamintu wahun min kulli hadaban yansilun. Battuwanna : Yaajuja wa Maajuja malintak dudui maklampa, nalakbang pakrasanganga namangai.

Nakana Ibanu Aya Radiyallahu Anuhu : Antu Yaajuja nae-sakki nainung jekneka ritamparanga antu. Nalakbusuki nakanre olok-oloka bonena temparanga, batuwa, sikkuntu niyaka irawa ritamparanga nakanra ngaseng. Napanaikiseng bontowa nakanre kayuwa, tauwa, olok-oloka, nalakbusuk ngasemmi bone bontowa nakanre.

Nipiturungimi ri Allahu Taala olok-olok mantama ritolinna, namata ngsemmo Yaajuja wa Maajuja, bottokmi linowa. Nipaturummiri Allahu Taala bosi patampulo bangnginna sallonna. Nalaklo-

rammi jeknek bakkena Majuja wa Maajuja manaung
kamma ritunggunna memang.

Nakan Wahabang anakna Manabang Radiyall
Antu Yaajuja wa Maajuja punna massuluk sallang,
taenamossabang empowamangann lanring jaina kek
Narewasa kammanaminjo sikuntu iyangaseng tauwa
rikotaya siyagang rileyanga, nanalilikimo iyanga
siyagang leyanga iyangaseng.

Napakrasanganga iyangasenna naasemmi ang
Baetala Mukaddasak, niyaki ilalang Nabbi Isa Al
Lekbaki majaimi, lekbaki manaikmi Yaajuja wa Maaju
langika taklenguki singarakna allowa.

Lekbaki mappalak dowammi Nabbi Isa siyagan
tauwa. Allahu Taala ampanraki Yaajuja, mappaturu
rijinisik jinga Hasapurin hasara saorin. Keknani
mabodobodo. Kanukunn kamma kanuku macan
ambunoi iyangaseng Yaajuja wa Maajuja.

Lekbaki marannu ngasemmi tauwa sakgenna Sall
Nabbi Isa Alaihis Salam. Namammaco takabberek siy
ri Allahu Taala. Nakana tau angkangai anne kit
Arasatulu Kiyamati siyagang kajolo Kahafi : Tassitu
wa Maajuja, antu tassekre-sekreya panana tattallu a
maji niyalle anak panana niparek kayu pappallu
talakbusuki.

Napunna labusuki nabeta pakrasanganga nipappi
eng ri Allahu Taala bara pepek battu rilangika. N
nakanakakdok. Majimi mate teyami naalle. Nippatu
ri Allahu Taala lamuk majai dudu. Iyami mant
Yaajuja wa Maajuja lakbusukmi mate.

Nakana tau anne kittaka, sekre pole pau angl
anne kucinik pappokokenna ri basa Araka, Allahu T
sengi.

Tammakiseng anne pauwa.

Passalak Angkanakanai Massulukna Riparasangana Tau Takbalakna Habasiya Namange Anggesaraki Kabbaya.

Nakana Sahibur Rawi : Antu Nabbi Isa iyanamo ambicarai sikamma sallanga nalakbusuka siyapa sallona. Naiya mambaniyamo mate, batumi kaanakanaya angkana : Kalenna Karaenga ri Habasiya siyagang tau takbalakna anggesaraki Kabayya antu.

Nalangereki antu Nabbi isa Alahis Salam kanakenaya antu, maklampami siyagang tau takbalaka mange ri Baitala Mukaddasak, mange anruppai Habasiya. Sibuntulukmi makbundukmi massaro dudu. Lekbaki sauruki tau takbalakna Nabbi isa, mammonokmi mange ri Baetala Mukaddasak. Naiya ambaninamo mange tauwa, niyakmo tau makkutaknang angkana : Antai kamma antu mae.

Nakanamo : Matemi nabbi Isa Alaihis Salam, niyerammi mange ri Baetalo Mukaddasak. Sekre pole pau angkana : Niyerami mange ri Madinna riyampikna Rasulullaahi Sallallahu Alaihi Wasallam siyagang Umarak Radiyallahu Anuhu. Battumi mange Habasiya ri Makkah manggesaraki Kabbayya, nasiyondammo mange-mange tau takbalaka. Na Habasiya tulusuk naung ri Juddah angngelaki.

Anjo lekbaknamo nagesarak Kabbayya manaummi ritamparanga, saurukmi sikamma Sallanga, taenamo manaik Haji. Rewasa kammanaminjo nasakrak tommo allowa ripamumbang, mammumba tommi rikasakkang.

Tammakiseng.

Passalak Angkanakanai Pammumbana Allowa Rikasakrakkang Nalanring Battu Tongiseng Bangngiya.

Naantu matanna allowa punna sakra tassiyallo-tassiyallo

manaiki irateyanna langik tujuwa lonjokna , mannadallekang naik ri Yarasak nasukjukmo ri Allahu Taala siyagang Malaekak pakammikna. Nabattu Jiborak-ilu siyagang Malaekak antarimayyai Arasak ampangi kira-kira siyallo. Nappalak kanamo allowa ri Allahu Taala, naerammi Malaekaka manaung mae rilangik makaappaka riempowanna memang napammumbayyang. ammumba tommi kamma ritungguanna memang allo-allo.

Kamma todong bulanga, punna narapikmo kamma rirawasana memang mammumbana rikasakrakkang. Lekbaki mappalak kanami allowa ri Allahu Taala erok mammumba kamma todong ritunggunna memang allo-allo, natani pakbeyangngamo ri Allahu Taala. Nipatannangngi kira-kira tallu sallona, natana tau angngassengi sallona. Natena tau angngassengibangngiya antu, passangngalinna sikekdek iyaji mammacaya qorang, biasaya ambakuki pammacana allo-allo, banngi-bangngi, nalakbusuki naciniki singaraka napakaramulai sedeng nabaca.

Lekbki kammaiji singarakna napakaramulai sedeng pole nabaca. Lekbaki maka pintallunna nanampa singarakmo kira-kira tallung bangngi sallona, nanisuromo Jiborak-elek mange riyallowa siyagang ribulanga.

Nakanamo Allahu Taala : Mammumbamako rikasakrakkang. Nalangngereki allowa siyagang bulonga, numerami lanring mamallakna riyallo kiyamaka. Lekbaki mammubami rikasakrakkang nataenamo singarakna, mangngarruk ngasemmi tauwa ampakatunai kalenna ri Allahu Taala.

Naiya takkaluppaya nakaluppaimi tanggunna naniyakmo sakranalangngerak angkana : Takkekbukmi timunganna tobaka. Nakjamataemmo tauwa rimatanna allowa siyagang bulanga. Malekleng ruwami taenamo singarakna. Iyamintu nakana allahu Taala : Wajunda ayamsyu walkamar. Battuwanna : Nanipalanggamo matanna allowa siyagang bulanga, namanaikmo iya ruwa kamma anu nipalanggaya iyaruwa nasikokkokmo.

Nakjamataemmo tauwa iyangaseng massing anrera kalenna

nalanring nitunainna ri Allau Taala tauwa, lanring natabanamo sukkarak malompo dudu. Nareraimi anakna tauwa, tiyananga mange battammi manaki. Pakkusiyaaan ri Allahu Taala tamakmatimatuwana manna manggaukang pakkusiyeng tamakmatumatuwaji. Sassaklammi tauwa punna battumo allowa manaik ritamparanna langika nanitakgalalakmo ri Jiborak-elek allowa siyagang bulanga nanibesok mange rikasakrakkang nataenamo nakamma ribatena memang. sakrak allowa mantamani ritimunganna tobaka.

Sekre pole pau angkana; Lekbaki sikali Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam angkanakanai timunganna tobaka. Nakanamo Bagendak Ali, nakanamo Bagendak Umarak Radiyallahu anuhu : Ya Rasullullah, apa timunganna tobaka antu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : antu timunganna tobaka sekre timungang ritimunganna suruga. Nipakjari ri allahu Taala ribokona kasakrakang antu. Antu timunganga pimbalibali bulaeng tiknok nitata manikkang, intang, Muttiara. Naiya luwarakna timunganga kira-kira patampulo taungi nilalangngi jarang masarrowang punyya tau nalarinna. antu timunganga tassungkei tunggunna memang allo-allo,bangngi-bangngi. Iyapa natakkekbuk lekbappi mammumba allowa rikasakrakkang.

Naiyaiyannamo tau tobak taniyalleyangngai ri allahu Taala tobakna, nipantamai tobakna ritimunganga antu. Iyaiyannamo tau wakgenna rewesana Nabbi adam nasakgenna nakekbukna iyamintu nikanaya tobakna nasuhak.

Lekbaki sikali Nabbita Sallallahu alaihi wasallam angkanakanai tobakna nasuhak. Nakanamo Jabani Mandzibun Radiyallahu Anuhu : Ya Rasulullah, apa nikana tobak tobakna nasuhak.

Nakanamo Nabbita sallallahu Alaihi Wasallam: Antu nikakaya tobakna nasuhak iyamintu sassak lalangngiyal dosana nataena sikalikalimo rinawanawanna antobakkkangi kamma todong tamammaliyanna jeknek susuwa ribatena. lekbaki napasuluki iyamintu nikana tobakna nasuhak, kammaya niyalleyangi ri allahu taala.

Nakana pole pauwa, nanipasigappamo ri Jiborak-elek allo-allo bulanga namange ritimunganna tobaka, tasisaklakkami iya ruwa antu. Takkekbuk tomai timunganna tobaka ribokowanna antu. Tamakmatumatuwami gauk bajikna sikamma tumakgauk mabajika, kanakana allahu Taala :

Yaoma ua'ti ba'dha ayati rabbika layanfau nafsan imanuha lam takun amanat min kablu aokasabat fi imaniha khaera.

Battuwanna :

Riyallo nipakjarinu ri Karaennu Muhammad siyagang pam mateinna kiyamaka tamakmatumatuwami imanna keknainga siyagang tobaka siyagang gauk bajika, siyagang kuntu tojenga.

Napunna tena memang kitobak riyolowang nitarimana tobaka siyagang sambayanga, tanitarimami tobakna siyagang sambayanna.

Nalanring kammanaminjo nanikellaiki manggaukang pakkusiyagang ri Allahu Taala. Lekbaki nisaremi pole ri Allahu Taala singarak allowa antu siyagang bulanga. Nanierammo pole mange ribatena namammumbamo pole angoreng ripammumbang nasakrak tommo rikasakrakkang kamma todong ritunggunna memang. Sikamma tauwa rilinowa mabajik ngasemmi, massolong tommi pole jeknekna binangaya namattimbomo lamunglamunna. Kammaminjo gauka lonowa sakgenna battuna allo kiyamaka anne. tammakiseng.

Passalak angkanakanai Massulukna Dabatulo Aradi.

Nikanakanai rihaddeseka, antu nikanaya Dabatulo Aradi kammai ulunna tedong jawayya, matanna kammai bawiya, tolinna kammai toligajah, tanrukna kammai tanruk jonga, kallonna kammai kallonna untayya, barambanna kammai barambang macanga, rupanna kammai rupanna jangang-janganga, ayakna kammai ayak miyong. Kidonna kammai kidonnna gimbalaka, bangkenna kammai bangkeng unta.

Kaniyakkanna massuluki ripassimbangenna Sapa na Marawang ri Paka. Namanaikmo Dabatulo Aradi riyallaka, namaccinik ngasemmo tauwa sangngenna kasakrakkang napammumbang. Namaklampamo dabatulo aradi antu ampilakbangngi buttaya angngerangi cincinna Nabbi Sulaemana siyagang cincinna Nabbi Musa. Namaknassamo sikuntu munapeka siyagang kapereka siyagang sikuntu tau bidaanga siyagang sikuntu tau malinguwa.

Masingarak makebok rupanna sikuntu Mokminga anciniki cincinna Nabbi Sulaemana. Napatampulo bangngi sallona niyak rilinowa Dabutulo Aradi ampasisaklaki kapereka siyagang Sallanga, namakkiyokmo mange ritauwa angkana : Oh anu kaperek, oh anu Sallanga.
Nakanamo allahu Taala : Waidza wakkal kaolu alaihim akhrajna lahum dabbatan minal ardhi ta'kuluhum.
Battuwanna : Punna battumo pammatei napakkanaiya allahu Taala ritauwa, massulukmi dabbatul arodi ampakkanakanai keknaninga antu.

Lekbaki niyallemi nyawana ri Allahu Taala Mokminga, mammirikmi anginga malompo dudu, mate ngasemmi tauwa, Sallanga. taenamo taumassuluk mappasuluk pangngassengang ripakrasanganga. Massing massingammi tauwa, kira-kira sibilangngangi taunna sallowa rilinowa nataenamo tau angngassengi angkanang Lailaha Illallah Muhammadong Rasullullah.

Sakgenna kaminang kodina tau mattope natanacinikamo topena. Niyakmo tau makkakdok natanacinika kakdokna antu, tanacinik tongangang ai bawana nasiyoi antu. Niyakmo tau mangnginung jeknek natanaaklukamo jekneka antu nabattumo kiyamaka.
Nakana allahu Taala : Wala ta'tiyannahom baghtatan wahum la yas urun.
Battuwanna : Tikring kupabattumi sallang kiyamaka ritauwa natanaassenga antu timungang makalimaya appaknassai gaukna kiyamaka.

Seengi ikau sikuntu atanna Allahu Taala, antu Iserap[elek

appaki kaknyikna, sekre nabongong riyulunna, antongkoki rupanna. Nalanring mamallakna ri Allahu Taala namakdongkokmo ulunna ritujunna Arasak. Bentenna Arasak makdongkok ngasengi risalangnganna, nammadomo nalanring mamallakna ri Allahu Taala.

Punna battumo bicaranna Allahu Taala tassekre-sekre tassungkemi antongkokai rupanna nanacinikmo Mahapud. Iyaiyannamo Passurowanna allahu Taala siyagang bicaranna taena Malaekak manna sitau Malaekak na Isirapelek. Napassimbangenna Isirapilu ri Yarasak tujuirinring, kira-kira limambilangngangi taunna kakammaji nanijappai. Napasimbangenna Isirapilu ri Jiborak-ilu ri Mingkak-olek tujui rinring.

Antu Isarapilu mammempomi nanapadongkokmo sangkakalaya ribongganna natattottolokmo ribawana lantuwiki antayangi passurowannaAllahu Taala narapiknamo umurukna lino. Naniisuromo ri Allahu Taala antuiki sangkakalaya napilakbangngi alanga. Nakakrammi kaknyikna nanatuikmo sangkakalaya, nanaptanromo limanna Malakalemaoti angngallei nyawana bone langik tujuwa lonjikna, nataenamo tallasak bone langik tujuwa lonjokna passangngalinna Jiborak-ilu siyagang Mingkaelek, Isirapelek siyagang Ijirak-elek, natakbangka tonja nalangngerekna sakranna sangkakalaya.
Nakana allahu Taala : Wanufiha fishuhuri fashaika man fissamawati wal ardhi illa masaallah.
Battuwanna : Punna nituwikmo sangkakalaya mate ngasemmi bone langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna passangngalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tamate.

Nakana Abuhuraera Radiyallahu Anuhu : Nakana Nbbita Sallallahu Alaihi Wasalla, antu sangkakalaya appaki pangkana. Sekre mange rikasakrakkang, sekre manaung ributtaya butta tujuwa lonkokna, sekre manaik rilangik rilangik tujuwa lonkokna. Antu sangkakalaya majai kalikbonna, sanjai bilanna nyawaya, maklonjok-lonjok tongi kalikbonna.

Empowanna nyawana sikuntu Malaekaka sillonjok empu-

wanna sikuntu nyawana olok-olok, manna lamuka siyagang katingalowa. Nanatuwikmo Isirapilu sangkakalaya maka pintallunna. Uru-uru nituwikna takbangka ngasengi sikuntu mahalloka. Makapintallunna mambangung ngasengi sikuntu mahalloka namange riparang Mahasarak anne.

Tammakiseng.

Passalak angkanakanai Nituwikna Sangkakalaya Natakbangka Ngasemmo Tauwa.

Nakana Sahibur Rawi : Punna nituwikna sangkakalaya natakbangka ngasemmo tauwa, sikuntu bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna passangngalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tatakbangka. Naronrommo butayya masarro dudu kuntu todong hiseyang irawa jekneka natabaya bombang masarro dudu. Battu tommi bosiya batttu rilangika. Mange battammi tau tiyananga, kaelngukmammi anak-anaka. Malarimi mange-mange allowa siyagang bulanga, malekleng tommi langika. Iyamintu nakana allahu Taala : Ronronga sallang punna battumo kiyamaka iyamintu sukkarak malompo dudu.

Naronronga patampulo taungi sallona. Nakana Ibanu abbasak Radiyallahu Anuhu : Kalannabiyu Sallallahu alaihi Wasallam, Ya ayu halladzina amanuttaku rabbakum inna jaalata saati saeu ilman. Battuwanna : Oh ikau ngaseng keknang sikuntu tamatappaka ri allahu Taala, Kamallakkangi Karaennu keknang. antu ronronga riyallo kiyamaka iyamintu sukkarak malompo dudu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam riiya ngaseng sahabaka : Oh keknang , apa nikana allo kiyamak, Iyangaseng Sahabaka : Allahu Taalaji angngassengi siyagang Surona angngassengi.

Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam : Iyamintu

allowa nakananga Allahu Taala ritauwa : Mangeko kekneng rinaraka. Menynyomba ngasemmi tauwa angkana : Oh Karaeng, siyapa kaom mange rinaraka.

Nakanamo allahu Taala : Sicokkowang assalapang bilangnganna assalapang pulo assalapang kaonna. Sekre kaom ammartang risuruga. Maparrik ngasemmi tauwa tasekre-sekre allangngeroki kananna Allahu Taala antu.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasalla, risahabaka : Inna liya rajuni ittakuna ummati arabaa aahalulu jannati.
Battuwanna : Kukellai ummakku tallung tawang mantama risuruga. Tassitau tau niyak ummakna Nbbi maraenganga antu. Nalangngerekintu sahabaka kananna Nabbita antu, maranmu ngasemmi.

Nakana Abuhuraera Radiyallahu Anuhu : Nakana Nabbita sallallahu Alaihi Wasallam, tojong-tojenna appakjari pangngapektai sibulangngang nanipaturummo rilino. sekremi najulujulu tauwa siyagang sikuntu olok-oloka. Nananromo atanna ... salapang pulo assalapang sallang riyallo kiyamaka.

Nisuromo ri Allahu Taala Isirapelek antuwiki sangkakalaya makaninruwanna. Nakana pattuwikna : ayyuhar ruhul arijata akhrajna hiamrillah.
Battuwanna : Oh nyawa mangngerang empowang, massuluk ngasemmako mas, numange ribatang kalennu nisuromako ri Allahu Taala.

Mallangngerek ngasemmi bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. Matengasemmi passangngalinna nikaerokiya ri Allahu taala tamate, iyamintu tau sheka.
Kanakana allahu Taala : Wala tahsabannallaha kutilu fisabilillahi amwatan bal aha'i inda Rabbihim.
Battuwanna : Teyako kapangngi mate tauwa nibunowa ribunduk parasabbeleka, tallasakjintu ridallekanna Karaenna.

Nikankanai rihaddeseka, tojengtojenna Allahu Taala ampakalakbiriki tau saheka, alasiyapa-siyapaja kalakbiranna.
Nakana Nbbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Antu iyangaseng

rikanaya Nabbi nirokokji panrokok. Naiyangaseng nikana tau sahek tanirokokai keknaninga antu. Siyagang sikuntu Nabbiya antu nikanaja mate. Manna inakke nikana tonjak tau mate, natau saheka nikanai tauttallasak. Siyagang sikuntu Nabbiya sallang riyallo kiyamaka niyallei pappalakna ri allahu Taala.

Nakana sipakgang tupanritaya antu, erok kanakana Allahu Taala illa masallah, passangngalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tamate iyamintu smpuloi anruwa. Iyamintu Jiborak-elek, Mingkak-elek,Isarapilu, Ijirak-ilu, malaekak antarimayyai Arasak sagantuju.

Lekbaki taenamo bonena lino, taenamo tau, taenamo setang, taenamo olok-olok. Nakanamo allahu Taala : Oh Malakalamaoti kuparekko ikau kaminang magassing sikuntu bonena langika siyagang bonena buttaya. Naanne allowa kutambai kagassingannu siyagang kamallak-mallaknu. Mangeko ri Ballisik pisakringiyangi pakrisikna mateya, matey nasakring . Naiya pappisakringinnaji siyagang tauwa, nanupassareyang mange ri Malaekak Sabani. Narantei tuju cokkowang lompona nanteya rinaraka niyarenga lala.

Naniyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala ansuro sungkei naraka, tassungke tommi naraka. Nabattumo Malakalamaoti makamallakmallak rupanna anrantusangi I Ballisik nabaklalo lari mammosekmosek mangemange, mammowang lompo masarro dudui sakranna. Kakammaji nalangngerek ngasengi bone langika siyagang buttaya ngasengi.

Nakanamo Malakalamaoti : Oh Ballisik, setang, habisi mammantangko nanupisakringi pakrisikna mateya. alasiyapasiyapaja sallona rilino, nalaala siyapaja taunna appaklingulingu mangemange.
Malarimi I Ballisik mange ripammumbang namange rikaskrakkang nipinawang tommi mange ri Malakamaoti. Mammantammi I Ballisik ritangngana lino ritujunna kuburanna Nabbi Adam alaihis Salam.

Nakna I Ballisik : Oh Adam, paklanriyang ikauminne nanipakammak nitidorok mangemange. Lanring ikauminne kunataba

pangngalarroinna Allahu Taala.

Lekbaki nakanamo I Ballisik: Oh Malakalamaoti, apa nupainunganga, apa nusessanga. Nakanamo Malakalamaoti : Kupainungkojeknena naraka niyarenga lala, kusessako passessa rinaraka niyarenga sairang.

Nalangngereki I Ballisik napatappaskmi kalenna ributtaya maklingulingu mangemange. Nanitottolokmo ri Malaekak Sabani, nani rantemo mangngarruk-arruk I Ballisik lanring pakrisikna nasakring kakattowang pakmaika namanna matemo I Ballisik. Allahu Taala anne.

Tammat.

Passalak Angkanakanai Nipattaenanamo Sallang Sikuntu Mahalloka.

Punna eroknamo Allahu Taala ampattaenai sikuntu mahalloka, nasuromi Malakalamaoti ampaesakkki jeknena tamparanga. Nakana allahu Taala : Kullu man alaeha fan.
Battuwanna : Sikuntu niyaka ributtaya taena ngasengi sallang.

Mangemi Malakalamaoti ritamparanga angkana : Oh tamparang, masallo dudumakontu malantang-maluwarak, narapikminne akjalaknu. Mappiraumi tamparanga angkana : Uwau keremi bombang lompoku, keremi jeknek maciknongku, keremi lantangmaluwarakkku. Battumi rinakke bicaranna Allahu Taala.

Nigakgarakmi ri Malakalamaoti, esakmi ytamparanga. Namangeseng rimoncong tingginya angkana : Oh moncong masallomakontu matinggi, malompo, narapikmi akjalaknu. Namangngarrukmo masarro dudu monconga angkasa : Uwau keremi gassingku, keremi lompoku, keremi tinggiku, jarrekku, battuminne bicaranna allahu Taala.

Nanigakgarakmo ri Malakalamaoti sikali naruntung ngasemmo

monconga, mammarrung ngaseng tommi jekneka mattimbuseng. Lekbaki manaikmi rilangika Malakalamaoti anggakgaraki, tukgurukmi matanna allowa siyagang bulanga, bintowenga tukguruk ngasemmi.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Malakalamoti, inaipi tanualle nyawana. Namanynyombamo angkana : Oh Karaeng, ikauji tallasak tamate. Jiborak-ilu siyagang Isarapilu siyagang Malaekak antarimayyai Arasak siyagang Mingkak-ilu siyagang inakke.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Malakalamaoti, allei nyawana antu keknaninga iyangaseng. Lekbaki mangemi naale ngseng mate ngasemmi. Nakanamo Allahu Taala : Kullu nafsin dzaikatul mauti. Battuwanna : Sikuntu maknyawaya napisakringi ngasengi kamateyang. Oh Malakalamaoti, iku antu mahallok tonjako kupakjari. Nalangngereki Malakalamaoti antu kananna Allahu Taala, mate tommi.

Sekre pole pau angkana, iya nalangngerekna Malaekamaoti kananna allahu Taala antu, mangemi ripassimbangenna suruga naraka matinro, apapaklungang rilimanna suwli, suwali napatongkok rirupanna kira-kira tallung sokkowang taunna mangngarruk masarro dudu. Kakammaji nalangngerek ngasengi sikuntu mahalloka, mate ngasengi allangngereki.
Lekbaki nakanamo Allahu Taala : Kerengasemmi sikuntu anaka, keremi Karaeng makgauka. Keremi sikuntu tau nibolika anak-anak ribokowa siyagang bonena ballaka. Keremi Karaeng nisombaya tamappakruwaya ri Allahu Taala.

Nataenamo makkanakana manna sitau taniyak makkanakana. Nakanamo Allahu Taala, battuwanna : Inai Karaemmami, Karaeng anne allowa.
Nataenamo mappuwali manna sitau, manna sitau, kataenamo mappuwali mahalloka, Allahu Taala ampuwali kalenna angkana : Lillahil wahidil Kahhar.
Battuwanna : allahu Taalaji sekre Karaeng makgauk makamallakmallak.

Nakana sipakgang tupanritaya : Tojengtojenna tagesrka rima-raengngnganaya allahu Taala iyamintu Arasak Kurusiya, Loheng Kallanga, suruga, naraka, nyawaya, antu tujuwa gesarak ngasengi.
Nakana Allahu Taala : Kullu syaien halikon illa wajhaha.
Battuwanna : Sikuntu tassekre-sekreya gesarak ngasengi. Nakana Allahu Taala : Lekbaki nabalukmi buttaya nasabak erokna Allahu Taala siyagang kagassinganna.
Kalallahu Taala : Yaoma nathwis sama'i kathayyi sijli lil kutub.
Battuwanna : Antu riyallo kiyamaka nibaluki buttaya siyagang langika kamma todong balukna suraka.
Nakana pole allahu Taala : Wama kadarullaha hakka kadrihi wal ardu jami'an madhat-hu yaonal kiyamati wassamawati muth-wiyyaton biyaminihi.
Battuwanna : Tanaassengai allahu Taala keknaninga ntu ampattae-nai butta tujuwa lonjokna siyagang langik tujuwa lapisikna.

T a m m a t .

Passalak Angkanakanai Nipassekrena Tauwa Ri Parang Mahasarak.

Nikanakanai rihaddeseka, punna nipassekremo ri Allahu Taala, ampassekrei tauwa ri Parang Mahasarak nitallassimi ri Allahu Taala tauwa. Naiya uru nitallassiya Isirafilu nampa Jiborak-ilu nampa Mingkak-ilu. Nanaallemo Isirafilu sangkaakalayya ira-wangnganna Arasak. Nanisuromo ri allahu Taala Malaekak ap-paka antu mange ri Malaekak Relewani iyamintu Malaekak pakam-mikna suruga angkana : Oh Malaekak Relewani, tangkasi suruga empowanna Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam siyagang iyangaseng ummakna.

Namangemo Malaekak appaka antu siyagang borraka siyagang bate-bate niyarenga Laoulhamdi siyagang pakeyang. Alasiyapaja rupanna belobelona risuruga. Naiya olok-olok uru-uru nitallassiya ri Allahu Taala iyamintu Borraka.

Nakana allahu Taala ri Malaekaka : Belobeloi Borraka kalenna iyakutu maejaya sakmanna nikana zamrud moncombulowa nanuerangngammo mange rikuburukna Muhammad. Natanaassenga antu kuburukna Muhammad kalapparakmi buttaya. Tikring maccinikmi singarak mammenteng manaik rilangika.

Nakanamo Jiborak-ilu : Oh Isarapilu, mangemako ikau andallekang ri Allahu Taala numange ampasesekrei sikuntu mahalloka.

Nakanamo Isirapelek : Oh Jiborak-elek, ikaumo makkiyek kaikau naagang singi rilino. Nakanamo Jiborak-elek : Masirik duduwak riiya.

Nakanamo Isarapilu : Oh Mingkak-ilu, ikaumo makkiyok. Nakanamo Mingkak-ilu : Assalamu Alaikum iya Muhammad. Natanipuwaliya barisallanna ri Nabbita.

Nakanaseng : Oh Ijirak-ilu, ikaumo makkiyok. Nakanamo Ijirak-ilu : Yaayyuharruhu althayyib kum hifadhli alkudha'i walhisab wal andha alr rahman.
Battuwanna : Oh nyawa, mabajik mammaliyammako ribatang kalennu mabajiknu, numambangummo antappuki bicarayya siyagang kirakirayyanumandallekang ri Allahu Taala.

Tikring maknganggamo buttaya, mambangummi Nabbiya rikuburukna mammempo angsapuwi battaya riyulunna siyagang rijanggokna. Nanapatanrowammo Jiborak-elek makkutaya siyagang Borraka mange ri Nabbita.

Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam : Oh Jiborak-elek, allo apa anne. Nakanamo Jiborak-elek : Iyaminne allo sassaklalang, iyaminne allo passicinikang, iyatommi allo passisaklakkang, iyatommmi allo nipiyassengiyangi Borraka.

Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam : Oh Jiboeak-elek, kanakanangnga allowa, allo apa anne allowa. Nakanamo Jiborak-ilu : Iyaminne allo, niyakminne ku erang liilihamdu.

Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam : Tiyaintu

kupak-kutaknangngang. Nakanamo Joborak-elek : Lekbakmako nipappattassang ilalang risuruga nanikekbukmo naraka.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Teyai antu kupakkutaknangngang, ummakkuji kupakkutaknangngang. Kerei mae nupilari, riteteyai, rikirakiyyai, kerei mae.

Nakanamo Joborak-ilu : Iya Habiyyulla, teyassami keknaninga antu, kamanna sangkakalayya tanituwikapi. Nakanamo Nabbita Sallahu Alaihi Wasallam : Nampami matekne pakmaikna, masingarak paccicikna.

Lekbaki napakemi Nabbita mukutaya, erokmi napangiki Borraka. Naantu Borraka makkaknyiki, nanrikbaki riyallakna langika buttaya. Naiya rupanna kammai rupa tau, pilisikna kammai pilisikna jaranga, sangkarakna masangkaraki namatinggi. Abanna makbayangi, tolinna pimbalibali jamarrok moncongbulo. Botinna mabajiki leklenna. Matanna kammai bintoenga takkewekkeweka. Bulubulunna iyyakok eja, kalenna bulaeng tiknok ngaseng takkewekkewek ngasengi. Pakkaleyanna macakdiyangi najaranga, malompowangi nakalakdeya. Naniyarang Borrak lanring malintakna manrikbak kammai kilak takbebeya.

Naiya eroknamo Nabbiya ampanaiki Borraka, teyai Borraka nibai. Nakana : Kupappisakbiyangi rikalompowanna Karaengku. Iyapa ambaninamo Nabbiyapa, anak cucunnapa, Haseng, bijannapa Kurraesangpi Muhammad arenna angkna Abadullahi, patannayapa batebate niyarenga Liwailil hamdu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Inakkeminne nikana Muhammad anakna Abadullah nupakkanaiya antu. Lekbaki makdukkumi Borraka ampakatunai kalenna erok nibai. Manaikmi Nabbita sallallahu Alaihi Wasallam, makrikbakmi Borraka manaik ri Yarasak, sukjukmi Nabbita ri Allahu Taala.

Mallangngerekmi sakra angkana :Oh Muhammad, mambangungko teyaiminne allo passukjukang, allo pakkirakira mami siyagang allo pangngukrangiyang mami. Mambangungko nanupalak nukaerokiya nakusareyangko.

Nakanamo Nabbiya : Oh Karaengku, kupappisakbiyangi rikalakbirannu siyagang rikalompowannu. Iya kupalaka rikau Karaeng, ummakkuji Karaeng.

Namanmo Allahu Taala : Walasaofa yu'tika Rabbuka fathardha. Battuwanna : Nasareyangko Muhammad Karaennu Muhammad sakgesna rupalaka, marannuko Muhammad.

Lekbaki mattummi bosi patampulo allonna siyagang bangnginna patampulo todong. Sampuloi anruwa singkulukna lantanna jekneka ri tompokna buttaya. Jarimi mattimbuseng batang kaleya. Kamma pole nakana haddeseka : Nipakjari ri Allahu Taala batang kaleya riyallo kiyamaka sallang ajaban ladzina ripokokna sulubiyaya kamma kallang dek lompona. Iyami napassekrei sikuntu pattangkeyanna sisaklak-saklaka tassiyassiyaraka. Namaklamporokmo tauwa lanring majai duduna sangkamma batangkaleya antu.

Napunna anak-anak mate, anak-anak todong nibangung. Napunna tau lolo, tau lolo todong nibangung. Lakbaki mammirikmi anginga irawangnganna Arasak mangngerang pepek nataena bambanna, mambangung ngasemmi tauwa rikuburukna.

Lekbaki nisambeimi buttaya butta maraeng, kanakana antu Allahu Taala : Yaoma tabdil ardhu.
Battuwanna : Riyallo kiyamaka sallang nisambei buttaya butta maraeng. anjoremmi nipappiyatang ri Allahu Taala naraka.

Lekbaki mappakjarimi Allahu Taala butta kebok, anjoremmi nipappiyatang ri Allahu Taala suruga.

Nakana pole pauwa, lekbaki sikali Aisyah Radiyallahu Anuhu makkutaknang ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nakana : Rasulullahi punna sallang kiyamakmo nanisambeimo buttaya butta maraengkeremi mae empowanna tauwa.

Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Oh Aisyah, malompo dudu antu pakkutaknannu rinakke. Taenapa tau maraung ampakkutaknangngangi antu empowanna iyangaseng tauwa, an-

jorengi riteteya ri Siratalo Mustakima.

T a m m a t .

Passalak Angkanakanai Nituwikna Sangkakalaya Namambangung Ngasemmo Sikuntu Mahalloka.

Nakana Pattuwikna : Ya ayyuha ruhullah ajilata walailamu wala ajasamu ala baliyatu wala urukulu mutakatiatu wasuuru sakitatu wala juladu matarakatu kaomong bifadhalillahi layudil-lakallai.

Battuwanna : Oh nyawa massuluk, buku jappok, assi ancuruk, tappuk bukkukbukkuleng, kekkek warunung nisuromako ri Allahu Taala mammaliyang batangkalenna nanilekbakkangi bicarannu.

Nalangngerek ngasengi nyawaya sakranna sangkakalayya mambangung ngasemmi. Kanakana allahu Taala : Faidzahum kiyamun yandhurun.
Battuwanna : tappaenteng ngasemmi keknaninga maccinik manaik rilangika.

Niyak maccinik manaung rubuttaya nisambeimi, naciniki monconga taenami rebatena. Nacinik olok-oloka nipassekre ngasemmi. Naciniki tangkalenna niyakmo nyawana. Naciniki allowa-bulanga taenamo singarakna. Nacinik tommi Jabani mappakasiyasi. Nacinik tommi tak gentung nanipakambanimo suruga ri Mokminga.
Iyamintu rewasaya nanakana kapereka : Yalaetana man baasana min markadina hadza' mawaadana lirrahmani wasadakal mursalun.
Battuwanna : Uwau darakik ikatte, ambangungkik rikuburuka.
Iyaminne allowa napakkanaiya Karaeng niyarenga Rahmanu, kuntu tojengi pakkanana Surona Allahu Taala.

Lekbaki nikutaknangi ri Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam, nikanakanai ri Allahu Taala : Yaoma yunfahu fishshuri fata'tuna afwajan.

Battuwanna : Riyallo kiyamaka nanituwikna sangkakalaya namaklampamo iyangaseng tauwa tassitau-tau.

Nanumeramo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nampa nakana : Malompo dudui pakkutaknanna rinakke antu riyallo kiyamaka sallang. Nipassekrei ri Allahu Taala iyangaseng tauwa sampulowa anruwa rupanna antu. Uru-uruna nibangingi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu makrupa dareki iyamintu keknaninga tumasiraniya riparanna tau.
Kanakana Allahu Taala : Walfitnatu asaddu minal katli.
Battuwanna : Tumasiratiya riparanna tau antu masarrowangngangi dosana natumamunowa tau taena salanna.
Makaruwanna nibangungi ri Allahu Taala rikuburakna keknaninga antu makrupa bawi. Iyamintu keknaninga mangngalleya sosok ribicaranna Allahu Taala.
Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga : Samma'una lil kadzibi akkaluna lissuhti.
Battuwanna : Naalleyangi keknaninga tau makballeballeya, makkakdoki keknanginga antu sosok. Makatallunna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu pitiyasak-asalli mangemange takrompang-rompang. Naniyakmo tau amparampangi pulanai. iyamintu keknaninga majekkonga ribicaranna Allahu Taala.
Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga : Waidza hakamtum baenannasi antahkumu bil ardli innallaha niimma yaidhukum bihi innallaha kana sami'an bashira'.
Battuwanna : Punna makbicarako ritauwa pakalambusuki bicarannu, tojeng-tojenna Allahu Taala ampakjariko mabajik. Nakana Allahu Taala nalangngereki tau nijekkongiya, nacinik tongi gaukna tumajekkonga.

Makaappakna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu mabutai matanna, natongolok. Iyamintu keknaninga makbonga bongaya mami lele. Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga : Innallaha layuhibbu man kana mukhtalan fakhura'.
Battuwanna : Tojengtojenna Allahu Taala tanangaiyai tau makbongabonga mami lele, ampakatingi kalenna erok nipuji.

Makalimanna nibangingi ri allahu Taala rikuburukna keknaninga antu nakotakotai lilana namassulukmo nanayya, ceraka ribawana. Iyamintu panrita tamanggaukanga pangngassenganna siyagang tau sisalaya kananna gaukna. Nakana Allahu taala ilalang ri Kuranga : Ata' murunannasa hilbirri watansaona anfusakum. Battuwanna : Nupassurowangi ritauwa gauk mabajika naikau tanugau kangngai.

Makaannanna nibangingi rikuburukna keknaninga antu, mammutung ngasengi kalenna bate kanre pepeka. Nakana Allahu Taala : Pepeka rinaraka iyamintu tau sakbi malaesa laka bihi ilmun. Battuwanna : Teyako paupaui anu tabajika pangngassennu, salai antu rikau.

Makatujuna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu, makkalongkongi bangkenna manaik riyulunna namabottok dudumo rasanna. Iyamintu keknaninga anturukiyai hawa napasuna ripappisakringinna rilino. Nakana Allahu Taala : Ulaikal ladzin siran walhayatad dunya bil akhirati.` Battuwanna : Iyamintu keknaninga ansambeiyai bajik akherak ripapisakringinna rilino.

Makasagentujuna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu kamma tau nibengowa ballok, takrewang-rewang mengemange rikanang rikairi. Iyamintu keknaninga tampasulukai sakkakna. Nakana allahu Taala : Yaayyuhalladzina amanu anfiku minthayibati makabtum . Battuwanna : Oh ikau sikuntu tumatappaka ri allahu Taala pasuluki sakkakna sikuntu hallalak nukanreya.

Makasalapanna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu makbaju rante pepekna naraka. Iyamintu keknaninga angkanakana ribokowai paranna tau. Kanakana Allahu TRaala : Wala tahsyau wala yaktub ba'dhakum ba'dhan. Battuwanna : Teyako sikanakana robokoi parannu Sallang.

Makasampulona nibangungi ri allahu Taala keknaninga antu massuluki lilana rikacikorokna antu. Iyamintu keknaninga tau makbalik ballaga tau makballeya.

Makasampulona angsekre nibangungi ri allahu Taala keknaninga antu maklingulingui taena naasseng matumatu. Iyamintu keknaninga mappaupau bicara lino ilalang masigik iyareka nalanggarak nanipolong-polong todong lilana. Nakana Allahu Taala : Wainnal masajidallahi fala tad-u maallahi ahadan.
Batuwwana : Sikuntu masigika empowang manynyoro kana ri Allahu Taala , empowang manynyomba ri Allahu Taala. Teyako makkanakana linoi ilalang masigik lanring manynyoro kananu ri Allahu Taala keknang antu.

Makasampulona anruwa nibangungi ri Allahu Taala keknaninga makrupa tedong jawai. Iyamintu keknaninga makkakdoka jeknek uang. Kaakana Allahu Taala : Yaayyuhal ladzina amanu lata'kulur riba'. battuwanna : Oh ikau sikuntu tumalanynyinga teyako makkakdoki jeknek barang-barang.

Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Punna sallang allo kiyamakmo majaimi tau masassaklalang. Nibangungi ri Allahu Taala ummkku sampulo anruwa rupanna. Uru nibangunga ri Allahu Taala keknaninga antu taena lilana taena todong bangkenna. Naniyakmo sakra angkana : Iyami antu ampakrisiyai pakmaikna seppek-seppekna. Nakana Allahu Taala : Wal jari dzilkuba wal jaril junubi. Battuwanna : Mapparek bajikko riseppekni siyagang ripakkalabiniyannu siyagang rimaraengngannaya pole nutabobakka numate narakamintu empowannu.

Makaruwanna kaomku nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna makrupa olok-oloki, makrupa bawi. Naniyakmo sakra nalangngerek angkana : Iyamintu keknaninga tampasulukai sakkaakna barang-barangna, aseka, kaammayya doekka rimaraengngannayya podeng natabobakka namate narakamintu empowanna.
Rinakanana Allahu Taala ilalang ri Kuranga : Walladzina yaknitsuna dzahaba wal kiradhata yuhma alaiha fi nari jahannama fatikwa biha jibahuhum wajunubuhun wadhuhuruhum hadza makanaztun lianfusikum fadzuku ma kuntum taknitsun.
Battuwanna : Sikuntu tummallakiya bulaeng tiknok, bulaeng mata matana pasuluka sakkakna, nakanangi oh Muhammad kekna-

ninga antu, kaminang mapakrisika riyallo kiyamaka kanitunui sallang bulaenga ripepekna naraka nanipadakkik ruyabanna siyagang risakrinna siyagang ribokona. Nanakanamo ritauwa ammallakiya barang-barang natamalanynyinga sakkakna barang-baranna nanuparekja pakbarang-barangngang pisakringimintu barang-barannu nukatutuiya natanupasuluka sakkakna.

Makaappakna kaom nibangunga sallang ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu, massuluki seraka siyagang nanayya ribawana narenremmo parrukna mange-mange. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga makballeballeya makbalukbalukmammalimalli natatobakka namate narakamintu empowanna. Nakana Allahu Taala : walladzina yasturuna biahdillahi waemanihim tsamanan kalilan ula'ika maya'kuluna fibuthunihim ilannar. Battuwanna : Sikuntu keknaninga makballeballeya makbalukbaluk, mammallimalli, napasintanggakmintu kalenna sikuntu nagaukanga keknaninga siyagang nakakdoka keknaninga antu pepekna ngasengi naraka .

Makalimanna kaom nibangunga ri allahu Taala keknaninga antu rikuburukna mabottok dudu rasanna antu. Naniyak sakra nalangngerak angkana : Iyamintu keknaninga ancokkoi dosana nalanring mamallakna ritauwa natamamallakka ri Allahu Taala natatobakka namate naraka mintu empowanna.
Rinakanana Allahu Taala : Yastahfuna minallahi. Battuwanna : Mamallakko riparannu tau nutamamallakka ri Allahu Taala.

Makannanana kaom nibangunga ri Allahu Taala antu nikurukna tepoki kallonna mange ribokona. Naniyakno sakra angkana : Iyamintu keknaninga assakbi makballeballeya. Rinakanana allahu Taala : walladzina yas-haduna tsura waidza marru billaghwi.
Battuwanna : Antu keknaninga assakbu makballeballeya napunna nibangungi rikurukna nipaselangi rupanna mange ribokona.

Makatujuna kawon nibangunga rikuburukna keknaninga antu taena lilana, namassulukmo ceraka nanaya ribawana. Naniyakmo sakra battu angkana : Iyamintu keknaninga teyaya niyalle sakbi

riyanu kuntu tojenga natatobakka namate narakamintu empowanna. Nakana Allahu Taala : Wala taktumussahadata waman yaktumha fainnahu itsmon makalbahu.
Battuwanna : Teyako cokkoi panynyakbinu kakdoka kuntu ri Allahu Taala.

Makasagantujuna nibangingi ri Allahu Taala rikuburukna tattunggengi ulunna irawangnganna bangkenna namassolommo rikatauwanna ceraka nanaya. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga makdampenga natatobakka namate narakamintu empowanna. Rinakanana Allahu Taala ilalang ri Kuranga : Wala takrabu zina innahu fahisatan wamaktan wasaa sabila.

Battuwanna : Teyako pakambani kalennu rigauk makdampenga makodi dudui antu, malompo dudui kodina sallang riyallo kiyamaka malompoi dosana.

Makasalapanna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna maleklengi rupanna, mabunrang matanna, malompo battanna rassi pepek naraka. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga anjekkongiyai barang-baranna anak-anak makukanga natatobakka namate narakamintu empowanna. Rinakaaanana Allahu Taala : Walladzina yakkuluna amwalal yatama dhulman innama ya'kuluna fibuthunihim naran wayashlaona saira.
Battuwanna : Antu keknaninga angkakdokai barang-baranna tumakukanga najekkongikai. sakgenna nakakdok todong pepekna naraka ilalang ribatanna .

Makasampulona nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna makballangi massolarak. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga ampakrisiyai pakmaikna anronna, manggena natatobakka namate narakamintu empowanna. Rinakanana Allahu Taala :Wa' budullaha wala tusriku bihi syaean wabilwalidaeni ihsanan. Battuwanna : Nisambei ri Allahu Taala , teyako appakruwai ri Allahu Taala numanggaukang pakkusiyang, nanutekneyang pakmaikna anronnu siyagang manggenu.

Makasampulona ansekre nibangungi ri Allahu Taala keknan-

inga rikuburukna nabuta matanna namalekleng, namasuerek giginna kamma tanrukna tedong jawaya, takdoleng-doleng hiberekna manaung ributtaya battanna. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga mangnginunga ballok arang natatobakka namate narakai empowanana. Rinakanana Allahu Taala : Innamal hamru walmaesyiru wal anshabu wal azlamu rijsun min amalis saethani fajtanibuhu laallakum tuflihum. Battuwanna : Antu tumangnginunga ballok harang siyagang makbotoroka siyagang mappareka makruparupa, siyagang mattanggak-tanggaka. Makodi dudui antu, gauk setang ngaseng antu gauk kammaya antu, pakabella laloi keknang rikalennu gauk kammaya anjo keknang. Dasinadasi naungappa empowanna bajika rikau.

Makasampulona anruwa nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna masingarak rupanna, makabuyobuyo kamma tongi bulang lakbusuk bangngiya nicinik singarakna, namattetemo risiratalo mustakima kamma kilak takbebeya. Naniyakmo sakra angkana : Iyamintu keknaninga manggaukanga amalak saleh, taenaya dosana siyagang dorakana. Namassambayang lima wattu, natobakkangi dosana nanampa mate, suruga empowanna. Iyamintu keknaninga nikarannuwang ri Allahu Taala. Kalallahu taala : wala tahafu wala tahzanu waabsiru biljannatil lati kuntum tuadun.
Battuwanna : Teyako mamallak, teyako masimpung, pakatoknei pakmaiknu numantama risuruga lekbak najanji Karaennu malabowa namangngasseng, namatinggi, namangngamaserang.

T a m m a t .

Passalak Angkanakanai Nibangunnamo Sikuntu Malalloka Rikuburukna Namange Ri Parang Mahasarak.

Nakana Sahibur Rawi : Sikuntu mahalloka punna nibangummo rikuburukna mammentemmi ribatena kira-kira patampulo taungi sallona tamakkakdok tamangnginung, tamattope, tamakkana, tammaempo.

Lekbaki sikali niyak tau angkutaknangi Nabitta Sallallahu Alaihi Wasallam nakana : Ya Rasullullah, punna sallang kiyamakmo angngapa ngasemmi ummaknu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Antu ummakku riyallo kiyamaka masingaraki abanna, pammateinna antu mengngallena jeknek sambayang.

Nikanakanai rihaddeseka : Punna sallang kiyamakmo nanibangummo ri allahu Taala sikuntu mahaloka, battumi Malaekaka rikuburukna Mokminga angsapui buttaya riyulunna siyagang rikalenna iya ngaseng passangngalinna buttaya riyabanna bate sukjukna.

Niyak sakra battu ri Allahu Taala angkana : Oh Malaekak, ninanrosai kamma batu riyabanna, bate sukjukna rimassambayanna sanggenna pelekbakna mattete ri Siratalo Mustakima. Nanipantamamo ri suruga nanipaleleyang sollanna nanaasseng sikuntu ancinikai iyamintu atangku manggaukanga pekkusiyang rinakke.

Nakana Jabereng anakna Abadullahi Radiyallahu Anuhu : Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, punna sallang nibangummo sikuntu mahalloka riyallo kiyamaka nakanamo Allahu Taala, oh Malaekak relewani mambangummi rikuburukna atangku puwasayya rilino, turereya. Pangngerangngammi anu nikakdok risuruga siyagang anu niinung ri suruga.

Namakkiyokmo Riliwani angkana : Oh kaum ana bonenayya suruga mangngalleko anu nikakdok ri suruga, anu niinung siyagang rappo-rappo kayu ri suruga. Nabattumo keknaninga antu, ala-siyapa-siyapaja jaina anak-anak mangngerang apa-apa risuruga sanjai kassika ri tamparanga, sanjai tongi attikna bosiya, sanjai tongi lekokna kayuwa riromanga massing mangngerang apak-apa massing rupanna.

Napunna battumo mange ritauwa puwasaya nakanamo : Kulu wasrabu hanian bima aslaftun filyammi lihaliyati. Battuwanna : Makkakdokmako balasakna pakkusiyanny nygaukanga rilino.

Nakanamo Ibanu Abbas Radiyallahu Anuhu : Kallannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, tallui tau makjamak tangang Malaekaka mambangung rikuburukna antu. Uruk-urukna mate saheka, makaruwanna tau puwasaya ribulang Ramalanga, makatallunna tau manaika hajji ri Baetolo haram.

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu anuhu : Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, antu ilalang risuruga alasiyapa-sitapaja ballak lompo nobelobelo paramata jamarrok, muttiyara, bulaeng mata, bulaeng tiknok.]

Nakanamo : Ya Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam, iya iyannamo ampappuwasangi riyallonna arafaya kaantu allo arafaya iyamintu kaminang malakbirik risikuntu allowa, nampa allo Jumaka. Ala siyapa-siyapapangngapektai nipiturungiyangi ri Allahu Taala riyallo arafaya antu.

Lelbaki nakanamo pole Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Iyasiyannamo tau appuwasa riyallonna Arafayya, manaikkai hajji ri Yarafa, nisungkeyangi timunganna bajika ri Allahu Taala siyagang pangngapektaiya nanikebuk todong timunganna kodiya. Napunna bukamo namangnginummo jeknek mappalak popporokmi ri Allahu taala jekneka tassiyattik-tassiyattik sakgenna singarakna angkawa : Oh Karaeng pammopporang laloi anne nanupantama todong ripangngamaseyannu.]

Nakana Haddeseka : Sikuntu tau pusawaya siyagang punna sallang mambangummo rikuburukna ala siyapa-siyapaja kakdok nisareyangi siyagang jeknek niyerangngangi ri Malaekaka.

Nakanamo Mlaekaka : Makkakdokmako, mangnginung tommako. Antu rilino makkakdoki tauwa, mangnginung tongi siyagang niyak tau macupuruk, maturere. Namakkakdokmo namangnginummo keknaninga antu matekne dudu pakmaika.

Nakana pole Haddeseka : Sampuloi rupanna tanataba kapanrakang riyallo kiyamaka. Uruk-uruna sikuntu Nabbiya. Makaruwanna tumangeya akbunduk parasabbelek. Makatallunna

sikuntu Tupanritaya. Makaappakna sikuntu mate saheka, Makalimanna sikuntu tumangngaiya mangngaji Qoranga. Makaannanna sikuntu taukbanga patampulo allonna riyangaseng wattuwa lanring Allahu Taala. Makatujuna sikuntu Karaeng malambusuka. Makasagantujuna baine matemmanaka. Makasalapenna sikuntu tumate nibunowa taena salanna. Makasampulona sikuntu tumateya riyallonna Jumaka ribangnginnaka Jumaka nipisalayyangi ri Allahu Taala sessa kuburuka anjo siyallowa.

Nakana pole Haddeseka : Nipassekrei sallang tauwa riyallo kiyamaka massolarak ngasengi.

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu anuhu : YaRasulullahi, sibengkokbengkorokmi sallang baineya burakneya.

Nakanamo Nabbita : Iyo,, sibengkorokmi.
Manggarrukmi Sitti Aisyah, uwau nacinikmi paleng kalangku tau maraenga. Nitempami bokona ri Nabbita nanakana : Oh Aisyah, riyallo kiyamak sallang nipattaenai cinnana burakneya ribaineya. Baineya nipattaena tongi cinnana riburakneya kamaccinik manaik ngasengi tauwa rilangika. Patampulo taungi sallona mammenteng, tamakkakdok tamangnginung, tamaklipak, tamakgiyok, tamakkana. Niyakmo tau massongok sakgenna bitisikna, sipakgang massongok sakgenna barambanna, sipakgang massongok sakgenna kallonna. Sipakgang massongok sakgenna kabusukna kalenna. Nanibarrisikmo ummakku sibilangngang anru wampulo barrisikna. Naiya lakbuna barrisikna kira-kira paklalangngang patangcakkowang taunna bellana. Naiya maraengngannaya kaperek ngasemmi. Naiya sikuntu Mokminga makeboki rupanna masassang. Namadodommo kapereka kira-kira sicokkowang taunna sallona.

Lekbaki nakana pole sitti Aisyah Radiyallahu Anuhu : Ya Rasulullah, punna battumo punna sallang mambangummo tauwa rikuburukna niyak tau makbai mange riparang Mahasarak.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Iyamintu makbai sikuntu Nabbiya siyagang bone ballakna, siyagang tau puwasaya ribulang Sabanga, siyagang puwasaya ribulang Ta-

malanga. Oh Aisyah riyallo kiyamaka antu mapparek ngasengi tauwa passangngalinna sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu bonena ballakna. Siyagang sikuntu tau puwasaya ribulang Ramalanga iyamintu mabassorok.Nanipabalulummo tauwa mange ri parang Mahasarak riyampikna Baetela Mukaddasak riperang niyarenga Sahina. Nakana Allahu Taala : Fainnama hiya zajratun wahidaton faidzahum bissahira. Battuwanna : Nituwikna makapintalunna sangkakalaya kaminang masarrowa, iyamintu namassekre ngasemmo sikuntu mahallota ri Parang Mahasarak.

Nakana sipakgang Tupanritaya : Sallona sikuntu mahalloka ri Parang Mahasarak kira-kira 120 taunna.

Nakana sipakgang Tupanritaya : Antu Mokminga tallung barrisikji. sikuntu barrisik maraenganga kaperek ngasengi.

Nakana Nabbita sallallahu Alaihi Wasallam : Antu ummakku sibilangngangi ruwampulo barrisikna. Namakebok rupanna sikuntu Mokminga, iyaminjo bateiyanna jeknek sambayanna. Naantu bateiyanna kapereka maleklengi rupanna, iyamintu nisessa siyagang setanga.

Pasallak Angkanakanai Nipabalulunnamo Sikuntu Mahalloka Mange Ri Parang Mahasarak.

Nakana Sahibur Rawi : Nanipabalulung tommo sikuntu kapereka makjappa bangkemmi. Nipabalulung tommi sikuntu Mokminga majaiya dosana. Naniyakmo makkalokkok, niyakmo makkadangkang, niyak makkulantuk, niyak mammesuk-mesuk. Nanipabalulung tommo sikuntu tusaleya. Niyak makbai, niyak nibulek, niyak mappayung payung bulaeng tiknok.
Nakana allahu Taala : Yaoma nahsyurul muttakina ilarrahmani wafda'. Battuwanna : Riyallo kiyamaka sallang nipassekrei sikuntu keknaninga mamallaka ri allahu Taala niyak makbai.

Nakana Aliyubunu abu thalibong Rahmatullahi Wajahahu :

Punna sallang nipassekremo sikuntu Mokminga makbai kalak-biriki. Namadodommo kalenna nabiyasa makbai rilino. Uruk-uruna makbai risulubiyana manggena nampseng makbai ribattanna anronna kira-kira salapang bulang sallona. Lekbaki nilassukangi makbaiseng ririwanna anronna. Nannusu kira-kira ruang taungi, nanampa nisompo rimanggena. Nanampa makbai kalekalenna rijaranga, kalakdeka, nanampa maklampa tunggalak pakrasan-gang. Napunna simombalak makdongkoki rakik. Napunna mate niboliki ripassarikbattanganna. Napunna mambangummo rikub-urkna nakanamo allahu Taala : Oh Malaekak, teyako pakbeyangi atangku maklalang kabiyasai makbai. Sareyangi kurukbanna nanabai siyagang hakekakna nanabai mae ridallekangku mangngadak. Nanisareyammo ri Malaekaka kurubbanna siyagang hakekakna.

Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Pakalompoi korokbannu keknang, tojeng-tojenna nubai sallang riyallo kiyamaka. Nakanaka Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Al - akikatu fada'a lakum. Battuwanna : antu hakekaya matujui rikau sallang riyallo kiyamaka.

Passalak angkanakanai Pammateinna sikuntu Mahalloka Ri Parang Mahasarak.

Nikanakanai rihaddeseka : Punna sallang allo kiyamakmo nipassekrei ri allahu Taala sikuntu mahalloka ri Parang Mahasarak, masarro dudui mabambang allowa anrarangi tauwa manaung riyulunna. Naniyakmo umbu nipasuluk battu rinaraka sikekdek kamma todong rammanga.

Naniyakno sakra battu ri allahu taala angkana : Intahaliku ilayya. Batuwanna : Mangengasengko keknang maklalang. Namange ngasemmo tauwa maklalang. Jarimi tallu kaom, Mokming sekre kaom, munapek sekre kaom, kaperek sekre kaom, Nakjarimo laklanga tallung rupa. Sekre leklang umbu , sekre laklang singarak, sekre laklang mabambang, sekre laklang singarak.

Nakana Allahu Taala : Inthaliku ilayya dhalla tsalatsa tsubab. Battuwanna : Maklampa ngasengko keknang mange rilaklang talluwa. Pakkanana, antu laklang mabambanga ritujunnai ulunna munapeka. Antu laklang umbawa ritujunnai ulunna kapereka. Naantu laklang singaraka ritujunnai ulunna Mokminga lanring niyajariyanna ralino antu mabajika. Rinakanana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Latanfiru fil hari lianna jahannama laokanu yafkahun. battuwanna : Teyako mallak ribambanna keknang, ribambanna sallang naraka, masarrowanga antu punna nugaukanja anu napappisangkanga natanugaukangnga anu napassurowanga rikau keknang.

Naantu laklang umbuwa ri tujunnai ulunna kapereka. Naantu kapereka rilino ilalangi risassanna umbuwa. Nakana allahu taala : Yuhrijuhum minadhulumati ilannur. Battuwanna : antu sikuntu Mokminga nipasuluki risassanna kupurukananipamange risingarakna imanga.

Naantu laklang singaraka ritujunnai ulunna sikuntu Mokminga rilino ilalangi risingarakna imanga kamma todong riyaherak ilangi rilaklang singaraka. Nakana allahu Taala : Waolilladzina amanu yukhrijuhum minadhulumati ilannur. Battuwanna : allahu Taala amparentai sikuntu tauwa niyaka imanna nipasuluka risassanna kupuruka nanipamango risingarakna imanga. Nakana allahu Taala : Yaoma taral mu'minina wal mu'minati yas-anuruhum baena aedihim busrakumul yaoma jannatin tajrimin tahtihal anhar.

Battuwanna : Royallo kiyamaka sallang naciniki sikuntu Mokminga burakneya, baineya masingarak dalleknanna siyagang sakrinna. Naniyayammo mantama risuruga antu allowa, alasiyapa-siyapa binanga mansolong irawangnganna.

Nakana pole Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Tujui rupanna tau maklaaklang rilaklanna Arasak riyallo kiyamaka. taenamo paklaklangngang maraeng, laknanna mami Arasak. Urukuruna Karaeng malambusuka namanggaukang. Makaruwanna tau lolowa tangttappuk ripassurowanna allahu Taala, namasarro Sallang. Makaapakna burakne mabajikbajika nanikiyok ribaineya

nanakana : Mamallak duduwak ri Allahu Taala.

Makalimanna tau manynyoro kanaya ri Allahu taala riempowang masino sinowa nalanring mamallakna ri Allahu Taala. Makaannanna tau massidakaya lima kananna natanaassenga lima kairinna. Baattuwanna taena wasekwasekna pakmaikna. Makatujuna tau erok duduwa pakmaikna ampilangngeri kananna Tupanritaya.

Nanipassekremo tauwa ri Parang Mahasarak, naniyakmo sakra makkiyok angkana : Keremi tau makgauk bajika. Nabattumo tauwa malintak ngaseng maklampa mange risuruga alasiyapa siyapaja tau.

Battumi Malaekaka angkana : Inaiko tau antu. Nakanamo : Inakkeminne tau sabbaraka kumanggaukang, napunna mappalak popporok ri kambe kipammoporangi.

Nakanamo Malaekaka : Mantamamako risuruga, iyaamintu balasakna gauk bajiknu.

Lekbaki niyak pole sakra makkiyok angkana : Keremai tau singaiya nalanring Allahu Taala.

Namalintak ngasemmo maklampa mange risuruga alasiyapasiyapaja tau. Nabattumo Malaekaka nakana : Inaiko antu tau. Nakanamo keknaninga antu : Ikatte ngasemminne tau ningaiya nalanring Allahu Taala.

Nakanamo Malaekaka : Apa nupassingaiyang. Nakanamo Malaekaka : Mantama ngasemmako risuruga, tuningaiya tanatabayya kira-kira. Lekbaki niyallemi tesangnganga nipapangangnga ritangngana Mahasarak nanitimbang amalakna tauwa antu. Ruwu lekokna, sekre batunnalakbakna maluwarrangngangi napassimbangenna langika nabuttaya.

Naakana Nabbita : Wayaodaul mawazinu liyaomin falaozanus samawati wal ardhi liman si'ta fayakulul Malaikatu ya Rabbi liman tazna hadza. Fayakullahi taala liman si'ta man halaka wayakulul Malaikatu subhanaka maabandaka ahakka ibadatika.

Battuwanna : Nanipantamamo tesangnganga antu riyallo kiyamaka.

kakammaji nitesang antu langik tujuwa lonjokna siyagang buta tujuwa lapisikna maluwarrangngiji. Nanakanamo Malaekaka : Oh Karaeng, inai nitesang. Nakanamo Allahu Taala : Iyaiyannamo tau kukaseroki risikuntu mahalloka. Nakanangasemmo Malaekaka : Oh Karaeng malanynyingko ikau, manynyombami rikau tojeng-tojenna panynyombana atannu.

Nakana Ashahabu Tafsiri Mulaimun Litazila Rahmatulliahi Alaihi : Nabbi Daudo Alaihis Salam lekbaki sikali Nabbi Daudo Alaihis Salam ampalaki ri allahu taala luwarakna tassiwali kammai pemmumbang nakasakrakkang. Nakalibangngangngammo Nabbi Daudo nakanamo : Uwau Karaeng inaimo tau makkulle ampirassi gauk bajik.

Nakanamo allahu taala : Oh Daudo, punna kungai atangku manna kammaja liserekna sinaowa bajikna kupirasi pahalana te-sangngnganga antu. Nanipakrupamo gauk bajika antu kamakrupami mabajik duduwa. Nanipakrupa tommo gauk makodiya antu kamma todong rupanna makodi duduwa. Naantu batuwa battuwanna te-sangngnganga kammaji liserekna sinaowa sollanna nanaisseng kala-busanga rikalenna.

Passalak Angkanakanai Liwail Hamdu Siyagang rupanna.

Antu Liwail hamdu empowanna irateyanna rilangik tujuwa lonjokna. Lekbaki sikali napakkutaknangngangi Sahabaka ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, Liwail Hamdu rupanna siyagang lakbuna.

Nakanamo Nabbita : Antu Liwail Hamdu lakbuna kira-kira paklalangngang sicokkowang taunna, naniyukirik Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Lekbak nabetaya antu kammai allakna langika buttaya. Cappakna pammateinna antu paramata eja, batena bulaeng tiknok bulaeng mata, nitata jamarrok moncongbulo. Antu

pammatainna tallui pangkana, sekre mange ripammumbang, sekre mange rikasakrakkang, sekre ritampakna rilino.

Niukiriki tassekre pangkana tallui ukirikna. Uruk-uruna Bismillahirrahmanirrahim. Makaruwanna Alhamdulillahi Rabbil Alamin. Makatalluna Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah.

Tassekresekre dasang tarang antu kira-kira palkalangngang sicokkowang taunna. riyampikna pammateiya tujui cokkowang lompo. Limang cokkowang lompo Malaekaka, barrisikna Malaekaka tassekresekre. Limang cokkowangi lompona Malaekaka nakana ngaseng Subhanal Malikil Kuddus.

Nakana Ibanu ahamad Jurujani pappituwana ringkanana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Liwail Hamdu hiyadiya. Battuwanna antu Liwail Hamdu kutakgalaki rilimangku. Punna sallang allo kiyakmakmo kupaengengi natammu lilimmo Mokminga, tumakkana kapereka mappisakringi ngasemmo tekne sakgenna mammenteng Liwail Hamdu. Iyamintu napunna nibembemmo nipalettek Liwail Hamdu, iuamintu nanibembeng tommo kapereka mange rinaraka.

Nikanakana tongi ri Haddeseka : Punna sallang allo kiyamakmo niyak todong pammateinna naerang Abu Bakkarak Shiddiki Radiyallahu anuhu nikana Liwail hamdu, namakkalang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala tau shiddika.

Niyak tommo batebate naerang Ibani Thalibok nikana Liwaulu adali, namakkallang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala malambusuka.

Niyak tommo batebate naerang Usumang Ibanu Gapparang Radiyallahu Anuhu nikana Liwaulu rahamang, namakkallang ngaseng tommo sikuntu atanna allahu Taala sakgenna tauwa.

Niyak tommo batebate naerang alihubunu Abi Thaliba Radiyallahu Anuhu , nikana Liwail Suhadak-i namakkallang ngasemmo sikuntu atanna allahu Taala mate saheka.

Niyak tommo batebate naerang Maajabani Jabala Radiyallahu Anuhu nikana Liwaulu Pukaahak-i, namakkallang ngasemmo

sikuntu atanna Allahu Taala pakihiya.

Niyak tommo naerang Abu Darada, naerang nikana Riwaulu pukarak-u namamminawang ngaseng tommo sikuntu atanna allahu Taala pakkereka.

Niyak tommo batebate naerang Ibanu kaaba nikana Liwaulu Karak-i mamminawang ngaseng tommi sikuntu parrita Kuranga.

Niyak tommo batebate naerang Husaeni Ibanu Ali Karamallahu Wajahahu nikana Laili Katali namamminawang ngaseng tommo sikuntu tau mate nibunowa. Alasiyapa-siyapaja awalli tupanrita, niyak ngaseng batebate naerang. Nakana Allahu Taala : Yaoma tad-u kullu unasen biimamihim.
Battuwanna : Riyallo kiyamaka sallang nikiyok ngasengi tauwa, namassing naerang anu lekbak nipitawangi antu.

Nakana Imam Hanafi Radiyallahu anuhu ilalang rikittak niyarenga Duratulu Pahiratu Dakasa Piliulumala Akhirata : Napunna sallang nibangung sikuntu bonena kuburukna massing mammempomi rikuburukna. Niyakmo massolarak, niyak mattope, niyak malekleng , niyak makebok. Niyak todong masingarak kamma todong lampu makrinraya. Niyak masingarrangngang nalampu makrinraya. Niyak masingarrang nabulanga, niyak kamma allowa singarakna. massing-massing amalakna tauwa.

Namadodong ngasemmo tauwa nabambangi allo, nataena naasseng apak-apa iyyaka apa nagaukang. Karaeng allahu Taala mami angngassengi. Kalekbaki niyakmo pepek, niyak tommo malompo battui rikasakrakkang makamallakmallak. Battui rikasakrakkang makamallakmallak dudu, mammarrang taena nilangngerek matumatu namasassang dudumo nataena nicinik matumatu sikuntu mahalloka, tauwa, jinga, olok-oloka, jangangjanganga.

Nabattumo Malaekaka angngerangi, namassing amalakna mami tauwa, nanakanamo Malaekaka : Oh tau, maklampa ngasemmako ri Parang Mahassarak. Iyaiyannamo tau niyak amalak bajikna jarimi amalakna antu kamma kaladdeya, niyak kamma jaranga,

niyak kamma tedonga, niyak kamma bembaya. Namakbaimo, namanaikmo patannaya amalak. Niyakmo makbai, niyak tommo bau maklalang, niyak tommo tau singaraak dallokanna siyagang risakrinna. Namaklampamo tauwa anhu maklalang massing angngerangi singarakna.
Nakana allahu taala : wal mu'minuna wal mu'minati yas-anurihim baena aedihim wabiaemanihim.
Battuwanna : sikuntu Mokminga burakneya, baineya niyak singarak amalakna keknaninga antu angsingarri dalleknanna siyagang ribokono siyagang kananna nataena rikairinna sassanji kanjorengi maklaklang kaporeka, pitiyasak-asalli mange-mange, takrumpakrumpak mange-mange.

Naiya sikuntu Mokminga masingarakmi paccinikna maklampa mange mammuji lanring nikapektaina singarak paccinikna. Nanipicinikiyammo ri Allahu Taala sikuntuk Mokminga gauk natabayya passessa sollanna nanaasseng pangngapektaina allahu Taala riiya.
Nakana keknaninga : Rabbana lataj-alna maalkaomi dhalimin.
Battuwanna : Oh Karaeng, teyaklaloko, ngaro lalo kawisalkak kepereka anjo.

Nakana arepeka rahmatullahi Alaihi taena niyassengi apakakakammaji taniyak todong, apaka rupanna taniyassengai tallasaka kakammaji taniyak mate. Makaruwanna taniyassongai kakalumanynyanganna kakammaji taniyaka kasiyasi.

Makatallunna taniyassengai makkulleya kakammaji taniyak tumagarring. Makaappakna taniyassengai malolowa kakammaji taniyak malompowa.

Makkutaknangi Sahabaka ri Nabbita sallallahu alaihi Wasallam angkana : Ya Rasulusllah, antei kamma punna nibangummo ri allahu Taala namaklampa mange ri Parang Mahasarak.

Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi wasallam : Niyak barang-barang sossoranna rimanggena nanapattawatawang ripakkereka siyagang rimisikinga nanakana iyamintu barang-baranna riyaharak.

Lekbak tongi sikali mammuntuluk tau buta maklampa takrombang-rompang namammalli unta sikayu nanasareyang ambai tau butaya. Nanakana iyaminne sallang baibaiyangku mange ri allahu Taala.

Lekbaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi wasallam : Kupappisakbiyangi ri Karaengku antakgalakai nyawaku kuciniki nabai mange ri Parang Mahasarak unta niyak sakmanna, niyak lapakna. Antu gaukna sikuntu tau nibangunga rikuburukna massing nagaukanji gaukna rilino punna nibangummo sallang.
Naantu pasulinga siyagang tommi sulinna nanipitakgalliyang tommi sulinna natattottolokmo ribawana. Napunna napelaki sullinna ammaliyangiseng pole mange angkana : Inakkeminne anu nungai duduwa rilino nukjarimo takkaluppa manynyoro kana ri Allahu Taala. Kamma todong painung balloka siyagang tommi pangnginunganna nibangung rikuburukna nipitottoliyang tongi muncenna. Kamma todong pakesokkesoka siyagang tommi kesekkesokra nibangung rikurukna.
Naiya pamadaka siyagang tommi pangngisokanna nigangung rikuburukna. Naiya pakelonga akkelong tommi nibangung rikuburukna. Kammangaseng tommi tauwa tanipasisaklakkangngai anu nangaiya ri allahu taala anu nangaiya.

Naiya ampakrisi tauwa lanring karakkarenna natakkaluppamo ri Allahu Taala.

Nakana pole Haddeseka : Sikuntu mangining ballok harang, iyaiyannamo anu mammengo natakliwak iyamintu barang arenna. Nibangungi sallang rikuburukna nipitokingiyangi pangnginunganna. rikallonna nabottok dudu rasanna nibangung. Namasimpung ngasemmo sikamma mahalloka napammaloiya.

Nabingung tommo ri Allahu Taala sikuntu tau nate saheka maklemolemo ceraka, naiya rasanna kamma tongi kasatyriya. Nanierammo ri Malaekaka mange ri Padang Mahasarak, nanisuro ri Allahu Taala Malaekaka mange ri Padang Mahasarak, nanisuro ri Allahu Taala Malaekaka bonena langik kaminang irawaya

amparentai sikontu mahalloka nanierang ri Malaekaka sikuntu tauwa siyageng jinga, setanga, olok-oloka, jangangjanganga.

Nampa napinramo buttaya rupanna nakebok dudu kamma bulaeng mata. Lekbaki nisuramo ri Allahu Taala Malaekaka iyangaseng allilikí bonena Padang Mahasarak kira-kira pissampuloi pole kajaiyanna Malaekaka antu nabonena Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuramo pole ri Allahu Taala Malaekaka bonena langik makaruwaya alliki pole bonena, kira-kira pinruwang pole kamma jaina Malaekaka antu naiya bonena Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala Malaekak bonena langik makatalluwa alliki pole bonena bokona, Malaekaka kira-kira pimpatampulo kayaiyanna bone Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuromni pole ri Allahu Taala Malaekak bonena langik makaannanga alliki pole bokona, Malaekaka kira-kira pingngannang pulo kajaiyanna Malaekak naiya bonena Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuromi pole ri Allah Taala Malaekak bonena langik makaannanga allliki pole bokona, Malaekaka kira-kira pingngannang pulo kajaiyanna Malaekaka naiya bonena Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuromi pole ri Allah Taala Malaekak bonena langik makatujuwa alliki pole Malaekaka kira-kira pintujung pole kajaiyanna Malaekaka naiya bonena Padang Mahasarak.

Naanjo Malaekaka makbarisallang ngasengi makmolemole, nasi kiyok-kiyokmo sikuntu mahalloka. Maklonjok-lonjok mami tauwa sekre palakbangkenna si cokkowang palakbangkenna iratcyanna, nalanring jaina tau. Nalammasakmo sipakgang tauwa nalanring jaina tau lammasak risongokna. Sipakgang sakgenna barambanna, sipakgang sakgenna kulantukna, sipakgang sakgenna bancagancana. Sipakgang sikekdekji songokna kammaji tumatinrowa punna mangnginung jeknek.

Niyakmo tau mammempo ringimbarak, niyakmo mammempo rikadera singarak, niyakmo songokna sakgenna palakbangkenna

iyamintu tau mate malammasaka.

Nammakkiyokmo Malaekaka angkana : Lahaopon alaikum wala antum tahsanun.
Battuwanna : Teyako mamallakki kekneng, teyako mapakrisik.

Naiya sikuntu keknaninga sikekdekaji songkona iosana siyagang sakgennaji palak bangkenna songok. Iyamintu makebok taena sangkamma maraenganga. Naantu tau majaiya dosana maleklengi rupanna namambanimo matanna allowa riyulunna sikuntu mahalloka, kira-kira narapiki nakayab naiya ulunna riyaherak. Kira-kira allowa ri yaherak pintujupuloi bambanna riyaherak naiya bambanna rilino.

Nakan Tupanritaya : Kakammaji bambanna aherak naninpamange rilino ammampusuk ngasengi butta tujuwa lapisikna napakamma bambang antu. Nasikuntu Karaeng makgauka, tumalompawa, makbicara majekkonga kammami kaluwarayya.

Naiya sikuntu tau ampakalompowai kalenna madodommi napakamma alllowa antu.
Nakanta Nabitta Sallallahu Alaihi Wassalam : Innallaha yab-atsul mutakabbiruna yaomal kiyamati fishshuri numli lahum innahum alallahu fayuthihumul hajati wal insu waddawan biarjuliha hatta yukridhillaha baena ibadiha.
Batuwanna : Tojeng-tojanna Alahu Taala ambangngungi sallang riyallo kiyakama sikuntu tauwa ampakalompowai kalenna makrupa kamma kaluwara lanring nitunainna siyagang rijinga antu, riolokolok maraenga iyangaseng sakgenna palekbakna nibicara ri Allahu Taala sikuntu mahalloka.

Niyak todong sallang tau mangnginung jeknek maciknong dudu namadinging dudu. Niyak todong anakna risuruga mangngerang jeknek ribinanga suruga naerang keknaninga. Antu anronna siyagang manggena iyamintu anakna ampainungi. Iyamintu pahalana anak-anak mateya rimacakdi-cakdina.

Sekre pole pau angkana : Niyak tupanrita ansoknai allo ki-

yamaka, nanacinik tau ri Padang Mahasarak maturere dudui. Nabattumo anak-anak mangerang jeknek battu risuruga, naboyai anronna, manggena erok ampainungi. Nakanamo anak-anaka ri tauwa : Niyak todong anaknu. Nakanamo : Taena.

Anne kannana kittaka, makabaineya siyagang mammanaka malompo dudui pahalana. Niyak todong tau nalaklangngi rammang ribambanna allo kiyamaka, nanikira-kira sicokkowang taunna. Iyamintu keknaninga massidakkaya ribarang hallalaka rilino.
Nakana Nabbota Sallallhu Alaihi Wassala : Ashadakta dhalla lishahibiha.
Battuwanna : Passidakkaya nalaklangngi patanna passidakka.

Lekbaki mallangngerekmi keknaninga antu sakra malompo dudu makalamallak-mallak. Nakapammi kenaninga pannubuinna passessa siyagang kapanrakang riyallo kiyamaka. Appakji Malackak antari mayyai Arasak maerekomo tanakllena naerang nanitambai apa nakjarimo sagangtuju Malaekak anturimai Arasak.

Nariyolowonna kiyamaka appakji Malaekak antarimayyai Arasak mammallak riyallo kiyamaka. Namannenremmo kalenna Malaekak appaka, naerokmo tanakullena naerang nanitambai apa nakjarimo sangtuju Malaekak anturimai Arasak.

Nariyolowanna kiyamaka appakji Malaekak antarimayyai Arasak mammalak riyallo kiyamaka. Namannennenremmo kalenna Malaekak appaka, naerokmo natakulleyya naerang. Nanitambaimo ri Allahu Taala appak malaekak nakjarimo sagantuju Malaekak.

Naiya rupanna kammai rupanna, naiya lompona Malackak kira-kira paklangngang limambilangngang taunna. Allakna tompok bangkenna napalak bangkenna kammai monconga lompona keknaninga antu.

Naniyakmo Malaekaka allilliki alasiyapa-siapja jaina mammacangaseng Subhanallahi massing pammujina. Massaro dudui saskranna, makamallak-mallak lompona Malaekaka.

Sikuntu mahaloka makdundu ngasemmi ulunna lanring mallakna, manna Awalliya, manna sahedaka, manna Nabbiya mannenreng ngasemmo kalenna nalanring mamallakna ri Allahu Taala.

Kira-kira sicokkowang taunna sallona taenamo sekre-sekre, namanna sikubuwang kanana taena tommo. Lekbaki mangemi tauwa ri Nabbi Adam Alaihis Salam angkana : Oh Adam, ikauji namangngeyang iyangasen g tauwa, ikau tommo nipakjari ri Allahu Taaka rilima kagassinganna risipakna antu. Ikau tommo nisuro sukjuk ri Malaekaka. Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala nanilekbakkangi bicarayya sallo duduwa, kira-kira ballasakkak.

Namammentemmo namappuwalimo Nabbi Adam angkana : Tanupilang ngeriyai kananna Allahu Taala, nanipisangkaiko angkanrei raponna huludiya nanukakdokja. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allo wa ampaknganrowangko kalengku anne antcarei kamma. Mangeko antu ri Nabbi Nuhung Alahis Salam kaiya antu anronna passurowanga. Mammakkang ngaseng mami tau kira-kira sicokowang taunna sallona.

Lekbaki mange ngaseng tauwa ri Nabbi Nuhung Alaihis Salam angkana : Oh Nabbi Nuhung, ikauminne Nabbina Allahu Taala, uruuru nisuro ribonena iyangaseng alanga. Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala nanipaklekbaki bicaraya, masallo dudumi kirasa kasiyasiya.

Namappuwalimo Nabbi Nuhung Alaihis Salam angkana : Lekbakmak mapalak ri Allahu Taala kusuro tallangnganna lino. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allowa ampaknganrowangko, kalengku anterae kamma. Mangeko ri Nabbi Ibrahima Alaihis Salam angkana : Lekbakmak mapalak ri Allahu Taala, kaiya antu Nabbi uruuru naiyarenga Islam. Mammakkang ngesemmmi tauwa kira-kira sicokkowang taunna sallona.

Lekbaki mangengasemmi tauwa ri Nabbi Iborahima Alaihis Salam angkana : Oh Nabiyullah Ibrorahima, ikaumi nikana Sallang , ikaumi Nabbi ikana Halilulah. Paknganro lalokak ri Allahu Taala nanilekbakkang bicar, massallo dudumi kira-kira kasiya-siya.

Namappuwalimo Nabbina Allahu Taala Iborahima angkana : Kalekbakkang makballeballemak pintullung riyagang Sallanga. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allowa. Manna anakku Isimaila taku paknganrowang, kalengku anne anteyare kamma. Anturengko mange ri Nabbi Musa, Nabbina allahu Taala Alaihis Salam nakkana ri Bukik Turisina. Mammakkang ngasemmi kira-kira sicokkowang taumma.

Lekbaki takbangka ngasemmi tauwa antu ri Nabiyullah Musa, ikaumi nikana Kalamullah, iakumi nipiturungiyang Kittak Taoratu. Paknganrowang lalaokak ri Allahu Taala nanilekbakkang, massalo dudumi kirasa kasiyasiya mammenteng siyonok bangkeng ri Parang Mahasarak.

Nappuwalimo Nabbi Musa angkana : Lekbaki mappalakpalak ri Allahu Taala ampanraki Fereaona siyagang tau takbalaknma, Masirik dudumak ri /allahu Taala anne allowa. Manna sarikbattangku Haruna takupaknganrowang, kalengku anne anteyare kamma. Mangeko ri Nabbi ngasemmi tauwa kira-kira sicokkowang taunna.

Lekbaki sitaba kanangesammmi tauwa antu, mange ngasemmi tauwe ri Nabiyullah Isa Nabiyullahi. Ikaumi nikana Rahullahi, ikaumi Nabbi Massaro dudu tappaknu, majai dudu pangngassengannu, ikaumi Nabbi massaro dudu tambung kalennu ri Allahu Taala nanilekbakkang bicara, masallo dudumi kirasa kasiyasiya.

Nappuwalimo Nabiyullah Isa angkana : Anrongku Mariyama niparek Karaeng ri Saraniya nisomba maraeng lanring Allahu Taala. Inakke pole nikanak anakna allahu Taalà, musirik duduwak ri Allahu Taala. Niyak kaneku pakkanakanang mamakurapang, niyak sitau tau nipatina nikoccik nanidampuluk pakleyok. Tammakkulleyai antu tau maraeng angsungkei patanna tompa.

Nakana ngasemmo Nabiyullah : Natauwa kamma tojengi, antemak kamma. Nakanamo Nabiyullah Isa : Mangemako antu ri Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam kaiya antu anrong gurunna sikuntu Nabbiya siyagang passurowanga. Iya todong kalekbakkang nabbi, iya todong lekbek nitayang am-

pakngannganrowangi ummakna. Iya todong Nabbi kaminang sabbarak, akkana ngaseng Nabbina Allahu Taala, alasiyapasiyapaja Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam.

Mappalak ngasemmi tauwa kira-kira sicokkowang taunna, naklampa ngasemmo tauwa mange, namange ri Nabbi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam, manrannuwang ngasemmi angkana : Ya Rasulullah, ya Naibyu Rahmatullah, ikau Nabbi saipolo ummati, alasiyapa-siyapaja pammuji.

Nakana ri Nabbita nanapakana : Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala, nanipakelekbaki bicarammang. Battu mangkak ri Nabbi Adam, nakana mangeko ri Nabbi Nuhung, Mangeyakseng ri Nabbi Nuhung nakanasang mangeko ri Nabbi Musa. Nakanaseng mangeko ri Nabbi Isa. Nakanaseng mangeko ri Nabbi Muhammad. Ya Rasullullah, ya Nabiyu Rahmatullah, ikau Nabbi nikana sapiolo ummati, alasiyapa-siyapaja pammuji.

Nakana ri Nabbita nanapakana : Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala, nanipaklekbaki bicarammang. Battu mangkak ri Nabbi Adam, mangeko ri Nabbi Nuhung. Mangeyaksang ri Nabbi Nuhung nakanaseng mangeko mangeko ri Nabbi Musa. Nakanaseng mangeko ri Nabbi Isa. Nakanasang mangeko ri Nabbi Muhammad. Ya Rasulullaah Muhammad taenamo erok mangngamaseyang, ikaummi kurannuwang ampaknganrowangkik ri Allahu Taala.

Nakanamo Nabitta Sallahu Alaihi Wassalam : Ana laha. Batttuwanna : Inakkemmo ampaknganrowangko, sakge niyakna paknganroku ri Allahu Taala.
Namangemo Nabbita ri Arasak maknganro ri Allahu Taala, natassungke ngasemmmo pakrinrinna Arasak nasukjukmo Nabbita mammuji ri Allahu Taala sikamma sallona. Alasiyapa-siyapaja pammuji napammuji yang ngasemmi ri Alahu Taala.

Nalangngereki Arasak pammujina, makkiyokmi Arasak lanring pappakalompona ri Nabbita nalanring pappakalakbirikna Sallahu Alaihi Wasslam. Naiya sikontu iyangaseng tauwa kasiyas-

ingasemmi. Iyangaseng sikontu tau tampasuluka sakkek untana antu naibima riuntana. Nasikukntutamappasuluk sakak tedong nibaini ritedonna.
Nasikkuntu tau tampasuluka sakkana bembene nibaimi ribembena. Kamma moncong battalakna naerang, namangngarruk-arrukmo, anrasami pakkasiyasi. Nasikuntu tampasuluka sakkana pammariyang naiyaiyannamo rupanno sipakkanaiya, rupanna pammariyang natanapasuluka sakkana antu, nasikuntu tau tamppasuluka sakkak barang-barangna.
Naiyayannamo rupanna jeknek pammarriya punna tanpoasuluka sakkakna sikontu tauwa tamappassuluka sakkak bulaenna siyagang nipakjari ri Allahu Taala tena passulukkanna nipakjari ri allahu Taala ularak lompo mappangka kidonna, nanakaluki tau tamappasuluka sakkak antu rikalikbong kakmurunna ritau tamappasuluka sakkaina, nantamamo rikalikbong kakmurunna tauwa.

Namangngarruk-arrukmo angkana : akkasiyasiyang apamonna kammaya. Namappuwalimo Malaekaka angkana : Iyaminne bolasakna tampasuluka sakkakna.
Nakanamo Allahu Taala : Sayuthawwikunaabahilu bihi yaomal kiyamati.
Battuwanna : Nupisakringimi antu sallang riyallo kiyamaka antu, aiyaiyannamo tau tampasuluka sakkakna.

Sikuntu makdampenga masangkok tommi katauwanna malompo kamma monconga, namassulukmo ceraka, nanayya mabottok dudu rasanna.
Nakadek narilino niyarak rasanna, matengasengi tauwa napakama bottokna.

Naiya sikuntu tau makballeballeya, ammulorokmi lilana manaung ribattanna. Kamma todong pole baine tamanggaukngа passurowang natamalliliyangnga pappisangka nitodoki sallang kayu rinaraka.

Naiya sikuntu tau makkadoka jeknek uang malopomi sallang battana kamma monconga narassi poepek naraka. Sikuntu iyan-

gaseng tauwa tau majaiya dosana nibalasakmi kira-kira dosana.

Lekbaki maklamlampami mange Nabitta, sunjukmi ridallekanna Allahu Taala. Nakanamo Allahu Taala : Oh Muhammad mambangungko, nanupalak nukaerokiya nakusareyangko nukaerokiya.

Nakanamo Nabitta Sallallahu Alaihi Wasallam : Oh Karaeng, paklekbak lalomi bicarangku massalo dudumi ampisakringi pakrisik kakasiyasiyang ri Padang Mahasarak makamasemase.

Nakanamo Allahu Tala : Oh Muhammad, kutarimami paknganronu. Nisuromi ri allahu Taala Malaekaka angngallei suruga nanaerang mange ridallekanna Allahu Taala nibolik rikanna Arasak namatekne dudumo rasanna, namabauk taklalolalomo niyarak. Kira-kira limambilangngang taunna Arasak lekbana nanaarak rasanna antu.

Namatekne dudumo pakmaikna Mokminga, namarannau dudumo pakmaikna Mokminga rasanna suruga passangngalinna sikontu tau makengkoroka amalak kodina amalak bajikna, tanaarakkai rasanna suruga keknaninga antu. nanisuromo ri Allahu Taala angngallei naraka ri Malaekaka angngerangi mange ridallekanna Allahu Taala.
Nabattumo naraka nierang ri Malaekaka, appaki bangkenna nirimpung ri Malaekaka tuju cokkowang lompona rantena.

Naiya tassekreya rante tuju cokkowang lompona lentona. Naiya tassekreya lentona, bicara nipassekre bassiya rilino taenapa nagannak tassilentowa rante antu. Naiya tassilentowa tujui cokkowang lompo Malaekaka Asabani antakgalaki tassekre-sekre. Malaekak Sabani kakammaji nanisuro ri Allahu Taala angngancuruki lino, sinampekraji naancuruk. Nambinamo naraka ri Padang Mahasarak kira-kira sicokkowangi taunna passimbangenna sikuntu mahalloka, namanynyanggolokmu naraka mange rikanang, rikairi.

Mangngarruk masarro dudu sakranna nadangngalakmo sikuntu nahalloka allangngereki. Nakanamo bonena Padang Mahasarak : Sakra apa anne massaro kammaiya.

Nakanamo Malaekaka antu : Sakranna antu naraka erok lapasak, tanikulleyai nitakgalak ri Malaekak Asabani. Mamallak ngasemmmmi bonena Padang Mahasarak, mannenreng ngasemmi kalenna, manna Nabbi, manna Awallli, manna Tupanrita. Namange ngasemmo irawangnganna Arasak. Nanakaluppaimo Iborahima anakna Isamaila. Nanakaluppaimo Nabbi Musa sarikbattanna Haruna. Nanakaluppaimo Nabbi Isa anronna Mariyama.

Nakanangasemmo keknaninga : Iya Rabbi nafasi. Battuwanna : Oh Karaeng, kalekalengku mami kupanganrowang. Takupaknganrowangngi maraenganga lanring kalengku.

Sekre rowayak nakana Nabbita : Ya Rabbi nafsi ummati.
Battuwanna : Oh Karaeng, kalekalengku siyagang ummakku.
Naiya nabbi Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam naraka : Ya Rabbi ummati salmuha wanajha minannar.
Battuwanna : Oh Karaeng, ummaki palappasak laloi, pasisalayyang laloi naraka.

Taenamo tau makkulle mammenteng kulantukna nalanring saronna pammanrakinna kiyamaka.
NakanaAlahu Taala : Watara kullu ummati jatsiyatin.
Battuwanna : Naciniki sallang tauwa maklapak kulantukna kirakira sicokkowang lompona taunna sallona.

Lekbaki nibesokmi naraka nanakana : Oh Karaeng, naraka maeko anrinni ribokoku.

Nakanamo naraka : Ya Naibyullah, harangi rinakka ummaknu. Iyaji kupalak-palak tau angkanreyai pappidallekna Allahu Taala, namanynyombamo ri allahu Taala.

Lekbaki nibesokmi ri Malaekaka naraka nanipaentang rikairinna Arasak. Nanipaentang tommi timbanganga suwali, suwali masingarak iyamintu rikanna Arasak. Naantu masassanga iyamintu rikairinna Arasak.

Lekbaki tajallimi Allahu Taala risipak pakamallakmallakna nanapaknassamo pammanrakinna siyagang pappakasiyasiyang

lanring malompoona bicaranna. Nataena antu namma sitau sikuntu bone Padang Mahasarak, tane tommo nawanawanna keknaninga antu.
Ana Rabbaukumul a'la'. Battuwanna : Inakke Karaennu kaminang matinggiya.
Nakanamo sikuntu Mokminga antu : Naudzu billahi lailaha taala syrikum billahi.
Battuwanna : Kupalak paklengukangi ri Allahu Taala, takupakruwaruwangi ikambe apa-apa manna sekre.
Kammaminnr kakanna allahu Taala, napintallummo antu nakammaja bane apuwali Mokminga angkana : Niyakja pammateinna Karaentu. Nakanamo sipakgang tauwa : Iyo niyakja.

Lekbaki tajallimi Allahu Taala risipakna, pammateinna, napakbassamo pammopporokna nataenamo pangngalarroinna. Nasukjukmo ri Alahu Taala sikuntu Mokminga manggaukanga sambayang lima ratus ri wattu ammantanna rilino.

Naiya sikuntu tau tmassambayanga, amperakai bija Sallanna paranna tau lanring mammallaknaji riparanna tau. Erok tommi sukjuk natugurukmo tumingara kanikalarroi ri Alahu Taala bokona ayakna. Lekbaki mambangunni naik sikuntu Mokminga risakjukna taenamo passessa nacinik.
Nakanamo Allahu Taala : Ana Rabbukum. Battuwanna : Inakkeminne Karaennu.
Namappuwalimo sikuntu Mokminga angkana antu : Rabbana.
Battuwanna : Ikaumi Karaengku.

Niyak pole sakra masssaro dudu angkana : Inake Karaeng makamallakmallak, takuwalleyangngai jekonna tumajengkonga. Kapunna kuwalleyang inakke majekkong todong.

Lekbakki nitammi tetay ri Siratalo Mustakima irateyanna naraka jahannama. Antu teteya macakdiyangngangi nauka nanipuwe tuju, matarangngangi napakdanga. Antu teteya alasiyapa-siyapaja jangangna rinaraka, marikbak mange-mange. Kamma jangangjangan ansereki tau mateya natabaya passessa.

Namattetemo sikuntu Mokminga, niyak sipakkida mataji lintakna, niyak kamma kilak takbebeya lintakna nabattuntakleyang, niyak kamma anging, niyak kamma jangangjangang manrikbak. Niyak kamma jarang masarrowa batena lari. Niyak kamma tumbakbai, niyak kamma tumakjappajappa. Niyak kamma tulari-lari, niyak kamma tumakloloka massing kirakirana amalakna rilimo. Niyak kaluwara akloloka, massing amalakna mami tauwa ammantanna rilinowa.

Naiya lakbuna teteya kira-kira paklalangngang sampulo allima sokkowanna taunna panaikna. Limang cokkowang taunna panaunna, limang cokkowang tauna tangngana.

Taena rapana teteya, kammaminne kananna Allahu Taala, erok kakowasanna Allahu Taala.

Tammakminne kittaka nalanring ikau keknang nikkellai angngukrangi metaya.

Tammainne

Passalak Angkanakanai Nibicaranamo Sikuntu Tauwa Ri Allahu Taala Siyagang Sikuntu Olok-Oloka Siyagang Sikuntu Jangangjanganga Kamma Lekbak Nakananga Karaeng Allahu Taala Antu.

Nakanamo Allahu Taala rijangangjanganga : Akjari butta ngasengko. Nakjari buttangasemmo olok-loka, jangangjanganga. Nakanamo sikuntu kaperaka : Yalaentu kuntu turaban.
Battuwanna : Kakammaji kukjari butta todong, mabaji tommak.

Lekbaki niyakmo sakra angkana : Keremi Loheng Mahapudong naniukirik siyageng Jaburuk, Injilik siyagang Furukan. Lekbaki battumi Loheng Mahafudong nataklalo pannenrenna ri Malaekaka.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Loheng Mahafudong, lekbakmi nupabattu anu niukirika.

Nakanamo Loheng Mahafudong : Lekbakmi kupabattu ri Isarapilu. Nikiyokmi Isirapilu ri Allahu Taala. Batumi Isarapoilu ri Allahu Taala, battu tommi Isarapilu mannenreng ngaseng kalenna mamalak dudu.

Nakkanamo Allahu Taala ri Isarapilu nakana : Loheng Mahafudong lekbakmi napabattu rikau. Nikiyokmi anu niukirika riiya. Nakanamo Isarapilu : Kiyokomi anu niukirikirika riiya.

Nakanmo : Kamma tojengi kananna Loheng Mahapudong. Mammujimi ri Allahu Taala Loheng Mahapudong nakanamo " Alhamdulillahi ladzi najjana min suil hisab.
Battuwanna : Sikuntu pammujiya ri Allahu Taala, Karaeng mangngassenga, ampalappasak kodina nalekbakki.

Nakanamo· Alahu Taala : Isarapilu lekbakmi nupabattu. Nakanamo Isarapilu : Lekbakmi kupabattu.
Jiborak-ilu battu tommi mannenreng mamallak kalenna.

Nakanmo Allahu Taala : Oh Jiborak-elek, nakana Isarapilu ikau nasareyang kanangku.

Nakanamo Jiborak-elek : Kamma kanana Isirapilu. Nabattumo tinakke nainakke kupabatuni Taoratu ri Nabbi ri Nabbi Musa, Zaburuk ri Nabbi Daudok, Injilik ri Nabbi Isa, Furukan ri nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Waslam. Lekbak tommi kipabattu kammaya sahabakna iyangaseng, passurowann iyangasenna anunna.

Nanikutaknang tommi sitau tau passurowanna Allahu Taala : Falanas alannal ladzina arsala ilaihim walanas alanna mursalin. Batuwana : Nikutaknangi salang keknaninga riyallo kiyamaka sallang keknaninga sikamma napasurowanga.

Lekbaki niyakmo sekre battu ri Allahu Taala : Keremi Nabbi Nuhung. Batttu tommi Nabbi Nuhung mannenreng ngaseng kalenna napakamma mallak.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Nabbi Nuhung, nakana Jiborak-elek lekbakmi napabattu rikau passurowangku rikau.

Nakanama nabbbi Nuhung : Kamma tojengi pakkananai ri Jiborak-elek. Inakke kupabattumi passurowanta Karaeng natanaalleyangngapassuroangku.

Lekbaki nikiyokmi ri Allahu Taala ummakna Nabbi Nuhung. Battumi keknaninga antu.
Nakanamo Alahu Taala : Oh kaunna Nabbi Nuhung ,nakana Naibbinu napabuttuni passuroangku rikau natanualleyangnga.

Nakanamo antu keknaninga : Makalleballeji, taena rikambe passurowannu. Nakanamo Allahu Taala : Oh Nuhung, Massapassalaki ummakmu, inai ansakhiko.

Nakanamo Nabbi Nuhung : Oh Karaeng, niyakja ansakbiyak. Nabbi Muhammad siyagang ummakna. Nakana kaomi Nuhang : Antei kamma batena ansakbiko Nabbi Muhammad siyagang ummakna, kaiya rewasa ikambe riyoloi, naiya rewasana iya ribokoi.

Nikiyokmi ri Allahu Taala nabbi Muhammad assakbiya. nakanamo Allahu Taala : Oh Muhammad, nakana Nabbi Nuhung ikau ansakbi ampabattui passurowangku rituni parentana.
Nabacamo nabbi Muhammad : Inna arsalna Nuhan ila kaomihi .....

Nakana Allahu Taala : Inakne ansuroi Nabbina Alahu Taala Nuhung mange rikaunna. Lekbaki nakanamo Allahu Taala rikaunna : Taenamo takusessanu.
Nisuro allami keknaninga antu ri Malaekaka antu nipantama rinaraka tanikirakirai. Taniyassengangngai amalakna keknaninga antu.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Alahu Taala angkana : Keremi Samuduk siyagang sikuntu iyangaseng.
Nanisambeimo ri Nabbi Muhammad Sallalllahu Alaihi Wassalam nanabaca : Kasabat samudu laminal mursalin.
Battuwanna : Nipiballeballei Zamudu siyagang sikkuntu cuniparentana iyangaseng antu passurowanna.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala iyangaseng keknaninga antu mantama rinaraka tanikirakirai. Nanikiyok ngaseng sikuntu tuni-

parentana tassitau tassitau, kammaya Barehang siyagang Tarehe siyageng nikanaya Dohang siyagang nikanaya Asahabi Rassi, suyagang nikanaya kaoma Tubaeng, siyageng nikanaya kaonna Iborahima, siyagang nikanaya Ashabulu Madayana. Iyangaseng keknaninga antu nipantamai rinaraka tanikirakirai, taniyassenga amalakna.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, : Keremi nabbi Musa. Ana nabattumi Musa mannenreng kalenna nalanring mamalakna ri Allahu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Musa, nakanamo Jiborak-elek lekbakmi napabattu rikau Taorat.

Nakanamo Nabbi Musa : Oh Karaeng, kamma tojangintu kananna Jiborak-elek antu.

Nakanamo Allah Taala : Oh Nabi Musa, manaikmako rigimbaraknu nanubaca ngasang sakgenna kuwajarriyangngako.

Namanaikmo nabbi Musa rigimbarakna nabattu tommo Malackaka angngerngngangi Taorat mabajik dudu sakranna, nammakkang ngasemmo tauwa, mappidandang sakgenna pammarina Yahudiya kamma tongi tau tena mallangngereka Taoratu, naiya ammarinamontu.

Lekbaki pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi Nabbi Dauda. Namannenreng ngesemmo kalenna napakamma mallak ri Allahu Taala, mapilasakmo rupanna.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Daudo, nakana Jiborak-ilu lekbakmi napabattu rikau Zaburuk.

Nakanamo Naibiyullah Daudo : Oh Karaeng, kamma tojengintu antu kananna Jiborak-elek.

Nakanamo Allahu Taala : Manaikmako rigimbaraknu naubaca Zaburuk. Manaikmi Nabbi Daudo ambacai kittab Zaburuk, mabajik dudu sakrana. Nilangngerek ngaseng tommi Oriye.

Mangemi Oriya ri Nabbi Daudo antakgalaki nanakana Ori-

ya : Oh Daudo, antemi kamma naungappa pangngajarriya. Nanabacamo Zaburuk. Naikuja kunjung ansurowak rikamateyanga. Kuboyai anne rikau kamateyangku.

Nalangereki Nabbi Daudo, oriya antu mammakkammi namasimpung pakmaikna, malannasak dudui nacinik rituwa. Mangemi Nabbi Daudo siyagang Oriya ri Allahu Taala. Natongkomi Nabbi Daudo pakkulle siyagang pangngamaseyang.

Nakanamo Oriya : Oh Karaeng, bicara laloanne Nabbi Daudo kkunjung ansurowak mange akubundukikaperaka, kumammenteng nanaalle bainengku nabaineyang ribokowangku naniyakjaiya bainne salapangh pulo assalpang maraeng tongi bainengku.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Daudo,kamma tojengi kanannu nipaiyaniya Oriya ikau.

Nakanamo Daudo : Kamma Tojengi kanannu. Namammadomo naung Nabbi Daudo lanring masiriksirikna ri Allahu Taala. nanapataja kalenna nikalarroi. Naiya panrannuwanna ripammopporokna Allahu Taala lekbak kananna Allahu Taala : La taknatu min rahmatillah innallaha yaghfiru dzunuba jami'an.
Battuwana : Teyako tappuk pannrannnuwang ripangngamaseyanna Allahu Taala antu, ampammopo9rangi dosana atanna iyangaseng.

Nakanamo Alahu Taala : Oriya, erokjako kusara malige risuruga, sikuntu anak-anak Bidadariya bonena sikuntu suruga nakupammpporang ngasengko kasalannu, balasakna punna nupammakkangngang anunnu ri Nabbni Daudok

Maranu dudumi Oriya angngalleyangi pakkananna nanipicinikiyamo ri Allahu Taala alasiyapa-siyapaja malige bulaeng tiknok rassingaseng anak-anak Bidadari.

Oh kaungaseng sikuntu Mokminga cinikminjo bicaranna malambusuka ri Allahu Taala siyagang pammpporokna, siyagang pangngamaseyanna riyatannna tassitau-tau.

Nakanamo Alahu Taala : Oh Daudok, manaikmako pole rigimbaraknu nanupilakbusi nubaca Jaburuk, nakjarimo sikuntu Nabiyya Isirapilu ruwa kaom. Skre kaom mammantang iyangaseng Mokminga, sekre kaom mammantang siyagang ngaseng kapereka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi Nabbi Isa, anakna Mariyana. Battu tommi Nabbi Isa. Nakanamo Allahu Taala :Anta kultu linnasi tahdzini uwaummiya ila haeni mindunillah.
Battuwanna : Ridaang Alle Karaeng, Ridaang nakana ritauwa : Alleyak Karaeng siyagang anrongku nanusombak rimaraengnganna ya Allahu Taala.

Nakanamo Nabbi Isa : Subhanaka mayakunuli an akula malaesa bihakken inkunta kultahu fakad alimtahu ta'lam mafi nafsika innaka anta allamul ghuyub makultu lahum illa maamartani bihi anabdallahi Rabbi wa Rabbukum wakunta syahidan madumtu fihim falamma tawaffaetani kuntu anta ila kaba alaihim waanta ala kulli syaien syahidan.

Battuwanna : Malanyanyingko ikau Karaeng , takukana sikaliyai kana tasitabayya rinakke. Napunna paleng kukanang nuwassemmintu kaikauji angngassengi gaukna atanu. takuwassengai inakke gaukna tojeng tojenna, ikauji angngassengi taccokkowa. Taenapa kanangku rikeknaninga antu passangngalinna nusuro kananga riiya angkanaya manynyompbako keknang ri Allahu Taala Karaeng, nakusambeimo keknaninga antu riniyakku. Naiya taengkumo akkaraeng ikaumami anciniki keknanginga ikau mami ansakbi tassekre-sekreya.

Namarannumo Allahu Taala allangngereki kananna Nabiyullah Isa pammuji siyagang katojenganna nanakanamo : Yaoma funfahu shadikina hadza shidkuhum lahum jannatun tajrimin tahtihal anhar. Battuwanna : Iyamintu allowa namakmatumatumo kuntu tojenga ritau kuntu tojenga. Nibalasakmi keknaninga antu suruga, massolongi binangana irawangnganna ballakna Nabbi Isa.

Manaikmako rigimbaraknu nanubaca Ijilik napabattuwa

Jiborak-elek rikau. Namaikmo Nabiyullah Isa ambacai Injilik mabajik dudu sakrana. Takbangka ngasemmi Panritana Saraniya, kamma tongi tutena allangngereka keknaninga antu. Tanaasseng tongangami Injilik nakjarimo keknaninga ruwa kaum, sekre mambantang siyagang Mokminga, sekre mammantang siyagang kapereka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala bakana : Keremi Nabbi Muhammad Sallallahu Walaihi Wasallam. Battu tommi Nabbi Muhammad.

Nakana : Jiborak-elek lekbakmi napabattu Muhammad ri Allahu Taala rikau Kuranga.

Nakanamo Nabbita : Kamma tojengi antu kananna Jiborak-elek. Nakanamo Allahu Taala ri Muhammad : Manaikmako rigim-barakni ambacai Kuranga.
Manaikmi Nabbi Muhammad ambacai Kuranga mabajik dudu sakranna, mabajik batena ammaca, masingarak dudu rupanna kamma tongi bulang lakbusuk bangngiya nicinik marannu dudu mamo nicinik. Nakjarimo sikuntu Mokminga masingarak rupanna. nakjarimo sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu napassurowangan siyagang massing ummakna keknaninga masseing ambacai kittak napassurowanga allahu Taala ri keknaninga antu.

Niyak pole sakra battu ri Allahu Taala rikeknaninga : Inkana wamtadzul yaoma ayyuhan mujrimun. Battwanna : Anne allowa nasalami kalennu ikau sukunta kapereka.

Masimpung ngasemmi tauwa memallak dudu allangngereki kananna Allahu Taala. Nanumerawo masarro dudu sakranna. Allahu Taalaji angngassengi pakrisikna keknaninga. Nasibengkorokmo mange-mange Malaekaka tauwa, jinga riempowang sekreya antu.

Niyakmo sakra battu ri allahu Taala angkasa : Oh Adam, pileimi anak cucunnu labone narakayya.

Nakanamo Nabbi Adam alaihis Salam : Oh Karaeng, siyaga kaumkeknaninga antu.

Nakanamo Allahu Taala : Salapang bilangnganna salapang pulo assalapang kaum bonena naraka, nasekreja kaum bone suruga. Nanipileimo ri Nabbi Adam, Allahu Taala sekre kaum sikuntu ummakna iyangaseng Nabbi nikanaya Muhammad siyagang jadikeng siyagang paseka, siyagang tumanynyalaya atekakna ri Allahu Taala taenamo sikekdek mami namabattallang tonja parek kodina naparek bajikna majaimi tosana.

Nakanamo keknaninga : Majekkongi Nabbi Adam rikatte, nakana siratikik, Nasuro ri Malekaka, Sabinaya pakammiknn naraka. Niyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala angkana : Lazhulmul yaoma innallaha sari'ul hisab. Battuwanna : Taena Tau nijekkongi anne allowa, allahu Taalaji angkirakirai atanna

Lekbaki nipiciknikimi ri Malaekaka surakna malompo dudui kamna tongi passimbangenna pammumbang nakasakrakkang. Illalammi surakna amalakna sikuntu mahalloka. Ilalang tommi ampaknassai sikuntu amalakna keknaninga antu, majai sikakdekai, manna kutu jarang taniyak kurang.

Lekbaki niukirikmi ri Allahu Taala mahalloka, nanikirakiramo amalakna, iyamintu namakkanamo limanna siyagang bangkenna siyagang ansekbi kalenna. Nakkanakana Allahu Taala : alyoma nahtimu ala afmahihim watukallimuna aedihim watashadu arjulihim bima kanu yaksibun. Battuwanna : Anne allowa kujempammi bawana keknaninga antu, nakupakana limanna keknaninga. Namakkanamo bangkenna, iyaiyannamo nagaukanga keknaninga antu.

Nikanakana tongi ri Hddeseka : Punna sallang allo kiyamakmo mikkiyokmi tasaitau tassitau mammenteng ridallekanna Allahu Taala. Nakanamo Allahu Taala : Oh tau doraka. Nakaanamo keknaninga antu : Nakkek tamanggaukngngak dosa manna sikali.

Nakanamo Allahu Taala : Niyakka ansakbiko tamanggaukang dosa. Nikiyokmi ri Allahu Taala Malaekak Hapalaya ansakbi.

Nakanamo Allahu Taala : Pattangkeyannu angsakbiko. Makka-

nangasemmi pattangkeyanna. Misuromi ri allahu Taala mantama rinaraka. Nasassalakmi kalenna pattangkeyanna. Nakanamo : Mangngapai naikau akkana. Nakanamo Pattangkeyanna : Teyai erokku nakkana, kuwassenji Allahu Taala napakanak.

Lekbaki niyallemi ri Malaekak Asabani pakamikna naraka, namappiraumo masrro dudu. Nakanamo Malaekaka riiya. Iyaminne allowa napakkanaiya Allahu Taala natanupatappaka asengi ikau. Oh sikuntu atenna Allahu Taala. Pingngappaki masarro dudu takbangkaya siyagang mallaka. Uruuruna nituwikna sangkakalaya ri Isarapilu. Nakariwanna erokna lappasak naraka ri Malaekak asabani. Makatallunna nipassareyannamo tauwa mange ripakammikna naraka. Makaappakna nipantamanamo rinaraka sikuntu bonena narakayya.

Iyamami mamantang ri Parang Mahasarak Mokminga siyagang sikuntu arepekai siyagang sikuntu saheka, siyagang sikuntu tau saleya siyagang sikuntu anggaukanga passurowang, taenamo ambengkorokitau munapek.

Nakanamo Allahu Taala : Oh ikaungaseng bonena Padang Mahasarak, inai Karaennu. Nakanangasemmo keknaninga antu : Allahu Taala Karaengku.

Nakanamo Allahu Taala : Nuwassenji Karaennu. Nakanamo : Kuwassenji. Lekbaki napassurowammi Allahu taala sitau Malaekak malompo dudu mammenteng rikairinna Arasak ampappicinikang kalenna rikeknaninga antu. Kakammaji naniparek tamparang tujuwa risetanga, kanukunnaji Malaekaka natarassiya, kammajinjo kira-kira lompona Malaekaka antu.

Nakanamo Malaekaka : Ana Rabbukum. Battuwanna : Inakke Karaennu keknang. Nakanangasemmo bonena Padang Mahasarak : Audzubillah. Battuwanna : Kupaklengukangi ri Allahu Taala. Taikauwa, taikauwa Karaengku.

Lekbaki nisuromi pole ri Allahu Taala sitau Malaekak kira-kira pinruwangpi pole lompona Malaekaka antu mammenteng rikananna Arasak. Nakanamo : Ana Rabbukum. Nakanangaseng

pole tauwa : Audzulu billahi. Battuwanna : Taikauwa Karaengku.

Lekbaki mappaknassami Allahu Taala sekre rupa kamma todong naasenga rilono iyamintu : Laesa kamislihi saion. Battuwanna : Taena angsangkamma-kammangi Karaengku sikuntu tassekre-sekreya.

Namarannu dudumo keknaninga anciniki Karaenna, namarannu tommo Allahu Taala anciniki atanna.
Nakana Allahu Taala : Ahlan wasahlan bikum ana Rabbukum.
Battuwanna : Mabajik dudui anggappai pangngapektaiku, inakke-minnne Karaennu.

Lekbaki niyallemi ri Malaekaka iyangaseng keknaninga antu nierang mantama risuruga numalo keknaninga ri Siratalo Mustakim. Kamama kilak takbebeya, natulusuk mantama risuruga iyamintu tu saleya, sikuntu tau jaiya parek bajikna ri Allahu Taala.

Namammentemmo sikuntu manaiya dosna siyagng sikuntu tau niyaka inranna siyagang sikuntu majekkonga riparanna tau battuwanna angnganreya buku paranna tau. Niyakmo keknaninga antu tassangkalak riteteya. Niyakmo keknaninga antu tassangkalak riteteya. Niyakmo keknaninga nirante ri Bukik Irakang. Niyakmo keknaninga antu anrasai kasiyasiya mattete ri Siratalo Mustakima kira-kira sibilangngang taunna mattete, niyak mattete sicokkowang taunna.

Naiya sikontu ancinikai tajallinna Allahu Taala tanikanreyai ripepekna narakaya. Niyakmo keknaninga sarasai mapakrisika, matureyya, nanaummo umbunna naraka nararang pepekna naraka.

Naiya sikontu keknaninga lekbaki mattete mantama risuruga nangnginung jeknek ribinangana Kalakaosarak. Naiya keknaninga matteteya injapa nipakrisik dudumi narasa. Nipakrupami ri Allahu Taala dosana makkiyokkiyok angkana : Ikaumintu taassaya sambayannu, taassaya jeknek junnuknu. Ikaumintu taasyya puwasanu, tamappasuluka sskka. Ikaumi taassaya amalaknu.

Massing mappacikdak ngasemmi sikuntu tau dosaya siyagang

sikuntu tau dorakaya siyagang tau majekkonga. Napunna eroknamo Allahu Taala ampammopporangi atanna nabattu tommo tau nijekkongiya antakgalaki. Nakanamo Allahu Taala ritau najekkongiya : Macconga sako naik. Namaccongamo tau nijekkongiya, nacinikmi maligena namalompo dudu. Sangkaki bonena, nibelobelomo, nakalibangagangngammo anciniki.

Nakanamo: Oh Karaeng , inai patanna anne. Nakanamo allahu Taala : Iyaiyannamo tau ampammakkangngangi dosana paranna tau, iyamintu patanna.

Nakanamo tauwa nijekkongiya. U Karaeng, kupammakkangngammi salanna sarikbattangku.``

Nakanamo Allahu Taala : Ikaumo angngallei maligeya antu. balasakna antu nupammakkangnganna salanna sarikbattannu. Mantamako risuruga.

Kammaminjo tassitau tau niyaka dosana punna tobakja namate, nipammopporanji kanakana Allahu Taala : Innahu kana lil awwabina ghafura. Battuwanna : Sikuntu keknaninga tobaka ridosana nipammopporanji ri Allahu Taala.

Dikanakanai ri Haddeseka : Uruuruna nibicarai ri Allahu Taala siyagang uru nikatekneyanga ri Allahu Taala iyamintu tau butaya pole, Sakra battu ri Allahu Taala nakana : Keremi tau butayya, iyamintu keknaninga maradeka sitaba mandallekang rinakke.

Nanisuromo ri Allahu Taala Malaekaka angsarei batebate kebok Nabbi Suaebu nierang mantana risuruga. Namamminawang ngaseng tommo sikuntu tau butaya mantama risuruga. Manirurungammo alasiyapesiyapaja · Malaekak anrurungangi tanikirakira jaina kamma tau angngeraga bunting.

Namattetemo ri Siratul Mustakima kamma kilak takbaneya balasakna tau butaya kammaya tompa pole tau sakbaraka siyagang anrampakai larrona siyagang panrita. Kammaya tompa Abudullahi Ibanu abbasak Radiyallahu Anuhu, siyagang sikuntu ampinamangngai ummakna Nabbita Sallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi tau solaka. Nabattu ngesemmo keknaninga antu mandallekang ri Allahu Taala. Nisuromi Malaekaka anserei batebate ri Nabbi Ayyuba.

Nanisuromo ri Allahu Taala mantama risuruga, namamminawang ngasemmo sikuntu tau solaka, tau bokkaka, naiya tau sabbaraka amrampangai anrampaki napasuna, panrita, kammaya todong Aliyubunu Abi Thalibok Radiyallahu Anuhu siyagang sikuntu ampinawangngai sikuntu ummakna Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi tau lolo mabajik-bajika gaukna. Battu tommi nierang ri Malaekaka mange mandallekang ri Allahu Taala. Nanipujimo ri Allahu Taala keknaninga antu.

Nanisuromo Malaekaka ansarei batebate moncombulo naorang Nabbi Yusufuk mantama ri suruga. Mamminawang ngaseng tommi sikuntu tau lolowa. Naiya sangnging tau lolo kammaya Rasedek anakna Nabbi Sulaemana, sikuntu ampinawangai ummakna Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu makkiyok angkana : Keremi tau singaiya. Nakana Allahu Taala : Alasiyapa-siyapaja battu tommi nierang ri malaekaka mandallekang ri Allahu Taala. Nanipujimo ri Allahu taala alasiyapa-siyapa pammuji nipitabayyangi ri Allahu Taala. Nanisuromo Malaekaka ri Allahu Taala ansarai bate-bate, nanaerammo Nabbi Haruna mantama ri suruga. Mamminawang ngaseng tommi sikuntu tu singaiya nakarana Allahu Taala, naiya sannang tau sibakuk nanarampak napasuna siyagang larrona, napanrita kammaya todong Aliyubunu Thalib Karamallahu Wajamaahu siyagang sikuntu mamminawanga ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak tommo pole battu sakra nalangngerek makkiyok angkana : Keremi tau numeraya nalanring mamllakna ri Allahu Taala . Battu tommi ni ereng ri Malaekaka andallekang ri

Allahu Taala ri tiyasangu ri Malaekaka jeknek matanna keknaninga siyagang corakna tumate saheka siyagang dawakna tupanritaya, nabattallang jeknek matanna keknaninga antu. Nisuromi ri Allahu Taala mantama ri suruga. Nisaremi ri Malaekaka batebate pallangngerek. Nanaerammo Nabbi Nuhung, namaminawang ngaseng tommo keknaninga antu mantama ri suruga.

Iyami nabatebate pallangngerek nisareyangi rerana antu keknaninga antu, numera lanring mamallakna ri Allahu Taala, niyak ninera lanring majaina dosana.

Nakana sipakgang Tupanritaya : Nitesangi jeknek dawakna Tupenritaya siygang cerakna tumate saheka. Nisaremi batebate bandera yuhyikum laomar Nabbina Allahu Taala rupanna banderaya. Nanaerammo mantama ri suruga namamminawang ngaseng tommo tumate saheka.

Nikanakana tongi ri Haddeseka : Uruuruna ri Allahu Taala ampeknganrowangai sikuntu tau dosaya iyami sikuntu Nabbiya. Nanampa sedeng sikuntu Tupanritaya, nanampa sedeng sikuntu tau saheka.

Nakana Allahu Taala : Oh ikau sikuntu Tupanritaya, paknganrowammi sikuntu tau nupaknganrowanga manna kamma jaina hintoenga ripunna sallang allo kiyamakmo niyerangi ri Malaeka mango ri Allahu Taala sikuntu Tupanritaya, sikuntu Abidina.

Nakanamo : Ikau sikuntu Abidina mantamamako ri suruga. Nakanamo pole : Oh ikau sikuntu Tupanritaya, teyassamako mantamai paknganrowang ngasengi sikuntu nunakaerokiya.

Nakanamo Allahu Taala : Oh ikau sikuntu tau mate saheka, paknganrowang ngasengintu pole bone ballaknu, bijabijannu. Nayiyakmo Tupanrita erok mantama ri suruga royolowangnganna tumake Saheka. Iyamintu kuerok mantama royolowanna kapangngassengangkuji nakugaukang. Nakana nakjari lakbirik kamateyana.

Nalangngereki Allahu Taala marannumi Allahu Taala, nal-

angngereki nakanamo Allahu Taala : Oh Atangku kamma tommi murutakbakna sikuntu Nabbiya, paknganrowang tommi nukaerokiya.

Napaknganrowang tommi sikuntu bonena ballakna siyagang seppekna, bijabijanna, assengngassenna. Nanisurumo ri Allahu Taala Malaekaka angkiyokintu tassitau rikeknaninga antu. Oh Tupanritaya, iyanu nisareyang ri Allahu Taala empaknganrowangi sikuntu tau ampalaloi hakjakna tauwa siyagang sikuntu tau ansareyai kakdok riiya riwattu cipurukna paranna tau, siyagang ansareyai jeknek paranna tau riwattu maturerena tauwa.

Nisuro kiyokmi ri Allahu Taala angkana : Kerami tau kalumanynyanga. Nabattu tommi niyareng ri Malaekaka mange ri Allahu Taala kira-kira limambilangngang taunna sallona lanring kira-kirana barang-baranna keknaninga antu.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala mantama ri suruga. Nisaremi ri Malaekaka batebate pallangngerek, nanierammo ri Nabbi Sulaemana Alaihis Salam mantama ri suruga, namamminawammo keknaninga nantama ri suruga.

Lekbaki nikanakana tongi ri Haddeseka : Appaki kaum riyallo kiyamaka nipangngalleyang rapang-rapang ri Allahu Taala appak Nabbi. Uruuruna niyak sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi sikuntu Karaeng makgauka siyagang tau kalumanynyanga, natanagau kangnga passurowang ri Allahu Taala. Battu tommi keknaninga niereng ri Malaekaka

Nakanamo Allahu Taala : Mangngapai nutamanggaukangnga passaurowang.

Nakanamo keknaninga : Nisareyak Kakaraengang siyagang kakalumanynyangngang, iyamintu angngalialiyak rilino kukjarimo tamang gaukang pakkusiyang ri Allahu Taala.

Kere malompowang Kakaraengannu nakakaraenganna Nabbi Sulaemana anakna Nabiyullahi Daudok. Mangngapaiya namanggaukang pakkusiyang. Tamangngassengami makkana keknan-

inga antu. Lekbaki nipantanami rinaraka.

Lakbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi sikuntu tau natabayya panrak. Battu tommi nierang ri Malaekaka mandallekang ri Allahu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Mangngapai nutamanggaukangnga pakkusiyang ri Allahu Taala.

Nakanamo : Nisareyak alasiyapa-siyapaja pakrisik siyagng kapanrakang kukjarimo tamanggaukang pakkusiyang.

Nakanamo Allahu Taala : Kere masarrowang pakrisiknu siyagang kapanrakangnu na Nabbi ayyubo. Mangngapai na-manggaukanja pakkusiyang rinakke. tamangngassengami makkana keknaninga, nipantamami ri naraka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri allahu Taala angkana : Keremi sikuntu pakelonga siyagang tau lolowa mabajik-bajika. Battu tommi niereng ri Malaekaka mandallekang ri Allahu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Mangngapai nutamanggaukanga pakkusiyang rinakke.

Nakanamo keknaninga antu : Nisareyak rupa mabajik-bajik kukjarimo tamanggaukang pakkusiyang ri Allâhu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Kere mabajikbajikangngang na Nabiyullah Yusuf anakna Nabbi Yakub, angngapai namanggaukanja pakkusiyang rinakke. Tamangngassengami makkana keknaninga antu, nipantamami ri naraka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Keremi sikuntu tukamasemaseya natamanggaukangnga pakkusiyang ri Allahu Taala. Battu tommi niereng ri Malaekaka mandallekang ri Allahu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Mangngapai nutamanggaukangnga pakkusiyang.

Nakanamo : Oh Karaengku, nisareyak kamasemase.

Nakanamo Allahu Taala : Kere kamasemasemaseyangngangko na Nabbi Isa anakna Mariyana. Mangngapai namanggaukkanja antu pakkusiyang. Tamanggassengami makkana keknaninga antu, nipantamami ri naraka.

Oh ikau sikuntu atanna Allahu Taala manggalle rapangko nanubakuk rikalennu. Iyaiyannamo tau nataba kapanrakang antu ukrangimi anu appaka pangngajarrinna Allahu Taala rikatte ngaseng. Kammayya antu pakkalumanynyangnganga siyagang kamasemaseya massing niyakja kondina antu.
Apaji nanakana pakdowanganga antu Nabbita angkana : Allahumma inni audzu bika min fitnatil ghaniyyu wal fukara'. Battuwanna : Oh Karaeng , kupalak paklengukangi rikau kodina kalumanynyanga siyagang kodina kasiyasi duduwa.

Naantu kamsemaseya antu nikana Nabbi Isa tau kamasemase dudui, taena apa-apanna. Sekreji bajunna, sekre tonji jubbakna jamaluti kebok kira-kira ruwampulo taummi sallona, iyami napake allo bangngi. Niyak todong sibatu gandina napangnginungi, napangngallai jeknek sambayang. Sekre todong jangkana najangkaiyangi janggokna.

Lekbaki maklampami, nacinikmi sitau burakne limannaji napajangka rijanggokna. Napelak tommi pole jangkana antu, taenamo rikalenna manna sekre.

Nakana pole Nabbi Isa : Bangkengkumintu bainengku, kakdokku iyamintu anu mattimbo-timbowa ributtaya , jeknek inungku jeknek binangaya. Kuwapami kakalumanynyangnganga maraeng larak anne.

Nakanamo pole Nabbina Allahu Taala Isa Alaihis Salam : Oh ikau sikuntu Nabbi Isirak-ila, kamakkakdokku roti kakdok tanugappai sukkarak ri tetaya antu.

Nikanakanai ri Haddeseka : Punna sallang allo kiyamakmo, niyak sitau burakne nikiyok ri Allahu Taala nakana : Oh ikau atangku, apa gauknu rilino.

Nakanamo : Oh Karaeng , niyak sibatu liyukang kuempowi manggaukang pakkusiyang kira-kira limambilangngang taunna sallona. Naniyak dalima sipokok makrappo tassibatu rapponna. Iya kukakdok liserekna tasseliserek sisyallo, nataena apa-apa kugaukang passang ngalina arennuji kusuro kana, kuppuwasa, kusambayang sakgenna matengku ilalang sukjukku rikau.

Nakanamo Allahu taala : Oh atangku, mantamamako risuruga lanring pammateingku rikau.

Nakanamo antu burakneya : Oh Karaeng, mantamak risuruga lanring pammataennu, mantamajak lanring mamalakku.

Nakanamo Allahu Taala : Maemako paleng nakukira-kirako oh atangku inai sikuntu manggaukang pakkusiyang rilino nanggaukangngang rilino pakkusiyang rilino antu limambilangngang taunna. Inai todong, apa kulleku puwasa , massambayang.

Nakanamo : Oh Karaeng ikauji, taena maraeng.
Nakanamo Allahu Taala : Inai angngalleyangngang palak-palaknu.
Nakanamo : Allahu Akhidh sajidan.
Battuwanna : Oh Karaeng , nanro lalowak mate ilalang sukjukku.
Nakanamo burakneya : Ikanji angngalleyangi papalakna atannu. ikau tonji taena maraeng.

Lekbaki nipantamami ritesangnganga sikuntu amalakna nipasibali singarakna matanna nikapettai ri Allahu Taala, nabattalangngang singarakna matanna naiya amalakna limambilangngang taunna.

Nakanamo ri Malaekaka : allemi anjoreng matanna, nupantama ri naraka. Niyallemi ri Malaekaka nierang mantama ri naraka. Mattangnga agangi nanisuromo ri Allahu Taala Malaekaka ambaliyangngangi.

Nakanamo allahu Taala : Oh atangku, mantamamako ri suruga nalanring pangngamaseyangku rikau atangku kaminang malak-

birika. antamami ri suruga lanring pangngamaseyanna Allahu Taala.

Kamma tomminjo ri allo kiyamaka, niyak sallang sitau burakne nikira-kira amalakna. Nanisuromo ri Allahu Taala tulusuk mangeri naraka ammantang riyaganga namassaile pulanamo mange ribokona. Nanisuromo Malaekaka ri Allahu Taala ambaliyangngangi.

Nakanamo Allahu Taala : Oh atangku, mangngapai numassaile pulana.

Nakanamo : Oh Karaeng , tadorakai atannu rikau namanrannuwang ripammopporoknu. Iyaiyannamo mae manrannuwangi ripammopporoknu, Mambangungi rikurunna manrannuwangi, kirakirai, manrannuwangak ripammopporoknu kumassaile pulana, manrannuwangak ripangngamaseyannu.

Nakanamo Allahu Taala : Oh atangku, manrannuwang ripangngamaseyangku siyagang mappakalomponu rinakke, kupammopporannu nantamako ri suruya nalanring pangngamaseyangku.

Nakanamo Shahibur Rawi iya nalangngerekna Syekh Hasalul Basari Rahmatullahi kanakanaya antu nakana : Uwau, lomolomoi manna inakke kamma tonjak bajik areng bajika.

Oh ikau Mokminga cinimiknjo Syaekhu Hanulo Basari arefiballahi wallina Allahu taala namamalalakja risukkarakna kiyamaka, ala ikatte mami sedeng tangkaluppaya amalaka, kasaleoranga rilino.

Niyak todong sitau burakne nierang ri Malaekaka mange ri allahu Taala sanjai amalak bajikna amalak kodina, sambattalak bajikna.

Nakanamo allahu Taala : Maeko ritau mampassekreya bajikna. Nakana mampassekreya bajikna : Nabattallammo amalak bajiknu, numantamamo ri suruga.

Menge tonjimmi ritauwa mappalak-palak bajik nataena angsarei manna sekre. Nakana tauwa riiya. Mamallakkak ringang

amalakku ritesangnganga. Niyak angkana : Inakke erok tonjak nitambaiyang amalakku.

Amjorengang anrinniyang mappalak-palak nataena ansarei manna sitau. Nalekbakki tommi kalenna tamanggappa 'ikring niyakmo sitau angkana : Apa nuboya.

Nakanamo : Tamanggappak mappalak palakkak sekre amalak bajik ritauwa majaiya amalakna, nacokko cokkowang bajikna nataena ansareyak. Kakammaji niyak angsareyak manna sekreja antama tommak ri suruga.

Nakanamo tauwa : Inakkemo ansareko niyak sekre amalakku sagang iyajinjo amalakku, allemi ikau numabajikmo. Kamanna rinakke taiya ampalappasakkak kasekresekre tonji. Nanakarannuwang naerang mange ri Allahu Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Gauknu numanggappa. Nakanakanammi pappalakna nataena ansarei, napaupau tommi pakkananna tauwa ansarei.

Nakanamo Allahu Taala : Mangeko kiyoki antu tau ansareyangko. Mangemi nikiyok , niyakmi battu naagang.

Nakanamo Allahu taala : Oh atangku, naikau, naikau inakke passareku napassarenu, sitakgalli mamako numantama ri suruga ikau ruwa.

Lekbaki niyak todong pole sitau burakne nierang ri Malaekaka mange ri allahu taala. Lekbaki nikira-kira sambattalaki bajikna siyagang kodina ritimbanganga.

Nakanamo Allahu taala : Tasitabapi mantama ri suruga. Niyallemi ri Malaekaka surak amalakna nanisare dorakana rimanggena. Nipanaikmi ritimbanganga dorakana antu, jarimi mabattallang kodina. Naantu nierang ri Malaekaka mange ri naraka, mambanimi mange ri naraka nacinikmi manggena nierang todong mange ri naraka.

Nakanamo ri Malaekaka : baliyangngang lolowak mange ri

Allahu Taala . Nibaliyangngang tojemmi, battui mange ri Allahu Taala nakanamo Allahu taala : Oh atangku, tau dorakaya rimanggena angngapai numammaliyang.

Nakanamo : Oh Karaeng, kuciniki kalengku bone naraka, kucinik todong manggeku nierang tonjo mange ri naraka. Nakusuro erammo kalengku mae maknganro kalanri dorakakuji rimanggeku kunipantana ri naraka, sangkammajak paleng manggeku. Kupalakpalaki oh Karaeng nainakke lalomo pierangngiyang callanna manggeku balasakna kukadorakainna .

Narannu dudumo Karaeng Allah taala allangngereki kananna atanna. Nakanamo allahu Taala : Oh atangku, ikau mami ampalappasaki manggenu ripanynyalanna, nanibalasakmo bajik lanring nukadorakainna manggenu kaantu manggenu dorakai rinakke. Allemi manggenu nanutakgalak limanna nusiyagang mantama ri suruga.

Lekbaki niyak pole nierang ri Malaekaka mange ri naraka sikuntu ummakna Nabbita niyaka dosana malompo. Niyakmo tau towa madodong, niyak tau tangnga, niyak tau lolo, niyak tau bajikbajik, burakne siyagang baine. Naciniki keknaninga antu ri Malaekaka pakammikna naraka.

Nakanamo Malaekaka antu : Oh tau doraka mangngapai nutanisikkoka, nutanibalangguwa natamalekleng rupannu nataenapa tau ni pentama ri naraka .

Nakanamo keknaninga antu : Ikambeminne ummakna Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam iya kadorakanga iyaminne kunierammo mae. Teyssamako pantamai ri naraka, kureraisai kalengku riyolo.

Nakanamo Malaekaka : Reraimi kalennu punna makmatumatuja reranu. Numera ngasemmi alasiyapariyapaja burakne tau towa antakgalaki janggokna. Nakana : Uwau darakik kale towaku, mapakrisik sikamma sallona, mapakrisik madodong kataenami gassingku.

Namangngarrukmo alasiyapaja tau tangnga angkana : Daraminne kalengku, pappisakringi pakrisik sikamma sallona takjuru bakkeku.

Namangngarrukmo alasiyapaja tau lolo burakne baine angkana : Uwau darami kale loloku, mapakrisik sikamma sallona, mampusukmi sallang bukkulengku.

Bajika namangngarruk tommo angkana : Uwau rikodong pakrisikna, apamonne kammaya. alasiyapaja baine anrantusangi uwanna, daraminne kalengku, kacinikammi callangku, tassungkemi urakku, masirik dudumak anne.

Kira-kira sicokkowang taunna sallona kammayya anjo naniyakmo sakra battu ri Allahu Taala makkiyok angkana : Oh Malaekak, pantamami ri naraka keknaninga. Nipantamami, battui antama ri naraka nakana ngasemmo : Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Mammonokmi narakaya kira-kira paklalangngang limambilangngang taunna nabilanna keknaninga. Nanumera ngasemmo keknaninga antu angngarruk-aruk masarro dudu sakranna.

Niyak pole angkana : Ya nar hadzanihim . Battuwanna : Allaikeknaninga oh naraka antu.Battumi naraka masarro dudu sakranna, kamma gunturuk angngulappaka sakranna nilangngerek, takkaluppa ngasemmi keknaninga antu.

Nakanamo Malaekka pakammikna naraka : Oh naraka, teyako kakdoki atinna kaniyak antu Kurang naapelek, iya todong empowanna imanga.

Battu tommi Malaekak Sabaniya mangngerang jeknek pepek lanitirikiyangi bawana keknaninga antu.

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka : Teyako tiriki bawana antu kabiyasaji puwasa ribulang Rumallanga antu. Namammurung ngasemmo kalenna kamma todong pammajaka nitununa keknaninga.

Naniyak todong pole sekre tau masingaraki, naniyak sitau

burakne masarro dudu pangngarrukna taena tau kamma batena angngarruk. Nakanamo allahu Taala ri Malaeka ripakammikna naraka : Pasulussaminjo. Nanipaselukmo ri naraka , mammutung ngasemmi kalenna.

Nakanamo Abanu sami kalekalenna nakanamo : Oh Karaeng, tatappukai panrannuwangku rikau Karaeng ripangngamaseyannu nipantamak ri naraka. Namaknassa ikauji Karaeng allangngereki paknganroku. Iyamintu kumasarro dudumo angngarruk. Nakanamo Allahu Taala : Waman yaknuth min rahmati Rabbihi illa dhallun idza zahaba fakad ghufira laka.
Battuwanna : Iyaiyannamo tau tappuk panrannuwang ripangngamaseyanna Karaenna, masarro malingu, kapereki antu. Lekbak kupaturungangko, mantamamako risuruga.

Lekbaki niyak pole sitau nipasuluk ri naraka nanakana Allah Taala : Oh atangku, kupasulukmako ri naraka , apaseng nukaeroki.

Nakanamo : Oh Karaeng , kupalappalaki riakau manna sikekdekja teknana suruga.

Lekbaki nisuromi Malaekaka mangngalle sipokok kayu ri suruga. Nakanamo Allahu Taala : Erokjako kusare nuteyamo mappalakki anu maraeng.

Nakanamo · Oh Karaeng, manna iyaja nusareyangah kukatekneyammo. Mappalaki maraenga nakanamo Allahu Taala : Allemi anjo kayuwa. Naallemi mangemi maklaklang irawangnganna nanakanremo rapponna. mateknemi pakmaikna.

Lekbaki massuromi pole Allahu Taala ri Malaekaka mangngalle sipokok kayu ri suruga mabajikangngang pole naiya riyolowa. Naciniki burakneya anjo kayuwa nakanamo Allahu Taala : Frokko kusare pole nuteyamo appalakki maraenganga.

Nakanamo : Oh Karaeng, manna iyaja nusareyangak kuteyamo nappalakki maraeng. Nakanamo Allahu Taala : allemi pole

Nassuromi pole Allahu Taala ri Malaekaka mangngalle pole sipopok kayu ri suruga mabajikangngang pole nariyolowanna.

Nakanamo Allahu Taala : Erokko kusare pole nuteyamo mappalakki maraeng.

Nakanamo : Oh Karaeng, kupalappalaki manna iyaja kuteyamo mappalakki maraenganga.

Nakanamo Allahu Taala : Allemi. Nanaallemo pole. Massuromo pole Allahu Taala mangngalle maraeng mabajikangngang pole.

Nakanamo Allahu Taala : Taena paleng lekbaklekbakna eroknu atangku ripangngamaseyangku. Mantamamako ri suruga, kusareyangko kira-kira pintujungi kammaya lino kaluwwarranna.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Tau kaminang ribokowa nipasuluk rinaraka, naiya kaminang ribokowa pole nisrei suruga. Pantallummi makmolemole mange ri suruga, naniyak ngasemmo petanna mammaliyang mange ri allahu Taala angkana : Oh Karaeng, taenamo inakke kunggappa niyak ngasemmo patanna.

Nakanamo Allahu Taala : Mantamamako ri suruga niyakmintu kupatajangko kira-kira pisampuloi kammaya lino.

Nakanamo : Oh Karaeng nubanjukbanjuliji paleng atannu, nanantamamo ri suruga.

Nakanamo Sahibur Rawi : Anjo kananna Nabbita Sallallahu Alaihi Wassalam numakkalaki kacinikanga ngakngalakna, malakbirika nanabajik. Nampa nakana kaminang kurannami anjo bone suruga tawana sikammaya anjo timungang makaannanga ampaknasai kananna naraka siyagang bonena.

assengi ikau sikamma atanna Allahu Taala, antu empowanna kaminang irawaya tujui lonjokna, tuju todong timunganna rikananna. Laha sab-atu abwabin liil babin minhum juz-un maksum. Batuwanna : Antu naraka tujui timunganna, tassakre-sekre timungang allakna tassekre kira-kira paklalangngang tuju bilangnganna taunna.

Tessekre timungang antu tattuju cokkowang lompona moncong pepek. tassekre moncong antu tuju cokkowang lompona ballak pepek. Tassekre-sekre ballak antu tuju cokkowang lompona.

Rupanana passesaya balangguwa, rante pepaka, sakmang pepeka, tottolok pepeka, anging bambenga ri naraka antu, ularak pepek, patikalaya. antu naraka tujui timunganna, tuju todong ulunna. Tassekre ulu tuju cokkona lompona, bawana tassekreya bawana ala siyapa-siyapaja lilana.

Nakana allahu Taala Taalaji angngassengi jaina, mammuji ngasengi ri Allahu Taala massing-massing pammujina riiya, ala-siyapa-siyapaja pammujina. Alasiyapa-siyapaja pepek ilalang ri naraka, katinting matarang dudu, kamma pokokna kayuwa pepek makrombaromba. alasiyapa-siyapaja rappo-rappo pepek, tassekre-sekre rapponna siyagang ularak pepek antotoki matanna kapereka siyagang biberekna ngancurukmo sasinna manaung ribangkenna.

Alasiyapaja kongkong pepek manyeknyerek dudu, mana siyapaja Malackak Asabani mannakgalak pattunrung bassi, tallung bilangngang angngannang pulo kakarrassanna tassekre kakarrassanna. Tamakkulleyai naerang sikuntu jinga siyagang tauwa nalanring battalakna. Antu naraka tujui lonjokna tuju todong tumunganna. Uruuruna naraka jahannam arenna, iyamintu empowanna sikuntu manggaukanga dosa malompo. Makarunawa lanla arenna, iyamintu empowanna sikuntu manggaukanga dosa malompo.
Makaruwana lanla arenna, iyamintu empowanna sikuntu tau manynyombaya barahala. Makatallunna hutumatang arenna, iyamintu empowanna Maajuja siyagang kapereka.
Makaappakna Sairang arenna, iyamintu empowanna sikuntu setanga siyagang kapereka, maajusiya.
Makalimanna Kakarang arenna, iyamintu empowanna sikuntu tau tamassambayanga siyagang tau tamampasuluk sakkakna. Makannanna Jahimi arenna, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya siyagang Saraniya. Makatujuna hawiyah arenna, iyamintu empowanna sikuntu munapeka siyagang anringang-ringangiya gauk mabajika nanugaukang gauk kodiya.

Napunna sallang allo kiyamakmo niyallemi ri Malaekaka nierang irawangnganna butta tujuwa lapisikna tuju cokkowang pole lompona Malaekaka alliliki jinga, tauwa, nanabesokmo rantena, sakmanna naraka antu. Kira-kira tuju cokkowang lompona Malaekaka ambesoki. Naantu naraka appaki bangkenna, tassekre bangkenna lompona kira-kira lalangngang sicokkowang taunna.

Naantu naraka tallumpuloi katina ulunna, naiya tassekraya ulu tuju cokkowang lompona. Battanna accokkocokkowang gugunna. Rabbanaghfirlana ahrijna minha fainna zhalimun. Naiya tassekreya giginna lompona tassekre gigi pissagantuju puloi monsong nikanaya Hujudu. Biberekna iya ruwa luwarakna kammai linowa anne. Alasiyapaja rantena kammai anne linowa tassekre. Rantana tuju cokkowang lompona lentona. Majai dudui Malaekak antakgalaki.

Napunna nibesokmo ri Malaekaka anggerangai naraka mange ridalleknanna allahu Taala nibesokmi rantena. alasiyapaja passessana makamallak-mallak dudu. Karaeng Allahu Taalaji angngassengi. Nanipeentemmo rikairinna Arasak, kammai suro kanana namammujimo ri allahu Taala alasiyapaja. Massulukmo umbuwa nakalibangngammo mahalloka iyangaseng anciniki. Namanneremmo tauwa iyangaseng namappakkammo matanna iyagaseng tauwa, mannereng ngaseng kalenna tauwa. Nakanakanai allahu Taala : Yaoma taraonaha tad-hulu kullu murddziatin amma ardhaat watadhaa kullu dzi ahmal hamlaha watarannasa sukara wamahum bisukara walakin adzaballahi sadid.
Battuwanna : Riyallo kiyamaka sallang naciniki naraka, taenamo tauwa nawanawanna sikuntu tamappuwasaya, napelakmi sikuntu tauwa tumakbaluk-baluka masarrona passessana Allahu Taala.

Nakana fakihiya nikanaya Abulaisi Rahmatullahi ilalang ri kittak niyarenga Baetang; lekbaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Antu naraka niparesei kira-kira sicokkowang taunna sakgennapa kebok, nanampa niparere pole sakgenna sicokkowang taunna sakgenna pakammana kallangnganga rapaka .

Nakana Muhahidan rahmatullahi : Ilalang ri naraka alasiyapaja

kalikbong ilalang, alasiyapaja kalorok malekleng kamma bugula lompo. alasiyapaja ularak lompo dudu. Napunna lanikanremo pepek bonena naraka maklampami mange rikalikbonga. Nasipikmi kallonna, natottokmi ularak biberekna keknaninga antu. Naancurukmo bukkulenna ulunna tulusuk naung ribangkenna. Nalariseng pole mange rikalik bonna antu, narasamo pakrisika patampulo taung sallona.

Nakana Abbasang rahmatullahi : ala anne pepeka ri lino sekreji sukung rituju pulowa sukung pepekna naraka. Namanna anjo sekreya kakammaji tanipaselang pinruwang pulo sakbunna tamakmatumatui bambanna rikeknaninga.

Nikanakanai ri Haddeseka : Kaminang kuranna sessana bone naraka tassitau tau punna niparekang kausu pepek ri naraka namakreraya naancurukmo atenna siyagang parrukna, dokekna manaung ri bangkenna. Nanakanamo keknaninga iya kaminang masarrowa sessana risikuntu bone narakayya iyajiya kaminang kurang sesana.

Nakana Umarak Ibanu Abbasak Rahmatullahi Taala : antu bone naraka makkiyokkiyoki ri Malaekaka Asabaniya pakammikna naraka . Patampulo taunna sallona makkiyok nataena nanipuwali.

Lekbaki nakanamo Malaekaka pakammikna naraka : Oh ikau sikuntu bonena narakaya majannammako antu ri naraka pakullekullei. Lekbaki makkiyoki pole keknaninga antu angkana : Rabbanaghfirlana ahrajna minha fainna zhalimun.Battuwanna : Oh Karaeng, pasuluk lalowak ri naraka punna paleng mammaliyangja manggaukang dosa inakke mami angkasirati kalengku.

Natanipuwaliya ri Allahu Taala kira-kira sicokkowang taunnna sallona. Nakana antu Allahu Taala : As-wa-a fiha wala tukallimun. Battuwanna : Nakananna Allahu Taala mammakkammako, teyamako majai kanannu nanupisakringimi pakrisikna ri naraka. Teyamako majai kanannu erok nilappassang, nalangngereki keknaninga antu

Nakana allahu Taala : Taenamo pakkanana manna sibukuwang, mangugarrukmi makkunraring masarro dudu kammarranna kalakdeya pengngarrukna bone narakayya, ammutalak mangemange ampatappasaki kalenna kira-kira sicokkowang taunna sallona, tamakmatumatuwamo pengngarrukna.

Massing nakanamo : Kakammajinne sabbarak memanjakik rilinowa nakimanggaukang pekkusiyang, alliliyang pappisangka, kakdek lappasakjaki tamangngapak-apa. Nanaparrangngimo keknaninga antu passessaya kira-kira sicokkowang taunna sallona taena pammopporokna, passessaya pilak naiknaji.

Massing nakanamo : Manna antu manggarruk-arrukko taenamo nakasatumatu panynyombaya ri Allahu Taala, mappalakpalak bosi kira-kira sicokkowang taunna.

Nakanamo allahu taala : Oh Jiborak-elek, kutaknangsai bonena naraka apa nakaeroki.

Nakanamo Jiborak-elek : Oh Karaeng, ikauji angngassengi erokna atannu, mappalaki bosi. Napassurowammi Allahu Taala rirammang ajayya mange ritujunna keknaninga antu, iyaminjo bosi, natikring turummo bosiya rammanga antu. Alasiyapaja alipang, patikala kamma ba lompona. Nanakokkokmo keknaninga kira-kira sicokkowang taunna sallona.

Lekbaki mappalakmi pole bosi keknaninga antu kira-kira sicokkowang taunna sallona. Napassurowammi Allahu Taala rirammang leklenga mange ritujunna keknaninga antu. Iyaminne bosi natikring turummo rammanga antu, alasiyapa-siyapaja ularak antottoki nanarasamo ballasaka napakanna ammosok ularaka antu. kira-kira sicokkowang taunna makbarabarana.

Nakana allahu Taala : Kullu ma nadhijat juluduhum baddalnahum lighairiha liyadzukul adzab.
Batuwanna : Punna ancurukmo bukkulenna keknaninga nisambeiseng pole bukkuleng maraeng aollanna nanarasa passessaya.

Tassiyallo pintujungi lompana mammantang nakanre pepek.

Nakanaseng Allahu Taala mammaliyangko pole , natuli kammamonjo satunggunna.

Nakana Anas Ibanu Maliki radiyallahu anuhu : Lekbaki sikali niyak battu Jiborak-elek ri Nabbiya Sallallahu alaihi Wasallam, tenang kucinikai kamma pakbarangkaranna. Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi Wasallama : Oh Jiborak-elek, mangngapai nanapiklasak kamma rupannu.

Nakanamo Jiborak-elek : Iyaminne kanisuroi Malaekaka ri Allahu Taala amparinrai pepekna naraka, apamo tamapakrisik angngaesenga nipakjari ri Allahu Taala naraka siyagang passessana.

Nakanamo Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Oh Jiborakelek , kanakanangngang sada naraka.

Nakanamo Jiborak elek : Iya nipakjarina ri allahu Taala naraka niparekmi kira-kira sicokkowang taunna sallona, nakjarimo makebok, Lekbaki niparek kira-kira sicokkowang taunna sallona nakjarimo malekleng. Taenamo kamma pakrisikna naraka, kupappasakbiyangi ri Karaeng ampakjariyako Nabbi. Kakammaji nisungke ri Allahu Taala naraka mae ri lino, kammaji nipanging tauwa ri naraka ripassimbangenna langika nabuttaya, matengasengi bonena lino nalanring bambanna naraka. Kakammaji nanipadongkok singkulukna niyak tau nissessa ri naraka rikasakrakkang mammutung ngasengi tauwa ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkang. Nalanring sarrona bambanna tauwa napakamma bambanna antu naraka, masarro dudui antu passessana antu, bonena naraka antu bassi pepek kanrena siyagang jeknekna inanna. Kanre pepek, jeknek pepek naparek jeknek itung pepek siyagang bana sakbengkorok cerak tassiyallo-tassiyallo.

Pilak onjommi pakrisikna topena bonena narakaya pepek tassidonteng. Antu naraka tujui timunganna, tassekre-sekre timungang sekre tambaga tawana burakneya, sekre tawana baineya.

Nakana Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Oh Jiborakelek,kamma tojengi kanannu antu timungang ballakna naraka untu.

Nakana antu Jiborek-elek : Takammai antu Ya Rasulullah timunganna naraka, punna nirambaki mamminawangi tassilonjok. Kamma ngasengi antu timunganna naraka tassiyallo-tassiyallo passessana. Anjoremmi nipabululung mantama sikuntu balinna allahu Taala. Napunna battumo mange keknaninga ritimunganga, kalekbakkanna battumi Malaekaka asabaniya mangngerang rante, mangngerang sakmang, balanggu. Narirantemo tassitau-tassitau siyagang setanga. Nanirantemo nanitunggeng irateyang bangkenna nanitungmo pattunrung pepek, pattunrung bassi. Punna erokmo mammaliyang niliyungammi pole mantama ri naraka ri Malaekaka.

Nakanamo Nabbiya sallallahu Alaihi Wasallam : Inai angngempoi tassekreya timungang antu, apa todong arenna.

Nakanamo Jiborak-elek : Timungang urunaya antu hawab arenna, iyamintu irawa iya tommi empowanna sikuntu tau munapeka siyagang jakdikang siyagang muluhidika siyagang kammaya Firaaona siyagang tuwa bilanna.
Timungang makaruwaya Jahimi arenna, iyamintu empowanna tau mappakruwaya Karaeng. Tiomungang makatalluwa antu Settrang arenna, iyamintu empowanna tommi nikanaya Samiruna. Timungang makaappaka nikanaya Lala arenna, iyamintu empowanna Iballisik siyagang sikuntu angnganiyai kalenna Karaeng. Timungang makalimaya nikana Hutumatu arenna, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya. Timungang makaannanga Saireng arenna . iyaminte empowanna sikuntu saraniya.

Mammakkammi Jiborak-elek nakanamo : Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam : Oh Jiborak-elek, tanukanakenangangngak timungang maka tujuwa, inai angangempoi.

Nakanamo Jiborak-elek : Teyamako kutaknangiya tau angampoiyai.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Oh Jiborak-elek , kanakanangngangak tau angngempoiyai.

Nakanamo Jiborak-elek : Antu timungang makatujuwa iyam-

intu naraka Jahannam arenna. Iyamintu naempoi ummakna anggaukanga dosa lompo natatobakka namate, narakami naempowang.

Numerami Nabbita kira-kira tallung ngallo sallona tamassuluk passangngalinna punna masambayang namammaliyammo pole. Taena kananna, numerami pakrisik ampaknganrowangi ummakna ri Allahu Taala.

Sannaki tallung ngallo battumi Abu Bakkarak Shiddiki Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna angkana : Assalamu Alaikum Yaahlal baetinnubuwati. Rataena ampawali, mammaliyammi abu makkarak numera, masimpung pakmaina.

Battu tommi Umarak Ibanu Thalibok Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkana : Assalamu Alaikum Yaahlal Baetinnubuwati, makkullejak sicinik Rasulullah. Nataena ampuwali, mammaliyammi numora todeng.

Lekbaki battu tommi Salamanul Farisa Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna angkana : Assalamu Alaikum Yaahlal Baetinnubuwati, makkullejak sicinik Rasulullahi. Ataena ampuwali manna sitau, numerami namaklampa mange riballakna.

Nalangngereki Fatimah masimpummi pakmaikna namaalle bongonna nanabongong namange mammenteng ritimunganna ballakra Nabbita nanakana : Assallamu Alaikum ya Rasulullah, inakke Fatimah. Naanjo nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nassukjuki, nambangummo angkana : Mangngapako oh anakku Fatimah.

Nakanamo Fatimah : Sungkesai pakkekbuka. Nanasungkemo Nabbita, mantamami Fatimah nacinikmi Nabbita, numera tommi Fatimah masarro dudu anciniki Nabbita masarro mamo mapiklasak mamo rupanna.

Nakanamo Sitti Fatimah Radiyallahu Anuhu : Ya Rasulullahi, apa kikapakrisang.

Nakanamo Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam : Battui Jiborak-elek angkanakanangngangak sikuntu pammanrakinna naraka. Nakana rinakke antu naraka rikeknaninga uru nipakaramulayya empowanna ummaknu manggaukanga dosa lompo, iyamintu kukapakrisang nakunumeramo.

Nakanamo I Fatimah : Ya Rasulallah, takikutaknangngai Jiborak-elek angkanaya punna nipantamai keknaninga antu.

Nakanamo Nabbita : Kukutaknanji nanakana nipabalulungi ri Malaekaka mantama ritimunganna naraka Sanang. Tamaleklengai rupanna keknaninga antu, tamabunrangngai matanna, tanijempangai bawana, tanisakmangngai, taniranteyai keknaniriga antu kamma todong setanga.

Nakanamo Fatimah : Ya Rasulullah, antai kamma pakbululunna. Nakanamo Nabbita : Oh Fatimah, ala siyapa burakne nibesok janggokna ri Malaekaka. Ala siyapaja baine nibesok ukna ri Malaekaka. Ala siyapaja tau towa nibesok matanna ri naraka namangngarruk-arrukmo angkana : Uwau kale towaku. Tau lolowa angkana : Uwau kale loloku, uwau bajikbajikkku. Alasiyapaja baine nibesok ukna namangngarruk-urrukmo angkana : Uwau bajikbajikku, uwau sirissirikku sakgenna battuna mange ri Malaekak Asabani pakammikna naraka.

Nikanakanai ri Haddeseka : Punna battumo ummaknu Muhammad nantama ri naraka makkiyokkiyokmi angkana oh Muhammad. Lekbaki naciniki keknaninga antu pakammikna naraka makamallak-mallak dudu. Takkaluppami angngarenga arenna Nabbiya.

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka : Inaikontu. Nakana ngasemmo keknaninga : Ikambeminne ummakna tau naturungiai Kuranga, ikambaminne tau pusawaya ribulang Rumallanga.

Nakanamo Malaekaka : Taena tau maraeng naturungi Koranga Nabbi Muhammad -ji. Nalangngereki keknaninga arenna Nabbita mangngarruk-arruk ngasemmi makkana : Ikambaminne ummakna Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam.

Nakanamo Malaekaka : Tanulangngerai pangngajarinna battu

ilalang ri Koranga, tamakanakanangngangko balasakna tau dorakaya ri Allahu Taala.

Lekbaki niyallemi keknaninga antu ri Malaekaka mange ri naraka Jahannam. Nanacinik keknaninga antu naraka siyagang Malaekak Sabaniya, nanakanamo keknaninga : Oh Malaekak pakammikna naraka, bolikmi kamma nakurerai kalengku. Mangngarrukmi masarro dudu sakgenna lakbusukna jeknek matanna. Lekbaki numerai pole sakgenna massulukna ceraka rimatanna.

Lekbaki nakanamo Malaekaka Sabaniya : Oh Muhammad, batai bajiki pangnganronu kakammajako numera memang rilino, numamallakja ri Allahu Taala, kekdejji tanatabako passessaya ri naraka anne allowa.

Nakana ri Malaekaka pakammikna naraka : Oh Jiborak-elek, mungkei pakkekbukna naraka.

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka : Iyaminne Jiborak-elek Malaekak malakbirikna Allahu Taala mangngerang kana mange ri Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam ri lino.

Nalangngareki keknaninga antu arenna Nabbita, malintakmi iyangasengna angkana : Oh Jiborak-elek, paupau laloi ikatte ngaseng anne Nabbi Muhammad. Pabattu laloi sallangku, inakke ngaseng anne ripangngulungku nanapaknngnrowangak ri Allahu Taala.

Mammaliyammi Jiborak-elek mange ri Allahu Taala angkanakanai paccinikna siyagang pappasanna bonena narakayya.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Jiborek-elek, pabattumi pappasanna keknaninga antu. Mangami Jiborek-elek ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, ilalangi rihimarak muttiyara kebok mammempo Nabbita anjoreng rihimarak keboka, patancokkowangi timunganna. Tassekre timungang ruwa bentenna bulaeng tiknok nitata sangkak rupa. Napabatummi sallanna keknaninga antu, nakanakanang todong pappasanna keknaninga.

Lekbaki mangemi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallama nai ri Yasasak, sukjukmi Ri Allahu Taala, mammujimi alasiyapasiyapaja pammuji. Tenang niyakka tau ampammujiyangi kammaya anjo.

Nakanamo Allahu Taala : Oh Muhammad, mambangungko naik, apa nupalak rinakke.

Nakanamo Nabbita : Oh Karaeng , ummakkuji dorakaya rikau kalekbakmi bicaranna nanubalasakmo gaukna atannu. Kupalappalaki kalappassanna ri naraka.

Nakanamo Allahu Taala : Kutarimami pappalaknu, mangemako nanupasuluk iyaiyannamo ummaknu angkanangi Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah siyagang iyaiyannamo niyak ripakmaikna iman. Ikaumintu atangku, ikau tommi suroku mange ri Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam. Naciniki Malaekak pakammikna naraka, memmentemmi nanapilari kaderana.

Nakanamo Nabbita : Keremi ummakku dorakaya, nipantamaya ri naraka.

Nakanamo Malaekaka : Oh Nabiyullahi, tamakkulleyai nucinik nakodi dudumi.

Nakanamo Nabbiya : Oh Malaekak pakammikna naraka, sungkesai naraka kalakuciniki rumakku dorakaya. Nallangngerekmo sakra ungkana sungkeyangi Muhammad.

Lekbaki nisungkeyammi keknaninga ilalang, mengngarruk ngasemmi angkana : Ya Rasullullahi , mammutung ngasemmakik anne nakanre pepekna naraka .

Nipasulukmi keknaninga antu ri Nabbita Sallallahu alaihi Wasallam, keknaninga antu mange ritimunganna suruga, ribinangana niyarenga Maon Hayaton. Nanacinikmo keknaninga antu, nasumelammo naung keknaninga rijekneka. Taenamo nammutung, makabuyubuyu kamma todong bulang mampulowa angngappak nicinik punna mammumba. Niyak ukirik riyabanna angkana : Ha'ula'i jahannama hatkaarrahmanu minannar.
Battuwanna : Iyaminne keknaninga antu, battuwa ri naraka Jahan-

nama nilappassang ri Allahu Taala ri naraka.

Lekbaki nipantamami ri suruga keknaninga antu, naciniknamo antu nassumelammo keknaninga ribinangaya antu, nataenamo nabottok rasanna, taena tommi kodina siyagang rakmasakna. Nakjarimo mabauk rasanna, matekne. Mabajik ngasemmi kalenna, masingarak kamma bulang lakbusuk bangngiya nicinik rayabanna angkana : Ha'ula'i jahannam atkaarrahmanu minannar. Battuwanna : Iyaminne keknaninga antu. battuwa rinaraka jahannama milappassanga ri Allahu Taala ri naraka.

Lekbaki nipantamami ri suruga keknaninga antu. Iyanaciniknamo sikuntu kapereka Sallanga nipasuluk ri naraka nakanamo : Kakammaji Sallang tonjakik nipasuluk tommakik ri naraka. Nasassak lalammo keknaninga antu kanakana Allahu Taala : Rubama yawaddulladzina kafaru laokanu muslimin. Battuwanna : Alasiyapasiyapaja sassaklalanna kapareka, nakanamo kakammaji naki Sallang tongkik nipasuluk tommakik ri naraka.

Nikanakanai ri Haddeseka : Punna nipasulukmo sikuntu Mokminga dorakaya ri Allahu Taala, nipalappalakmi ri Allahu Taala sarikbettanna Sallanga niyakaiya ilalang ri naraka.

Nakanamo keknaninga antu : Oh Karaeng, niyak sarikbattangku ilalang ri naraka tauppuwasa, tau naik hajji siyagang keknaninga antu.

Nakanamo Allahu Taala : Maemakompasuluki sarikbattannu iyaiyannamo nukaerokiya sikuntu asseng-assengnnu.

Namajaimo nipasuluk keknaninga antu Mokminga ri naraka. Niyakmo nakanre pepek sakgenna kulantukna. Niyak nakanre sakgenna kallonna. Nakanamo : Oh Karaeng, taenamo bijabijangku siyagang asseng-assengku.

Nakanamo Allahu Taala : Mangemako pasuluki iya lekbaka ansareko bajik line. Kira-kira lekbaki mangemi nipasuluk, majaimi Mokming nipasuluk.

Nakanamo pole Allahu Taala : Mangemako pasuluki lekbaka

ansareko bajik ri lino. Kira-kira makmolemolemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana : Manna kammaja jaraka bajikna nasareyangko rilino, mangemako pasuluki rinaraka.

Nakanamo pole Allahu Taala : Mangemako pasuluki lekbaka ansareko bajik ri lino. Kira-kira makmolemolemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana : Manna kammaja jarraka bajikna nasareyangko rilino, mangemako pasuluki rinaraka.

Nakanamo keknaninga antu : Taenamo oh Karaeng, manna sitau niyaka bajikna rinakke, kira-kira si tangnga antu.

Lekbaki nakanamo Allahu Taala : Lekbaki appalak sikuntu Mokminga ri Malaekaka, Nabbiya, awalliya, taenamo tau appalak mannasitau taniyak. Inakkemami mangngamaseyang risikuntu tauwa manggamaseyanga. Nanipasulukmo sikontu tau tenaya tau tenaya bajikna majai dudu siyagang dosana natatobakka namate, mammutummi majjari cumik kalenna.

Nanisuro erammo ri Allahu Taala keknaninga antu mange makjeknek ribinanga niyarenga Ma'ul Hayat ritimunganna suruga. Namakjeknekmo nassumelammo naung ribinangaya antu. Kamma tommi paramata sanang niyak ukirik rikallonna keknaninga angkana : Hadza atkaallahu minannar. Battuwanna : Iyaminne tau nilappassanga ri Allahu Taala ilalang ri naraka.

Niyassemmo bonena naraka iya nibateyi keknaninga antu battuwa ri naraka. Lekbaki nakanamo Allahu Taala : Mammantam-mako ri suruga nanucinik anu tenang nucinika.

Nakanangasemmo keknaninga battuwa ri naraka, nakanamo : Oh Karaeng, nukapeimak anu tenang nupangasseyangngangak risikuntu bonena lino manna sekre.

Nakana Allahu Taala : Iyamintu kukarannuwang nutanataba pengngalarroi sangkullekullenu. Nipauwi battu ri Haddeseka, punna sallang allo kiyamakmo nierangi ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma gimbalak mabajika .

Naniyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala makbajika. Naniyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala makkiyok angkana : Oh ikau sikuntu bonena surugaya, nuwassenji anjo mateya. Naciniki bonena surugaya anjo mateya naissemmi.

Niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana : Oh ikaubone narakaya, nuwassenji anjo mateya. naciniki bonena narakaya anjo mateya, naissemmi keknaninga antu mateya.

Lekbaki nisuromi Malaekaka Ri Allahu Taala ansamballei antu mataya. Nanisamballemo mateya ri Malaekaka ripassimbanganna suruga naraka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala makkiyok angkana : Oh ikau bonena surugaya majannammako ilalang ri suruga sangkullekullenu tallasak tamate.

Lekbaki niyak pole sakra battu makkiyok angkana : Oh ikau sikuntu bonena narakaya majannammako ilalang ri naraka sangkullekullenu tallasak tamate.

Nakanamo Ibanu Umarak Radiyallahu Anuhu, kulangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Yuazhimu ahlunnari finnari hatta ambaena sahmata idzan ahadahum atakahu saeta sabata am. Battuwanna : Nipakalompoi kalenna bonena narakayya ilalang ri naraka sakgenna passimbangenna bokotolinna kacikorokna kira-kira palalangngang tuju taunna.

Nipaui ri Haddeseka ripakjarina ri Allahu Taala suruga siyagang naraka riyallonna Jumaka. Nariyolowang nipakjarina suruga nanampa nipakjari naraka. Kamma tongi nipakjarina ri Allahu Taala pangngapektaiya antu riyolowangi napangngalarroiya.
Nakana Haddeseka : Haditsu kal anrahmati sab-ata ghadhabi.
Battuwanna : antu pangngapektaiku riyolowangi napangngalarroingku.

Lekbaki nipililikiyammi naraka antu sikuntu anu nangaiya napasuna. Lekbaki nipililikiyang tommi suruga sikuntu anu nangaiya napasuna.

Bab maatujuwa ampaknassai kannana suruga siyagang bonena suruga.

Nakana Wahabang anakna Munabang Rahmatullaahi : Antu suruga nipakjari ri Alahu Taala naiya lakbuna kira-kira kamma tongi langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. Naiya lakbuna taena angngassengi passangngalinna Karaeng Allahu Taala.

Napunna sallang allo kiyamako nigesarami ri Allahu Tala langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna lelong bonena. Nanipakaluwarakmo ri Allahu Taala suruga sibalangngang murutabbak. Tassekre-sekre kira-kira lalangngang 500 taununa.

Naiya sikuntu binangana massolongi mange ritujuna ballakna bonena suruga. Naiya rapporappo kayuwa takkorong ngasengi mac orok miyale sakgenna igappan naale bonena surugaya. Manna matinro sakganna anu nangaiya naalle bonena surugaya. Manna matinro sakganna anu nangaiya napassuna niyak ngasengi ilalangi ri suruga. Iyamintu sikuntu anak-anak Bidadarinya nipakjariya ri Allahu Taala risingaraka.

Iyangaseng keknaninga antu salangngi paramata niyarengi yakuta siyagang marajeng. Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga. : Kaannahunnal yakutu wal marjan.
Batuwanna : Salamangngi keknaninga antu yakutu siyagang nikanaya wal marjan.
Nakana pole Allahu Taala ilalang ri Kuwanga : Lam yatihmishunna inson kalbahum walajan.
Battuwanna : Talekbakkai nassero tau, talekbak tongngai nascrojing.

Taerok tongngai maccinik burakne maeras. Napun a gang sipak buraknena, nataena natabattalak pakeyanna. Nakacinikang otok bitisikna kamma todong kacinikanna anu ejaya ilalang agang rikacaya makeboka. Namakbayang abanna keknaninga antu kamma tongi tunipadakkikiya intang.

Antu suruga sagantuju lonjokna, sagantuju todong timunganna, Naiy timunganna antu bulaeng tiknok nitata manikkang, muttiara. Tassekre-sekre timunganna niyukiriki Laailaaha ilallallaah Muhammadan Rasulullaah.

Naiya uru timunganna pakaramulaya iyamintu nipantamai sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu tau mangngaukanga passurowang siyagang tumate saheka sikuntu tau mannabaya manggaukang passurowang.

Timungang makaruwaya, iyamintu npanatamai sikuntu tau massambayang lima twattuwa nanakatutui rokonna siyagang jeknek sanbayanna. Tiomungang makatalluwa, iyamintu napantamai sikuntu jeknek sanbayanna.

Timungang makatallluwa, iyamintu napantamai sikuntu tau masarroi ribajika, massambassabayanna, puwanna, naikki hajji namappisangka rigauk kodiya.

Timungang makalimaya, iyamintu napantamai sikuntu tau nijekkongiya.

Timungang makaannanga, iyamintu napantamai sikuntu tau manaika hajji umarayya.

Timungang makatujuwa, iyamintu napantamai sikuntu tau mangeya akbunduk parasabblek.

Timungang makasaguntujuwa, iyamintu napantamai tauk-banga rigimbaraka siyagang tau angkatutui matanna accinik mange rianu haranga siyagang tau mangngaukanga anu baji siyagang passurowang bajik sikuntu niyaka gauk bajikna.

Antu surugaya oakaramulayya, arenna nikana Darul Jannati arenna. Sekre pole angkana, Darul Jalali iyamintu muttiara kebok. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Alahu Taala tobaka ridosana.

Antu suruga makuruwaya Darussalam arenna iyamintu paramata aja. Iyamintu empowanna atanna Alahu Taala sabbbaraka.

Suruga makatalluwa arenn Jannatul Makwa arena, iyamintu jamarrok moncombulo. Iyami empowanna sikuntu atanna Alahu Taala namallaka ri Allahu Taala.

Suruga makaappaka nikana Jannatul Huldi arenna, iyamintu bulaeng tiknok. Sekre pole angkana pawalang mabajik dudu. Iyami empowanna sikuntu atanna Allahu Taala nikanaya muttakim, battuwanna tunamallaka ri Allahu Taala.

Antu suruga makkannanga nikana Jannatul Firdausi arena, iyamintu tiknok dudu. Iyatommi empowanna sikuntu tauatanna Alahu Taala ampakatekneneyai pakmaikna anronna siyagang mangngena siyagang pappattujua Allahu Tala.

Antu suruga makattujuwa arenna Darul Karar arenna, iyamintu kasaturiya mabajik duduwa. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Alahu Taala mangngaiya manakku ri Allahu Taala.

Antu suruga makasagantujuwa Jannatu Adanen arenna, iyamintu mutiara keboka. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Allahu Taala nikanaya Nabbi siyagang iyami kaminang matinggi empowanna risikunta surugaya. Arsak mami irateyenna. Ilamintu massing rupanna alasiyapa-siyapaja nikmat nacinik mata, tenang nalangngerek toli lanring bajik duduna siyagang makabuyubuyuna, siyagang majai duduna nikmat.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wassalam, : Fiiha laaena zaat wala idzab=n samiat wahda thara kalbu basara.
Battuwanna : Antu suruga jannatu Adanen alasiyapa-siyapaja nikmat tenang macinik mata, tenang nalangngerek boli risikuntu nikanaya tau.
Iyamintu suruga nipakjeri ri Alahu Taala rilima kagassinganna pimbalibali.

Nakan nabbita Salllallhu Alaihi Wassalam : Innalahu khalaka Jannatu Adanen biyadihi.
Battuwanna : Tojengotjojenna Allahu Taala ampakjari suruga Jannatu Adanan rilima kagassinganna antu.

Antu passungkena timunganna ruwa todong tabatabana bulaeng tinok nitata manikkang, intang, muttiyara. Tasskre tabatana bulaeng tiknok allakna kira-kira kamma passimbangenna langika nabuttaya. Naiya rinrinna bulaeng tiknok tassiyala bulaeng mata

nilaparri kapurubarusuk siyagang kasaturi. Buttana ambarak, rukukrukukna kukama. Iyangaseng maligena muttiara, iyangaseng bilikbilikna paramata yakutu, iyangaseng timunganna bilika manikkang.

kalannabiyu Sallallaahu Alaihi Wassalam : Khalazalahu tabaraqa wataala li jannatu adnen biyadihi bina'uha libyanati min duruti biyadha'u walibyanati min yakunihi hamren wallyanati min rudji hadra'u milazhihal masaki.
Battuwanna : Nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasalam : Nipakjari ri Allahu Taala suruga Jannatu Adanen rilima kagasinganna Allahu Taala. Buttana paramata eja, jamarrok moncombulo, nilaparri kasaturi. Battubanna muttiyara, intang, buttana ambarak.

Niyek ilalang risuruga antu alasiyapa-siyapaja binanga rahmat arenna. Iyamintu massolong mange ri suruga. Binangana muttiara paramata mabajik dudu. Jeknekna binangaya antu mabajiangi nakjeknek baniya.

Sekre pole pau angkana Kusarak arenna binangaya antu, iyami nakana Alahu Taala ilalang ri Qurunga : Inna A'thaena kalkaosar.
Battuwanna : Tojengtojenna inaka ansareko Muhammad binanga niyarenga kalkausarak.

Birinna binangaya pimbali alasiyap binanga ribirinna, ribirinna binangaya himang, muttiyara siyagang yakutu. Buttana Kasaturi. batubuwanna muttiyara.
Nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam : Haodhi mas-yirati syahru maao abyadhu minallibni waahli minal asali warihahu thayyibu minal masaki wakina innahu kanahao am-asma'un min syarahi minhu yathmau aedan.
Battuwanna : Kalakausarak kira-kira paklangngang sibulang pakkekbukna. Jeknekna makebokangngangi nadadika, matekneyangngangi najeknek baniya, mabaukangngangi nakasuturiya, gani pangnginunganna ribirinna, birinna kammai bintoenga rilangika jaina.

Iyaiyannamo nipainung rigandiya tautaurereyami

satunggutunggu, nipainung rijeknek binangaya taurereyami satunggutunggu. Niyak todong ilalang ri suruga niyareng kuparak, niyak todong niyarang Tasnim, niyak todong niyareng Salsabila, niyak todong niyarang mahtumon zanjabila.

Niyak todong pole niyareng binanga appak ilalang ri suruga. Nakana Alahu Taala : Fiha anharon min main ghaira insan waanharon min labanin lam yataghayyaru tha'mahu waanharon min mahrin lazzatin lisysyaribina waanharon min asalen mushaffa. Battuwanna : Niyak ilalang ri suruga binanga appak, sekre binanga maciknong dudu jeknekna, mabajik dudunkanyamena. Makaruwanna binanga dadi, mabajik dudu kanyamena, nasareyangi tau turereya. Makatalluna binanga jeknek bani maciknong dudu. Niyak todong pole alasiyapa-siyapaja binanga taniyassengai nikira-kira jaina.

Lekbaki tongi nakana Nabbiya Sallallahu Alaihi Wassalama : Manaiki maerajak nanipicikiniyang ri Allahu Taala iyangasenna suruga. Nakucciniikmo binanga appek, iyamintu jeknek maciknong dudu siyagang binanga dadika, siyagang binanga jeknek baniya siyagang binanga balloka. Nakukkutaknammao Jiborak-elek : Keredi mae ulunna binanga appaka anne.

Nakanamo Jiborak-elek : Assolongi mange binanga appaka mange ri Kalakausarak, naiya ulunna takuwasssengai. Mappalak dowangak ri Allahu Taala, napicinikiyabjako antu, iyaji Karaeng ampappici nikangi ulunna binanga appaka antu.

Nakupalakpalakmo ri allahu Taala, napicinikiyammo. Battumi sitau Malaekak ambarisallangngi angkana : Pakakdangi matannau.
Nakupakakdammo.

Nakanaseng : Paillaki matannau. Natakbangkang maccnikmak si pokok kayu malompo kariyampikna. Niyak timungana papang pakkekbukna, iyakutu moncombullo siyagang bulalaeng tiknok.

Naiya lompona Kubayya kakammaji iyangaseng bonena lino, jinga siyagang tauwa niapdongok ritompokna Kubayya antu kamma

tongi jangangjangang makdongkoka ritompokna monconga. Nakucinikmo appak binanga nassolong ri Kubbayya antu. Kuerekmo mammaluiyang, nakanamo Malaekaka rinakke : Mangngapai nutaya mantame ri Kubbayya antu. Kukanamo : Kanikakkuki.

Nakanamo malaekaka : Sungkei, karikauji panynyungkena. Nakanamo iyamintu : Bismillahirrahmaanirrahiim, nakumangemo angsungkei pakkekbukna.

Nakanamo Bismillahirrohmaanirrahhim, natulasammai kkusareyangi jekneka nangnginummo. Bismillaahirrahmaaznirrahiim natassungkemo, namaccinikmo ri Kubbayya antu, maccinikmi binanga massolong ri singkulukna Kubbaya antu.

Apa todong kuerokmo massuluk, nakanamo Malaekaka : Nucinikmi kere timbusenna binanga appaka antu. Kukanamo : Kucinikmi. Nakanamo Malaekaka : Cinikbajiksai timunganna.

Nakanamo : Niuriki singkulukna Kubbayya apppaki Bismillahirrahmaanirrahiin. Madikong dudui mammumba nakucinikmi ulunna binangaya maciknong dudu, mammumbai ri Dzakna Allah Taala. Nakuciniktommi binanga balloka ulunna, anjjorengi massuluk Arrahim massuluk ri mim Arrahim. Nakucinik pole ulunna jeknek baniya massuluki ri mim Ar-Rahim, nakukanamo pakmaikku timbusenna binanga appaka arena mammumba ngasengi riyarenna Allahu Taala.

Nakanamo Allah Taala : Oh Muhammad, iyaiyannamo umaknu sngkanangi Bismillahirrahmaanirrahim natusuluk pakmaikna, kusarayangi jeknekna kollonga ri suruga namangnginummo keknaninga antu jeknek binangaya riyallonna Sattuwa, jeknek binanga maciknong dudu nainung. Riyallonna ahaka binanga jeknek nainung keknaninga antu. Riyallonna Sannenga jeknek binanga dadika nainung kekbaninga. Riyallonna Salasaya jeknek binanga balloka antu.

Napunna nanummo keknaninga jeknek binanga balloka, linguni napakamma tekne kira-kira sicokkowang taunna pappisakringinna. Kamma tongi tumanrikbaka, nabattumo mange rimoncong

kasaturiya mabauk duduwa. Nanacinikmo kekṅaninga antu binanga niarenga Salsabila ripokokna monconga antu.

Namangnginummo keknaninga riyallonna Arabayya, nalingumo keknaninga napakmma bajikna pappisakringinna. Kammami tumanrikbaka nabuttumi rimaligeya nitatayya jamarrok, muttiyara napakkanasiya Alahu Taala ri Quranga : Fiha suzuron marfu'atn waakwabon maodhu"aton.
Batuwanna : Niyak ilalang ri suruga malinge antu, alasiyapasiyapaja pantasak tinggi.

Punna erokmo bonena suruga angngempi napakabodomi kalenna pantasaka. Niyak todong malinge antu alasiyapaja gandi nakjijirik namammempo sikuntu bonena surugaya ri pantasaka. Nabattumo niereng inuk-inunganga niyarenga zanzabila, namangnginummo keknaninga ri yallo Kammisika.

Lekbaki nipaturummi bosiya rikeknaninga, rammang keboka. Kira-kira sicokkkowang taunna sallona turung bosiya niyarenga bosiyaniyarengi bosi manikkang arenna. Naiya tassekre sekreya manikkang antu anak-anak Bidadari antakgalaki.

Lerkbaki kira-kira sicokowang taunna pappisakringinna, salamangngi namanrikbak nabattumo mange riempowanna tau siddika mandallekang ri Allahu Taala riyallonna Jumaka. Namammempomo tassitau tau keknaninga antu, nipallaparang sibilangngang lonjokna. Nanisareyammo ri Allahu Taala keknaninga lekbak pataja inuk-inunganna maciknong duduwa nibengkorok kapuburusk, satunggu-tunggu pangnginunganna antu. Kasaturiya antu iyangaseng tau manggaukanga pakkusiyang ri Karaenna.

Nakena nabbita Sallallahu Alaihi Wassalam Rahmatullaah : Kaabatul Ahba kukutaknanginna, batang anjo kayuwa ri suruga tamatayai, temaklakkak tongngangai kulikna, tamarunang tongangngai lekokna. Naiya kaminang lompowa risakgenna kayuwa ri suruga iyamintu kayu tubiya, pokokna muttiyara, tangngana manikkang tangkenna jamarrok, lekokna sunduseng. Majai tangkenna, kira-kira tujui cokkowanf lomponma tangkenna,

tasukrung naik ri Yarasok.

Naiya kaminang karanna tassekre sekre tangkenna kammai langika luwarakna. Naiya sikuntu maligaya ilalang ri suruga siyagang kabbaya, siyagang emowanga ilalang ngasengi ritangkenna kayu tubiya. Naiya sikuntu rapporappo kayuwa nangaiya niyak ngasengi ilalang ri suruga. Alasiyapaja kayu bulaeng tiknok pokokna siyagang tangkenna. bulaeng mata batanna siyagang lekokna. Tamattappukmo makrappo takroeroe, nanakayao tau mammempomempowa siyagang tau matinrotinrowa.

Napunna mammirikmo anginna Arasak ri suruga, massakrasakrami lekokna kayuwa mabajik dudu sakranna. Nanalengngerekmo sikuntu bonena surugaya, tenang niyaka sangkammanna bajikna nalangngerek keknaninga.
Mi'atul warkab fiha farsi min czahabin wama ahada min khalkillahi yantaang inyyatathafuha minhusniha.
Battuwanna : Naiya luwarakna tassekre sekre laklanna tangkenna Sidratil Muntaha antu kira-kira silbalangngang tauna nilangngi. Makkule tongi malaklang irawangnganna kira-kira sikatti, majai bulaeng tiknok. Niyak laparakna irawangnganna, manna sitau risikuntu nahalloka tanigappai nikana kanangngasengi bajikna Sidratil Muntaha.

Nakana Muktail : Naiya raponna Sidratil Muntaha nakana alasiyapa siyapaja belobelona pakaeyanna makbuyubuyu massing rupanna. Kakammaji runang silawarak lekokne mae rilino, narangkak ngasengi bonena lino.

Nakana sipakgang Tupanritaya : Antu kayu biyarenga Sidratil Muntaha iyamintu niyareng kayu tubiya napakkanaiya Allahu Taala : Wathuba lahum wahusnu maab.
Battuwanna : Sikuntu bonena surugayya mappisakringi ngasengi tekne ripokokna kayuwa. Iyamintu kaminang mabajik pammarimariyang.
Nakana pole Allah Taala : Indaha Jannatul Ma'wa waidza yaghsyasidrata mayagsya.
Battuwanna : Riyampikna Sidiratul Muntaha antu suruga niyar-

enga Jannatul Maawa.

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anuhu : Iyami sakgenna narapik Jiborak-elek siyagang sikukntu Malaekaka antu.

Nakana Muktail siyagang Kalabi : Iyamintu epowanna nyawana sikuntu tau saheka. Irate ri Sidiratilo Muntaha antu alasiyapasiyapaja Malaekak. Niyak makrupa jangangjangang, niyak makrupa maraengi, massing rupanna irate rilekokna tassitau Malaekak mammentang mammuji ngasengi ri Allahu Taala.

Nikanakanai ri Haddeseka : Antu pokokna kayuwa, antu kayu tubiya muttiyara tangkenna, jamarrok lekokna, intang, lekokna sunduseng. Iyamintu kammaya tope sekbe moncombulo, batanna bulaeng tiknok, nanibelobelo batanna antu tujuwa tangkenna, matinggi dudui nataba ngasengi naklangngi maligaya ballaka.

Nikanakanai ri Haddesaka : Iyangaseng anakBidadariya nipakjari ri Allahu Taala apek cinikanne, makeboki, madidi, maeja. moncombulo. Naiya kalenna anak Bidadariya antu kammai bunga nipakjari ri Alah Taaka. Naiya karemenna bangkenna sakgennai kulantukna kumakuma siyagang kasaturi. Limanna sakgenna kallonna kkumakuma siyagang kasaturi. ulunna kapurubarusuk. Kakammaji mappikru nae rilino antu Bidadariya makrasa kasaturi ngasengi lino. Niyak ukirik ribarambanna sikkuntu anak Bidadariya. Arenna burakmenna niukirik tongi bokona arenna Alahu Tala.

Nakan Nabbitta Saallallahu Alaihi Wassalam : Niyak ilalang ri suruga sitau Bidadari niyareng Kaabata, nipakjari ri allahu Taala appak rupanna iyamintu kasaturiya, ambaraka, kumakumaya, kapurukbarusuka. Nanirontokmo iyangaseng antu, nanibasamo jeknekna binangaya niyarenga Ma'ul Hayat. Manakkuk-manakkuk ngasengi Bidadariya. Kakammaji namappikru mae rilino sikali, mateknei tamparanga jeknekna lanring bajikna pikrunna.

Nakana Ibanu Masaudang Radiyallahu Anuhu : Kulangngereki nakana nabbitta Sallalahu Alaihi Wassalam, nipakjari ri Alahu Taala ala suruga Jannatu Adanen nakana Allahu Taala ri jiborak-

elek : Oh Jiborak-elek, ciniksai apa kupakjariyangi sikkuntu atangku mannabaya nakungai siyagang sikuntu awalliya, kulakbirangang.

Namangemo Niborak-elek, aklampa ngasengi suruga nacinik. Nikiyokmi ri Allahu Taala sitau anak Bidadariya irate rimaligena. Nantemo Bidadariya numakkalak mange ri Jiborak-elek. Nakjarimo Jannatu Adaneng masingarak dudu lanring silona giginna Bidadariya antu. Sukjukmi Jiborak-elek, nakapangi singarak tajallina Allahu Taala.

Nakanamo Bidadariya : Oh Jiborak-ilu, ambangungko. Namambangumo Jiborak-elek nakana : Subhana man jaaka ajiban. Battuwann : Malanynyingi Karaeng ampakjariyako.

Nakanamo JHiborak-elek : Iyaiyannamo tau anggaukangi passurowanna Allahu Taala nanaliliyang pappisangkana.

Nakanakana tongi ri Haddeseka nakana Nabbita Sallahu Alaihi Wassalam : Iyaiyanamo tau appuwasa ribulang Ramalanga nipaklakbirimi riyanak Bidadariya ilalang rihimarak muttiara nisareyangngai ri Karaenna rinakanana Allahu Taala ilalang ri Quru-nga : Huron maqshurotin ril hiyam.
Battuwanna : Alasiyapaja anak Bidadariya ilalang rihimm muttiyaraya.

Tassiten tauwa natuju pulo lonjokna, tassitau sitau anak-anak Bidadari antu, sicokkowang baine ri suruga makkasiyang ngasengi pakeyang sanruparupa. Nipakniyakkang tongi ri Karaenna Bidadariya. Iyaminjo kaminang bajikbajik rupanna rinakanana Allahu Taala ilalang ri Qurunga : Huron imong kaamsalul lu'lu'il maknun.
Battuwanna : Antu anak Bidadariya risuruga taena lekbak anseroi manna sitau.
Mabajik dudui rupanna, salamangngi muttiyara ilalang kaca moncombulowa.
Nakana pole Allahu Taala ri Quranga : Fidhina qashiratu tharfilam yathmisyuhunna insan qablahum wala jan.
Battuwanna : Antu ilalang ri suruga antu, alasiyapa-siyapaja anak Bidadari, taena nanaseroi tau maraenga passangngalinna burak-

nenna.
Taena todong lekbak anseroi manna sitau riyolowanna buraknenna.
Nakana Allahu Taala ri Quranga : Kaannahunnal yakutu wal marjan.
Battuwanna : Antu rupanna Anak Bidadariya antu takkesekkeseki kama tongi paramata nikanaya yakutu siyagang bulaeng salamangngi paramataya nikanaya marajang.

Nikanakana tongi ri ri Haddeseka : Nakana Allahu Taala kaminang kuranna nisareyengi ri Allahu Taala Mokminga bonena surugaya antu sagantuju pulo anruwa anak Bidadari baine, nanisaremo Kabba jamarrok siyagang intan. Naiya luwarakna kammai passimbangenna pakrasanganga nikanaya Jabiyata siyagang niknaya Shaan.

Nakan pole Nabbitta Sallalahu Alaihi Wassalam : Napunna nacinikmo burakne bone surugaya rupanna baine Bidadariya, naciniki rupanna ilalang ripilisikna massingarrangi maciknong caramenga. Nakaminang tunana naparamata napakeya Bidadariya antu kira-kira ansingarriyai passimbangenna pammumbang nakasakrakkang. Nanaagammo sikantinrowang baine bidadariya siyagang baine lino.

Naantu baine linowa nipakjari ri Allahu Taala bungasak pulana, nakana Allahu Taala ilalang ri Qurunga : Inna ansa'nahunna insaan fajaalnahunna abkaran uruban atraban.
Battuwanna : Kupakjari baine lino antu bungasek ;ulana napunna lekbakmo sigappa buraknena mammaliyangi pole bungasak antu lino.

Baine lino iyami guruwang baine linona baine Bidadariya. Punna. massambayang rilino nataena todong dorakana riburakenna. Napunna tamassambayangnga dorakai riburaknenna baine Bidadaiya anrong gurunna.

Naantu bonena surugaya makkakdoki, mangnginung kamma todong rilino. Naiyajiya taena natattai, taena todong natakmeya

massulukji nasongkang mabauk dudu mabaukangngi nakasaturiya. Nakana Allahu Taala ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasalam : Inna ahlul jannati ya'kuluna wayatafakkahunna tsumma yuiru thaamuhum walahum watarahum rihan karalmasak.
Battuwanna : Antu bone surugaya makkakdoki raporappo kayu, nakjarimo nakakdok siyagang inuk-inunganna. Napunna massongekmo mabaukangngangi naiya kasaturiya.
Nakana Allahu Taala ri Quranga : Fiha fakhiton wanahhon warimman.
Battuwanna : Antu ilalang ri suruga alasiyapa-siyapaja rapporappo hurum siyagang dalima.

Naiya rupanna hurumayya antu lompona badanang, kebokna kammai dadika, teknena kammai jeknek baniya, minynyakna kammai bungasakna dadika. Naniyak ilalang ri suruga si cokkowang rupanna rapporappo kayu, niyak ngasengi rupanna rapporappo kayuwa. Nakana Allhu Taala ilalang ri Qurunga : Ash-habul yamini maash-habul yamini fisidren mambudén wathalhin manudden wadhillin wala memmuatin wafarsyin marfuatin.
Battuwanna : Bonena surugaya makkadoka bidara nataena katintinna kulikna, nikakdok tongi mabajik paklalangnganna namaklaklang keknaninga antu ilalang, sangkullekullena mangnginung jeknek massolong. Alasiyapa-siyapaja rappo kayu tarewasa niyak makroppo lanaji. Napunna mambangummo rikatinrowanna manaikmo pole laparaka kamma ribatana memang.

Lekbaki sikali niyak tau towa battu manynyomba ri Nabbita Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam angkana : Oh Rasulullaahi, papalak dowangnganga lalowak ri Allahu Taala kunapantama ri suruga.

Nakanamo Nabbitta Sallallahu Alaihi Wassalam : Ya am Fulnon innan jannata la tadkhuluha ajuzan.
Batttuwanna : Oh anronna iyahy, antu suruga, tamantamai ri suruga tau towaya passangngalinna lekbappi napakbajik ri Allahu Taala nanampa nipantama ri suruga.

Nikanakanangagammi tau towaya kananna nabbitta Sallalla-

hu alaihi Wassalam, marannu dudumi namatekne pakmaikna.

Nikanakana tongi ri Haddeseka : Punna sallang aipantamamo ri suruga bone surugaya, taenamo janggokna, taena todong bulusumikna, taenamo bulukbulunna rikalenna passangngalinna ubuana mami nakanynyinna, bulumatanna mami. Taenamo bulukbulunna rikalenna, namakebokmo bukullenna, akgallung-gallung ukna kamma tumaccallak mataya. Naiya umurukna maloloi kamma muruk talung pulo taunna. Naiya lompona kammai lompona Nabbi Adam alaihis Salam annang puloi singkulukna.

Bonena surugaya tassiyallo-tassiyallo pilak katambangi bajikbajikna, kammaya rilinowa tassiyallowa pilak onjongang towanna, maaleyang narapik akjalakna.

Nakana Alahu Taala : Maeko nakupainungko. Battumi Malaekaka mangngerang jeknek massing-massingang rupanna, massing todong kanyameyanna antu, namangemo keknaninga.

Lekbaki nakanamo Allahu Taala rikenaninga : Inakkeminne Karaennu keknang, cinikmi anu kujanjiyngako kamma tajomi.

Nakanamo keknaninga : Inna wa'dakal hakku waanta arharur rahimin.

Battuwanna : Oh Karaeng, kamma tojemmi kanannu, napakrapammi atannu anu nusamayaija, ikauji mangngamesayang risikunrtu pangngamaseyanga.

Nakanamo Allah Taala : Oh ikaungaseng atangku, appalakmako sakgenna nukaerokiya.

Namannynyombamo keknaninga akmolemole akkana : Oh Karaengku, kupalappalaki rikau nungaiya nukarannuwangak.

Nakanamo Allahu Taala : Kuangaimako kukarannuwammako. Lekbaki nasungkemi Allahu Taala rinringa, nacinikmi keknaninga sipue matikno sipue lekbak nisanggarak. Nakakdokmi nangaiya mabajik duduwa sakgenna lalona ilorokna.

Lekbaki nakana manrikbaki pole kamma ritunggunna memang kammakinjo sangkullakullena, nakana bone surugaya.

Nakana tupanritaya : Uruuruna makkakdoka boneng surugaya iyamintu stenna jukuk nikanaya jukuk nung autarimayyai linowa lekbak nisanggarang.

Nakanamo Allahu Taala : Kunagaimako kukarannuwammako, lekbaki nasungkemi Allahu Taala rinringa, nacinikmi keknaninga segenna nakaerokanga Allahu Taaala. Sukjuk ngasemmi keknaninga antu kira-kira nakaerokiya Allah Taala.

Nakanamo Allahu Taala : Kambangungko naik, tiyaiminne allo pakkusiyang, passicinikanjinne Karaenna. Namambangummo keknaninga, ncinikmi, nakaluppaimi sakgenna lekbaka nacinik lanring saronna pangngapettaiya riteknya sicinik Karaenna.

Lekbaki massing mammaliyammi riompowanna, namammmirikmo saginna irasak. Nakammamo tunikiyeria kasatiri keknaninga.
Nalanring kagassinganna Allahu Taala mamappakiyorokmo kasaturi riyulunna keknaninga antu, siyagang ribottinna jaranga.

Lekbaki battumi mange riballakna, nacinikmi bonena ballakna, pilak mabajik rupanna mabajikangngangi naiya napilarinna. Nakanamo bonena ballakna : Batumako ri Allahu Taala, onjongammi bajikna rupanna kucinik.

Nakana patannaya kittak niyarenga Mihajal amal fan : Mapunna lanipantammo ri suruga sikontu bonena surugayya, mangami ri Alahu Taala manynyomba angkana : Oh Karaeng keremi manggekku siyarang anrongku, anakku, bainengku.

Nakanamo Allahu Taala : Kadorakai antu rinakka, tamanggaukangngai pakkusiyang rinekke todong ikau. Manynyombami keknaninga antu angkana : Oh Karaeng, iyami kumanggaukang amalak bajik lanring kalengku siyagang lanring keknaninga antu.

Lekbaki nipicinikyammi ri Allahu Taala iyangaseng keknaninga antu.

Nakan tau amperekai niyarenga arashatul kiyamati : Sikuntu bone surugaya sipanaikang tonji keknaninga antu, admangemangei

tonji. Namangemo anaka rinanggeya riyallonna ahaka, namangenoanaka rimanggena antu riyallonna Sannenga, anak guruwa riyanrong gurunna riyallonna Salasayya. Namangemo assiyara ummaka ri Nabbiya, riukmaka riyallona Kammisika. Namange ngasemmo keknaninga mandallekkang ri Allahu Taala riyallonna Jumaka, namange ngaseng atanna Allahu Tala.

Nakana tau amparekai anne kittaka : Tsna kucinik pappekekenua ri Bangsa Araka anne ruwayaka. karaeng Allahu Taalaji angngasengi siyageng surona.

Nakana Ibanu Maliki : Marannu dudumi namatekne pakmaikna. Nikanaka tongi ri Heddesaka : Punna salang nipantama ri suruga bonena surugaya, taenamo janggokna, taena todong bukusumikna, taenamo bulubulunna rikalenna passangngalinna uwanna mani, kammami tumaccellaka matanna. Naiya umurukna maloloi kamma umurukna tallung pulo taunga. Naiya lompona kammai Nabbi Adam Alaihis Salam annampuloi singkulukna.

Bonena surugaya tassiyallo-tassiyallo pilak katambang bajikbajikna. Antu rilinowa tassiyallo-tassiyalo pilak katambanji tauwa kodina, pilak katambanji towena. Nasaremo ri Allahu Taala tassitau tau bonena surugaya gassinna kamma gassina sibilangnganga burakne lino, ripangnganrenna, ripangnginunne, ribainenna.

Oh ikausang sikuntu tumappaka ri Allahu Taala, patuppak laloinne kittaka nalanring kanana Alllahu Tala. Nakana Allahu Taala : Iyaiyannamo tampatappakinne kittaka nalanring kananna Allahu Taala siyagang kananna allo ribokowa, maknassamintu kakaperanna.

Nakan Allahu Taala : Hadzufron, Battuwanna : Kapereki tauwa tenaya tappakna.

Tammakminne kittaka nalanring pangngamaseyanna Allahu Taala siyagang Surona. Tammatul Kalam.

BAB. VI

P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Setelah pembahasan panjang lebar naskah Tulkiamat pada bab-bab terdahulu, sampailah kita pada kesimpulan sebagai berikut.

Naskah ini tergolong dalam naskah keagamaan yang menuturkan mengenai hari kemudian atau hari akhirat. Disebutkan dalam naskah, bahwa pada harikemudian semua makhluk utamanya manusia dibangkitkan dari kuburnya untuk dihisab atau diadili. Orang yang berbuat banyak dosa akan dimasukkan ke neraka. Di surga akan dirasakannya semua kesenangan, sebaliknya di neraka akan dirasakannya semua siksaan yang tiadak taranya.

Dalam naskah ini terdapat banyak petunjuk dan pedoman untuk keselamatan hidup di dunia dan kebahagiaan di

akhirat kelak. Kesemuanya itu diambil dari Al-quran serta dari Hadist. Tujuannya agar kita yang masih hidup ini dapat menghayati dan mengamalkannya.

Menurut penjelasan penulis naskah, naskah Tulkiamat ini ditulis pada 1052 H, atas perintah Karaeng Tumalompoa (Sombaya). Selanjutnya disebutkan pula bahwa isi naskah ini disunting dari buku-buku karangan Imam Gazali, serta beberapa buku lainnya.

Bahasa yang dipergunakan dalam naskah ini bahasa Makassar pertengahan artinya bukanlah bahasa Makassar yang terlalu kuno.

Sedangkan huruf yang dipergunakan adalah huruf Lontarak Makassar, dan untuk ayat dan hadis yang mempergunakan bahasa Arab ditulis dengan huruf Arab pula. Cara penyusunan halaman naskah mengikuti tata cara Al Quran yaitu dibuka dari kiri ke kanan.

Tata cara pembacaan naskah ialah dibaca pada waktu ada anak-anak yang meninggal di lingkungan keluarga. Pada malam harinya berdatangan lah sanak keluarga, tetangga dan handai tolan ke rumah duka. Pada waktu itu dibacakan lah naskah Tulkiamat ini. Namun semua orang diberikan giliran untuk membaca naskah, tetapi tentunya yang memenuhi gilirannya hanyalah orang yang tahu membaca huruf Lontarak dan mengerti bahasa Makasar. Salah seorang yang mengetahui masalah keagamaan sering memberikan komentar atau penjelasan mengenai isi naskah. Orang ini biasanya adalah pegawai syarak atau petugas keagamaan di kampung itu. Pada hari ketujuh atau malam terakhir pembacaan naskah ini, diadakanlah pembacaan doa untuk keselamatan arwah yang meninggal demikian pula sanak keluarga yang ditinggalkannya. Akhirnya diadakanlah makan malam bersama. Maka berakhirlah acara pembacaan naskah serta dianggap pulalah masa perkabungan keluarga yang berduka telah berakhir.

Demikianlah beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam bab ini.

6.2 Saran-Saran

Berikut ini akan diberikan beberapa saran untuk dipikirkan bersama demi kelestarian naskah serta usaha memasyarakatkan isi naskah.

- Naskah kuno yang masih tersimpan pada beberapa keluarga atau pribadi-pribadi sebaiknya dititipkan kepada pemerintah dalam hal ini museum demi keselamatan dan kelestarian naskah.
- Apabila pemilik naskah tidak bersedia menyerahkan naskahnya oleh karena sesuatu pertimbangan, sebaiknya mereka diberikan penyuluhan atau petunjuk-petunjuk tata cara merawat naskah kuno termasuk penempatan naskah pada tempat yang memenuhi syarat.
- Naskah yang tidak mau diserahkan oleh pemiliknya agar dipinjam naskahnya untuk difoto copy. Hasil foto dopy naskah itulah yang disimpan dalam museum atau perpustakaan-perpustakaan umum agar masyarakat dapat membacanya.
- Usaha untuk mempergunakan naskah - naskah yang ada di luar negeri agar dibuat copynya (foto copy, mikro film, dsb), agar isi naskah itu dapat pula diketahui oleh yang tidak sempat ke luar negeri.
- Kami sangat menyetujui kebijaksanaan pemerintah untuk sementara belum mengambil naskah-nakah yang ada di luar negeri sebelum bangsa Indonesia siap untuk merawat dan memeliharanya.
- Agar lebih ditingkatkan penelitian dan pengolahan naskah kuno dalam rangka mengali khasanah budaya bangsa Indonesia. Hal ini memang cukup mendesak karena di samping naskahnya sudah mulai berkurang karena dimakan zaman, juga orang tua-tua yang akhli naskah kuno sudah

mulai langka.

- Agar hasil penelitian naskah - naskah kuno yang ada di seluruh Nusantara segera diterbitkan dan disebarluaskan untuk membina KEBHINEKATUNGGALIKAAN.

Demikianlah beberapa saran yang dapat kami kemukakan untuk dipikirkan dan dipertimbangkan baik oleh pemerintah maupun kita sekalian tanpa ada kecuali. Waktu tak dapat ditunda karena penundaan waktu berarti pemusnahan naskah. Pemusnahan naskah berarti pula pemusnahan sebahagian besar khasanah budaya bangsa. Semoga dapat tanggapan positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Razak dg Patunru 1967 - **Sejarah Goa**, Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan, Makasar.

Abu Hamid 1976 - "Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan", LIPI, Jakarta.

Ambo Gani 1978 - "Penelitian Naskah Budistiharah" Fakultas Sastra Unhas, U. Pandang.

- 1979 - " Penelitian Sinrilikna Datu Museng ", Fakultas Sastra Unhas, Ujung Pandang.

- 1983 - "Jiwa Kebaharian Dalam Sinrilik Kappalak Tallumbatua", Fakultas Sastra Unhas, Ujung Pandang.

H.D.Mangemba 1952 - **Kenallah Sulawesi Selatan**, Timun Mas, Jakarta.

H A M K A 1961 - **Sejarah Umat Islam** jilid IV,N.V. nusantara, Bukit Tinggi.

Matullada 1977 - "Pengaruh Ulama dan Sistem Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga Orang Bugis di Sulel", U. Pandang

M. Ali Chasan Umar 1977 - **Berita Ghaib & Alam Akherat**, C. V. Toha Putra, Semarang.

Musannif Effendie 1979 - **Berita Alam Gaib Sebelum dan Sesudah Hari Kemudian**, Penerbit M.A. Jaya, Jakarta.

Matthes, B.F. 1860 - **Makassarche Chrestomathie**, Amsterdam

Lontarak - T u l k i a m a t

Lontarak - Riwayakna Tuanta Salamaka Syeh Jusuf.

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

N a m a : H. Mansyur Daeng Limpo

U s i a : 74 tahun

A l a m a t : Sungguminasa, Goa.

Pekerjaan : Pensiunan Kadhi Goa

Pendidikan : Pendidikan Agama di dalam

		negeri dan di Mekah, Saudi Arabia.
Bahasa yang dikuasai	:	Bahasa Makassar, bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
Pengetahuan lain-lain	:	Mengetahui adat - istiadat dan kebudayaan Makassar pada umumnya

N a m a	:	Drs. H. Husain Hafid.
U s i a	:	54 tahun
A l a m a t	:	Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea
Pekerjaan	:	Pesantren, Sarjana Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Hasanuddin
Bahasa yang dikuasai	:	Bahasa Bugis, Bahasa Makassar, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab.
Pengetahuan lain-lain	:	Mengetahui adat-istiadat dan kebudayaan Bugis/Makasar pada umumnya.

DAFTAR INFORMAN

N a m a	:	Karaeng Sarro
U s i a	:	55 tahun
A l a m a t	:	Tanjung Bunga, Ujung Pandang
Pekerjaan	:	Wiraswasta, Pemuka masyarakat

Pendidikan	:	Sekolah agama dan umum.
Bahasa yang dikuasai	:	Bahasa Makassar, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab passif.
Pengetahuan lain-lain	:	Mengetahui adat-istiadat dan kebudayaan Makassar pada umumnya.

N a m a	:	Batjo, B.A.
U s i a	:	39 tahun
A l a m a t	:	Jl. Sunu, Ujung Pandang.
Pekerjaan	:	Pegawai Negeri
Pendidikan	:	Sarjana Muda Sastra Arab dan Kebudayaan Islam Fak. Sastra Unhas.
Bahasa yang dikuasai	:	Bahasa Makassar, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab.
Pengetahuan lain-lain	:	Mengetahui sedikit kebudayaan Makassar dan kebudayaan Arab.

TULKIYAMAT

Perpustakaan
Jenderal Kebu
899.226
AMB
t